

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI GURU-  
SISWA KELAS XI DAN KELAS XII DI SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN  
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna memperoleh Gelar  
Sarjana pendidikan**



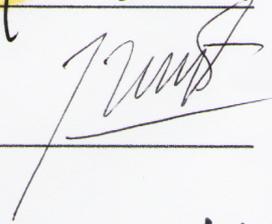
**Oleh  
Rizki Hertanti  
NIM 08204241016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Guru-Siswa Kelas XI dan XII di SMA N1 Prambanan Klaten dalam Mata Pelajaran Bahasa Prancis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

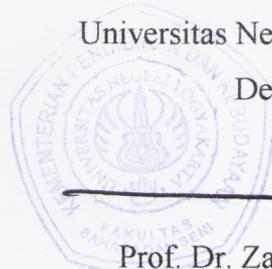
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		30 Mei 2014
Dra. Siti Sumiyati	Sekretaris Penguji		31 Mei 2014
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Penguji I		16 Mei 2014
Dra. Norbeta Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji II		21 Mei 2014

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum

NIP. : 19580608 1988032 001

sebagai pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Rizki Hertanti

NIP. : 08204241016

Judul TA : Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Guru-Siswa Kelas XI dan XII di SMA N 1 Prambanan Klaten dalam Mata Pelajaran Bahasa Prancis.

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum

19580608 1988032 001

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizki Hertanti

NIM : 08204241016

Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis

Lembaga : Fakultas Bahasa dan Seni

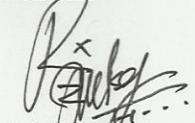
Judul Penelitian : Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Guru-Siswa Kelas XI dan Kelas XII di SMA N 1 Prambanan Klaten dalam Mata Melajaran Bahasa Prancis.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan peneliti, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sesuai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 April 2014

Penulis

  
Rizki Hertanti

**MOTTO**

*L'effort est ma force*

*(Berusaha adalah kekuatanku)*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT saya dapat menyelesaikan karya ini dan saya persembahkan kepada:

ma famille

Bapak, ibu, dan adikku Selly, terima kasih atas dukungannya selama ini. ☺

mon fiancé

Nandar, makasih telah memberikan dukungan selama ini. Yang selalu bertanya kapan giliran aku bisa wisuda ☺

mes amis

Sahabat-sahabat dan semua teman-teman angkatan '08  
Nitayem, Aniz, Titen, Den2ng, Arik, Tipeh, dan lain-lainnya,

merci beaucoup! ^^

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Guru-Siswa Kelas XI dan Kelas XII di SMA N 1 Prambanan Klaten dalam Mata Melajaran Bahasa Prancis". Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyakbantuan dari berbagai pihak. Saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor UNY, yaitu Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA,
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, yaitu Ibu Alice Armini, M.Hum yang telah membantu dalam proses akademik selama menempuh pendidikan di UNY.
4. Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY yang telah memberikan bimbingan selama masa studi di UNY.
6. Bapak Kepala SMA N 1 Prambanan Klaten yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SMA tersebut.
7. Bapak Drs. Sarbani selaku guru bahasa Prancis di SMA N 1 Prambanan Klaten yang telah membantu saya selama penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang sudah membantu saya dalam menyusun skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata saya berharap skripsi ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca pada umumnya dan saya pada khususnya.

Yogyakarta, April 2014

Penulis

Rizki Hertanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
EXTRAIT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Sociolinguistik.....	9
B. Bahasa dan Konteks.....	12
C. Variasi Bahasa.....	16
1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur.....	17
a. Idiolek.....	17
b. Dialek.....	18
c. Kronolek.....	19
d. Sosiolek.....	20
2. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian.....	21

3. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan .....	22
a. Ragam Beku .....	22
b. Ragam Resmi .....	24
c. Ragam Usaha .....	26
d. Ragam Santai .....	27
e. Ragam Akrab .....	28
4. Variasi Bahasa dari Segi Sarana .....	29
D. Kedwibahasaan .....	31
E. Alih Kode dan Campur Kode .....	34
1. Kode .....	34
2. Alih Kode .....	35
a. Alih kode intern.....	37
b. Alih kode ekstern .....	38
1) Alih kode dari bahasa Prancis - bahasa Indonesia ..	38
2) Alih kode dari bahasa Indonesia - bahasa Prancis ..	39
3. Campur kode .....	40
4. Persamaan dan perbedaan alih kode dan campur kode .....	45
F. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode	46
G. Penelitian yang Relevan .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	50
B. Pendekatan Penelitian .....	50
C. Subyek dan Obyek penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data .....	55
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	56
1. Triangulasi dengan Metode .....	56
2. Member Check .....	57
3. Expert Jugement .....	57
<b>BAB IV BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA ALIH KODE DAN CAMPUR KODE .....</b>	
	61

A. Bentuk Alih Kode .....	
1. Bentuk Alih kode Intern .....	61
2. Bentuk Alih kode Ekstern .....	63
a. Bentuk Alih kode dari bahasa Prancis – bahasa Indonesia .....	64
b. Bentuk Alih kode dari bahasa Indonesia – bahasa Prancis .....	74
B. Bentuk Campur Kode .....	86
1. Campur kode berdasarkan kategorisasi kata .....	86
a. Nomina .....	86
b. Verba .....	88
c. Adjektiva .....	90
d. Pronomina .....	91
e. Numeralia .....	93
f. Adverbia .....	95
g. Preposisi .....	96
2. Campur kode berdasarkan kategorisasi frasa .....	98
a. Frasa Nomina .....	98
b. Frasa Verba .....	99
c. Frasa Adjektiva .....	100
d. Frasa Numeralia .....	101
e. Frasa Preposisi .....	102
BAB V PENUTUP .....	104
A. Kesimpulan .....	104
B. Implikasi .....	108
C. Saran .....	108
DAFTAR PUSTAKA .....	110
LAMPIRAN .....	113

## **DAFTAR TABEL**

Lampiran 1	: Tabel Member Check .....
Lampiran 2	: Tabel Analisi Data Alih Kode dan Campur Kode .....

## DAFTAR SINGKATAN

SBLC	Simak Bebas Libat Cakap
PUP	Pilah Unsur Penentu
HBS	Hubung Banding Menyamakan
X	Alih Kode
Y	Campur Kode
F1	Faktor penutur mempunyai maksud tertentu
F2	Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur
F3	Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran
F4	Faktor mitra tutur
F5	Faktor berubahnya topik pembicaraan
F6	Faktor hadirnya pihak ketiga
F7	Faktor penutur memotivasi mitra tutur
FC1	Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran
FC2	Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur
FC3	Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu
P1	Penutur
P2	Mitra Tutur
P3	Pihak Ketiga

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI GURU-  
SISWA KELAS XI DAN KELAS XII DI SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN  
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS**

**Oleh: Rizki Hertanti  
NIM 08204241016**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam komunikasi guru-siswa, yang terjadi di kelas XI dan Kelas XII SMA N 1 Prambanan Klaten dalam Mata Pelajaran Bahasa Prancis. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI dan kelas XII SMA N1 Prambanan Klaten, sedangkan objek dari penelitian ini adalah seluruh kata, dan kalimat.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, yang dilanjutkan dengan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap), teknik rekam, dan teknik catat. Data dianalisis menggunakan metode padan referensial, teknik PUP (Pilah Unsur Penentu) dengan menggunakan unsur PARLANT.

Dalam komunikasi guru-siswa yang terjadi di SMA N1 Prambanan Klaten terjadi alih kode dan campur kode. Alih kode yang terjadi adalah alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern yang terjadi merupakan alih kode dari bahasa Prancis *familier* ke bahasa Prancis *standard*, dan alih kode dari bahasa Prancis *standard* ke bahasa Prancis *familier*. Sedangkan alih kode ekstern terjadi dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia, dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis. Campur kode yang terjadi dikelompokkan berdasarkan kategorisasi kata dan frasa. Campur kode yang berupa kata, berupa kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata ganti (pronomina), kata bilangan (numeralia), kata keterangan (adverbia), dan kata depan (preposisi). Sedangkan yang berbentuk frasa, terdiri dari frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, dan frasa preposisional.

**L'ALTERNANCE CODIQUE ET LE MÉLANGE DE CODE PRODUITS  
LORS DU COURS DE FRANÇAIS DANS LES CLASSES XI ET XII À  
SMA NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN**

**EXTRAIT**

**Par**

**Rizki Hertanti**

**Numéro d'étudiante 08204241016**

Cette recherche a pour but de décrire l'alternance codique et le mélange de code et leurs causes lors du cours de français. Le sujet de cette recherche est l'enseignant de français à SMA N 1 Prambanan Klaten et les apprenants des classes XI et XII. L'objet est tous les mots, et les phrases dans l'acte du discours qui se produisent par l'enseignant et les apprenants en classe.

La collecte des données a été effectuée par la méthode appliquée, la technique SBLC (La technique d'observation non participante), la technique de notes, et la technique d'enregistrement. Les données sont analysées par la méthode d'équivalence référentielle, la technique PUP (La technique de la segmentation d'élément défini). Le PARLANT de Dell Hymes est aussi utilisé pour trouver les facteurs qui causent l'alternance codique et le mélange de code.

Les résultats de cette recherche montrent qu'il existe l'alternance codique interne et l'alternance codique externe. L'alternance codique interne se produit du français familier au français standard, et du français standard au familier. L'alternance codique externe se produit du français à l'indonésien, et de l'indonésien au français. Le mélange de code se compose de mots et groupe de mots. Le mélange de code formé de mot se compose des nom, des verbes, des adjectif, des pronom, de l'adjectifs numéralie, des adverbes, et des préposition. Les formes des groupe de mots se composent du groupe nominal, du groupe verbale, du groupe adjectif, et du groupe prépositional.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi, yang digunakan untuk menghubungkan komunikasi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Bahasa sendiri merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama (Kridalaksana, 2001:21). Lambang bunyi bersifat arbitrer artinya, hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengkonsepkan makna tertentu. Meskipun lambang-lambang bahasa tersebut bersifat arbitrer, tetapi juga bersifat konvensional, yaitu setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya (Chaer 2010: 12-13).

Pada zaman sekarang ini, sebagian besar manusia merupakan *bilingualisme* atau dwibahasawan. Secara harfiah dapat dipahami yang dimaksud dengan dwibahasa yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau lebih. Menurut Mackey dalam Chaer (2010:84), secara sosiolinguistik dwibahasa diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Selain menguasai bahasa ibu atau bahasa pertamanya, penutur juga menguasai bahasa kedua yaitu bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya. Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa itu disebut dwibahasawan. Seseorang dapat menjadi dwibahasawan pada waktu anak-

anak dan juga pada waktu dewasa. Sedangkan peristiwa tersebut dapat terjadi di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, atau tempat-tempat lainnya.

Bahasa Jawa merupakan bahasa pertama yang digunakan oleh para siswa dan guru bahasa Prancis di SMA N1 Prambanan Klaten. Ketika dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis di SMA N1 Prambanan Klaten, meskipun guru dan siswa sama-sama berbahasa pertama bahasa Jawa, mereka tidak menggunakan bahasa Jawa untuk alat interaksi selama jam pelajaran berlangsung. Dalam interaksi tersebut mereka menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Prancis, sebab bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi guru bahasa Prancis dan siswa di SMA N1 Prambanan Klaten, dan merupakan bahasa formal yang digunakan di sekolah, sedangkan bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang sedang mereka pelajari di kelas tersebut.

Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas, guru bahasa Prancis sangat mungkin memilih kode yang berbeda-beda dalam komunikasi. Guru bahasa Prancis dapat melakukan alih kode tersebut karena berubahnya situasi dan sangat mungkin melakukan campur kode dalam komunikasinya. Terjadinya campur kode tersebut dapat disebabkan oleh faktor yang bersifat eksternal maupun internal.

Sebagai contoh (1), situasi yang terjadi pada tanggal 24 April 2012. Guru bahasa Prancis membuka pelajaran dengan menggunakan bahasa Prancis, namun pada saat memberikan penjelasan kepada siswanya, guru memilih menggunakan bahasa Indonesia. Tindak komunikasi pada contoh tersebut terjadi di dalam ruang

kelas XI IPA2, di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Peristiwa alih kode tampak dalam komunikasi antara guru (pria berusia kurang lebih 45 tahun) dengan siswanya, ketika guru memberikan penjelasan kepada muridnya. Peristiwa alih kode terjadi karena ketika guru bertanya kepada siswa menggunakan bahasa Prancis, siswa menjawab dengan bahasa Indonesia. Sehingga guru mengalihkan komunikasinya dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Berikut komunikasi yang dimaksud.

- (1) a. P1: *Qu'est-ce que c'est la maison? Vous connaissez?*  
 b P2: (ekspresi bingung) "Tidak tahu, Pak !"  
 c. P1: **Kalau saya bertanya menggunakan bahasa Prancis, kalian coba jawab dengan bahasa Prancis juga.** Sekarang kita coba lagi. *Vous connaissez la famille?*  
 d. P2: "Non ....."

Dari contoh komunikasi guru-siswa di atas, tampak bahwa telah terjadi peristiwa alih kode dari tuturan (1a) ke tuturan (1c), yaitu dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Awal tuturan (1a) guru menggunakan bahasa Prancis pada saat bertanya kepada siswa mengenai *la maison*. Melihat respon siswa yang tampak bingung dan menjawab menggunakan bahasa Indonesia, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk mengingatkan siswa (1c). Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa alih kode yang dilakukan oleh penutur terjadi karena faktor mitra tuturnya, yang menjawab menggunakan bahasa Indonesia. Dari contoh di atas, dapat dipahami bahwa alih kode merupakan suatu gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi.

Peralihan bahasa terjadi akibat hubungan antara penutur dengan mitra tutur, kehadiran pihak ketiga, dan pengambilan keuntungan (Chaer: 2010). Peralihan bahasa tersebut dapat terlihat pada komunikasi guru bahasa Prancis

yang mengalihkan komunikasinya dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia, atau sebaliknya pada proses komunikasi belajar mengajar di kelas.

Selain alih kode, peristiwa campur kode juga dapat terjadi pada komunikasi guru-siswa. Peristiwa campur kode terjadi ketika penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Sebagai contoh ketika sedang memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran kepada siswa dengan bahasa Indonesia. Guru dengan sadar meminjam leksikon atau kosakata bahasa Prancis. Ada maksud tertentu ketika kosakata bahasa Prancis disisipkan dalam komunikasi bahasa Indonesia. Kosakata tersebut digunakan sebagai upaya memperjelas materi pelajaran, maupun agar menarik perhatian siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar.

Berikut contoh campur kode pada komunikasi guru, yang terjadi pada tanggal 28 April 2012 di ruang kelas XI IPS1 SMA N1 Prambanan Klaten. Tindakan komunikasi yang dimaksud sebagai berikut.

- (2). a. P1: “*la chambre* itu merupakan ruangan di dalam rumah yang kita tuju ketika kita akan tidur. Kalau *la cuisine*, itu ruangan yang ibu kalian gunakan untuk memasak makanan untuk kalian.”  
 “Sampai di sini sudah jelas semua?”  
 b. P2: “Jelas...”  
 c. P1: “*Très bien!*”  
 “*Bon*, kalau sudah jelas semua, sekarang saya akan menulis beberapa soal mengenai *la maison* yang baru saja kalian pelajari, tolong dikerjakan dan jangan ramai!”

Dari contoh komunikasi di atas, campur kode terjadi dalam tuturan (2a) dan tuturan (2c). Guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesiannya pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran mengenai topik

*la maison*. Kosakata yang disisipkan guru yaitu *la chambre, la cuisine, la maison*. Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa guru melakukan campur kode karena guru sedang menjelaskan materi pelajaran mengenai *la maison*.

Campur kode terjadi bila penutur mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak berbahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa (Nababan, 1991:32). Peristiwa campur kode tersebut tampak ketika guru bahasa Prancis menggunakan sebuah frasa bahasa Prancis dalam komunikasi bahasa Indonesia di dalam kelas. Munculnya peristiwa tersebut oleh guru biasanya dimaksudkan agar penyampaian maksud dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Dari pengamatan yang dilakukan beberapa kali di SMA N1 Prambanan Klaten, ditemukan beberapa informasi penting. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, ada tindak alih kode dan tindak campur kode dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis di kelas. Berdasarkan observasi awal tersebut kiranya sangat perlu dilakukan pengkajian yang mendalam dan lebih ilmiah, guna mengetahui tindak alih kode dan tindak campur kode di SMA N1 Prambanan Klaten tersebut. Karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih terarah dan sistematis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut ini.

1. Adanya macam-macam bentuk komunikasi yang digunakan dalam komunikasi guru-siswa di kelas.

2. Adanya macam-macam variasi bahasa yang digunakan dalam komunikasi guru-siswa di kelas.
3. Adanya pilihan kode, alih kode, dan campur kode dalam komunikasi guru-siswa di kelas.
4. Adanya bentuk alih kode dan campur kode dalam komunikasi guru-siswa di kelas.
5. Adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab guru menggunakan bentuk alih kode dan campur kode dalam komunikasi di kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi pada permasalahan berikut ini.

1. Masalah yang terkait dengan tindak alih kode dalam komunikasi guru-siswa kelas XI dan kelas XII di SMA N1 Prambanan Klaten dalam pelajaran bahasa Prancis.
2. Masalah yang terkait dengan tindak campur kode dalam komunikasi guru-siswa kelas XI dan kelas XII di SMA N1 Prambanan Klaten dalam pelajaran bahasa Prancis.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bentuk alih kode dan campur kode dalam komunikasi guru-siswa kelas XI dan kelas XII di SMA N1 Prambanan Klaten dalam pelajaran bahasa Prancis.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian terurai berikut ini.

1. Bagaimana bentuk alih kode dalam komunikasi guru-siswa kelas XI dan kelas XII di SMA N1 Prambanan Klaten dalam pelajaran bahasa Prancis.
2. Bagaimana bentuk campur kode dalam komunikasi guru-siswa kelas XI dan kelas XII di SMA N1 Prambanan Klaten dalam pelajaran bahasa Prancis.
3. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan guru melakukan alih kode dan campur kode dalam komunikasi guru-siswa kelas XI dan kelas XII di SMA N1 Prambanan Klaten dalam pelajaran bahasa Prancis.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian terurai berikut ini.

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode dalam komunikasi guru-siswa kelas XI dan kelas XII di SMA N1 Prambanan Klaten dalam pelajaran bahasa Prancis.
2. Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam komunikasi guru-siswa kelas XI dan kelas XII di SMA N1 Prambanan Klaten dalam pelajaran bahasa Prancis.
3. Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam komunikasi guru-siswa kelas XI dan kelas XII di SMA N1 Prambanan Klaten dalam pelajaran bahasa Prancis.

**F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian dalam bidang Sociolinguistik, khususnya mengenai bentuk alih kode dan campur kode dalam komunikasi guru-siswa. Serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang sejenis. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam komunikasi guru-siswa di SMA N1 Prambanan Klaten.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada kajian teori ini diuraikan tentang teori-teori mengenai sosiolinguistik, bahasa dan konteks, variasi bahasa, kedwibahasaan, alih kode dan campur kode, serta faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang mendasari permasalahan pada penelitian ini. Adapun uraian selanjutnya disampaikan pada paparan sebagai berikut.

#### **A. Kajian Sosiolinguistik**

Linguistik menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Bidang kajian linguistik yang mempelajari hubungan bahasa dengan struktur bahasa itu sendiri dan hubungan bahasa itu dengan faktor-faktor di luar bahasa, dibedakan atas linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro mengkaji bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi yang mengkaji bahasa hanya pada struktur internal. Sedangkan linguistik makro mengkaji sosiolinguistik, psikolinguistik, dan antropolinguistik yang mengkaji hubungan bahasa dengan faktor-faktor di luar bahasa. Dengan kata lain, linguistik makro mengkaji hubungan bahasa dengan masyarakat pemakai bahasa dan situasi penggunaan bahasa.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik. Sosiologi merupakan kajian objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di

dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu bahasa yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Jadi sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina 2010:2).

Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat sebagai bahasa, melainkan sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Sebagaimana rumusan mengenai sosiolinguistik yang diberikan oleh para pakar yang tidak terlepas dari hubungan bahasa dengan aspek-aspek kemasyarakatan.

Nababan (1984:2) menyatakan bahwa,

*... sosiolinguistik terdiri dari dua unsur: sosio- dan linguistik.  
... linguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur), termasuk hakekat dan pembentukan unsur-unsur itu. ... sosio- adalah seakar dengan sosial, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Jadi sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. ... sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).*

Dari kutipan langsung di atas menandakan bahwa sosiolinguistik adalah gabungan dari dua disiplin ilmu yang berhubungan erat satu sama lain.

Di dalam masyarakat, seorang individu tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Bahasa dan pemakaiannya tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan dengan kegiatannya di dalam masyarakat atau dipandang secara sosial yang dipengaruhi oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Faktor linguistik terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan faktor nonlinguistik

terdiri dari faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial seperti status sosial, tingkat pendidikan umur, dan jenis kelamin. Faktor situasional terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, di mana, dan masalah apa (Aslinda dan Syafyahya 2007:6).

Fishman (dalam Sumarsono 2012:2) merevisi istilah sosiolinguistik dengan sebutan sosiologi bahasa. Fishman (dalam Chaer dan Agustina 2010:5) mengatakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif, sedangkan kajian sosiologi bahasa bersifat kuantitatif. Sosiolinguistik lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, dan latar pembicaraan. Sedangkan sosiologi bahasa lebih berhubungan dengan faktor-faktor sosial, yang saling bertimbal balik dengan bahasa atau dialek.

Sama halnya dengan linguistik, sosiolinguistik dipisahkan ke dalam dua bidang yaitu sosiolinguistik mikro (*micro-sociolinguistics*) yang mempelajari komunikasi interpersonal. Meneliti variasi-variasi bahasa di dalam sebuah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat dengan mengkaitkan faktor-faktor sosial, seperti tindak tutur (*speech acts*), peristiwa tutur (*speech event*), dan urutan tutur (*sequence of attitude*). Kemudian sosiolinguistik makro mempelajari pilihan bahasa di dalam masyarakat bilingual atau multilingual, perencanaan bahasa (*language planning*), dan sikap bahasa (*language attitude*) (Rahardi 2010:17).

Sosiolinguistik makro dan mikro mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lain, tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling bergantung. Karena verbal repertoir setiap penutur ditentukan oleh masyarakat dimana dia berada, sedangkan verbal repertoir suatu masyarakat tutur terjadi dari himpunan verbal repertoir semua penutur di dalam masyarakat itu sendiri.

## **B. Bahasa dan Konteks**

Bahasa digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain guna menjalinkerja sama dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Bahasa juga merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk mengungkapkan dan memahami pikiran dan perasaan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Di dalam suatu proses interaksi atau komunikasi, bahasa dan konteks saling mempengaruhi. Individu dapat melakukan komunikasi dengan bahasa tertentu dan dalam konteks tertentu pula. Pengertian bahasa menurut KBBI (2007) merupakan sistem lambang bunyi arbitrer (mana suka), yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk melakukan kerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan pengertian konteks menurut KBBI (2007) adalah situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Komunikasi antar penutur dapat terjadi diberbagai tempat, seperti di jalan, pasar, sekolah, dan kantor, serta untuk berbagai keperluan seperti menyapa, jual-beli, belajar-mengajar, dan rapat.

Bahasa yang digunakan untuk berbagai keperluan itu bervariasi. Jika dalam situasi formal seperti di rapat, individu akan cenderung untuk

menggunakan bahasa Indonesia sebab sedang dalam konteks yang formal. Jika di dalam situasi belajar mengajar kelas bahasa Prancis, kemungkinan individu yang terlibat di dalam kelas itu cenderung akan menggunakan bahasa Prancis. Hal itu karena bahasa Prancis merupakan bahasa yang sedang dipelajari di kelas itu, sehingga dapat dipakai dalam konteks formal maupun informal saat komunikasi proses belajar mengajar di kelas.

Keberagaman pemakaian bahasa bergantung pada tujuan pembicaraan, pemeran serta (partisipasi), latar (*setting*), pembicaraan, topik, dan fungsinya. Untuk mengungkapkan suatu maksud yang sama, seorang individu akan menggunakan bahasa yang berbeda ketika individu itu bertemu dengan teman, guru, atau orang tuanya. Perbedaan itu juga akan terlihat jika individu itu mengungkapkan hal yang sama namun di tempat yang berbeda (Suwandi 2008: 97).

Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Proses komunikasi itu dapat terjadi dalam peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, yang tidak terlepas diantara bahasa dan konteks. Peristiwa tutur terjadi ketika adanya interaksi yang berlangsung antara siswa di dalam kelas saat mengerjakan tugas kelompok pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Namun peristiwa tutur tidak dapat terjadi bila penutur dan mitra tutur tidak saling

mengenal, dengan topik pembicaraan tidak menentu, tanpa tujuan, dan dengan ragam bahasa yang berganti-ganti.

Menurut Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina 2010: 48-49), peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen tutur. Rohali (2007:93) mengatakan bahwa situasi tutur merupakan salah satu komponen dalam tindak tutur (*acte de langage*). Dalam pragmatik menurut Dell Hymes (1974: 62) ada delapan komponen tutur yang disingkat menjadi akronim **PARLANT**.

**P : *Participants*** (Penutur dan mitra tutur)

**A : *Acte*** (Bentuk isi ujaran)

**R : *Raison*** (Tujuan/alasan ujaran)

**L : *Locale*** (Tempat dan situasi ujaran)

**A : *Agents*** (Alat yang digunakan)

**N : *Norme*** (Norma-norma ujaran)

**T : *Ton* dan *Type*** (Nada, intonasi, dan jenis bentuk ujaran)

*Participants* (Penutur dan mitra tutur), yaitu para peserta tutur, antar siapa pembicaraan berlangsung, bagaimana status sosial para penutur, dan lain sebagainya. *Acte* (Bentuk isi ujaran), mengacu kepada bentuk dan isi ujaran, misalnya pada pilihan kata yang digunakan, hubungan antara apa yang diucapkan dengan topik pembicaraan, pembicaraan pribadi, umum, dalam pesta, dan sebagainya. *Raison* (Tujuan/alasan ujaran), mengarah kepada maksud dan tujuan tuturan. Misalnya bahasa yang digunakan oleh seseorang yang bertujuan untuk meminta. Hal itu akan berbeda dengan bahasa yang digunakan seseorang untuk menyuruh, mengharap, atau mengusir. *Locale* (Tempat dan situasi ujaran),

merujuk kepada tempat berlangsungnya tuturan. Tempat resmi menggunakan bahasa yang resmi pula, begitu pula jika di tempat yang tidak resmi menggunakan bahasa yang tidak resmi pula.

*Agents* (Alat yang digunakan), mengacu kepada jalur informasi yang digunakan. Misalnya bahasa lisan, bahasa tulis, telegraf, telepon, dan lain sebagainya. *Normes* (Norma-norma ujaran), mengacu kepada norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat pengguna bahasa. Norma-norma itu menjadi pengikat kaidah kebahasaan penuturnya. *Ton* (Nada dan intonasi), merujuk kepada cara, nada, dan semangat dimana pesan tersebut disampaikan, apakah dengan senang hati, canda, marah, dan lain sebagainya. *Type* (jenis bentuk ujaran), merujuk kepada jenis bentuk penyampaian pesan. Misalnya berupa prosa, puisi, pidato, dan lain sebagainya.

Berikut contoh tuturan yang mengandung delapan komponen tutur PARLANT, yang terjadi antara guru mata pelajaran bahasa Prancis, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI IPA2 (*Participants*). Pada tuturan tersebut guru menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan contoh kalimat dalam bahasa Prancis, lalu bertanya kepada siswa mengenai kata kerja *aller* yang berubah makna atau tidak (*Acte*). Dalam tuturan (1) guru melakukan alih kode “X” dan campur kode “Y” karena alasan menjelaskan materi pelajaran (*Rèason*). Peristiwa tutur tersebut terjadi pada tanggal 24 April 2012 di ruang kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Prambanan Klaten, guru menggunakan bahasa resmi karena dalam situasi resmi pula (*Local*). Pada saat bertutur guru menggunakan bahasa lisan (*Agent*), dan dengan ujaran yang sopan (*Norme*). Guru berbicara dengan nada

sopan dan menarik perhatian siswa agar menjawabnya (*Ton*). Sedangkan tuturan berbentuk dialog (*Type*).

- (1) a. P1: *je vais acheter le cadeau*. Kata *aller* itu berubah maknanya atau tidak? “X”, “Y”  
 b. P2: iya

Pada tuturan (1) di atas, guru melakukan campur kode “Y” pada saat menjelaskan materi pelajaran mengenai kata kerja. Guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, yaitu kosakata “*aller*” dalam tuturan (1a). Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi disebabkan karena penutur yang menjelaskan materi pelajaran, sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut. Alih kode “X” juga terjadi dalam tuturan tersebut. Alih kode terjadi pada tuturan (1a). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk memberikan contoh kalimat yang menggunakan kata kerja berakhiran *-er*, ditandai tuturan (1a). Guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk memberikan pertanyaan kepada siswa, untuk memancing siswa agar menjawab pertanyaannya dalam rangka menjelaskan materi pelajaran. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena penutur yang sedang menjelaskan materi pelajaran, dengan cara memancing siswanya.

### C. Variasi Bahasa

Sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami oleh semua penutur bahasa itu. Karena penutur bahasa tersebut berada dalam

masyarakat tutur yang bukan kumpulan masyarakat homogen, wujud bahasa yang kongkret yang disebut *parole*, yang menjadikan bahasa menjadi beragam dan bervariasi. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa itu tidak hanya disebabkan oleh penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Setiap kegiatan menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman tersebut bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang banyak dan dalam wilayah yang luas.

Variasi bahasa dibagi berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur mempunyai yang maksud, siapa yang menggunakan bahasa itu, berdasarkan wilayahnya, berdasarkan kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, berdasarkan jenis kelaminnya, dan pada waktu kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya, mempunyai arti mengenai apa kegunaan dari bahasa itu, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya (Chaer dan Agustina 2010: 62-67).

## **1. Variasi bahasa dari segi penutur**

### **a. Idiolek**

Variasi bahasa pertama yang dilihat berdasarkan penuturnya adalah *idiolek*. Idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Variasi ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun yang paling dominan adalah warna suara itu, hanya mendengar suara bicaranya tanpa melihat siapa penuturnya, mitra tutur dapat mengenali suara tersebut.

## b. Dialek

Variasi bahasa kedua adalah *dialek*. Dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional, atau dialek geografi karena dialek tersebut didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur. Para penutur dalam suatu dialek, meski mempunyai idioleknya masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada pada satu dialek, yang berbeda dengan kelompok penutur lain yang berada dalam dialeknya sendiri dengan ciri lain yang menandai dialeknya. Misalnya bahasa Jawa dialek Banyumas memiliki ciri sendiri yang membedakan dengan bahasa Jawa Tengah lain, seperti penutur bahasa Jawa dialek Surakarta, maupun dialek Semarang. Penutur dialek Banyumas dapat berkomunikasi dengan baik dengan para penutur dialek lainnya karena dialek-dialek tersebut masih termasuk bahasa yang sama, yaitu bahasa Jawa.

Contoh (2) berikut merupakan salah satu contoh penggunaan dialek Banyumas. Tuturan terjadi pada saat seorang penutur A yang merupakan seorang ibu rumah tangga membeli sayuran di lapak dagangan milik penutur B yang sama-sama berdialek Banyumas. Penutur A mengutarakan ingin membeli sayuran yang diinginkannya, namun penutur B menambahkan sayuran lain yang tidak diinginkan oleh penutur A. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (2) a. A: *Yu, sayur sop loro ya. Tapi aja mein tomat, dimbuhi wortel bae soale ngumah egin ana tomat akeh.*  
 b. B: *sop e loro bae bu?* (sambil memasukan sayuran)  
 c. A: *iya loro bae. Kuwe aja mein tomat yu, egin akeh.*  
 d. B: *wo iya klaken, ngapurane. Haha* (sambil tertawa)

Penggunaan bahasa Jawa dialek Banyumas pada tuturan (2) ditandai dengan penggunaan kosakata “*ya, aja, mein, bae, iya, egin, kuwe, ngapurane*”. Berbeda dengan dialek bahasa Jawa lainnya yang tidak mengenal pengucapan *a* [a], namun diucapkan dengan *a*[O]. Contoh tuturan dialek Banyumas tersebut bila diubah ke bahasa Jawa dialek Jawa Tengah akan menjadi sebagai berikut.

- (3) a. A: *Yu, sayur sop loro yo. Tapi ojo nggo tomat, dimbuhi wortel wae soale neng omah iseh ono tomat okeh.*  
 b. B: *sop e loro wae bu?* (sambil memasukan sayuran)  
 c. A: *iyu loro wae. Kuwi ojo dikei tomat yu, iseh okeh.*  
 d. B: *wo iyo lali, ngapurone. Haha* (sambil tertawa)

### c. Kronolek

Variasi bahasa ketiga adalah *kronolek* atau *dialek temporal*, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Perubahan bahasa ini berlangsung dalam waktu yang lama sehingga menyulitkan peneliti yang ingin mengetahui sebab-sebab perubahan yang terjadi. Misalnya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi bahasa Indonesia yang digunakan pada tahun lima puluhan, dan variasi bahasa Indonesia yang digunakan pada masa ini. Variasi bahasa yang digunakan pada ketiga zaman tersebut berbeda, baik dari segi lafal, ejaan, morfologi, maupun sintaksis.

Berikut contoh (4) cuplikan proklamasi Ir. Soekarno pada tahun 1945. Pada tahun tersebut Indonesia masih menggunakan ejaan lama. Petikan proklamasi tersebut adalah sebagai berikut.

- (4) *Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.*  
*Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoesaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.*  
 (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Proklamasi.png>)

Pada contoh (4) di atas, kata yang bercetak tebal masih menggunakan ejaan Van Ophuijsen atau ejaan lama yang berlaku pada tahun 1901 hingga tahun 1947. Ejaan lama antara lain pada penggunaan huruf “j” yang digunakan untuk menulis “y” seperti yang terdapat pada kata “*jang, menjatakan, sesingkat-singkatnja*”, huruf “oe” yang digunakan untuk menulis “u” seperti pada kata “*kekoeasaan*”, huruf “tj” yang digunakan untuk menulis huruf “c” seperti pada kata “*tjara*”. Apabila contoh (4) diubah menjadi EYD maka akan menjadi sebagai berikut.

- (5) *Kami bangsa Indonesia dengan ini **menyatakan** Kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan **kekuasaan** d.l.l., diselenggarakan dengan **cara** seksama dan dalam tempo **yang sesingkat-singkatnya**.*

#### d. Sosiolek

Variasi bahasa keempat adalah *sosiolek* atau *dialek sosial*, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Pada variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Berdasarkan usia, perbedaan variasi bahasa dapat dilihat pada variasi bahasa yang digunakan oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa, perbedaan tersebut bukan berkenaan dengan isi pembicaraan namun dalam bidang morfologi, sintaksis, dan penggunaan kosakata. Berdasarkan pendidikan, variasi bahasa dapat dilihat dari status pendidiannya, penutur yang memperoleh pendidikan tinggi akan berbeda variasi bahasanya dengan penutur yang mendapat pendidikan lebih

rendah, variasi tersebut terlihat dari kosakata yang digunakan, pelafalan, morfologi, dan sintaksis.

Berikut contoh (6) tuturan yang mengandung sosiolek terjadi antara tiga remaja umur 19 tahun bernama Tari, Hanni dan Wery. Peristiwa tutur tersebut terjadi pada sore hari di teras rumah Tari.

(6) a. Wery: *Tari, perasaan dari tadi lo makan coklat mulu. Apa enggak takut gemuk?*

b. Hanni: *Iya, gue heran deh sama Tari. Padahal kalau makan coklat enggak tanggung-tanggung. Sekali makan bisa habis dua batang. Tapi kenapa badan lo enggak gemuk sih? Apa jangan-jangan lo muntahin lagi ya?*

c. Tari: *Ya enggak lah. Ngapain juga gue harus muntahin lagi makanan yang udah gue makan. Kalau gue ngelakuin itu, bisa-bisa dinding perut, usus, ginjal gue pada rusak semua. Dan yang lebih parah lagi, gue bisa meninggal gara-gara kekurangan gizi.*

(<http://karodalnet.blogspot.com/2011/05/kumpulan-dialeksosial-remaja.html?m=1>)

Pada contoh (6) di atas, banyak terdapat kosakata yang biasanya dipakai oleh remaja dalam berkomunikasi dengan teman seumurannya, misalnya kata “*lo*” (kamu), “*mulu*” (terus-menerus, “*enggak*” (tidak), “*gue*” (saya), “*deh*” (juga), “*muntahin*” (memuntahkan), “*udah*” (sudah), “*ngelakuin*” (melakukan).

## 2. Variasi bahasa dari segi pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan pemakaiannya, penggunaannya, atau fungsinya disebut *fungsi*lek, *ragam*, atau *register*. Pada variasi ini dibicarakan berdasarkan bidang penggunaannya, gaya atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaiannya menyangkut bahasa tersebut digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya pada bidang sastra jurnalistik, militer, pertanian, perdagangan, pelayaran,

perekonomian, pendidikan, dan kegiatan kelimuan. Ciri yang tampak dalam variasi bahasa dari segi pemakaian ini adalah dalam bidang kosakata. Setiap bidang kegiatan pada umumnya mempunyai sejumlah kosakata khusus yang tidak digunakan dalam bidang lain.

Berikut contoh (7) penggunaan register dalam tuturan siswa yang menyapa temannya di sebuah tempat. Peristiwa tutur tersebut terjadi di kota Lyon (Le Mag: 20). Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (7) A. Maïa : *salut, c'est un sondage pour **la maison des jeunes!***  
 b. *Une fille : salut!*  
 c. Maïa : *comment tu t'appelles?*  
 d. *Une fille : Émilie*

Dalam tuturan (7) tersebut, kata yang bercetak tebal merupakan salah satu contoh register. “*la maison des jeunes*” merupakan register jurnalistik, istilah untuk menyebutkan nama suatu tempat yang digunakan anak-anak muda di daerah Lyon pada sore hari untuk melakukan berbagai kegiatan.

### 3. Variasi bahasa dari segi keformalan

Variasi bahasa dari segi keformalannya dibagi menjadi lima yang akrab disebut dengan ragam, yaitu ragam beku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab.

#### a. Ragam beku

Ragam beku merupakan variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi. Misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab undang-undang, akte notaris, dan surat-surat keputusan. Disebut ragam beku

karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan, dan tidak bisa diubah. Dalam bentuk tertulis, ragam beku terdapat pada dokumen-dokumen bersejarah, seperti undang-undang dasar, akte notaris, naskah-naskah perjanjian jual beli atau sewa-menyewa. Berikut contoh (8) penggunaan ragam beku yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

(8) *Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan* (Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945).

Pada kutipan pembukaan undang-undang dasar 1945 tersebut merupakan konstitusi negara Indonesia yang tidak dapat diubah atau diamandemen meskipun isi dari undang-undang tersebut telah diamandemen, sebab bila pembukaan undang-undang 1945 tersebut diamandemen maka dianggap membubarkan negara republik Indonesia.

Dalam bahasa Prancis, pada konteks tertentu ragam beku dikenal dengan *la langue soutenu*. Menurut Gadet (2003), *la langue soutenue* merupakan suatu pemakaian bahasa yang susunannya melibatkan penggunaan beberapa kata yang dapat dikatakan sudah kuno atau hampir tidak dipakai lagi. Pada ragam *soutenu*, tingkat beku yang digunakan sama dengan ragam beku yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Contoh *la langue soutenu* seperti yang terdapat dalam kutipan undang-undang negara Prancis. Pada komunikasi lisan, ragam *soutenu* dipengaruhi oleh hubungan sosial antar penutur. Misalnya pada penutur yang baru bertemu pertama kali atau belum mengenal akrab, lebih cenderung menggunakan ragam *soutenu* untuk menunjukkan rasa hormat atau sopan kepada mitra tuturnya. Salah satu ciri penggunaan ragam *soutenu* dalam bahasa lisan yaitu dengan

digunakannya subjek *vous* dalam berbicara kepada mitra tuturnya. Dalam bahasa Prancis dikenal dengan *le vousvoisement*. Sedangkan dalam ragam *familier* digunakannya subjek *tu* dalam berbicara kepada mitra tuturnya, dalam bahasa Prancis dikenal dengan *le tutoiement*. Namun dalam ragam *soutenu* lebih banyak terdapat dalam ragam tulis, sebab dalam ragam ini terdapat kalimat berdasarkan kaidah yang berlaku.

Berikut contoh (9) *la langue soutenu* yang terjadi secara lisan di sebuah toko antara pelayan toko (A) dan pembeli (B) yang belum mengenal sebelumnya. Tuturan tersebut sebagai berikut.

- (9) a. A: *Bonjour Monsieur, que puis-je faire pour vous?*  
b. B: *Bonjour, je desirais une paire de chaussettes.*  
(<http://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-48891.php>)

#### **b. Ragam resmi**

Ragam resmi atau biasa disebut ragam formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku pelajaran, dan sebagainya. Pola dan kaidah resmi telah ditetapkan sebagai suatu standar. Pada dasarnya ragam resmi sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi. Misalnya terdapat dalam acara peminangan, pembicaraan dengan dosen, diskusi dalam ruang kuliah, dan sebagainya. Berikut contoh (10) penggunaan ragam formal atau ragam resmi yang terdapat dalam kutipan pidato kenegaraan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam rangka memperingati HUT RI ke-68 di Jakarta, pada tanggal 16 Agustus 2013.

(10) *Pada kesempatan yang istimewa ini, saya mengajak para hadirin untuk kembali merenungkan dan meneladani nilai-nilai kebangsaan, dan semangat kejuangan yang di-wariskan oleh para pendiri bangsa dan pejuang kemerdekaan. Mereka adalah sumber inspirasi, dan kekuatan bagi kita untuk terus mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan*

(<http://setkab.go.id/artikel-9858-pidato-kenegaraan-presiden-ri-dalam-rangka-hut-ke-68-proklamasi-kemerdekaan-ri-di-depan-sidang-bersama-dpr-ri-dan-dpd-ri-jakarta-16-agustus-2013.html>).

Ragam resmi dalam contoh (10) di atas ditunjukkan oleh penggunaan-penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan pola dan kaidah resmi telah ditetapkan sebagai suatu standar. Dalam bahasa Prancis, ragam resmi disebut *la langue standard*, yaitu ragam bahasa dasar yang digunakan dalam komunikasi dengan konteks yang formal, pemakaian bahasa secara umum, atau dapat dikatakan sebagai bahasa yang ideal. Tingkatan bahasa yang dimaksud biasanya digunakan dalam rapat resmi, ruang perkuliahan atau ragam resmi lainnya. Hal ini mengharuskan seseorang untuk bicara secara baik seperti komunikasi pada umumnya. Ciri penggunaan ragam *standard* ini jika pada kalimat tanya menggunakan “*qu’est-ce que*”, dan pada kalimat negatif menggunakan kata “*ne*” atau “*ne...pas*” dalam bentuk lengkap (Gadet: 2003).

Berikut contoh (11) kutipan pidato *la langue standard* oleh Presiden Prancis mengenai *logement*, yang dipublikasikan pada tanggal 21 Maret 2013.

(11) *Je salue tous les représentants des grandes familles de la construction, du bâtiment, du logement sous toutes ces formes, notamment du logement social. Je salue aussi tous les parlementaires et élus du département qui nous accompagnent, je veux, ici, vous dire la raison de ma venue à Alfortville. Je salue le sénateur-maire et René ROUQUET qui a été longtemps le représentant de cette ville et de cette municipalité.*

(<http://www.assemblee-nationale.fr/connaissance/constitution.asp>).

Dalam contoh (11) kutipan pidato di atas, penggunaan *la langue standard* tampak dengan digunakannya bahasa formal atau bahasa baku yang sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa Prancis.

### c. Ragam usaha

Ragam usaha adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat, atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Dapat dikatakan bahwa dalam ragam ini merupakan ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam bahasa ini berada di antara ragam formal dan ragam informal.

Pada contoh (12) berikut, menunjukkan ragam usaha yang terjadi antara penjual dan pembeli pakaian yang terjadi di pasar Bringharjo. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah sebagai berikut (Rahardi, 2010:121).

- (12) a. Pembeli: Daster harga berapa bu yang tinggi itu?  
b. Penjual: Itu? Lima setengah.  
c. Pembeli: Menawarkannya tinggi, ya. Pas nya berapa, ya?  
d. Penjual: Ya sudah empat setengah saja.  
e. Pembeli: Saya ambil yang itu satu.

Pada contoh (12) di atas, ragam usaha yang terjadi antara penjual dan pembeli berorientasikan kepada hasil. Awal tuturan, pembeli menanyakan mengenai harga yang ditunjukkan oleh tuturan (12a). Proses tawar-menawar oleh penjual dan pembeli ditunjukkan oleh tuturan (12c) dan tuturan (12d). Tuturan yang berorientasikan kepada hasil ditunjukkan oleh tuturan (12e), yang mengatakan bahwa pembeli membeli daster yang ditawarnya tadi.

#### d. Ragam santai

Ragam santai adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi, misalnya pada saat berkomunikasi dengan keluarga, teman akrab, dan sebagainya. Ragam santai banyak menggunakan bentuk *alegro*, yakni bentuk kata ujaran yang dipendekan. Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah. Berikut contoh (13) tuturan ragam santai dalam bahasa Indonesia yang terjadi antara teman sekelas karib Abdul, Zakky, dan Feizal pada saat selesai jam mata kuliah yang membahas mengenai rencana futsal.

- (13) a. Abdul: *saya kayaknya gak jadi ikut ntar*  
 b. Zakky: *ha ngopo?*  
 c. Abdul: *ada sodara datang dari Lombok*  
 d. Feizal: *ya sudah lain kali aja.*  
 e. Abdul: *siap.*

(<http://ambarmizu2013.wordpress.com/sosiolinguistik-variasi-bahasa/>)

Pada contoh (12) di atas, ragam santai ditunjukkan oleh situasi yang tidak resmi, yaitu pada saat selesai jam mata kuliah dan percakapan terjadi antara teman sekelas namun hubungan ketiganya tidak sedekat seperti pada ragam intim. Dalam tuturan tersebut juga memuat bentuk *alegro* yaitu penggunaan bahasa pendek yang diketahui ketiga penutur dan dialek daerah. Dialek daerah ditandai oleh tuturan (12b).

Dalam bahasa Prancis, ragam santai disebut dengan *la langue familier*. Menurut Gadet (2003), *la langue familier* merupakan suatu pemakaian bahasa yang biasa digunakan dalam komunikasi secara spontan dan bebas. Pada ragam *familier* bentuk negatif, biasanya tidak terdapat kata “*ne*” atau “*ne...pas*” dalam bentuk lengkapnya. Pada contoh (13) yang terjadi antara antar anggota keluarga yang menggunakan *la langue familier*. Berikut contoh tuturan yang dimaksud.

- (14) a. A: *Qu'est-ce que tu veux? Des pommes?*  
 b. B: *Je n'veux pas.*  
<http://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-48891.php>

Dalam contoh (14) di atas, penggunaan *la langue familier* terlihat dengan digunakannya bahasa informal oleh A yang menggunakan subjek “*tu*”, serta jawaban dari pembeli yang menggunakan bentuk kata ujaran yang dipendekan pada tuturan “*n'veux pas*” yang seharusnya adalah “*ne veux pas*” pada bentuk kalimat negatif.

#### e. Ragam akrab

Ragam akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang mempunyai hubungan akrab. Misalnya seperti antar anggota keluarga, antar teman, dan sebagainya. Pada ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang sering tidak jelas. Hal tersebut dikarenakan karena diantar penutur dan mitra tutur sudah saling ada pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama. Berikut contoh (15) tuturan ragam akrab dalam bahasa Indonesia, yang terjadi antara dua sahabat karib bernama Feizal dan Zakky yang berjanjian akan bermain futsal.

- (15) a. Feizal: *Jadi, Cin?*  
 b. Zakky: *Yoi, janji jadi koor*  
 c. Feizal: *Jamnya?*  
 d. Zakky: *Tujuh malem, Cin.*  
[\(http://ambarmizu2013.wordpress.com/sosiolinguistik-variasi-bahasa/\)](http://ambarmizu2013.wordpress.com/sosiolinguistik-variasi-bahasa/)

Berdasarkan contoh (15) di atas, tuturan tersebut merupakan ragam akrab antara sahabat karib. Keakraban tersebut dapat diketahui dari bahasa yang digunakan, seperti sapaan “*cin*” dan penggunaan bahasa pendek yang diketahui kedua penutur.

Dalam bahasa Prancis, ragam akrab biasa disebut dengan *la langue populaire*. Menurut Gadet (2003), *la langue populaire* merupakan suatu pemakaian bahasa yang menyatakan suatu ekspresi keakraban atau ekspresi bahasa sehari-hari, biasanya menunjukkan karakterisasi pembicara atau penutur (bahasa kasar; bahasa argot). Ragam *populaire* terjadi pada situasi informal. Pada kalimat ragam *populaire*, biasanya tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa bahasa Prancis yang hanya dimengerti oleh penutur dan mitra tuturnya. Pada contoh (16) berikut terdapat tuturan *la langue populaire* yang menggunakan kalimat perintah atau *affirmative*. Berikut tuturan yang dimaksud.

(16) a. *Boucle-la!*

Pada contoh (16) di atas, *la langue populaire* ditunjukkan oleh penggunaan kosakata “*boucle*” yang bertujuan memerintahkan untuk menutup pintu. Tuturan *la langue populaire* tersebut bila diubah ke dalam *la langue familier* menjadi “*la ferme*”.

#### **4. Variasi bahasa dari segi sarana**

Variasi bahasa dapat dilihat pula dari segi sarana yang digunakan yaitu adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau ragam berbahasa dengan menggunakan sarana atau tertentu. Misalnya dalam bertelepon atau telegraf. Adanya ragam lisan dan ragam tulis disebabkan karena adanya bahasa lisan dan bahasa tulis yang memiliki wujud struktur tidak sama. Dalam bahasa lisan, dibantu oleh unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik berupa nada suara, gerak tubuh, dan gerak fisik lainnya serta biasanya menggunakan bahasa tidak baku yang ditandai dengan

kalimat yang tidak lengkap dan tidak sesuai kaidah tata bahasa. Contoh (17) berikut merupakan contoh variasi bahasa dari segi sarana ragam lisan yang terjadi antara Maïa dan Rémi yang ingin membuat pesta kejutan untuk temannya bernama Zoé. Tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut (*Le Mag*: 64)

- (17) a. *Rémi: allô! Salut Maïa, ça va?*  
 b. *Maïa: oui ça va! Qu'est-ce qu'on fait pour l'anniversaire de Zoé?*  
 c. *Rémi: on fait la fête chez toi, non? C'est grand dans ta nouvelle maison...*  
 d. *Maïa: oui, je vais demander à mes parents. Et qu'est-ce qu'on achète comme cadeau pour Zoé?*  
 e. *Rémi: euh... je ne sais pas, je n'a pas d'idée...*

Pada contoh (17) di atas, tuturan menggunakan telepon sebagai alat perantaranya. Hal tersebut ditandai oleh tuturan “*allô*” pada tuturan (17a) yang lazim digunakan pada awal berkomunikasi menggunakan telepon. Penggunaan ragam lisan juga terlihat pada tuturan (17e), pada saat Rémi menjawab pertanyaan dari Maïa dengan adanya unsur nonlinguistik yaitu berupa nada suara “*euh*”.

Dalam ragam bahasa tulis, tidak terdapat adanya unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik berupa nada suara, gerak tubuh, dan gerak fisik lainnya, hanya dinyatakan secara verbal dan biasanya menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan kaidah tata bahasa. Pada ragam lisan jika terjadi kesalahan atau kesalahpengertian dalam berbahasa lisan dapat segera diralat, sedangkan pada ragam tulis jika terjadi kesalahan baru kemudian dapat diperbaiki. Contoh (18) berikut merupakan contoh variasi bahasa dari segi sarana ragam tulis (Girardet dan Pécheur, 2002: 164).

- (18) *Lorsque Capucine, du haut de ses 15 ans, a demandé à ses parents la permission de partir avec une bande de copins dans une maison de vacances sans adultes, ceux-ci sont restés bouche bée.*

Contoh (18) di atas merupakan kutipan artikel dari sebuah buku panduan pelajaran. Dalam tuturan tersebut menggunakan tata tulis yang sesuai gramatikal bahasa Prancis, yang merupakan salah satu ciri dari ragam tulis.

#### **D. Kedwibahasaan**

Dalam masyarakat tutur yang mempunyai hubungan dengan masyarakat tutur lain, akan mengalami adanya kontak bahasa dengan segala peristiwa kebahasaan. Salah satu peristiwa kebahasaan yang dapat terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa itu adalah kedwibahasaan. Kedwibahasaan sering disebut juga dengan istilah *bilingualisme*.

Secara harfiah, pengertian kedwibahasaan yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau lebih. Secara sosiolinguistik, kedwibahasaan diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Secara umum, pengertian kedwibahasaan adalah digunakannya dua buah bahasa atau lebih oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Kedwibahasaan sebagai wujud dalam peristiwa kontak bahasa merupakan istilah yang pengertiannya bersifat relatif, tidak hanya mencakup penggunaan dua bahasa tetapi mencakup kemampuan yang terlibat di dalam komunikasi lebih daripada satu bahasa itu. Karena tidak ada satu definisi kedwibahasaan yang disepakati bersama oleh para ahli. Landasan yang digunakan dalam perumusan definisi sering berbeda-beda, dikarenakan pandangan individu

terhadap kedwibahasaan didasarkan pada pandangannya terhadap batas kedwibahasaan seseorang.

Menurut Suwito (dalam Aslinda dan Syafyah 2007:23) pengertian kedwibahasaan sebagai salah satu gejala kebahasaan turut berkembang. Berikut beberapa penjelasan mengenai kedwibahasaan oleh para ahli. Menurut **Weinreich** (dalam Aslinda dan Syafyah 2007:23), ‘kedwibahasaan adalah *the practice of alternately using two languages* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian)’. **Bloomfield** (dalam Kamaruddin 1989:3), memandang kedwibahasaan sebagai “*the native like of two languages*” (penggunaan dua bahasa seperti halnya bahasa sendiri). Sedangkan menurut **Mackey** (dalam Aslinda dan Syafyah 2007:24), ‘kedwibahasaan adalah *the alternative use of two of more languages by the same individual* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih oleh seseorang).

Namun pendapat Bloomfield mengenai “*the native like of two languages*”, yang menurutnya seseorang dapat dikatakan bilingual apabila dapat menggunakan bahasa pertama dan bahasa kedua dengan sama baiknya tidak disetujui. Sebab mengukur kemampuan berbahasa yang sama dari seorang penutur terhadap dua buah bahasa yang digunakannya sangatlah sulit. Oleh karena itu, pendapat dari Bloomfield ini pun dianggap sebagai salah satu jenis kedwibahasaan.

Menurut Mackey (dalam Aslinda dan Syafyah 2007:24), dalam membicarakan kedwibahasaan mencakup beberapa pengertian seperti masalah tingkat, fungsi, interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode. Mackey

(dalam Kamaruddin, 1989:3) juga berpendapat bahwa kedwibahasaan bukan merupakan gejala bahasa, namun merupakan karakteristik penggunaannya. Kedwibahasaan juga bukan merupakan ciri kode namun penyampaian amanat atau pesan, dan tidak termasuk *langue* melainkan *parole*. Bahasa merupakan milik kelompok, dan kedwibahasaan merupakan milik individu. Penggunaan dua bahasa oleh individu seperti terdapat dua masyarakat bahasa yang berbeda dalam diri individu itu, namun individu itu tidak menunjukkan adanya masyarakat dwibahasawan dalam diri individu itu. Sedangkan masyarakat dwibahasawan dapat dipandang sebagai kumpulan individu yang dwibahasawan.

Namun pendapat Mackey itu tidak disetujui oleh Oscar, yang menyatakan pendapat bahwa kedwibahasaan tidak hanya dimiliki perorangan tetapi dimiliki juga oleh kelompok. Sebab bahasa bukan hanya sebagai alat perhubungan di antara kelompok tetapi sebagai alat untuk menegakkan kelompok dan alat untuk menunjukkan identitas kelompok. Di sisi lain, Suwito menyebutkan adanya masyarakat dwibahasawan yaitu masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih sebagai alat komunikasi sebagaimana individu dwibahasawan menggunakan dua bahasa atau lebih sebagai alat komunikasi (dalam Aslinda dan Syafyah 2007:25).

Untuk dapat menggunakan dua bahasa, seseorang harus dapat menguasai kedua bahasa itu. Pertama, bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya, dan bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya. Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa itu disebut orang yang *bilingual* atau dwibahasawan. Sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut *bilingualitas*.

Dalam keadaan kedwibahasaan, seorang individu akan sering melakukan alih kode dan campur kode yang akan menjadi topik permasalahan utama dalam penelitian ini, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode itu.

### **E. Alih Kode dan Campur Kode**

Dalam masyarakat yang bilingual terjadi kontak bahasa antar bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Kondisi tersebut membawa akibat adanya hubungan ketergantungan antar bahasa pada masyarakat tutur. Karena tidak akan pernah mungkin seorang penutur dalam masyarakat tutur hanya menggunakan satu bahasa murni, tidak terpengaruh oleh bahasa lainnya yang memang sudah ada dalam diri penutur itu. Hal demikian dapat menimbulkan gejala menarik dalam sosiolinguistik yang disebut sebagai gejala alih kode (*l'alternance codique*) dan gejala campur kode (*le mélange de code*).

#### **1. Kode**

Kode merupakan suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri-ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur, dan situasi tutur yang ada. Dalam suatu kode terdapat unsur-unsur bahasa seperti kalimat-kalimat, kata-kata, morfem, dan fonem, yang mempunyai batasan umum mengenai pemakaian unsur-unsur bahasa tersebut. Biasanya kode berbentuk varian bahasa yang secara nyata digunakan untuk berkomunikasi oleh anggota suatu masyarakat bahasa. Bagi masyarakat yang

multilingual, kode menjadi lebih luas yang mencakup dua bahasa atau lebih. Kode-kode yang dimaksud dengan sendirinya mengandung arti yang sifatnya menyerupai arti unsur-unsur bahasa yang lain (Poedjosoedarmo: 1976).

Suwito (dalam Rahardi 2001:22) mengemukakan batasan mengenai kode, yaitu bahwa kode merupakan salah satu varian di dalam hierarki kebahasaan yang dipakai dalam komunikasi. Sedangkan menurut Rahardi (2001: 21-23) sendiri, kode didefinisikan sebagai suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang, penutur, relasi penutur dengan lawan bicara dan situasi tutur yang ada. Dengan demikian dalam sebuah bahasa dapat terkandung beberapa kode yang merupakan varian dari bahasa itu.

Lebih lanjut Rahardi menjelaskan, bahwa kode yang biasanya berupa varian bahasa pada umumnya ditandai oleh unsur-unsur pokok bahasa yang menyangkut sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon yang terdapat dalam suatu wacana. Penanda terpenting adalah unsur yang ada pada sistem fonologi dan leksikon disebabkan oleh kedua unsur yang paling mudah terjadi perubahan yang terkait dengan hakikat bahasa sebagai sistem bunyi pertama kali.

## **2. Alih Kode**

Dalam keadaan bilingualisme, individu akan sering mengganti bahasa atau ragam bahasa. Hal itu tergantung dari keadaan atau keperluan berbahasa itu. Jika individu mempunyai bahasa pertama bahasa A dan bahasa kedua bahasa B, serta menguasai bahasa asing C, individu itu dapat beralih kode dengan tiga

bahasa itu. Bahasa yang dipilih individu bergantung pada banyak faktor, antara lain lawan bicara, topik, suasana (Sumarsono 2012: 201).

Penjelasan itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suwito (dalam Rahardi 2010: 23-24), yang menyebutkan bahwa alih kode merupakan peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode lain. Dalam suatu kode terdapat banyak varian, seperti varian regional, varian kelas sosial, ragam, gaya, register. Peristiwa alih kode dapat berwujud peralihan dari varian yang satu ke dalam varian yang lain. Sementara itu menurut Nababan (1984: 31), konsep alih kode juga mencakup kejadian ketika seorang penutur beralih dari suatu ragam fungsiolek (misalnya ragam santai) ke ragam lain (misalnya ragam formal), atau dari satu dialek ke dialek lain, dan sebagainya.

Appel mendefinisikan alih kode sebagai “gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Pendapat berbeda disampaikan oleh Hymes, yang menyatakan bahwa alih kode bukan hanya terjadi antarbahasa tetapi dapat pula terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa (dalam Chaer dan Agustina 2010: 107-108). Misalnya seperti yang terjadi diantara ragam resmi dan ragam santai dalam bahasa Indonesia. Menurut Hymes, alih kode merupakan pemakaian secara bergantian dua bahasa atau lebih, variasi-variasi bahasa dalam bahasa yang sama atau gaya-gaya bahasanya dalam suatu masyarakat tutur bilingual.

Hymes (dalam Rahardi 2010: 24) membedakan alih kode menjadi dua macam, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern.

**a. Alih kode intern**

Alih kode intern (*l'alternance codique interne*) merupakan alih kode yang berlangsung antar bahasa daerah dalam suatu bahasa nasional, antar dialek dalam satu bahasa daerah, atau antar beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Contoh (4) berikut termasuk dalam alih kode intern yang terjadi dari bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia (Aslinda dan Syafyahya 2007: 86).

- (19) Latar belakang: Kompleks perumahan Balimbiang Padang  
 Para pembicara : Ibu-ibu rumah tangga. Ibu Las dan ibu Leni orang Minangkabau, ibu Lin orang Sulawesi yang tidak bisa berbahasa Indonesia.  
 Topik : Listrik mati  
 Sebab alih kode : kehadiran ibu Lin dalam peristiwa tutur  
 Peristiwa tutur :  
 Ibu Las : Ibu Leni *jam bara cako malam lampu iduik, awaklah lalok sajak jm sambilan* (ibu Leni pukul berapa lampu tadi malam hidup, saya sudah tidur sejak pukul sembilan).  
 Ibu Leni : *Samo awak tu, awaklah lalo pulo sajak sanjo, malah sajak pukua salapan, awak sakit kapalo* (sama kita itu, saya sudah tidur pula sejak sore, malah semenjak pukul delapan karena saya sakit kepala).  
 Bagaimana dengan ibu Lin tahu pukul berapa lampu hidup tadi malam? (pertanyaan diajukan kepada ibu Lin).  
 Ibu Lin : Tahu bu, kira-kira pukul sepuluh lebih.

Dari contoh (19) di atas, alih kode terjadi karena hadirnya orang ketiga. Alih kode itu terjadi dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia. Ibu Leni melakukan kode ke bahasa Indonesia karena mitra tuturnya ibu Lin (orang Sulawesi) tidak mengerti bahasa Minangkabau.

Berikut contoh (20) alih kode intern yang terjadi antar bahasa Prancis. Alih kode tersebut terjadi di kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten, pada

saat guru sedang bertanya mengenai kata sukar yang ada dalam dialog yang sedang mereka pelajari. Peristiwa alih kode berdasarkan konteks tersebut adalah.

- (20) a. P1 : *Maintenant, est-ce que tu trouves les mots difficiles sur le dialogue?*  
 b. P2 : (tampak bingung).  
 c. P1 : *Est-ce que tu trouves les mots difficiles? Question avec "est-ce que" comment vous repondez la question avec "est-ce que"?*

Alih kode pada data (20) terjadi dari tuturan (20a) "*Vous connaissez?*" dalam ragam *familier* ke tuturan (20c) dalam ragam *standard*. Tuturan ragam *familier* dalam tuturan di atas dibuktikan dengan penggunaan sapaan "*tu*" pada data (20a) yang mempunyai *niveau* lebih rendah dibandingkan sapaan "*vous*" yang digunakan pada data (20c). Maka dapat diketahui bahwa bentuk alih kode pada tuturan (20) merupakan bentuk alih kode intern. Alih kode intern tersebut terjadi karena faktor keinginan penutur, yang ingin memancing mitra tuturnya agar menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

#### **b. Alih kode ekstern**

Alih kode ekstern (*l'alternance codique externe*) merupakan alih kode yang terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing (Hymes dalam Rahardi: 2001). Selanjutnya, bentuk alih kode eksternal yang dimaksud dapat meliputi alih kode dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia, dan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis.

##### **1. Alih kode dari bahasa Prancis - bahasa Indonesia**

Contoh (21) berikut termasuk dalam alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia yang terjadi pada saat guru sedang menjelaskan

materi pelajaran kepada siswa, kemudian datang pihak ketiga yang tidak mengerti bahasa Prancis. Berikut tindak komunikasi berdasarkan konteks tersebut.

- (21) a. P1: *“Bon...Aujourd’hui on va apprendre La Maison! Maintenant vous ouvrez Le Mag page 68-69. Hani, dans ta maison il y a combien de chambres?”* (Guru bertanya kepada siswanya).  
 b. P2 : *il y a trois chambres.*  
 c. P1 : *Très bien! Ensuite, Bayu, Où est-que ta mère fait la cuisine?*  
 d. P2 : *Dans la cuisine*  
 e. P1 : *Très bien Bayu!*  
 (Datang seorang pegawai TU menanyakan presensi)  
 f. P3 : *Permisi Pak, hari ini apakah ada yang tidak masuk?*  
 g. P1 : *Nihil bu ...*  
 h. P3 : *Terima kasih pak, permisi ...*

Dari contoh (21) di atas, alih kode terjadi karena hadirnya orang ketiga (P3). Alih kode tersebut terjadi dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Pada saat menjelaskan materi pelajaran P1 melakukan alih kode dari bahasa Prancis yang ditandai oleh tuturan (21d) ke bahasa Indonesia yang ditandai oleh tuturan (21f). Hal ini dikarena datang mitra tuturnya seorang pegawai Tata Usaha (P3) yang tidak mengerti bahasa Prancis.

## 2. Alih kode dari bahasa Indonesia - bahasa Prancis

Contoh (22) berikut termasuk dalam alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis, yang terjadi pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Berikut tindak komunikasi berdasarkan konteks di atas.

- (22) a. P1 : Nah... berdasarkan dialog yang kita bahas tadi, sekarang coba anda jawab pertanyaan-pertanyaan yang saya tulis ini (menunjuk ke arah papan tulis).  
 b. P2 : (diam dan memperhatikan tuturan guru)  
 c. P1 : *Le premier, combien des personnes dans ce dialogue?*

Pada contoh (22) di atas, alih kode terjadi dari tuturan (22a) ke tuturan (22c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia yang ditandai oleh tuturan (22a) “Nah... berdasarkan dialog yang kita bahas tadi, sekarang coba anda jawab pertanyaan-pertanyaan yang saya tulis ini”, kemudian guru beralih ke bahasa Prancis pada saat membacakan pertanyaan mengenai dialog yang telah mereka pelajari. Ditandai oleh tuturan (22c) “*Le premier, combien de personne dans ce dialogue?*”. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis, karena penutur mempunyai maksud tertentu yaitu memberikan pertanyaan mengenai dialog yang sedang mereka pelajari.

### **3. Campur kode**

Aspek lain dari ketergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual adalah campur kode. Campur kode terjadi bila seorang penutur bahasa memasukkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Dengan demikian, di dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu berupa serpihan-serpihan, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode (Chaer dan Agustina 2010: 114).

Pengertian campur kode sendiri menurut Nababan yaitu suatu keadaan berbahasa dengan mencampur dua bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu. Ciri menonjol dalam campur kode adalah digunakannya ragam santai

atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal, jarang terjadi campur kode. Jika terdapat campur kode dalam keadaan formal biasanya karena tidak adanya kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu menggunakan kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing itu. Jika dalam bahasa tulisan, campur kode biasanya ditulis dengan mencetak miring atau menggaris bawah kata atau ungkapan bahasa asing itu (Nababan 1984: 32).

Misalnya seorang individu dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan bahasa daerahnya, maka individu itu dapat dikatakan telah melakukan campur kode. Akibatnya akan muncul satu ragam bahasa Indonesia yang keminang-minangan, kejawa-jawaan, dan lainnya (Aslinda dan Syafyaha 2007: 87). Sebagai contoh, perhatikan percakapan berikut yang dilakukan oleh para penutur dwibahasawan Indonesia-Cina Putunghoa di Jakarta, yang diangkat oleh Haryono (dalam Chaer dan Agustina 2010: 117).

- (23) Lokasi : di bagian iklan kantor surat kabar *Harian Indonesia*  
 Bahasa : Indonesia dan Cina Putunghoa  
 Waktu : Senin, 18 November 1988, pukul 11.00 WIB  
 Penutur : Informan III (inf) dan pemasang iklan (PI)  
 Topik : memilih halaman untuk memasang iklan

Inf III : Ni mau masang di halaman berapa? (Anda mau pasang di halaman berapa?)

PI : Di *baban* aja deh. (Di halama depan sajalah)

Inf III : *Mei you a!* Kalau mau di halaman lain. *Baiel* di *baban* penuh lho! Nggak ada lagi! (kalau mau di halaman lain. Hari selasa halaman delapan penuh lho. Tidak ada lagi).

PI : *Na wo xian guosu wodejingli ba. Ta yao de di baban a.* (kalau demikian saya beritahukan direktur dulu. Dia maunya di halaman delapan).

Inf III : *Hao, ni guosu ta ba. Jintian degoang goa hen duo.* Kalau mau *ni* buru-buru datang lagi! (baik, kamu beri tahu dia).

Iklan hari ini sangat banyak. Kalau mau kamu harus segera datang lagi)

Menurut Haryono, kedua partisipan tersebut sudah saling akrab. Hal itu tampak dari penggunaan pronomina persona kedua tunggal *ni* “kamu”. Kata ganti yang sama menyatakan hormat adalah *xiansheng* yang menunjukkan peristiwa yang terjadi merupakan peristiwa santai atau informal. Di awal tuturan informan III, terdapat sisipan kata “*ni*” dari bahasa Cina Putunghoa yang menyelingi tuturan bahasa Indonesianya. Dari segi tuturan pemasang iklan, terdapat sisipan kata “*baban*” yang menyelingi tuturan bahasa Indonesianya. Jadi, percakapan itu merupakan campur kode antara informan III dan pemasang iklan (P1) yang dilakukan secara sadar.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru (P1) seringkali melakukan campur kode dalam komunikasinya. Campur kode tersebut dikarenakan banyak faktor, antara lain karena guru (P1) yang ingin menjelaskan materi pelajaran, ingin memotivasi siswa (P2), dan guru (P1) yang mempunyai maksud tertentu. Berikut contoh (24) tindak komunikasi campur kode yang dilakukan oleh guru (P1) pada saat proses belajar mengajar di kelas.

- (24) a. P1 : *Deuxième group!*  
 Ini saya anggap grup yang kedua ya... silahkan!  
 (siswa maju menulis di papan tulis)
- b. P1 : *le sondage, l'histoire*. Untuk memastikan apakah *l'histoire* berjenis maskulin atau feminin sumbernya dari mana?
- c. P2 : kamus...

Pada contoh (24), campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam komunikasi bahasa Indonesia. Campur kode tersebut terjadi karena adanya faktor menjelaskan materi pelajaran, yang ditandai dengan

disisipkannya kosakata “*le sondage, l’histoire*“ pada data (24a, 24b). Campur kode oleh P1 dirasa perlu guna memastikan pemahaman P2 mengenai materi yang sedang dijelaskan oleh P1.

Menurut Rahardi (2010: 26) di dalam fenomena campur kode, varian-varian bahasa tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri secara khusus seperti di dalam alih kode. Di dalam campur kode telah terjadi konvergensi linguistik yang berunsur dari bahasa-bahasa yang masing-masing telah meninggalkan fungsinya, kemudian bersama-sama dengan bahasa yang dipakai di dalam campur kode itu mendukung ungsi bahasa baru yang bersama-sama hadir dalam wujud campur kode itu. Bila campur kode itu cenderung banyak menggunakan bahasa di luar bahasa yang sedang digunakannya itu, disebut campur kode ke luar (*le mélange de code externe*), sedangkan bila banyak menerapkan bentuk-bentuk kebahasaan yang asli disebut campur kode ke dalam (*le mélange de code interne*).

Pada saat berkomunikasi penutur seringkali melakukan campur kode bentuk kategorisasi kata dan frasa dalam komunikasinya, yang dapat berupa elemen bahasa asing. Berikut beberapa kategorisasi kata yang dimaksud (Yasin, 1987: 194-268) sebagai berikut ini:

- a. Kata benda (*nomina*) adalah nama benda atau segala yang dibendakan.
- b. Kata kerja (verba) adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku.
- c. Kata sifat (adjektiva) adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda atau sesuatu yang dibendakan.
- d. Kata ganti (pronomina) adalah segala kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan.

- e. Kata bilangan (numeralia) adalah kata yang menyatakan jumlah suatu benda, jumlah kumpulan, atau menunjukkan urutan tempat suatu benda dalam deretan nama-nama benda yang lain.
- f. Kata keterangan (adverbia) adalah kata yang menerangkan kata bukan kata benda.
- g. Kata depan (preposisi) adalah kata yang merangkaikan kata-kata yang berbeda jabatannya atau bagian-bagian kalimat dalam suatu kalimat.

Menurut Ramlan (2001:139) frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas satu kata atau lebih, yang tidak melampaui batas fungsi atau jabatannya. Jadi dengan kata lain frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak melebihi satu batas fungsi. Fungsi tersebut merupakan jabatan berupa subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Frasa digolongkan menjadi enam golongan, antara lain sebagai berikut:

- a. Frasa nomina adalah frasa yang unsur pusatnya berupa kata yang termasuk kategori nomina.
- b. Frasa verba adalah suatu frasa yang unsur pusatnya berupa kata verba.
- c. Frasa adjektiva adalah frasa yang unsur pusatnya berupa kata adjektiva.
- d. Frasa numeralia adalah frasa yang unsur pusatnya berupa kata numeralia, yaitu kata-kata yang secara semantis mengatakan bilangan atau jumlah tertentu.
- e. Frasa preposisi adalah frasa yang ditandai oleh adanya preposisi atau kata depan sebagai penanda dan diikuti kata atau kelompok kata (bukan klausa) sebagai petanda.

- f. Frasa keterangan adalah frasa yang ditandai adanya konjungsi atau kata sambung sebagai penanda dan diikuti klausa petanda.

#### **4. Persamaan dan Perbedaan Alih Kode dan Campur Kode**

Persamaan antara alih kode dan campur kode adalah peristiwa yang sering terjadi di dalam masyarakat multilingual, serta digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Perbedaan antara alih kode dan campur kode yaitu pada alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan masih memiliki fungsi otonom masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu. Sedangkan dalam campur kode, ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanya berupa serpihan-serpihan, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. Misalnya seorang penutur dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan serpihan-serpihan bahasa daerahnya, dapat dikatakan telah melakukan campur kode. Akibatnya akan muncul satu ragam bahasa Indonesia yang kejawa-jawaan atau bahasa Indonesia yang kesunda-sundaan (Chaer dan Agustina 2010: 114-115).

Sedangkan menurut Suwito (dalam Sutana 1999: 45) terdapat dua hal pokok yang membedakan alih kode dan campur kode, yaitu (1) dalam alih kode fungsi konteks dan relevansi situasi yang merupakan ciri-ciri ketergantungan, dalam campur kode ciri-ciri ketergantungan ditandai hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan, (2) dalam tuturan alih kode terjadi peralihan dari

klausa satu ke klausa yang lain tetapi masing-masing masih mendukung fungsi tersendiri, sedangkan dalam campur kode unsur-unsur tersebut telah menyatu dalam bahasa yang disisipi.

#### **F. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode**

Dalam berbagai kepustakaan linguistik secara umum, faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode adalah sebagai berikut (Chaer dan Agustina 2010:108).

1. Pembicara atau penutur.
2. Pendengar atau lawan tutur.
3. Perubahan situasi dengan hadirnya orang atau pihak ketiga.
4. Perubahan dari situasi formal ke situasi informal atau sebaliknya.
5. Perubahan topik pembicaraan.

Penutur seringkali melakukan alih kode untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tindak komunikasinya. Mitra tutur dapat menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode, misalnya dengan alasan penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa mitra tutur, biasanya kemampuan berbahasa mitra tutur kurang karena ada kemungkinan bukan merupakan bahasa pertamanya.

Apabila mitra tutur berlatar belakang bahasa yang sama dengan penutur, maka peristiwa alih kode yang terjadi hanya berupa peralihan varian (baik regional maupun sosial), ragam, gaya, atau register. Sedangkan apabila mitra tutur berlatar belakang bahasa tidak sama dengan penutur, maka peristiwa alih kode yang terjadi berupa peristiwa alih bahasa. Kehadiran orang ketiga atau orang lain

yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang sedang digunakannya oleh penutur dan mitra tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode, misalnya penutur ingin mengajak bicara mitra tuturnya itu.

Di samping faktor-faktor tersebut, Jendra (2010:74) menyebutkan beberapa alasan berbeda mengapa dwibahasawan melakukan alih kode, yaitu mengutip seseorang (*quoting someone*), penanda dan penekanan identitas kelompok atau solidaritas (*marking and emphasizing group identity or solidarity*), termasuk atau tidak termasuknya seseorang dalam sebuah percakapan (*including or excluding someone from a conversation*), dan menunjukkan keahlian bahasa (*showing language expertise*).

Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode hampir sama dengan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode. Di dalam campur kode, ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya. Sedangkan kode-kode lainnya yang terlibat dalam peristiwa tutur hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

Sedangkan dalam kegiatan komunikasi pada masyarakat multilingual alih kode dan campur kode pada umumnya dilakukan antara lain bertujuan untuk mengakrabkan suasana, menghormati lawan bicara, meyakinkan topik pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor, untuk sekadar bergaya atau bergengsi (Sumarsono: 2004).

### **G. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten” oleh Adi Nugroho (2011). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam komunikasi guru-siswa ketika proses belajar mengajar di kelas, ditemukan beberapa bentuk alih kode dan campur kode guru pada komunikasinya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bentuk alih kode tampak pada tindak komunikasi berikut:

1. Bentuk bahasa yang digunakan, yaitu:
  - a. Bahasa formal
  - b. Bahasa informal
2. Bentuk hubungan antar bahasa, meliputi:
  - a. Bahasa Indonesia-bahasa Prancis
  - b. Bahasa Prancis-bahasa Indonesia

Bentuk campur kode digolongkan berdasarkan unsur-unsur pembentuk kalimat yang meliputi bentuk kata dan bentuk frasa. Yang selanjutnya digolongkan berdasarkan kategori kata atau bentuk lingual yang meliputi bentuk nomina, verba, adjektiva, adverbialia, numeralia, pronomina, dan preposisi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi alih kode, yaitu:

1. Penutur (guru) dan mitra tutur (siswa)
2. Kehadiran pihak ketiga dalam peristiwa tutur
3. Berubahnya situasi tutur dari formal ke informal, atau sebaliknya
4. Berubahnya topik pembicaraan

5. Membangkitkan rasa humor

Faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode lebih didominasi oleh faktor penutur, seperti:

1. Karena penutur ingin memperlihatkan *style* atau gaya baru berbahasa dalam komunikasinya.
2. Karena penutur memandang perlu menyisipkan atau meminjam beberapa leksikon.
3. Karena penutur ingin menarik perhatian mitra tutur.

Berdasarkan penelitian tersebut, kiranya sangat perlu dilakukan penelitian yang sejenis di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten guna mengetahui deskripsi-deskripsi bentuk alih kode dan campur kode serta faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode itu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil *setting* penelitian di kelas-kelas yang mendapat mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten, yang beralamatkan di Jl. Manisrenggo Km.3 Prambanan Klaten. Kelas-kelas tersebut adalah XI IPA1-XI IPA4, kelas XI IPS1-XI IPS3, kelas XI Bahasa, Kelas XII IPA1-XII IPA4, kelas IPS1-IPS3, dan kelas XII Bahasa.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena suatu subyek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan itu. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Peneliti menganalisis data-data itu dan sejauh mungkin seperti dalam bentuk aslinya, bertahap dalam menganalisis sehingga setiap bagian ditelaah satu persatu (Moleong 2002: 6).

Keterlibatan atau keikutsertaan peneliti dapat secara aktif dan reseptif. Dikatakan secara aktif apabila peneliti ikut angkat bicara dalam proses dialog atau percakapan, dalam hal ini kedudukan peneliti adalah sebagai siswa. Sedangkan dikatakan reseptif apabila peneliti baik karena faktor subjektif maupun faktor

objektif, hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh mitra wicaranya, dalam hal ini kedudukan peneliti sebagai observer (Sudaryanto 1993: 4-5). Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh berupa data yang natural.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong 2002: 112) ‘sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan’. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI dan kelas XII, sedangkan objek dari penelitian ini adalah seluruh kata, frasa, dan kalimat yang merupakan data dari penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Teknik dasar yang digunakan dalam pemerolehan data adalah dengan teknik sadap. Teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa yang disadap, dapat berbentuk lisan dan tulisan (Kesuma 2007: 43). Pada prakteknya metode simak diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti harus menyadap pembicaraan antara guru dan siswa, kegiatan penyadapan itu yang dipandang sebagai teknik dasarnya.

Setelah teknik dasar dilakukan, digunakan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Penjaringan data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Peneliti tidak dilibatkan langsung dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon

data, kecuali sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan tersebut.

Setelah dilakukan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), selanjutnya digunakan teknik rekam yaitu teknik penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa. Perekaman itu dilakukan dengan menggunakan *tape recorder*, yang direkam adalah penggunaan bahasa dalam bentuk lisan. Perekaman itu dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kewajaran proses kegiatan pembicaraan yang sedang berlangsung, dan dilakukan tanpa sepengetahuan penutur sumber data.

Setelah dilakukan teknik rekam, teknik selanjutnya adalah teknik catat, yaitu teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Kesuma 2007: 44-45). Peneliti mencatat seluruh tuturan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung tindak alih kode dan campur kode yang ditemukan dengan menggunakan alat bantu berupa kartu data.

Kartu data dalam penelitian ini berisi (1) teknik pengumpulan data yang digunakan, (2) waktu pengumpulan data dan pencatatannya, (3) tempat/lokasi terjadinya kegiatan/peristiwa tuturan, (4) penutur, (5) paparan/deskripsi tentang hasil dan catatan, dan (5) komentar dari data yang diperoleh. Berikut contoh format kartu data yang akan diterapkan peneliti dalam penelitian ini.

**Tabel 1: Contoh Teknik Pengumpulan Data dalam Bentuk Kartu Data**

Pengumpulan Data Penelitian				
No.	Teknik	Waktu	Tempat	Penutur
1.	Simak; Catat	Senin, 30 Juli 2012 Pukul 09.30	Ruang kelas XI Bahasa	Nama: Drs. Sarbani Usia: 45 tahun Jenis kelamin: Laki-laki Status sosial: Pengajar/Guru

	<p><b>Paparan Hasil:</b>  P1: “<i>Bon, maintenant, on parle d’Unité 3. Quel est le titre?</i>”  P2: “<i>Tous différents.</i>”  (hadir pihak ketiga, yaitu siswa kelas lain yang lewat samping kelas, sehingga ada siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan siswa lain)  P1: (menegur siswa)  <b>“Mas ... Mas ... Oh iya, silakan kalau mau mengobrol dengan yang lain!”</b></p>
	<p><b>Komentar:</b>  Tuturan tersebut merupakan alih kode karena guru mengalihkan bahasa dalam komunikasinya, yaitu dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Alih kode terjadi pada saat guru memberikan teguran kepada siswanya yang tidak memperhatikan pelajaran.</p>
-dst-	-dst-

Fungsi kartu data tersebut di antaranya untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tahapan penelitian selanjutnya, yaitu melakukan analisis dan uji tingkat validitas data-data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya kartu data dimuat ke dalam lampiran-lampiran sebagai data penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto 1993:13). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial, dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah referensial yang menggunakan unsur **PARLANT** seperti yang dikemukakan oleh Dell Hymes (dalam Rohali 2007: 93-95).

Menurut Kridalaksana (dalam Kesuma 2007:48), metode padan referensial yaitu metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Referen bahasa adalah kenyataan atau unsur luar bahasa yang ditunjuk satuan

kebahasaan. Teknik pilah unsur penentu (PUP) sendiri merupakan teknis analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto 1993:21). Sedangkan daya pilah referensial adalah daya pilah yang menggunakan referen atau sosok yang diacu oleh satuan kebahasaan sebagai alat penentu. Berikut contoh data dengan komponen tutur **PARLANT** seperti yang dikemukakan oleh Dell Hymes (dalam Rohali 2007: 93-95).

- (2) a. P1 : “*Bon, aujourd’hui, on va apprendre ‘La Famille’,*  
           : “*Dimas, ne parle pas dans la classe*”  
       b. P2 : “Kenapa Pak?”  
       c. P1 : “**Jangan bicara dulu di kelas ya! Nanti bicaranya.**”  
       d. P2 : “Oh iya Pak, maaf”

Dengan komponen tutur **PARLANT** dapat diketahui bahwa, *Participants* dari contoh data (2) di atas adalah guru (pria berusia kurang lebih 45 tahun) dan siswa. *Acte*, guru mengingatkan siswa dan siswa tidak paham dengan maksud guru. *Raison*, guru melakukan alih kode dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia guna memperjelas tuturannya yang tidak dimengerti siswa. *Locale* dalam contoh data di atas terjadi di ruang kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. *Agents* berupa penggunaan bahasa lisan. *Norme*, berupa tuturan guru yang terkesan cukup sopan. *Ton* dalam contoh data di atas, berupa tuturan guru yang disampaikan dengan serius. *Type*, tuturan tersebut berupa dialog.

Dalam penerapannya, digunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar, dan teknik lanjutannya yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik hubung banding menyamakan (HBS) adalah teknik

analisis data yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan di antara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan identitasnya (Kesuma 2007:53).

#### F. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode informal. Metode penyajian hasil analisis data secara informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis (Sudaryanto 1993:145). Penyajian informal dari penelitian ini digunakan untuk penyajian hasil analisis data yang berupa kata-kata biasa dalam terminologi sociolinguistik. Data rekam yang telah diperoleh dari tuturan guru-siswa dilakukan pengkodean yang dianalisis dengan metode informal, yang selanjutnya pengkodean tersebut diberi tanda ‘X’ untuk alih kode dan tanda ‘Y’ untuk campur kode. Yang selanjutnya dalam penyajian data secara informalnya, data rekam disajikan dengan deskriptif kualitatif.

- (3) a. P1 : *Je voudrais parler à Rémi, s’il vous plaît.* Berikutnya! “X”  
           “*oui, je te le passe*” (suara dialog)  
       b. P1 : Nah... inikan tadi sudah sampai *huit, un, deux, trois, quatre,*  
           benar sudah sampai delapan. “Y”

Alih kode (X) data (3a) terjadi pada saat P1 sedang menjelaskan topik pelajaran. P1 mengulangi tuturan bahasa Prancis yang ada dalam dialog dengan maksud agar P2 lebih paham. Awal tuturan P1 menggunakan bahasa Prancis, ditandai kalimat (3a) “*Je voudrais parler à Rémi, s’il vous plaît*”. Alih kode terjadi pada saat P1 beralih ke bahasa Indonesia, ditandai kalimat (3a) “Berikutnya!”. Dari penjelasan diketahui bahwa pada tuturan (3a) terjadi alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia, karena keinginan penutur.

Tujuan alih kode adalah untuk melanjutkan ke tuturan selanjutnya dalam dialog. Pada tuturan data (3) terjadi pula campur kode (Y), pada saat P1 mengulangi hitungan jumlah tuturan dalam dialog pada tuturan (3b). Campur kode terjadi karena P1 menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, yaitu kata “*huit, un, deux, trois, quatre*”. Dari penjelasan diketahui bahwa pada tuturan (3b) telah terjadi campur kode bentuk numeralia . Campur kode terjadi karena keinginan penutur, dengan tujuan menarik perhatian P2 agar lebih memperhatikan tuturan P1.

## **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

### **1. Triangulasi**

Triangulasi, yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan penggunaan metode. Menurut Patton (dalam Moleong 2002:178) terdapat dua macam strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Misalnya dalam penelitian ini, dalam melakukan tingkat kepercayaan, digunakan metode simak. Pengamatan dilakukan kembali dengan menggunakan metode dan teknik yang telah diterapkan dalam penelitian ini. Apabila data yang didapat setelah dilakukannya pengamatan kembali itu tidak mengalami perubahan yang tidak jauh berbeda dengan data yang didapat maka tingkat kepercayaan data dapat

dipertahankan. Data dalam penelitian ini diuji dengan sumber referensi yang relevan melalui buku-buku, dan rekaman audio proses komunikasi guru-siswa di kelas.

## 2. Member check

Setelah data dilakukan pengecekan kembali menggunakan triangulasi metode, selanjutnya peneliti menggunakan member check kepada penutur yaitu guru bahasa Prancis di SMA N1 Prambanan Klaten agar dapat diketahui bahwa data yang diperoleh merupakan data yang sebenarnya tanpa ada penambahan kosakata dari penulis dalam pemunculan data penelitian. Berikut contoh transkrip data yang digunakan dalam penelitian ini.

Transkrip	
Tanggal	: 14 januari 2013
Ruang	: kelas XI Bahasa
Jam pelajaran	: pkl 09. 15
P1	: <i>Bonjour ...</i>
P2	: <i>Bonjour ...</i>
P1	: <i>Comment ça va?</i>
P2	: <i>Je vais bien, merci.</i>
P1	: <i>Quel jour aujourd'hui?</i>
P2	: ??? (tampak bingung)
P1	: hari ini hari apa ya?
	Ada yang tahu?
P2	: oh... <i>lundi</i> ... (siswa menjawab tidak serempak)

## 3. Expert Judgement

Dalam memeriksa keabsahan data, penelitian ini menggunakan *expert judgement*. Sebagai uji reliabilitas dimana peneliti melibatkan ahli yang memahami bidang bahasa khususnya linguistik untuk berdiskusi, memberikan

saran serta kritik yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melibatkan dosen pembimbing (Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum).

No.	Data	Konteks	Bentuk Alih Kode				Faktor Penyebab							Campur Kode							Faktor Penyebab			Keterangan						
			Internal	Eksternal	Eks. B. Prancis -B. Indo	Eks. B. Indo -B. Prancis	FA 1	FA 2	FA 3	FA 4	FA 5	FA 6	FA 7	Kata			Frasa				FC 1	FC 2	FC 3							
												Nomina	Verba	Adjektiva	Pronomina	Numeralia	Adverbia	Preposisi	Frasa Nomina	Frasa Verba	Frasa Adjektiva	Frasa Numeralia	Frasa Preposisi							
1.	<p>a. P1: <i>“Qu’est-ce que c’est la maison?”</i> (sambil menunjuk kata <i>“la maison”</i> dalam buku <i>Le Mag</i>)                      vous connaissez?</p> <p>b. P2: (ekspresi bingung) <i>“Tidak tahu, Pak !”</i></p> <p>c. P1: <b>Kalau saya bertanya menggunakan bahasa Prancis, kalian coba jawab dengan bahasa Prancis juga.</b> Sekarang kita coba lagi.  <i>“Vous connaissez la famille?”</i></p> <p>d. P2: <i>“Non”</i></p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI IPA2 (Participants). Guru bertanya kepada siswa, siswa menjawab (action).                      Guru melakukan alih kode karena mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi tanggal 24 April 2012 di ruang kelas XI IPA2 SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan bertanya dengan nada suara ingin sopan (Ton). Tuturan berupa dialog (Type)</p>																												
			Alih kode terjadi dari tuturan (1a) ke tuturan (1c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk bertanya kepada siswa. Melihat respon siswa yang menjawab dengan bahasa Indonesia, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia. alih kode yang dilakukan oleh guru disebabkan oleh mitra tuturnya yang menjawab dalam bahasa Indonesia.																											

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga

2.	<p>a. P1: <i>la chambre</i> itu merupakan ruangan di dalam rumah yang kita tuju ketika kita akan tidur. Kalau <i>la cuisine</i>, itu ruangan yang ibu kalian gunakan untuk memasak makanan untuk kalian. Sampai di sini sudah jelas semua?"</p> <p>b. P2: jelas...</p> <p>c. P1: Kalau sudah jelas semua, sekarang saya akan menulis beberapa soal mengenai <i>la maison</i> yang baru saja kalian pelajari, tolong dikerjakan dan jangan ramai!</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI IPS1 (Participants). Guru menjelaskan materi pelajaran, dan bertanya. Siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 April 2012 di ruang kelas XI IPS1 SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan bertanya dengan nada suara sopan (Ton). Tuturan berupa dialog (Type)</p>																																						<p>Campur kode terjadi dalam tuturan (2a) dan tuturan (2c). Guru menyisipkan kata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran mengenai topik <i>la maison</i>. Kosakata yang disisipkan guru yaitu <i>la chambre</i>, <i>la cuisine</i>, <i>la maison</i>. Kata-kata bahasa Prancis tersebut tergolong dalam bentuk nomina. Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa guru melakukan campur kode kategori kata bentuk nomina karena guru sedang menjelaskan materi pelajaran mengenai <i>la maison</i>.</p>
----	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga

## BAB IV

### BENTUK ALIH KODE DAN CAMPUR KODE

Penelitian tentang alih kode dan campur kode dalam komunikasi antar guru dan siswa kelas XI dan kelas XI di SMA N1 Prambanan Klaten dalam mata pelajaran bahasa Prancis bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, dapat ditemukan data sejumlah 202 data. Terdiri dari 135 data bentuk alih kode dan 67 data dalam bentuk campur kode.

#### A. Bentuk Alih Kode

##### 1. Bentuk Alih kode Intern

Alih kode intern merupakan alih kode yang terjadi antar bahasa daerah, antardialek, atau antara beberapa ragam bahasa dalam suatu bahasa nasional. Dalam penelitian ini, guru melakukan alih kode dari bahasa Prancis bentuk biasa ke dalam bahasa Prancis bentuk hormat, maupun sebaliknya. Tuturan pada data (1) merupakan salah satu tuturan yang mengandung bentuk alih kode intern. Tuturan yang dilakukan oleh guru bahasa Prancis (laki-laki berusia 45 tahun) dan siswa kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten, terjadi pada saat guru sedang mengabsen siswanya pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2013 pukul 10.15. Bentuk tuturan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) a. P1 : Bagus Satrio Bondan!  
b. P2 : keluar Pak!  
c. P1 : *il n'est pas là, Bondan! Il est sorti?*  
d. P2 : (diam)

e. P1 : ***Est-ce qu'il y a une lettre?***

f. P2 : di pos satpam... (menjawab tidak serempak)

Peristiwa alih kode pada data (1) dapat dilihat pada tuturan (1c) “*il n’est pas là, Bondan! Il est sorti?*”, dan tuturan (1e) “*Est-ce qu’il y a une lettre?*”. Ragam *familier* dalam tuturan (1c) di atas merupakan jenis pertanyaan yang ditanyakan langsung tanpa kata tanya, sedangkan *le français standard* pada tuturan (1e) menggunakan kata tanya “*est-ce que*”. Dengan demikian dapat dilihat adanya bentuk alih kode intern. Terjadinya alih kode intern tersebut disebabkan oleh faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu keingintahuan penutur mengenai alasan siswanya yang tidak masuk kelas. Setelah guru melakukan alih kode dari *le français familier* ke dalam *le français standard* siswa merespon tuturan guru dengan mengatakan siswa yang bernama Bondan sedang berada di Pos Satpam, meskipun siswa menjawab dengan tidak serempak dan ramai sendiri.

Bentuk alih kode intern terjadi pula pada tuturan (2), yang terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 pukul 10.15 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan alih kode intern terjadi setelah guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam buku *Le Mag*, kemudian meminta siswa menuliskan jawabannya dalam buku siswa. Tuturan yang dimaksud berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

(2) (siswa mengambil tas dan meminta ijin meninggalkan kelas)

a. P1 : ***Vous allez où mademoiselle?***

b. P2 : (tersenyum)

c. P1 : ***Tu vas où mademoiselle?***

d. P2 : ijin Pak.

e. Seluruh P2 : casting Pak... Konser... (tampak siswa bercanda)

Alih kode pada data (2) terjadi dari tuturan (2a) “*Vous allez où mademoiselle*” dan tuturan (2c) “*Tu vas où mademoiselle?*”. Tuturan ragam *standard* dalam tuturan di atas dibuktikan dengan pemakaian sapaan “*vous*” kepada mitra tutur yang mempunyai *niveau* lebih tinggi dibandingkan sapaan “*tu*” yang digunakan pada ragam *familier*, maka dapat diketahui bahwa bentuk alih kode pada tuturan (2) merupakan bentuk alih kode intern. Alih kode intern tersebut terjadi karena faktor keingintahuan penutur, yang ingin mengetahui alasan kepergian siswa tersebut karena jam pelajaran sudah dimulai. Sedangkan tujuan alih kode tersebut adalah untuk menarik perhatian mitra tuturnya yaitu siswa. Pada saat guru bertanya menggunakan *le français standard* dengan nada suara lebih tinggi siswa hanya merespon tuturan guru dengan senyuman, setelah guru melakukan alih kode ke dalam *le français familier* dengan nada suara rendah siswa merespon tuturan guru dengan mengatakan akan ijin untuk meninggalkan kelas.

## **2. Bentuk Alih Kode Ekstern**

Alih kode ekstern terjadi apabila melibatkan unsur bahasa pertama penutur dan bahasa asing. Bahasa asing yang digunakan dalam tuturan antara guru sebagai penutur dan mitra tuturnya yaitu siswa dalam proses belajar-mengajar di kelas adalah bahasa Prancis. Berikut bentuk alih kode ekstern yang terjadi di SMA N1 Prambanan Klaten.

**a. Bentuk alih kode ekstern bahasa Prancis – bahasa Indonesia**

Alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia sering terjadi dalam komunikasi guru-siswa di kelas, hal ini disebabkan karena bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang sedang mereka pelajari dalam proses pembelajaran di kelas. Bentuk alih kode ekstern yang terdapat dalam data penelitian ini mempunyai faktor penyebab dan tujuan yang berbeda.

**a) Alih kode karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu**

Tuturan dalam data (3) berikut dilakukan oleh penutur yaitu guru bahasa Prancis (laki-laki usia 45 tahun) dengan siswa sebagai mitra tuturnya yaitu siswa, yang terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 sekitar pukul 10.30 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Bentuk alih kode ekstern terjadi pada saat batas waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas telah habis, namun siswa tidak mengindahkan tuturan guru. Peristiwa tutur sesuai konteks yang terjadi adalah sebagai berikut.

- (3) a. P1 : *Ça y est! Le temps est fini!*  
 b. P2 : (masih sibuk menulis)  
 c. P1 : **Waktunya sudah habis!**  
 d. P2 : yaah...

Dalam tuturan di atas, terjadi alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Tuturan dalam bahasa Prancis ditandai dengan kalimat (3a) “*Ça y est! Le temps est fini!*” Sedangkan tuturan dalam bahasa Indonesia ditandai dengan kalimat (3c) “Waktunya sudah habis!”. Alih kode dalam tuturan (3) terjadi karena keinginan penutur. Tujuan dari alih kode tersebut adalah sebuah penegasan, penutur ingin menegaskan bahwa waktu yang diberikan untuk

mengerjakan tugas telah habis. Mitra tuturnya tidak mengindahkan pemberitahuan tersebut dan masih saja mengerjakan tugas, hal tersebut yang menjadikan penutur melakukan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

Bentuk alih kode yang sama juga ditemukan pula pada tuturan (4) yang terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 sekitar pukul 11.30 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Bentuk alih kode ekstern terjadi pada saat guru sedang menjelaskan topik pelajaran mengenai *L'anniversaire surprise*, terdapat dua orang siswanya bercanda. Peristiwa tutur sesuai konteks yang terjadi adalah sebagai berikut.

- (4) a. P1 : *un gâteau*, kemudian apa lagi?  
(ada siswa yang bercanda)  
b. P1 : ***Qu'est-ce que vous faites mademoiselle?, qu'est-ce que vous faites?***  
c. P2 : ??? (tampak ekspresi bingung)  
d. P1 : **apa yang anda lakukan mbak?**  
e. P2 : hahaha... pacaran...

Tuturan alih kode pada tuturan (4) terjadi pada saat guru sedang menjelaskan topik pelajaran, ada seorang siswanya yang duduk di bangku paling belakang sedang bercanda dengan siswa sebangkunya. Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis, yang ditandai dengan kalimat (4b) "*Qu'est-ce que vous faites mademoiselle?, qu'est-ce que vous faites?*". Alih kode terjadi pada saat guru beralih menggunakan bahasa Indonesia yang ditandai dengan kalimat (4d) "apa yang anda lakukan mbak?". Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada tuturan (4) telah terjadi bentuk alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode dalam tuturan (4) terjadi karena keinginan penutur. Sedangkan tujuan dari alih kode tersebut adalah untuk memberikan

teguran, penutur ingin menegur mitra tuturnya agar tidak bercanda di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

#### **b) Alih kode karena faktor penutur ingin menarik perhatian mitra tutur**

Tuturan (5) berikut terjadi karena penutur ingin menarik perhatian mitra tuturnya, yang terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 sekitar pukul 11.00 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Bentuk alih kode ekstern terjadi setelah guru meminta siswa untuk mencermati sebuah dialog yang terdapat dalam buku *Le Mag* halaman 64. Guru meminta siswa untuk maju menuliskan kosakata yang dirasa sulit dalam dialog tersebut. Peristiwa tutur sesuai konteks yang terjadi adalah sebagai berikut.

- (5) a. P1 : *Allez-y mademoiselle* Lintang. *Écrivez au tableau.*  
(Siswa maju ke depan menulis kata “*voudrais*”)  
b. P1 : ***Maintenant, deuxième groupe.***  
**Kata yang kalian tidak paham ya?**  
c. P2 : *voudrais*  
d. P1 : *voudrais* juga? selain “*voudrais*”?

Alih kode dalam tuturan (5) terjadi pada tuturan (5b), yang ditandai dengan tuturan dalam bahasa Prancis “*Maintenant, deuxième groupes.*”, kemudian penutur melakukan alih kode ke dalam bahasa yang ditandai dengan tuturan “Kata yang kalian tidak paham ya?”. Bentuk alih kode yang terjadi pada tuturan (5) merupakan bentuk alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode tersebut bertujuan untuk menarik perhatian mitra tuturnya, dengan cara mengulang perintahnya menggunakan bahasa Indonesia dan intonasi suara yang lebih tenang agar siswa merasa lebih diperhatikan. Hal tersebut

terbukti dengan tanggapan siswa yang langsung maju ke depan menuliskan kata sukar yang tidak mereka mengerti.

Bentuk alih kode yang sama juga ditemukan pula pada tuturan (6) yang terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 sekitar pukul 09.30 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan terjadi pada saat guru meminta siswa untuk mengamati sebuah dialog. Peristiwa tutur sesuai konteks yang terjadi adalah sebagai berikut.

- (6) a. P1 : *Maintenant observez sur le document, observez sur le dialogue!*. Masih ingat *observez*?  
 b. P2 : masih...  
 c. P1 : ***Oui observez sur le document.***  
 d. P2 : (diam dan memperhatikan)  
 e. P1 : **Amati, cermati dialog tersebut ya! Yang dicermati apa? Tentu saja kata-katanya!**

Pada tuturan (6) alih kode terjadi dari tuturan bahasa Prancis (6c) ke dalam tuturan bahasa Indonesia (6e). Alih kode yang terjadi ditandai dari kalimat dalam bahasa Prancis “*Oui observez sur le document*”, kemudian guru beralih ke dalam tuturan bahasa Indonesia dengan maksud untuk meminta perhatian siswa dan mengingatkan kembali mengenai perintah yang diberikan kepada siswa untuk mengamati kata-kata yang terdapat dalam sebuah dialog, kalimat dalam bahasa Indonesia tersebut ditandai dengan kalimat “Amati, cermati dialog tersebut ya! Yang dicermati apa? Tentu saja kata-katanya!”. Bentuk alih kode ekstern yang terjadi merupakan keinginan penutur, dan tujuan penutur melakukan alih kode tersebut untuk menarik perhatian mitra tuturnya.

**c) Alih kode karena faktor penutur bermaksud menjelaskan materi pelajaran**

Tuturan pada data (7) berikut merupakan alih kode yang dilakukan penutur karena penutur menjelaskan materi pelajaran. Tuturan tersebut terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 sekitar pukul 10.30 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Alih kode terjadi pada saat guru menjelaskan materi pelajaran mengenai “*combien de*” dengan memberikan contoh mengenai kata “*combien de*”. Peristiwa tutur sesuai konteks yang terjadi adalah sebagai berikut.

- (7) a. P1 : Nah... itu kata-kata tanya itu kita sering gunakan. Jadi kalau “*combien de*” itu yang dipertanyakan... *Dans la classe, il y a combien du balai?*  
 b. P2 : *un, deux, trois...*  
 c. P1 : *oui, trois balai!*  
     *Dans la classe, il y a combien du tableau? Tableau noir, tableau blanc.*  
 d. P2 : ??? (bingung)  
 e. P1 : **Ada berapa?**  
 f. P2 : dua...

Pada tuturan (7), bentuk alih kode terjadi pada saat guru sedang menjelaskan topik pelajaran mengenai “*combien de*”, sehingga guru merasa perlu memberikan contoh agar dapat dimengerti oleh siswanya. Guru memberikan contoh dengan menanyakan dalam bahasa Prancis mengenai jumlah papan tulis yang terdapat di dalam kelas. Alih kode ekstern ditandai dari tuturan guru dalam bahasa Prancis (7c) “*Dans la classe, il y a combien du tableau? Tableau noir, tableau blanc*”, ke dalam kalimat bahasa Indonesia (7e) yang ditandai dengan kalimat “Ada berapa?” untuk menegaskan kembali mengenai pertanyaan guru

sebelumnya dalam bahasa Prancis yang membuat siswa tampak bingung. Alih kode ekstern yang terjadi merupakan keinginan penutur, dan tujuan penutur melakukan alih kode tersebut untuk menjelaskan materi pelajaran kepada mitra tuturnya mengenai materi “*combien de*”.

Bentuk alih kode ekstern karena penutur menjelaskan materi pelajaran juga ditemukan pada tuturan (8) yang terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 sekitar pukul 10.40 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan terjadi pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran mengenai kata kerja *adorer, aimer, détester*. Peristiwa tutur sesuai konteks yang terjadi adalah sebagai berikut.

- (8) a. P1 : Misalnya anda mengatakan, saya benci!  
***Je déteste le français!*** **Saya benci bahasa Prancis!**  
 Kalau anda suka bahasa Prancis bagaimana?  
*J'adore le français!*
- b. P2 : *j'adore!*
- c. P1 : kalau anda suka... suka saja bahasa Prancis. *J'aime le français!*
- d. P2 : *j'aime... J'aime...*

Pada tuturan (8), bentuk alih kode terjadi pada saat guru sedang menjelaskan topik pelajaran mengenai kata kerja *adorer, aimer, détester* serta memberikan contoh kalimat dari ketiga kata kerja tersebut. Alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia terjadi pada saat guru menerangkan kalimat untuk konjugasi kata kerja *détester* pada subjek *je* yang ditandai oleh kalimat (8a) “*Je déteste le français!*”, kemudian beralih ke dalam bahasa Indonesia dengan menerjemahkan langsung yang ditandai oleh kalimat (8a) “Saya benci bahasa Prancis”. Bentuk alih kode ekstern yang terjadi merupakan keinginan penutur, dan tujuan penutur melakukan alih kode tersebut untuk

menjelaskan dan mempertegas materi pelajaran kepada mitra tuturnya mengenai kata kerja *adorer, aimer, détester*.

#### **d) Alih kode karena faktor mitra tutur**

Di dalam ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 sekitar pukul 09.45 tampak kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis yang melibatkan guru siswa. Bentuk alih kode terjadi pada saat guru meminta siswa kelompok pertama untuk maju menuliskan kosakata sukar yang mereka temukan dalam dialog. Tuturan yang dimaksud berdasarkan konteks tersebut terjadi pada tuturan (9) berikut.

- (9) a. P1 : ***Le premier groupe, allez au tableau!***  
 b. P2 : Yang maju harus urut absen Pak? (salah satu siswa dari kelompok satu bertanya)  
 c. P1: **Ya? Iya memang menurut absen, menurut abjad. Maksud saya secara alfabetis ya!** Masih ada lagi? Ayo berikutnya!

Pada tuturan (9), bentuk alih kode terjadi pada saat guru meminta siswa kelompok pertama untuk maju menuliskan kosakata sukar yang mereka temukan di dalam dialog. Hal ini ditandai oleh tuturan dalam bahasa Prancis (9a) “*Le premier groupe, allez au tableau!*”. Sebelum siswa kelompok pertama maju, salah satu anggota kelompok bertanya kepada guru dalam bahasa Indonesia mengenai ketentuan siswa maju apakah siswa harus maju menurut presensi atau tidak. Guru kemudian melakukan alih kode ke dalam bahasa Indonesia yang ditandai oleh tuturan (9c) “Ya? Iya memang menurut absen, menurut abjad. Maksud saya secara alfabetis ya!”. Hal tersebut menandakan bahwa bentuk alih kode yang terjadi merupakan bentuk alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke dalam bahasa

Indonesia yang disebabkan oleh mitra tutur, serta bertujuan untuk merespon pertanyaan dari mitra tuturnya.

Bentuk alih kode ekstern karena faktor mitra tutur juga ditemukan pada tuturan (10) yang terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 sekitar pukul 10.20 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan terjadi pada saat proses belajar mengajar telah dimulai, guru akan memperdengarkan sebuah rekaman yang berisi sebuah dialog, tiba-tiba ada seorang siswa meminta ijin untuk pergi ke belakang. Tuturan yang dimaksud berdasarkan konteks tersebut terjadi pada tuturan (10) berikut.

- (10) a. P1 : *Vous écoutez bien pas du livre!*  
 b. P2 : (ramai sendiri)  
 c. P1 : ***Bon, vous écoutez bien!***  
 d. P2 : permissi Pak mau ijin ke belakang...  
 e. P1 : **Pakai bahasa Prancis!**  
 f. P2 : hahaha...

Pada tuturan (10), bentuk alih kode terjadi pada saat guru akan memperdengarkan sebuah dialog. Guru meminta siswanya dalam bahasa Prancis untuk mendengarkan baik-baik dialog tersebut tanpa membuka buku, yang ditandai oleh kalimat (10c) "*Bon, vous écoutez bien!*". Namun tiba-tiba ada seorang siswa yang meminta ijin pergi ke belakang dengan menggunakan bahasa Indonesia, hal tersebut menjadikan guru melakukan alih kode ke dalam bahasa Indonesia yang ditandai oleh kalimat (10e) "Pakai bahasa Prancis!". Hal tersebut menandakan bahwa bentuk alih kode yang terjadi merupakan bentuk alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang disebabkan oleh mitra tutur, serta bertujuan untuk merespon pertanyaan yang diberikan oleh mitra tuturnya.

**e) Alih kode karena faktor berubahnya topik pembicaraan**

Alih kode karena berubahnya topik pembicaraan disebabkan oleh munculnya topik baru yang tidak sama dengan pembicaraan sebelumnya. Bentuk alih kode tersebut terjadi pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 pada pukul 09.20 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Bentuk alih kode terjadi pada saat guru (laki-laki berusia 45 tahun) menanyakan mengenai tugas rumah yang telah diberikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (11) (guru berjalan ke arah papan tulis)
- a. P1 : *Quel est date aujourd'hui?*
  - b. P2 : dua puluh satu...  
(guru menulis hari dan tanggal di papan tulis).
  - c. P1 : **kalau punya pekerjaan itu walaupun tidak mengerti harus tetap dikerjakan! Akhirnya jadi tidak belajar tho?**

Pada tuturan (11), alih kode karena faktor berubahnya topik pembicaraan terjadi dari tuturan (11a) dalam bahasa Prancis ke tuturan (11c) dalam bahasa Indonesia. Pada awal tuturan guru menanyakan kepada siswa mengenai tanggal pada hari itu, yang ditandai oleh kalimat "*Quel est date aujourd'hui?*", setelah siswa menjawab pertanyaan tersebut, guru beralih topik mengenai tugas yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya namun tidak dikerjakan oleh siswa. Tuturan mengenai berubahnya topik pembicaraan oleh guru ditandai oleh kalimat "kalau punya pekerjaan itu walaupun tidak mengerti harus tetap dikerjakan! Akhirnya jadi tidak belajar tho?". Dapat diketahui bahwa bentuk alih

kode yang terjadi merupakan bentuk alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor berubahnya topik pembicaraan.

**f) Alih kode karena faktor hadirnya pihak ketiga**

Hadirnya pihak ketiga dalam peristiwa tutur dapat menyebabkan penutur melakukan alih kode dalam komunikasinya. Pihak ketiga merupakan orang lain yang bukan penutur (guru) ataupun mitra tutur (siswa), yaitu orang lain yang secara kebetulan atau tidak, hadir dalam peristiwa tutur saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Prancis. Dalam proses pembelajaran di kelas pihak ketiga meliputi siswa lain bukan pembelajar bahasa Prancis, guru lain bukan pengajar bahasa Prancis. Apabila mereka hadir dalam komunikasi guru siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas bahasa Prancis, guru melakukan alih kode dalam komunikasinya ke dalam bahasa yang dimengerti oleh pihak ketiga.

Tuturan (12) terjadi pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 sekitar pukul 10.30 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Bentuk alih kode terjadi pada saat proses belajar mengajar, datang pihak ketiga yang merupakan guru piket untuk mengecek presensi siswa. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (12) a. P1 : Disitu anda diminta untuk melengkapinya, padahal tadi sudah dijawab ya! Bagaimana itu yang A?  
 b. P2 : *j'aime...*  
 c. P1 : *j'aime la récré.*  
 d. P2 : *Je déteste les maths.*  
 (datang guru presensi)  
 e. P3 : nuwun sewu Pak, badhe presensi...  
 f. P2 : nihil...

- g. P3 : matur nuwun Pak.
- h. P1 : **oh nggeh Pak...**

Alih kode karena datangnya pihak ketiga terjadi dari tuturan (12c) ke tuturan (12h). Pada saat datangnya pihak ketiga yang merupakan guru piket, penutur sedang memberikan materi pelajaran kepada mitra tuturnya, tuturan tersebut ditandai dengan kalimat (12c) “*j’aime la récré.*” Alih kode yang dilakukan penutur karena hadirnya orang ketiga yang tidak mengerti bahasa Prancis ditandai oleh kalimat (12h) “oh nggeh Pak...” yang dituturkan penutur untuk menghormati pihak ketiga. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa alasan penutur melakukan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena hadirnya pihak ketiga pada saat pembelajaran bahasa Prancis.

#### **b. Bentuk alih kode eksternal bahasa Indonesia – bahasa Prancis**

Alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis sangat sering terjadi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia seringkali digunakan untuk memperlancar komunikasi guru siswa. Bentuk alih kode ekstern yang terdapat dalam data penelitian ini mempunyai faktor penyebab dan tujuan yang berbeda.

#### **a) Alih kode karena faktor penutur mempunyai maksud tertentu**

Tuturan dalam data (13) berikut dilakukan oleh guru bahasa Prancis (laki-laki usia 45 tahun) sebagai penutur dengan mitra tuturnya yaitu siswa, yang terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 sekitar pukul 11.45 di ruang kelas

XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Alih kode terjadi pada saat guru akan memberikan nilai, dengan cara bertanya kepada siswa mengenai nama anggota kelompok mereka.

- (13) a. P1 : **sekarang dijadikan satu kembali kertas-kertasnya.**  
*Allez-y, votre nom mademoiselle?*  
 b. P2 : Wuriyani,  
 c. P1 : Wuriyani?  
 d. P2 : nggeh pak,  
 e. P1 : terus?  
 f. P2 : Arum Sri Utami, Okta, Sulistyoy, Nani, Martin pak, Sisi, Tyas...

Dalam tuturan di atas, alih kode terjadi karena keinginan penutur. Sedangkan tujuan dari alih kode tersebut yaitu penutur yang mempunyai maksud tertentu, untuk memberitahukan kepada mitra tuturnya dalam bahasa Indonesia agar mengembalikan kertas yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat (13a) “sekarang dijadikan satu kembali kertas-kertasnya”. Kemudian penutur melakukan alih kode ke bahasa Prancis dengan maksud tertentu, yaitu untuk menanyakan nama-nama anggota kelompok siswa untuk memberikan nilai pada tugas kelompoknya, ditandai dengan kalimat (13a) “*Allez-y, votre nom mademoiselle?*”.

Tuturan bentuk alih kode yang sama terjadi pula pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 sekitar pukul 09.45 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Bentuk alih kode terjadi pada saat guru memberikan pengarahannya kepada siswa agar lebih mudah dalam memahami isi dokumen. Berikut bentuk tuturan berdasarkan konteks di atas.

- (14) a.P1 : **Jika anda belum jelas dalam membaca dialog, ada gambar ini... pasti paham...**

***Document numéro un, il y a combien des personnages sur le document?***

- b. P2 : (diam)
- c. P1 : tokoh... ada berapa tokoh dalam dokumen itu?
- d. P2 : *cinq...*

Dalam tuturan di atas, bentuk alih kode terjadi karena keinginan penutur. Sedangkan tujuan dari alih kode tersebut adalah penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu menanyakan kepada siswa mengenai jumlah tokoh yang terdapat dalam dokumen. Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk memberi pengarahannya kepada siswa agar lebih mudah dalam memahami isi dokumen, tuturan tersebut ditandai oleh kalimat (14a) “Jika anda belum jelas dalam membaca dialog, ada gambar ini... pasti paham...”. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk menanyakan kepada siswa mengenai jumlah tokoh yang terdapat dalam dokumen, tuturan tersebut ditandai oleh kalimat (14a) “*Document numéro un, il y a combien des personnages sur le document?*”.

**b) Alih kode karena faktor penutur ingin menarik perhatian mitra tutur**

Tuturan (15) berikut terjadi karena faktor penutur ingin menarik perhatian mitra tuturnya, yang terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 sekitar pukul 10.45 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Bentuk alih kode ekstern terjadi pada saat siswa mempelajari topik pelajaran *la récré*. Guru menarik perhatian siswa dengan menanyakan langsung kepada siswa berlibur kemana saja pada waktu liburan tiba. Peristiwa tutur sesuai konteks yang terjadi adalah sebagai berikut.

- (15) a. P1 : Yang dipelajari “*récré*”, “*la récré*”!  
 Nah... jawabannya singkat saja! Secara garis besar kalian paham wacana ini...
- b. P1: **Inna nuraini... kalau anda, liburan kemana aja mbak?**
- c. P2 : pantai Pak.
- d. P1 : ***vous allez à la plage, où?***
- e. P2 : Indrayanti, Pak...

Alih kode dalam tuturan (15) terjadi pada tuturan (15b), yang ditandai oleh tuturan menggunakan bahasa Indonesia “Inna nuraini... kalau anda, liburan kemana aja mbak?”, kemudian penutur melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk menarik perhatian mitra tutur yang ditandai oleh tuturan (15d) “*vous allez à la plage, où?*”. Dapat disimpulkan bahwa bentuk alih kode yang terjadi pada tuturan (15) merupakan bentuk alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis. Alih kode tersebut terjadi karena keinginan penutur untuk menarik perhatian mitra tuturnya, dengan cara bertanya secara langsung kepada siswa kemana mereka berlibur pada waktu liburan, pertanyaan yang diajukan guru tersebut merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan topik pelajaran yang sedang mereka bahas mengenai *la récré*.

Bentuk alih kode yang sama ditemukan pula pada tuturan (16) yang terjadi pada hari Senin tanggal 5 Februari 2013 sekitar pukul 10.45 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan terjadi pada saat guru sedang menjelaskan topik pelajaran, kemudian meminta siswa untuk maju ke depan menuliskan kosakata yang tidak mereka ketahui. Peristiwa tutur sesuai konteks yang terjadi adalah sebagai berikut.

- (16) a. P1 : **kemarin bacanya bagaimana? Vais!**
- b. P2 : *vais...*
- c. P1: ***allez-y mademoiselle, écrivez au tableau.***
- d. P2 : (maju menulis di papan tulis)

Pada tuturan (16) alih kode terjadi dari tuturan bahasa Indonesia (16a) ke tuturan bahasa Prancis (16c). Alih kode yang terjadi ditandai dari kalimat bahasa Indonesia “kemarin bacanya bagaimana?”, kemudian guru melakukan alih kode ke tuturan bahasa Prancis dengan maksud meminta perhatian siswa serta meminta siswanya untuk maju ke depan menuliskan kosakata bahasa Prancis yang tidak mereka ketahui, kalimat dalam bahasa Prancis tersebut ditandai dengan kalimat “*allez-y mademoiselle, écrivez au tableau.*”. Bentuk alih kode ekstern yang terjadi merupakan keinginan penutur, dan tujuan penutur melakukan alih kode tersebut untuk menarik perhatian mitra tuturnya.

### c) Alih kode karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

Tuturan pada data (17) berikut merupakan alih kode karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran. Tuturan tersebut terjadi pada hari Senin tanggal 18 Februari 2013 sekitar pukul 09.30 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Alih kode terjadi pada saat guru menjelaskan materi pelajaran mengenai “*l’heure*”. Peristiwa tutur sesuai konteks yang terjadi adalah sebagai berikut.

- (17) a. P1 : **Yang pertama menanyakan mengenai jam, tirukan saya. *Il est quelle heure?***  
 b. P2 : *Il est quelle heure?*  
 c. P1: biasanya kalau orang bertanya, “*Il est quelle heure?*” sambil menunjuk jam. Bisa dengan *Il est quelle heure?*, bisa juga dengan “*quelle heure est-il?*”

Pada tuturan (17), bentuk alih kode terjadi pada saat guru sedang menjelaskan topik pelajaran mengenai “*l’heure*”, sehingga merasa perlu

memberikan contoh agar dapat dimengerti oleh siswanya. Guru memberikan contoh dengan memberikan kalimat tanya untuk menanyakan waktu. Alih kode ekstern ditandai dari tuturan guru dalam bahasa Indonesia yaitu kalimat (17a) “Yang pertama menanyakan mengenai jam, tirukan saya”, ke kalimat bahasa Prancis (17a) yang ditandai dengan kalimat “*Il est quelle heure?*”. Bentuk alih kode ekstern yang terjadi merupakan keinginan penutur, dan tujuan penutur melakukan alih kode tersebut untuk menjelaskan materi pelajaran kepada mitra tuturnya mengenai “*l’heure*”.

Alih kode ekstern karena penutur menjelaskan materi pelajaran juga ditemukan pada tuturan (18) yang terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 sekitar pukul 10.30 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan terjadi pada saat penutur mengingatkan mitra tuturnya kembali mengenai kata tanya yang telah diberikan. Peristiwa tutur sesuai konteks yang terjadi adalah sebagai berikut.

- (18) a. P1: **masih ingat kata-kata tanya yang kita pelajari dulu? Kata-kata tanya ya? Kalau saya menyebut benda...  
*Qu’est-ce que c’est?* Masih ingat? Tentunya masih ingat ya?**  
b. P2 : iya...

Pada tuturan (18), bentuk alih kode terjadi pada saat penutur mengingatkan mitra tutur kembali mengenai kata tanya yang telah diberikan. Alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis ditandai oleh tuturan (18a) “masih ingat kata-kata tanya yang kita pelajari dulu? Kata-kata tanya ya? Kalau saya menyebut benda...” ke dalam bahasa Prancis dengan memberikan contoh kalimat tanya yang ditandai oleh kalimat (18a) “*Qu’est-ce que c’est?*”. Bentuk alih kode ekstern yang terjadi merupakan keinginan penutur, dan tujuan

penutur melakukan alih kode tersebut untuk mengingatkan siswa kembali mengenai kalimat tanya dalam bahasa Prancis.

**d) Alih kode karena faktor mitra tutur**

Di dalam ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten, pada hari Senin tanggal 22 Januari 2013 sekitar pukul 10.45 berlangsung kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis yang melibatkan guru siswa. Bentuk alih kode terjadi pada saat guru akan membagikan potongan kertas yang berisi kalimat dalam dialog datang siswa laki-laki masuk ke dalam kelas. Bentuk tuturan yang dimaksud berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (19) a. P1: Baik, setelah anda mendengar ini saya hanya ingin memastikan bahwa yang anda dengarkan ini pas dengan yang ada di dialog ini. **Saya akan membagikan potongan kertas ini ke masing-masing dari anda.**  
 (ketika guru sedang membagikan potongan kertas berisi potongan dialog, datang siswa laki-laki masuk ke dalam kelas)  
 b. P1 : *vous venez d'où monsieur?*  
 c. P2 : (tampak bingung)  
 d. P1 : dari mana mas?  
 e. P2 : dari BK Pak...  
 f. P1 : ada keperluan apa? itu sepatunya dimana?  
 g. P2 : ditahan BK Pak...

Pada tuturan (19), bentuk alih kode terjadi pada saat seorang siswa laki-laki terlambat masuk ke dalam kelas ketika guru akan membagikan potongan kertas yang berisi potongan kalimat dalam dialog. Hal ini ditandai oleh tuturan bahasa Indonesia (19a) "Saya akan membagikan potongan kertas ini ke masing-masing dari anda". Guru melakukan alih kode ke dalam bahasa Prancis untuk mengetahui alasan mengapa siswa tersebut terlambat cukup lama masuk ke dalam kelas, yang ditandai oleh tuturan (19b) "*vous venez d'où monsieur?*". Hal tersebut

menandakan bahwa bentuk alih kode yang terjadi merupakan bentuk alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis yang disebabkan oleh mitra tutur, sebab mitra tuturnya tidak paham dengan tuturan guru.

Tuturan bentuk alih kode ekstern karena faktor mitra tutur juga ditemukan pada tuturan (20) yang juga terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 sekitar pukul 11.00 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan terjadi pada saat guru sedang memperdengarkan sebuah dialog dan meminta siswa untuk maju ke depan menyerahkan potongan kertas, namun ada beberapa siswa yang tiba-tiba ramai. Tuturan yang dimaksud berdasarkan konteks tersebut terjadi pada tuturan (20) berikut.

- (20) a. P1 : **Bon, kita teruskan!**  
           “*Maïa: oui, je vais demander à mes parents.*”  
           (suara *tape recorder*)  
       b. P2 : *mes parents... mes parents...*(siswa ramai sendiri)  
       c. P1: ***mes élèves, plus silence! Vous ne dites pas à votre voisin!***

Pada tuturan (20), bentuk alih kode terjadi pada saat sedang memperdengarkan sebuah dialog dan meminta siswa untuk maju ke depan menyerahkan potongan kertas berisi kalimat dalam dialog yang sedang diputar. Hal ini ditandai oleh tuturan dalam bahasa Indonesia (20a) “*Bon, kita teruskan!*”. Pada saat guru sedang memperdengarkan dialog, ada beberapa siswa yang ramai sendiri. Guru kemudian melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk menegur siswa agar tidak berbicara terlebih dahulu, yang ditandai oleh tuturan (21c) “*mes élèves, plus silence! Vous ne dites pas à votre voisin!*”. Hal tersebut menandakan bahwa bentuk alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis yang disebabkan oleh mitra tutur, dengan tujuan

untuk mengingatkan mitra tuturnya agar tidak ramai dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

**e) Alih kode karena faktor berubahnya topik pembicaraan**

Bentuk alih kode karena faktor berubahnya topik pembicaraan disebabkan oleh munculnya topik baru yang tidak sama dengan pembicaraan sebelumnya. Bentuk alih kode tersebut terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 pada pukul 10.25 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Bentuk alih kode terlihat pada saat guru (laki-laki berusia 45 tahun) akan memperdengarkan sebuah dialog, ada salah satu siswa yang ingin mengikuti temannya ijin pergi ke toilet. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (21) a. P1 :**Saya tahu mbak Arum mau ikut, jadi saya suruh pakai bahasa Prancis. Soalnya apa? nanti kan ada ujian praktek bahasa Prancis tho? Jadi mulai sekarang dibiasakan ya...**  
 b. P2 : iya... (siswa menjawab tidak serentak)  
 c. P1 : ***bon, vous écoutez bien!***

Pada tuturan (21), bentuk alih kode karena faktor berubahnya topik pembicaraan terjadi dari tuturan (21a) dalam bahasa Indonesia ke tuturan (21c) dalam bahasa Prancis. Pada awal tuturan guru meminta siswa yang akan mengikuti temannya pergi ke belakang untuk ijin menggunakan bahasa Prancis, agar terbiasa karena kelas XII akan ada ujian praktek untuk mata pelajaran bahasa Prancis, tuturan tersebut ditandai oleh kalimat “Saya tahu mbak Arum mau ikut, jadi saya suruh pakai bahasa Prancis. Soalnya apa? nanti kan ada ujian praktek bahasa Prancis tho? Jadi mulai sekarang dibiasakan ya...”. Kemudian guru beralih

topik dengan langsung meminta siswa untuk mendengarkan dengan baik dialog yang akan diputar, tuturan tersebut ditandai oleh kalimat “*bon, vous écoutez bien!*”. Dapat diketahui bahwa bentuk alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis yang terjadi merupakan keinginan penutur karena faktor berubahnya topik pembicaraan.

Alih kode ekstern karena faktor berubahnya topik pembicaraan juga terjadi dalam tuturan (22). Tuturan tersebut terjadi pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 Februari 2013 sekitar pukul 10.40 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Bentuk alih kode terjadi pada saat guru sedang membahas kata kerja berakhiran *-er* apa saja yang ditemukan siswa dalam dialog. Tuturan sesuai konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (22) a. P1: ***Apa étudie? Iya boleh kita cantumkan disini, disini ada kata sport-étude dari kata étudier, boleh kita tambahkan disini. Apa lagi?***  
 b. P2 : (sibuk mencari)  
 c. P1 : ***Vous pouvez discuter avec votre voisin!***

Pada tuturan (22), alih kode karena berubahnya topik pembicaraan terjadi dari tuturan (22a) ke tuturan (22c). Pada tuturan (22a), guru sedang membahas mengenai kata kerja berakhiran *-er* yang siswa temukan dalam dialog, tuturan tersebut ditandai oleh kalimat “*Apa étudie? Iya boleh kita cantumkan disini, disini ada kata sport-étude dari kata étudier, boleh kita tambahkan disini. Apa lagi?*”. Pada tuturan (22c) guru beralih topik dengan mengatakan siswa dapat berdiskusi dengan siswa lain, tuturan tersebut ditandai dengan kalimat “*Vous pouvez discuter avec votre voisin*”. Maka dapat diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan keinginan guru karena faktor berubahnya topik pembicaraan.

**f) Alih kode karena faktor penutur memotivasi mitra tutur**

Bentuk alih kode pada tuturan (23) merupakan bentuk alih kode yang karena guru memberi motivasi kepada siswa agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Tuturan (23) terjadi pada hari Senin tanggal 18 Februari 2013 sekitar pukul 09.20 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Alih kode terjadi pada saat guru menerangkan materi pelajaran mengenai waktu atau “*l’heure*”. Tuturan berdasarkan konteks yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (23) a. P1 : angka berapa ini?  
       (sambil menunjuk angka pada jam dinding)  
 b. P2: angka 16  
 c. P1: “***h***” **disini maksudnya apa ya?**  
 d. P2: *heure*...  
 e. P1: ***Très bien. Heure c’est-à dire*** jam. Dalam artian waktu ya...  
 f. P2: iya (menjawab serentak)

Pada tuturan (23) dalam bahasa Indonesia guru memberikan motivasi dengan memancing siswa agar dapat menjawab pertanyaan. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan, guru melakukan alih kode untuk memberikan pujian kepada siswa, ditandai dengan tuturan (23e) “*Très bien!*”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bentuk alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis. Alih kode terjadi karena keinginan penutur. Tujuan alih kode dalam tuturan di atas adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal

tersebut ditandai dengan jawaban siswa yang menjawab pernyataan guru dengan serentak.

Bentuk alih kode yang sama terjadi pula dalam tuturan (24), yang terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 sekitar pukul 11.00 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Alih kode terjadi pada saat guru meminta siswa untuk maju mengidentifikasi kata-kata dan memasukannya ke dalam tabel. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (24) a. P1 : Baik, kalau mau dibawa kesini ya boleh, ayo...  
(sambil menunjuk papan tulis)
- b. P2 : (sibuk sendiri-sendiri)
- c. P1 : oh ya yang disana nggak mau kalau kelompok, sini saja yang maju, ndak iri...
- d. P2 : hahaha (siswa tertawa)
- e. P1 : *allez-y mademoiselle Lintang!*  
(siswa maju ke depan menulis dua kolom)
- f. P2 : yang di sini *présent* ya Pak?
- g. P1 : iya. **Siapa yang mau maju?**
- h. P2 : *moi... moi...* (tidak serentak dan mengangkat tangan)
- i. P1 : *s'il vous plaît!*

Pada tuturan (24) guru dalam bahasa Indonesia memberikan motivasi dengan memancing siswa agar mau maju ke depan untuk mengidentifikasi kata-kata dan memasukannya ke dalam tabel. Guru beralih ke dalam bahasa Prancis untuk mempersilahkan siswa maju ke depan, tuturan tersebut ditandai oleh kalimat (24i) "*s'il vous plaît!*". Dapat diketahui bahwa bentuk alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis. Alih kode terjadi karena keinginan penutur. Tujuan alih kode dalam tuturan di atas adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memancing siswa agar mau maju ke depan untuk mengidentifikasi kata-kata dan memasukannya ke

dalam tabel. Hal tersebut ditandai dengan respon siswa yang berebut ingin maju ke depan.

## **B. Bentuk Campur Kode**

Bentuk alih kode biasanya diikuti dengan membahas mengenai campur kode, sebab alih kode dan campur kode sering terjadi dalam masyarakat bilingual sehingga susah untuk dibedakan. Dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanya berupa serpihan, tanpa memiliki fungsi atau keotonomiannya sebagai sebuah kode. Dalam data penelitian, ditemukan bentuk campur kode berdasarkan kategori kata dan frasa, berdasarkan kata yaitu kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata ganti (pronomina), kata bilangan (numeralia), kata keterangan (adverbia), dan kata depan (preposisi). Sedangkan berdasarkan frasa, terdapat frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, dan frasa preposisi. Bentuk-bentuk campur kode tersebut disebabkan karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran, karena faktor penutur memotivasi mitra tutur, dan karena faktor penutur mempunyai maksud tertentu.

### **1. Campur kode berdasarkan kategorisasi kata:**

#### **a. Nomina**

Pada tuturan (25) terdapat adanya bentuk campur kode dalam kategorisasi kata berbentuk nomina (*le nom*) yang berbentuk kata benda yang

disebabkan karena faktor penutur yaitu guru (pria berusia 45 tahun) menjelaskan materi pelajaran kepada mitra tuturnya yaitu siswa. Tuturan (25) terjadi pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 sekitar pukul 09.50 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Bentuk campur kode terjadi pada saat guru sedang menerangkan materi pelajaran mengenai “*les articles défini*”. Tuturan (25) berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (25) a. P1: disana sudah mengenal *l'article*...  
 Anda perhatikan pada tabel atau kolom itu, bagian nomer satu tapi yang kedua.  
 b. P2: (diam dan memperhatikan)  
 c. P1: Di bawah tertulis *les articles défini*. Kalau *l'article singulier* maskula contoh bendanya adalah ***le livre***, *singulier* femina contoh bendanya adalah ***la maison***.

Tuturan (25) terjadi pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran mengenai *les articles défini*. Guru melakukan campur kode karena menyisipkan kata benda bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Bentuk campur kode kategorisasi kata berbentuk nomina (*le nom*) yang berbentuk kata benda tampak pada tuturan (25c), yaitu dengan disisipkannya kata bahasa Prancis “***le livre, la maison***” pada saat memberikan contoh mengenai *l'article singulier* maskula dan *l'article singulier* femina. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada tuturan (25) telah terjadi bentuk campur kode kategorisasi kata berbentuk nomina (*le nom*) karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran, sehingga penutur merasa perlu untuk menyisipkan kata bahasa Prancis dalam komunikasi bahasa Indonesianya.

Dalam tuturan (26) terjadi pula bentuk campur kode kategorisasi kata berbentuk nomina (*le nom*) yang disebabkan karena penutur menjelaskan materi

pelajaran. Tuturan (26) terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten sekitar pukul 10.40. Tuturan (26) terjadi pada saat guru menjelaskan materi pelajaran mengenai *L'anniversaire surprise*. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (26) a. P1 : apa yang anda dengar tadi?  
 d. P2 : *allô, ça va, maison, les ballons, merci, mes parents, les gâteaux,*  
 e. P1 : Iya ada *le gâteau*, ada *les gâteaux*.  
 f. P2 : *d'accord, huit,*  
 g. P1 : banyak ya yang anda temukan ya.

Dalam tuturan (26) di atas, terjadi pula bentuk campur kode kategorisasi nomina (*le nom*) yang dilakukan oleh guru yang terjadi karena guru menyisipkan kata benda bahasa Prancis pada saat guru menjelaskan pelajaran dalam bahasa Indonesia. Tuturan guru tersebut terdapat dalam tuturan (26c), kata benda yang disisipkan yaitu kata "*le gâteau, les gâteaux*". Pada waktu itu guru dan siswa sedang mempelajari keterampilan mendengarkan, dengan topik "*L'anniversaire surprise*", sehingga guru merasa perlu menyisipkan kata benda bahasa Prancis "*le gâteau, les gâteaux*" untuk mengkonfirmasi kembali isi dialog yang telah siswa sebutkan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa pada tuturan (26), bentuk campur kode yang terjadi adalah bentuk campur kode kategorisasi kata berbentuk nomina (*le nom*) karena faktor guru yang menjelaskan materi pelajaran.

#### **b. Verba**

Tuturan pada data (27) terjadi pada saat guru menerangkan proses belajar mengajar bahasa Prancis kepada siswanya. Tuturan guru-siswa terjadi pada hari

Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (27) a. P1: Dan setelah anda mendengarkan, kita lanjutkan bagian berikutnya. Anda tetap kegiantannya adalah *observez*.  
 b. P2: (diam dan memperhatikan tuturan guru)

Tuturan (27) terjadi pada saat proses pembelajaran. Setelah guru mendengarkan sebuah dialog mengenai “*Tu aimes l’école?*”, guru melakukan campur kode. Campur kode yang dilakukan oleh guru merupakan bentuk campur kode kategorisasi kata berbentuk verba (*le verbe*) karena guru menyisipkan kata kerja “*observez*” dalam tuturan bahasa Indonesianya, yang terdapat dalam tuturan (27a). Kata “*observez*” berasal dari kata kerja “*observer*” yang kemudian dikonjugasikan dengan subjek “*vous*” menjadi “*observez*”. Berdasarkan paparan tersebut diketahui bahwa bentuk campur kode yang terjadi merupakan campur kode kategorisasi kata bentuk verba (*le verbe*). Guru menyisipkan kata bentuk verba tersebut karena mempunyai maksud tertentu, yaitu agar siswa lebih memperhatikan dan memahami tuturan guru. Hal tersebut terbukti dengan tanggapan siswa yang lebih fokus dalam mendengarkan tuturan guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode kategorisasi kata bentuk verba (*le verbe*) adalah penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu agar siswa lebih memperhatikan dan memahami tuturan guru.

Sementara itu, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten tampak pula peristiwa campur kode dengan kategorisasi kata yang berbentuk kata kerja pada saat guru menerangkan materi

pembelajaran mengenai kata sukar yang tidak dimengerti oleh siswa. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (28) a. P1: Kemudian yang keempat “*j’adore!*”, ini ada dua kata! Terdiri dari dua kata ya “*j’adore!*”, kata apa dengan apa?  
 b. P2: *je* dan *adorer* (siswa menjawab serentak).  
 c. P1: *je* dan *adorer* ya! Jadi terdiri dari dua kata.

Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya pada saat menerangkan materi pelajaran. Campur kode yang dilakukan oleh guru pada tuturan (28) merupakan bentuk campur kode kategorisasi kata berbentuk verba (*le verbe*) karena guru menyisipkan kata kerja “*j’adore, adorer*” dalam tuturan bahasa Indonesianya, yang terdapat dalam tuturan (28a) dan tuturan (28c). Kata “*j’adore, adorer*” berasal dari kata kerja “*je*” dan “*adorer*”, kata kerja “*adorer*” tersebut dikonjugasikan dengan subjek “*je*” yang berubah menjadi “*j’adore*”. Berdasarkan paparan tersebut diketahui bahwa bentuk campur kode yang terjadi merupakan campur kode kategorisasi kata bentuk verba (*le verbe*). Dari penjelasan tersebut diketahui pula bahwa campur kode terjadi karena faktor penutur yang bermaksud menjelaskan materi pelajaran.

### c. Adjektiva

Tuturan pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten terjadi peristiwa campur kode dengan kategorisasi kata yang berbentuk kata sifat (adjektiva) pada saat guru (berusia kurang lebih 45 tahun) menerangkan materi pembelajaran. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (29) a. P1 : Ketiganya tidak mengenal kata ini “*bizarre*”. Karena tiga-tiganya tidak mengenal, mungkin bisa anda melihat di situ... tidak umum ya... tidak umum...
- b. P2: kuat... (salah satu siswa menjawab).
- c. P1: apa? kuat? Nah... kalau melihat konteksnya di situ, yang lain itu tidak suka matematika, pada umumnya tidak suka, tapi dia suka kan?  
Nah... jadi berbeda dengan yang lain. Nah... “*bizarre*” *iki bedho karo kancane. Bizarre*” paham ya. Jadi “*bizare*” ora umum.

Pada tuturan (29), tampak guru melakukan campur kode dalam komunikasinya. Tuturan tersebut ditandai dengan disisipkannya kata adjektiva bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, kata tersebut adalah kata “*bizarre*” yang terdapat dalam tuturan (29a) dan tuturan (29c). Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa bentuk campur kode yang terjadi merupakan campur kode kategorisasi kata bentuk adjektiva. Guru melakukan campur kode tersebut pada saat menerangkan topik pelajaran mengenai “*Tu aimes l’école?*” dengan keterampilan mendengarkan. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali kata-kata sukar yang mereka dengar dan belum mereka pahami. Sehingga guru perlu melakukan campur kode untuk menjelaskan materi pelajaran tersebut. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa guru melakukan campur kode bentuk kategorisasi adjektiva karena faktor penutur yang bermaksud menjelaskan materi pelajaran.

#### d. Pronomina

Tuturan pada data (30) terjadi pada saat guru (laki-laki berusia kurang lebih 45 tahun) menerangkan proses belajar mengajar bahasa Prancis kepada siswanya. Campur kode terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten, peristiwa tersebut terjadi pada saat

guru sedang memancing siswa dalam menjawab pertanyaan. Tuturan (30) berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (30) a. P1: kalau anda suka... suka saja bahasa Prancis. *j'aime le français!*  
 b. P2: *j'aime... J'aime...*  
 c. P1: kalau mereka... Mereka ini ada laki-laki, ada perempuan.  
 d. P2: *ils adorent...*  
 e. P1: kalau mereka sangat suka bahasa Prancis *ils* atau *elles*...  
 f. P2: *ils adorent le français!*  
 g. P1: *ils adorent le français!* Mereka semua suka sekali bahasa Prancis. Gitu ya...

Pada tuturan (30), campur kode terjadi pada saat guru menyisipkan kata bahasa Prancis "*ils*" dan "*elles*" dalam tuturan bahasa Indonesianya. Peminjaman leksikon bahasa Prancis oleh guru yang disisipkan dalam komunikasi bahasa Indonesianya merupakan topik atau materi pembelajaran bahasa Prancis pada saat itu. Dengan disisipkannya kata ganti bahasa Prancis dalam komunikasi bahasa Indonesia oleh guru, maka bentuk campur kode guru digolongkan dalam campur kode bentuk pronomina karena faktor guru yang ingin menjelaskan materi pelajaran.

Bentuk campur kode kategorisasi pronomina juga terjadi dalam tuturan (31). Tuturan campur kode berikut terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Peristiwa campur kode terjadi pada saat guru sedang menjelaskan topik pelajaran mengenai konjugasi *avoir*. Peristiwa berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (31) a. P1: *j'ai deux heures de français.*  
 Kalau melihat *avoir* tadi, *je* jadi *j'ai*, *tu* jadi *tu as*, *il* jadi *il a*, *elle* menjadi *elle a*, dan seterusnya ya.  
 b. P2: iya...

Pada tuturan (31), campur kode terjadi karena guru menyisipkan kata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Kata bahasa Prancis tersebut terdapat dalam tuturan (31a), yaitu kata “*je, tu, il, elle*”. Guru menyisipkan kata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya merupakan topik atau materi pembelajaran bahasa Prancis pada saat itu. Dengan disisipkannya kata ganti bahasa Prancis dalam komunikasi bahasa Indonesia oleh guru, maka dapat diketahui bahwa bentuk campur kode yang dilakukan oleh guru adalah campur kode bentuk pronomina karena faktor penutur yang ingin menjelaskan materi pelajaran.

#### e. Numeralia

Tuturan pada data (32) terjadi pada saat guru (laki-laki berusia kurang lebih 45 tahun) menerangkan proses belajar mengajar bahasa Prancis kepada siswanya. Campur kode terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (32) a. P1: Kalau satu bahasa Prancisnya?  
 b. P2: *un*  
 c. P1 : *un* atau *une*. Kalau bilangan tingkatnya yaitu *premier* itu kalau maskulin, kalau femininnya *première*.

Pada tuturan (32), campur kode tampak pada saat guru menyisipkan kata bilangan bahasa Prancis, yaitu kata “*un, une, premier, première*” dalam tuturan bahasa Indonesianya. Guru menyisipkan kata bilangan bahasa Prancis pada saat menjelaskan topik pelajaran mengenai bilangan dalam bahasa Prancis agar siswa dapat mengenal dan mengetahuinya. Dengan disisipkannya kata bilangan tersebut,

diketahui bahwa bentuk campur kode guru digolongkan dalam campur kode bentuk numeralia, yang disebabkan karena faktor guru yang ingin menjelaskan materi pelajaran.

Bentuk campur kode kategori nomina juga terjadi dalam tuturan (33). Campur kode terjadi pada saat guru menerangkan materi pelajaran, guru memancing siswa agar dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru. peristiwa tersebut terjadi pada hari Senin tanggal 18 Februari 2014 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (33) a. P1: Anda masih ingat matematika dulu, kurang *moins*, jadi *moins le quatre*. Ada lagi, bagaimana untuk mengatakan itu. Kalau "*quart*" itu berapa?  
 b. P2: empat  
 c. P1: kalau "*quatre*" itu empat, kalau "*quart*"?  
 d. P2: seperempat  
 e. P1: iya seperempat.

Pada tuturan (33), campur kode terjadi pada saat guru menyisipkan kata adjektif numeralia bahasa Prancis, yaitu kata "*quatre*" dalam tuturan bahasa Indonesianya. Guru menyisipkan kata bilangan bahasa Prancis pada saat menjelaskan topik pelajaran mengenai *L'heure* dalam bahasa Prancis. Pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa salah menjawab pertanyaan tersebut, hal tersebut menyebabkan guru melakukan campur kode untuk memberikan penjelasan mengenai jawaban siswa, terdapat dalam tuturan (33c). Dari penjelasan diketahui bahwa bentuk campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk nomina karena faktor guru yang ingin menjelaskan materi pelajaran.

## f. Adverbial

Pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten tampak peristiwa campur kode dengan kategorisasi kata adverbial pada saat guru (berusia kurang lebih 45 tahun) menerangkan materi pembelajaran mengenai kata tanya. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (34) a. P1: Nah... itu tadi kata-kata tanya itu kita sering gunakan. Tadi ada juga yang menulis "*combien*" ya tadi?  
b. P2: iya...

Pada tuturan (34) di atas, peristiwa campur kode terjadi pada saat guru menyisipkan kata keterangan bahasa Prancis dalam komunikasi bahasa Indonesianya, kata tersebut adalah kata "*combien*". Kata *combien* termasuk dalam golongan kata adverbial. Dengan disisipkannya kata adverbial tersebut, bentuk campur kode digolongkan dalam campur kode bentuk adverbial. Guru melakukan campur kode bentuk adverbial karena guru sedang menjelaskan mengenai kata tanya dalam bahasa Prancis. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa guru melakukan campur kode bentuk kata adverbial karena faktor guru yang menjelaskan materi pelajaran.

Peristiwa campur kode bentuk adverbial terjadi pula dalam tuturan (35). Tuturan (35) terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten pada saat proses belajar mengajar mengenai "*L'anniversaire surprise*". Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (35) a. P1: Ini latihan kita yang kedua, mencocokkan bunyi ujaran. Saya akan berikan potongan dialog, nanti anda mengurutkan

dialog-dialog tersebut. *Vous travaillez en groupe!* Ada tiga grup *ici...* (sambil menunjuk kelompok siswa)  
 b. P2: (diam dan memperhatikan tuturan guru)

Pada tuturan (35), guru melakukan campur kode dengan meyisipkan kata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, yaitu kata “*ici*”. Bentuk campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk adverbial, hal tersebut terlihat dari sikap guru yang menunjuk ke arah kelompok siswa. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode bentuk adverbial yang terjadi karena faktor guru yang mempunyai maksud tertentu, yaitu menarik perhatian siswa. Hal tersebut tampak dari respon siswa yang memperhatikan tuturan guru.

#### **g. Preposisi**

Tuturan campur kode pada data (36) terjadi pada saat guru memperdengarkan dialog mengenai topik yang sedang mereka pelajari, ada seorang siswa yang meminta izin untuk pergi ke belakang. Tuturan tersebut terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

(pada saat guru sedang memutar dialog, seorang siswa meminta izin untuk pergi ke belakang)

- (36) a. P2: Permisi Pak, mau izin ke belakang.  
 b. P1: Coba pakai bahasa Prancis, jangan *en* bahasa.  
 c. P2: Hahaha... (tertawa serentak)  
 d. P1: Lho... iya *tho*, kan kalian sudah mau ujian, jadi untuk latihan.

Pada tuturan (36), guru menyisipkan kata depan bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Kata tersebut terdapat dalam tuturan (36b), yaitu

kata “*en*”. Bentuk campur kode berdasarkan kategorisasi kata, tergolong dalam campur kode bentuk preposisi. Guru melakukan campur kode tersebut untuk memotivasi siswa agar mulai membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Prancis pada saat proses belajar mengajar karena tidak akan lama lagi siswa akan menghadapi ujian. Berdasarkan penjelasan tersebut, campur kode yang terjadi dalam tuturan (36) merupakan campur kode bentuk preposisi karena faktor guru yang ingin memotivasi siswa agar siswanya termotivasi untuk lebih sering menggunakan bahasa Prancis.

Pada tuturan (37), terjadi pula campur kode bentuk preposisi. Tuturan tersebut terjadi pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten pada saat proses belajar mengajar di kelas. Guru memancing siswa dengan cara memberikan pertanyaan. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (37) a. P1: Berikutnya ada kata *pour* ini tidak dicantumkan di kelompok tiga dan kelompok satu, *pour* itu apa?  
 b. P2: untuk...  
 c. P1: Iya, untuk. Jadi ini golongannya apa ini? Golongan kata apa ini?  
 d. P2: prep...  
 e. P1: preposisi. Itu *préposition* atau kata depan. Kata depan yang lain umpamanya apa *tho*?  
 f. P2: *c'est*...  
 g. P1 : *au, à, c'est*, gitu ya...

Pada tuturan (37), guru menyisipkan kata depan bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Kata tersebut terdapat dalam tuturan (37a) dan tuturan (37g), yaitu kata “*pour, au, à*”. Bentuk campur kode berdasarkan kategorisasi kata, campur kode tersebut tergolong dalam bentuk preposisi. Guru melakukan campur kode tersebut dengan maksud tertentu, yaitu memancing siswa

agar dapat menjawab dan memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai *préposition*. Diketahui bahwa bentuk campur kode yang terjadi dalam tuturan (37) merupakan campur kode bentuk preposisi karena faktor guru yang mempunyai maksud tertentu.

## 2. Campur kode berdasarkan kategorisasi frasa:

### a. Frasa Nomina

Tuturan campur kode yang terdapat pada data (38) terjadi saat guru (laki-laki berusia kurang lebih 45 tahun) meminta siswa untuk mencermati sebuah dialog mengenai “*Tu aimes lécole?*”. Tuturan (38) terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (38) a. P1: *Le titre sur des mots difficiles*.  
 b. P2: (diam mendengarkan)  
 c. P1: Nanti anda akan menemukan kata-kata yang sukar, *les mots nouveaux*. Kata-kata yang baru. Mungkin juga anda akan menemukan setelah anda cermati *les mots difficiles* yang membicarakan tentang objek.

Pada tuturan (38), campur kode terjadi pada saat guru menyisipkan frasa benda bahasa Prancis, yaitu *les mots nouveaux* dan *les mots difficiles* pada tuturan bahasa Indonesianya. Bentuk frasa *les mots nouveaux* terdiri dari dua kata, yaitu kata *les mots* dan *nouveau*. Begitu pula dengan frasa *les mots difficiles*, yang terdiri dari dua kata, yaitu kata *les mot* dan *difficile*. Dengan disisipkannya frasa bahasa Prancis ke dalam tuturan bahasa Indonesia tersebut, maka bentuk campur kode guru digolongkan dalam campur kode bentuk frasa nomina. Pada saat menerangkan perintahnya untuk menyimak sebuah dialog, guru melakukan

campur kode dengan maksud tertentu yaitu untuk menarik perhatian siswa agar lebih semangat dan memperhatikan tuturan guru. Campur kode yang dilakukan oleh guru merupakan campur kode bentuk frasa nomina karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.

### **b. Frasa Verba**

Tuturan (39) terjadi pada saat guru menerangkan perintah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tuturan tersebut terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (39) a. P1: *Mais vous observez avec votre amis, votre voisin, votre copin.* Artinya anda bisa ***travaillez ensemble***. Saya buat tiga kelompok saja, yang di depan bisa menghadap ke belakang. Untuk nyamannya, kursinya dibalik. Kalau hanya badannya yang dibalik nanti sakit ya? Betul ya?  
 b. P2: iya... (sibuk membalik kursi)

Pada tuturan (39), peristiwa campur kode terjadi pada saat guru menyisipkan kata keterangan bahasa Prancis "***travaillez ensemble***" dalam tuturan bahasa Indonesianya dengan maksud untuk menarik perhatian siswa agar lebih memperhatikan tuturan guru. Frasa "***travaillez ensemble***" terdiri dari kata "*travailler*" dan kata "*ensemble*". Kata "*travailler*" termasuk dalam kategori verba. Dengan disisipkannya frasa verba bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia tersebut, maka bentuk campur kode tersebut digolongkan dalam campur kode bentuk verba yang terjadi karena faktor penutur yang ingin menarik perhatian mitra tutur agar lebih paham dalam memahami tuturan guru.

### c. Frasa Adjektiva

Tuturan campur kode yang terdapat dalam data (40) terjadi pada guru (berusia kurang lebih 45 tahun) bertanya kepada siswa namun guru kurang mendengar jawaban siswa. Tuturan tersebut terjadi pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (40) a. P1: Tentu kalian masih ingat juga, supaya kita bisa memahami wacana ini kita harus memahami apa?  
 b. P2: judul...  
 c. P1: apa? ***Plus fort!***  
 d. P2: judul...

Pada tuturan (40), campur kode terjadi pada saat guru menyisipkan frasa adjektiva bahasa Prancis, yaitu “***plus fort***” dalam tuturan bahasa Indonesianya. Bentuk frasa “***plus fort***” terdiri dari dua kata, yaitu kata *plus* dan *fort*. Kata “*fort*” tergolong dalam bentuk adjektiva. Dengan disisipkannya frasa bahasa Prancis tersebut ke dalam tuturan bahasa Indonesia, bentuk campur kode guru digolongkan dalam campur kode bentuk frasa adjektiva. Guru melakukan campur kode tersebut dengan maksud tertentu, yaitu agar siswa mengulangi jawabannya kembali dan bersuara lebih kencang dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa campur kode yang dilakukan oleh guru merupakan campur kode bentuk frasa adjektiva karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu agar siswanya menjawab pertanyaan dengan nada suara yang lebih keras.

#### d. Frasa Numeralia

Campur kode bentuk frasa numeralia terjadi dalam tuturan (41). Tuturan tersebut terjadi pada saat membahas mengenai kata-kata sukar yang telah siswa tulis di papan tulis. Tuturan (41) terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Peristiwa tutur berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (41) a. P1: Selanjutnya *troisième groupes* lihat menulis “*aussi*”.  
 b. P2: juga...  
 c. P1: siapa tadi yang bilang juga?  
 d. P2: saya! (salah satu siswa dari kelompok tiga mengangkat tangan).  
 e. P1: oh berarti sudah tahu ya maknanya.

Pada tuturan (41), campur kode terjadi pada saat guru menyisipkan frasa numeralia bahasa Prancis, yaitu “*troisième groupes*” dalam tuturan bahasa Indonesianya. Frasa “*troisième groupes*” berasal dari dua kata yaitu “*troisième*” dan “*groupes*”. Kata “*troisième*” tergolong dalam bentuk adjektif numeralia. Dengan disisipkannya frasa bahasa Prancis ke dalam tuturan bahasa Indonesia tersebut, bentuk campur kode guru digolongkan dalam campur kode bentuk frasa numeralia. Guru melakukan campur kode dengan maksud tertentu, yaitu untuk menarik perhatian siswa agar lebih memperhatikan tuturan guru. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa campur kode yang dilakukan oleh guru merupakan campur kode bentuk frasa numeralia karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.

### e. Frasa Preposisi

Tuturan (42) terjadi pada saat guru menanyakan kepada siswa bagaimana cara menyebutkan waktu. Tuturan tersebut terjadi pada hari Senin tanggal 18 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (42) a. P1: ada cara lain *pour dire*...e... apa namanya itu... *l'heure*, bagaimana caranya?  
 b. P2: *il est neuf heures quinze* (serentak menjawab)

Pada tuturan (42), campur kode terjadi pada saat guru menyisipkan frasa preposisi bahasa Prancis, yaitu "*pour dire*" dalam tuturan bahasa Indonesianya. Frasa "*pour dire*" berasal dari dua kata yaitu "*pour*" dan "*dire*". Kata "*pour*" tergolong dalam bentuk preposisi. Dengan disisipkannya frasa bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia, bentuk campur kode tersebut digolongkan dalam campur kode bentuk frasa preposisi. Guru melakukan campur kode dengan maksud tertentu, yaitu untuk menarik perhatian siswa agar lebih memperhatikan tuturan guru. Hal tersebut terbukti melihat respon siswa yang serentak menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk frasa preposisi karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.

Pada tuturan (43) berikut terjadi pula campur kode bentuk preposisi. Tuturan terjadi pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran yang terjadi pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Tuturan berdasarkan konteks tersebut adalah sebagai berikut.

- (43) a. P1: Kalau tadi ada kata *au collège* tidak?  
 b. P2: ada...

- c. P1: bila anda mencari “*au*” dikamus tidak akan ketemu nanti. *Regardez votre dictionnaire!* Lima bahasa itu ya? Kalau bahasa Inggrisnya “*au*” ada tidak itu?
- d. P2: tidak ada...
- e. P1: yang ada itu adalah *préposition*. “*Au*” itu nanti kalau kita cari tidak ketemu, “*au*” itu gabungan dari “*à*” dan “*le*”.

Pada tuturan (43), campur kode terjadi pada saat guru menyisipkan frasa preposisi bahasa Prancis, yaitu “*au collègue*” dalam tuturan bahasa Indonesianya. Frasa “*au collègue*” berasal dari dua kata yaitu “*au*” dan “*collègue*”. Kata “*au*” berasal dari preposisi “*à*” bertemu dengan artikel *défini* “*le*” menjadi “*au*” yang tergolong dalam bentuk preposisi. Dengan disisipkannya frasa bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesia, bentuk campur kode tersebut digolongkan dalam campur kode bentuk frasa preposisi. Guru melakukan campur kode untuk menerangkan materi pelajaran mengenai artikel *défini* dengan cara bertanya kepada siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk frasa preposisi karena faktor penutur yang bermaksud menjelaskan materi pelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, ditemukan data sejumlah 202 data. Terdiri dari 135 data bentuk alih kode dan 67 data dalam bentuk campur kode. Dalam komunikasi guru-siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, terdapat beberapa bentuk alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh guru. Bentuk alih kode dan campur kode tersebut meliputi:

1. bentuk alih kode
  - a. bentuk alih kode intern
  - b. bentuk alih kode ekstern, meliputi:
    - a) bentuk alih kode ekstern bahasa Prancis – bahasa Indonesia
    - b) bentuk alih kode ekstern bahasa Indonesia – bahasa Prancis
2. faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode:
  - a. alih kode karena faktor penutur mempunyai maksud tertentu

Alih kode karena faktor tersebut cenderung terjadi pada saat guru memberikan perintah maupun teguran kepada siswa namun mereka tidak paham dengan tuturan tersebut.

- b. alih kode karena faktor penutur ingin menarik perhatian mitra tutur

Bentuk alih kode tersebut terjadi pada saat guru menarik perhatian siswa agar lebih memperhatikan penjelasan dan agar siswa lebih bersemangat dalam

mengikuti pelajaran. Alih kode tersebut terjadi pula pada saat guru memancing siswanya agar memahami maksud yang ingin disampaikan guru.

c. alih kode karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

Alih kode karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran lebih dominan terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Bentuk alih kode tersebut sering terjadi pada saat guru mengulangi penjelasan materi yang diberikannya, mempertegas tuturannya, maupun pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa.

d. alih kode karena faktor mitra tutur

Alih kode yang dilakukan oleh guru tersebut biasanya terjadi pada saat guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan bahasa Prancis kemudian siswanya bertanya menggunakan bahasa Indonesia dan guru menjawab pertanyaan siswa menggunakan bahasa Indonesia pula, hal tersebut yang menjadikan guru melakukan alih kode yang disebabkan karena faktor mitra tutur.

e. alih kode karena faktor berubahnya topik pembicaraan

Pada awal tuturan penutur membahas topik yang sedang dibahas pada waktu itu menggunakan bahasa Prancis, namun penutur seringkali berubah topik pembicaraan dan beralih ke bahasa Indonesia setelah membahas topik sebelumnya. Penutur melakukan alih kode tersebut biasanya karena pada saat sedang membahas topik tersebut penutur tiba-tiba teringat topik lain yang harus dituturkan pada saat itu juga.

f. alih kode karena faktor hadirnya pihak ketiga

Bentuk alih kode karena faktor hadirnya pihak ketiga terjadi pada saat proses pembelajaran, hadir pihak ketiga bukan siswa pembelajar bahasa Prancis yang tidak mengerti bahasa Prancis masuk ke dalam kelas. Guru melakukan alih kode karena pihak ketiga tidak mengerti bahasa Prancis. Guru beralih ke bahasa Jawa untuk menghormati guru piket tersebut karena penutur mempunyai latar belakang bahasa ibu yang sama dengan pihak ketiga.

g. alih kode karena faktor penutur memotivasi mitra tutur

Bentuk alih kode tersebut biasanya terjadi pada saat guru memuji dan mempersilahkan siswa untuk maju ke depan mengerjakan tugas. Guru memberikan motivasi dengan melakukan alih kode ke bahasa Prancis tersebut dengan maksud agar siswanya lebih termotivasi dan merasa lebih diperhatikan oleh guru.

3. bentuk campur kode

a. campur kode berdasarkan kategori kata:

- a) nomina
- b) verba
- c) adjektiva
- d) pronomina
- e) numeralia
- f) adverbialia
- g) preposisi

b. campur kode berdasarkan kategori frasa:

- a) frasa Nomina
- b) frasa Verba
- c) frasa Adjektiva
- d) frasa Numeralia
- e) frasa Preposisi

4. faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode:

a. campur kode karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

Campur kode karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran lebih dominan terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Bentuk campur kode tersebut sering terjadi pada saat guru menyisipkan kata dan frasa bahasa Prancis mengenai materi yang diberikannya.

b. campur kode karena faktor penutur memotivasi mitra tutur

Bentuk campur kode tersebut biasanya terjadi pada saat guru memuji dan mempersilahkan siswa untuk maju ke depan mengerjakan tugas. Guru memberikan motivasi dengan menyisipkan kata atau frasa bahasa Prancis dengan maksud agar siswanya lebih termotivasi dan merasa lebih diperhatikan oleh guru.

c. campur kode karena faktor penutur mempunyai maksud tertentu

Campur kode karena faktor tersebut cenderung terjadi pada saat guru memberikan pertanyaan dan memberikan perintah kepada siswa.

## **B. Implikasi**

Alih kode dan campur kode merupakan fenomena yang sering terjadi dalam pembelajar bahasa asing. Guru melakukan alih kode dan campur kode untuk membantu proses belajar mengajar yang sesuai dengan pendekatan komunikatif (*communicative approach*), yaitu penggunaan bahasa pertama dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Alih kode dan campur kode sendiri merupakan salah satu strategi komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis, yang berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan belajar, mampu berkomunikasi dalam bahasa Prancis.

## **C. Saran**

1. Bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan bahasa Prancis agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bentuk alih kode dan campur kode serta faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena tersebut.
2. Dengan adanya penelitian mengenai alih kode dan campur kode dalam komunikasi guru-siswa kelas XI dan XII di SMA N1 Prambanan Klaten diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji permasalahan mengenai alih kode dan campur kode.
3. Dengan adanya penelitian mengenai alih kode dan campur kode dalam komunikasi guru-siswa di SMA N1 Prambanan Klaten, diharapkan guru lebih mengutamakan menggunakan bahasa Prancis dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia. Adakalanya guru juga memastikan kembali

kosakata yang akan dipelajari bersama siswanya. Agar tidak terdapat adanya kesalahan-kesalahan dalam penyampaian kosakata bahasa Prancis baik pengucapan maupun penulisan yang dapat menyebabkan kesalah pahaman kosakata oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Anonim. 2002. Amandemen UUD 1945. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Aslinda dan Syafyaha, Leni. 2007. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik: pengenalan Awal* (Ed. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Ed. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dubois, Jean. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Larousse
- Gadet, Françoise. 2003. *La Variation Sociale en Français*. Paris: Ophyris
- Girardet, Jacky dan Pécheur Jacques. 2002. *Campus Méthode de Français 2*. Paris: CLE International/VUEF
- Hymes, Dell. 1989. *Foundation in Sociolinguistics An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2010. *Sociolinguistics: The Study of Societies Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa (Pengantar)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, Mastoyo Jati. Tri. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimukti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

- \_\_\_\_\_. dkk. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, J. Lexy, ed. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1976. *Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Sosiolinguistik: Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ramlan, M. 1977. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rohali. 2005. *Sintaksis Bahasa Perancis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Semantik Bahasa Perancis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).
- Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).
- Sutana, Dwi. 1999. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Majalah Lodhang: Suatu Studi Kasus*. Yogyakarta: Balai Bhasa Yogyakarta.

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik (Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa)*. Surakarta: UNS Press.

Yasin, Sukhan. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sumber lain:

<http://www.assemblee-nationale.fr/connaissance/constitution.asp>

<http://html.rincondelvago.com/langue-francais.html>

[http://www.oocities.org/storekvs/communication\\_langage\\_soutenu.htm](http://www.oocities.org/storekvs/communication_langage_soutenu.htm)

<http://setkab.go.id/artikel-9858-pidato-kenegaraan-presiden-ri-dalam-rangka-hut-ke-68-proklamasi-kemerdekaan-ri-di-depan-sidang-bersama-dpr-ri-dan-dpd-ri-jakarta-16-agustus-2013.html>

<http://ujungkulon22.blogspot.com/p/contoh-contoh-pidato.html>

<http://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-48891.php>

<http://fr.answers.yahoo.com/question/index?qid=20081210163900AAf4kWP>

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ejaan\\_Van\\_Ophuijsen](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ejaan_Van_Ophuijsen)

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Proklamasi.png>

<http://karodalnet.blogspot.com/2011/05/kumpulan-dialeksosial-remaja.html?m=1>

[\(http://ambarmizu2013.wordpress.com/sosiolinguistik-variati-bahasa/\)](http://ambarmizu2013.wordpress.com/sosiolinguistik-variati-bahasa/)

# LAMPIRAN

**L'ALTERNANCE CODIQUE ET LE MÉLANGE DE CODE PRODUITS  
LORS DU COURS DE FRANÇAIS DANS LES CLASSES XI ET XII À  
SMA NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN**

Par: Rizki Hertanti

08204241016

**RÉSUMÉ**

**A. Introduction**

Les hommes utilisent la langue pour communiquer. Ils communiquent en utilisant la même langue ou d'autre langue. KBBI affirme que «la langue est un système de symboles sonores qui est arbitraire. Elle est utilisée par les membres d'une communauté pour faire la coopération, faire l'interaction, et aussi pour s'identifier».

Les hommes peuvent apprendre deux langues ou plus, et ils parlent en même temps. Ils sont capables de changer leur langue ou bien de mélanger leurs codes dans leur communications. D'où des phénomènes d'alternance codique et de mélange de code. Ces phénomènes se produisent à l'école, le milieu familial, le milieu social.

L'Indonésie n'est pas le pays francophone qui applique le français pour communiquer. Le français est la langue étrangère pour les Indonésiens. Pour faciliter l'apprentissage du français, l'enseignant de français utilise deux langues pour communiquer avec les élèves, en français et en indonésien. Il utilise la

langue indonésienne pour aider la processus d'apprentissage du français, par exemple pour expliquer le sens de certains mots français. Le professeur peut probablement l'alternance codique et le mélange de code.

Cette recherche étudie les problèmes de l'alternance codique et du mélange de code qui se produisent en classe entre l'enseignant et les apprenants des classes XI et des classes XII SMA N1 Prambanan Klaten, au cours de l'enseignement du français.

## **B. Développement**

### **1. La variation de la langue**

Chaer et Agustina (2010: 62-73) distinguent 4 types de variation de la langue, c'est-à dire la variation de langue sous le rapport du locuteur, la variation de langue sous le rapport d'usage, la variation de langue sous le rapport de la formalité, la variation de langue sous le rapport du canal.

La variation de langue sous le rapport du locuteur est causée par les locuteurs. Elle peut se baser sur la compétence de la linguistique de chaque membre de la communauté linguistique, le lieu où ils vivent, un temps déterminé, et le statut social. La variation de langue sous le rapport de l'usage est la variation de registre, et il n'y a pas le type dans cette variation. La variation de langue sous le rapport de la formalité se divise en 5 types. Ce sont la langue soutenue, la langue standard, la variation de travail, la langue familière, et la langue populaire.

La langue soutenue est la variation de langue qui est plus formelle. La langue standard est la variation de langue qui est utilisée dans un discours, séance

du service, un livre d'enseignement, etc. La variation de travail est la variation de langue qui est utilisée dans la communication publique au lycée, ou la séance. La langue familière est la variation de langue qui est utilisée dans la situation informelle. La langue populaire est la variation de langue qui est utilisée dans une relation intime, alors que la variation de langue sous le rapport du canal a deux types, c'est la langue parlée et la langue écrite. On utilise la langue orale pour la communication directe, alors que la langue écrite est utilisée dans la communication indirecte.

## **2. L'alternance Codique et Le Mélange de Code**

Selon Hymes, l'alternance codique est un terme général pour le changement de deux langues ou plus, le changement entre les variations linguistiques, et le changement de style linguistique. Il se divise en deux catégories. Ce sont l'alternance codique interne et l'alternance codique externe. L'alternance codique interne se produit dans la communication entre la langue maternelle et la langue nationale, entre les dialectes et la langue locale, ou entre quelques niveaux et le dialecte. L'alternance codique externe est l'alternance codique qui se produit dans la communication entre la langue maternelle et la langue étrangère (Rahardi 2010: 24).

Le mélange de code se produit lorsque le locuteur utilise d'autres éléments de la langue dans une langue. On trouve le meilleur code ou le code de base qui a une fonction, alors que d'autres codes dans la communication se composent uniquement de particules sans avoir une fonction ou une autonomie dans un code (Chaer dan Agustina 2010: 114).

### C. Analyse

Cette recherche est une recherche descriptive-qualitative. Le sujet de cette recherche est le professeur de français au SMA N 1 Prambanan Klaten et les élèves des classes XI et des classes XII. L'objet est tous les mots, et les phrases dans l'acte de discours qui se produisent dans la communication entre l'enseignant et les apprenants. La technique de la collecte des données dans cette étude se réfère à la méthode appliquée. Après, on utilise la technique d'enregistrement. Dans la pratique, on utilise un appareil d'enregistrer pour enregistrer les vocabulaires qui sont utilisés par l'enseignant dans la classe. On a noté tous les actes de discours dans la carte de données.

Cette recherche utilise les éléments **PARLANT** de Dell Hymes pour analyser des données. **PARLANT** se compose des participants, l'acte de discours, la raison, le lieu, et le temps de l'acte de discours, l'agent ou le canal, la norme, le ton et le type de l'acte de discours Hymes (1974:62). Pour tester la validité, on applique certaines étapes. Ce sont la triangulation de la méthode, la consultation avec la directrice, et la discussion avec l'enseignant de français.

L'enseignant utilise le français au cours de l'enseignement, parfois il utilise l'indonésien. Dans ce processus, il arrive souvent l'alternance codique et le mélange de code.

#### 1. L'alternance codique

L'alternance codique est un terme général pour le changement de deux langues ou plus, le changement entre les variations linguistiques, et le changement de style linguistique.

### a. L'alternance codique interne

L'alternance codique interne se produit dans la communication entre la langue maternelle et la langue nationale, entre les dialectes et la langue locale, ou entre quelques niveaux et le dialecte.

L'acte de discours d'enseignant s'est passé Mardi, le 28 Janvier 2013 dans la classe XII Bahasa SMA N1 Prambanan, Klaten. L'enseignant a donné le devoir aux apprenants pour écrire sur leur cahier:

- (1) a. P1 : **Ecris sur tes cahiers!**
- b. P2 : ??? (silence, parce qu'ils ne comprennent pas ce que le professeur a dit).
- c. P1 : Ditulis di buku tulis anda.
- d. P2 : Pak, istirahat Pak...
- e. P1 : Oh istirahat ya? Baiklah kalau begitu kita istirahat dulu. **Vous reposez, s'il vous plaît!**

Le français familier est trouvé dans la phrase (1a) "**Ecris sur tes cahiers!**". Ensuite le français standard se présente, dans la phrase (1e) "**Vous reposez, s'il vous plaît!**". L'utilisation du sujet "vous" dans le français standard (1e) est plus formel que le sujet "tu" dans le français familier (1a). Donc, dans ce discours, l'enseignant a fait l'alternance codique interne. L'alternance codique interne se produit lorsque le locuteur change du français familier (1a) au français standard (1e).

### b. L'alternance codique externe

L'alternance codique externe est l'alternance codique qui se produit dans la communication entre la langue maternelle et la langue étrangère.

1. L'alternance codique du français à l'indonésien:

L'acte de discours d'enseignant et les apprenants s'est passé Lundi, le 28 Janvier 2013 dans la classe XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. L'enseignant pose une question aux apprenants sur la date en ce moment.

- (2) a. P1: *Quel jour aujourd'hui?*  
 b. P2: ??? (silence, parce qu'ils ne comprennent pas ce que le professeur a dit)  
 c. P1: **Hari ini hari apa ya? Ada yang tahu?**

Dans ce dialogue, l'enseignant a fait l'alternance codique externe. D'abord, il pose la question "*Quel jour aujourd'hui?*" en français. Ensuite, il traduit la question en l'indonésien de sorte que les apprenants comprennent "Hari ini hari apa ya?". L'alternance codique s'est produit de la phrase (2a) à la phrase (2c). L'enseignant a fait l'alternance codique parce que les apprenants ne comprennent pas ce qu'il a dit. Dans cette explication, l'alternance codique s'est produit car le locuteur a l'intention spécifique.

L'alternance codique externe s'est passé aussi dans l'acte de discours entre l'enseignant et les apprenants, Mardi le 22 Janvier 2013 dans la classe XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. L'enseignant a fait l'alternance codique lorsque'il a terminé de reveler l'absence des apprenants.

- (3) a. P1: *il y a 6 personnes qui n'est pas ici! Nous allons étudier le français! Aujourd'hui nous nous étudions pour compréhension oral!*  
 b. P2 : maaf Pak terlambat (il y a 3 élèves entre dans la classe)  
 c. P1: **Sudah terlanjur saya absen je...**

L'alternance codique s'est produit lorsque le locuteur termine de reveler l'absence des élèves. L'enseignant parle en français et en indonésien. L'alternance codique s'est produit de la phrase (3a) à la phrase (3c). L'enseignant a fait l'alternance codique en indonésien parce que les apprenants sont entrent dans la

classe avec quelques minutes de retard et ils ont parlé en indonésien. Dans cette explication, l'alternance codique s'est produite à cause d'interlocuteur. Il a fait pour répondre le partenaire.

## 2. L'alternance codique de l'indonésien au français

Lundi, le 14 janvier 2013 dans la classe XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten, l'enseignant a fait l'alternance codique lorsqu'il expliquait la matière d'enseignement sur la phrase interrogative.

- (4) a. P1 : **Tentu masih ingat kan? *Qui'est-ce? Comment s'appelle-t-il? Comment s'appelle-t-elle?***  
 b. P2 : Masih...

L'alternance codique s'est faite lorsque l'enseignant demande la matière d'enseignement à la phrase (4a). Le premier, il a parlé en indonésien "**Tentu masih ingat kan?**". Ensuite, l'enseignant a donné un exemple de la phrase interrogatives en français "***Qui'est-ce? Comment s'appelle-t-il? Comment s'appelle-t-elle?***". L'alternance codique s'est passée car le locuteur expliquait aux apprenants sur la phrase interrogatives.

L'alternance codique externe s'est passée aussi dans l'acte de discours entre l'enseignant et les apprenants, Lundi le 14 Janvier 2013 dans la classe XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten, l'enseignant a fait l'alternance codique en français pour donner la motivation aux apprenants.

- (5) a. P1: *Quel jour aujourd'hui? Yang tahu angkat tangan!*  
 b. P2 : *lundi!*  
 c. P1 : ***Très bien! Lundi!***

L'alternance codique s'est faite dans la phrase (5a) à la phrase (5c). L'enseignant a demandé en indonésien aux élèves pour répondre sa question (5a),

mais ses apprenants lui repondaient en français. Alors, l'enseignant a fait l'alternance codique en français pour donner la motivation aux apprenants, dans la phrase (5c). L'alternance codique s'est fait lorsque l'enseignant donne la motivation aux apprenants.

L'alternance codique s'est produit lorsque le locuteur a l'intention spécifique, attire l'attention du partenaire, explique la matière d'enseignement, causé par l'interlocuteur, change le sujet du discours, la présence de troisième personne, et donne la motivation aux partenaires.

## **2. Le mélange de code**

Le mélange de code se produit lorsque le locuteur utilise d'autres éléments de la langue dans une langue. Dans cette recherche, nous trouvons le mélange de code se compose de mots et group de mots. Le mélange de code formé de mot se compose du nom, du verbe, de l'adjectif, du pronom, de l'adjectif numéral, de l'adverbe, et de la préposition. Les formes des groupe de mots se composent du groupe nominal, du groupe verbal, du groupe adjectif, et du groupe prépositional.

### **a. Le mélange de code se compose de mot**

Le discours (6) se passe Lundi, le 28 Janvier 2013 dans la classe XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. On se trouve le mélange de code formé de mot se compose de noms. Le mélange de code se produit lorsque l'enseignant explique la matière d'enseignement sur "*les articles définis*". Le mélange de code se compose du nom s'est trouvé dans le discours suivant.

- (6) a. P1: disana sudah mengenal *l'article*. Anda perhatikan pada tabel atau kolom itu, bagian nomer satu tapi yang kedua.

- b. P2: (diam dan memperhatikan)
- c. P1: Di bawah tertulis *les articles défini*. Kalau *l'article singulier* maskula contoh bendanya adalah **le livre**, *singulier* femina contoh bendanya adalah **la maison**.

Le discours (6) se passe quand l'enseignant explique la matière d'enseignement sur *les articles défini*. L'enseignant fait le mélange de code parce qu'il glisse les noms français dans le discours indonésienne. On le trouve dans le discours (6c) qui est glissé les mots français "**le livre, la maison**" quand l'enseignant donne l'exemple sur l'article singulier. À partir de l'explication au dessus s'est fait le mélange de code à la forme du nom. Il s'est produit lorsque l'enseignant explique la matière d'enseignement, donc l'enseignant doit glisser le mot français dans la communication indonésienne.

#### **b. Le mélange de code se compose de group de mots**

Le mélange de code dans le discours (21) s'est passé quand l'enseignant demande les apprenants pour observer un dialogue "*Tu aimes lécole?*". Cet événement a eu lieu Lundi, le 14 Janvier 2013 dans la classe XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten. Le discours suivant est classifié dans le mélange de code de group nominal.

- (7) a. P1: *Les titre sur des mots difficile*.
- b. P2: (silence).
- c. P1: Nanti anda akan menemukan kata-kata yang sukar, **les mots nouveaux**. Kata-kata yang baru. Mungkin juga anda akan menemukan setelah anda cermati **les mots difficile** yang membicarakan tentang objek.

Dans le discours (7), le mélange de code s'est passé quand l'enseignant glisse de group de mot sur le nom **les mots nouveaux** et **les mots difficile** dans le discours (7c). Le group de mots **les mots nouveaux** se compose des mots **les mots**

et *nouveau*, et le group de mot *les mots difficile* se compose des mots *les mots* et *difficile*. En glissant ce group de mot, ce mélange de code est classifié dans la mélange de code group de mot nominal. Quand l'enseignant explique la matière d'enseignement sur le dialogue, il fait le mélange de code car l'enseignant a l'intention spécifique, ce qui est pour attirer l'attention les apprennants.

#### **D. Conclusion**

Le titre de cette recherche est "L'alternance codique et le mélange de code produit au cours de l'enseignement du français dans les classes XI et XII à SMA N1 Prambanan Klaten dans l'enseignement du français". Quand nous faisons la recherche sur l'alternance codique et le mélange de code à SMA N1 Prambanan Klaten, nous trouvions l'alternance codique interne et l'alternance codique externe. L'alternance codique interne s'est produit du français familier au français standard, du français standard au familier.

L'alternance codique externe s'est produit du français à l'indonésien, et d'indonésien au français. L'alternance codique externe du français à l'indonésien s'est produit lorsque le locuteur a l'intention spécifique, attire l'attention du partenaire, explique la matière, causé par l'interlocuteur, change le sujet du discours, et la présence de la troisième personne. L'alternance codique externe d'indonésien au français s'est produit lorsque le locuteur a l'intention spécifique, d'attirer l'attention au partenaire, explique la matière d'enseignement, causé par l'interlocuteur, change le sujet du discours, et donne la motivation aux partenaires.

Dans cette recherche, nous trouvons le mélange de code qui se compose de mots et group de mots. Le mélange de code formé de mot se compose de noms, de verbes, d'adjectifs, de pronoms, d'adjectif numéreaux, d'adverbes, et de prépositions. Les formes des groupe de mots se composent du groupe nominal, du groupe verbal, du group adjectif, et du groupe prépositional. Le mélange de code s'est produit lorsque le locuteur explique la matière d'enseignement, donne la motivation aux partenaires, et l'intention spécifique.

Si l'enseignant a posé des questions, l'ordre et l'explication d'interlocuteur, il est plus dominant le discours en français que le discours indonésien, pour que l'interlocuteur s'habitue au discours en français. L'indonésien est aussi utilisé par le locuteur mais dans le contexte informel, par exemple, pour donner la félicitation, critiquer, ou donner l'explication si l'interlocuteur ne comprend pas le discours en français.

No.	Data	Konteks	Bentuk Alih Kode				Faktor Penyebab							Campur Kode										Faktor Penyebab			Keterangan			
			Internal	Eksternal	Eks. B. Prancis -B. Indo	Eks. B. Indo - B. Prancis	FA 1	FA 2	FA 3	FA 4	FA 5	FA 6	FA 7	Kata						Frasa				FC 1	FC 2	FC 3				
														Nomina	Verba	Adjektiva	Pronomina	Numeralia	Adverbia	Preposisi	Frasa Nomina	Frasa Verba	Frasa Adjektiva					Frasa Numeralia	Frasa Preposisi	
1.	<p>a. P1: Bagus satrio bondan</p> <p>b. P2 : keluar Pak!</p> <p>c. P1: <i>il n'est pas là, Bondan! Il est sorti?</i></p> <p>d. P2: (diam)</p> <p>e. P1: <i>Est-ce qu'il y a une lettre?</i></p> <p>f. P2: di pos satpam (menjawab tidak serempak).</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants).</p> <p>Guru mengabsen dan bertanya kepada siswa, siswa menjawab (action).</p> <p>Guru melakukan alih kode karena melihat respon siswa yang diam pada saat guru bertanya menggunakan ragam <i>familier</i> (Réason).</p> <p>Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent).</p> <p>Sopan (Norme), dan bertanya dengan nada suara ingin tahu (Ton).</p>																												<p>Alih kode pada data (1) dapat dilihat pada tuturan (1c) "<i>il n'est pas là, Bondan! Il est sorti?</i>", dan tuturan (1e) "<i>Est-ce qu'il y a une lettre?</i>".</p> <p>Ragam <i>familier</i> dalam tuturan (1e) di atas merupakan jenis pertanyaan yang ditanyakan langsung tanpa kata tanya, sedangkan <i>le français standard</i> pada tuturan (1e) menggunakan kata tanya "<i>est-ce que</i>". Dengan demikian terdapat adanya bentuk alih kode intern.</p> <p>Terjadinya alih kode intern tersebut disebabkan oleh faktor penutur yang ingin menarik perhatian mitra tuturnya.</p> <p>Setelah guru melakukan alih kode dari <i>le français familier</i> ke dalam <i>le français standard</i> siswa merespon tuturan guru dengan mengatakan siswa yang bernama Bondan sedang berada di Pos Satpam, meskipun siswa menjawab dengan tidak serempak dan ramai sendiri.</p>
2.	<p>a. P1: <i>il y a 6 personnes qui n'est pas ici! Nous allons étudier le français!</i> <i>Aujourd'hui nous nous étudions pour compréhension oral!</i></p> <p>b. P2: maaf Pak terlambat (3 orang siswa mengetuk pintu dan masuk ke dalam kelas)</p> <p>c. P1: <b>Sudah terlanjur saya absen je...</b></p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants).</p> <p>Guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab (Action).</p> <p>Guru melakukan alih kode agar siswanya dapat terbiasa dalam memahami pertanyaan dalam bahasa Prancis (Réason).</p> <p>Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan bertanya dengan nada sopan (Ton).</p>																												<p>Awal tuturan penutur menggunakan bahasa Prancis, ditandai oleh tuturan (2a) "<i>Aujourd'hui nous nous étudions pour compréhension oral!</i>". Kemudian penutur melakukan alih kode ke bahasa Indonesia pada saat datang tiga siswanya yang terlambat masuk kelas, ditandai oleh tuturan (2c) "<b>Sudah terlanjur saya absen je...</b>".</p> <p>dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pada tuturan (2) terjadi alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Alih kode terjadi karena faktor mitra tutur. Alih kode terjadi dengan tujuan mempertegas tuturan penutur dikarenakan keterlambatan siswa masuk ke dalam kelas.</p>
3.	a. P1: kemarin yang telah dipelajari mengenai apa?	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa																												Guru memberikan pertanyaan dalam bahasa Indonesia dengan menanyakan mengenai

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga

	<p>b. P2: mendengarkan. c. P1: <i>Quel menu? Unité quoi?</i> d. P2: <i>Page cinquante...</i></p>	<p>(Participants). Guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode agar siswanya dapat terbiasa dalam memahami pertanyaan dalam bahasa Prancis (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan bertanya dengan nada sopan (Ton).</p>																																<p>pelajaran kemarin, yang ditandai oleh tuturan (3a). Setelah siswa menjawab dalam bahasa Indonesia, kemudian guru memberikan pertanyaan kembali dengan melakukan alih kode ke bahasa Prancis yang ditandai oleh tuturan (3c). Setelah guru melakukan alih kode, siswa dapat memahami dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Dari penjelasan diketahui bahwa guru melakukan alih kode karena faktor guru yang memotivasi siswa, agar mereka dapat memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam bahasa Prancis.</p>
4.	<p>a. P1 : ya... sekarang bisa dimulai, yang pertama tutup buku <i>Le Mag</i> anda dan taruh di atas meja. Kemudian dikumpulkan di atas meja saya! "Y" (Siswa sibuk mengumpulkan buku <i>Le Mag</i>) b. P2 : pak guru kalau ketinggalan? c. P1 : <b>ya kalau ketinggalan tidak usah ditumpuk. Vous écoutez bien pas du livre!</b> "X"</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memberikan pengarahannya. Siswa bertanya, guru menjawab. Guru memerintahkan siswa (Action). Guru melakukan campur kode "Y" karena guru mempunyai maksud tertentu. Guru melakukan alih kode "X" untuk beralih ke materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>																																<p>Pada tuturan (4) yang terjadi pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Guru melakukan campur kode karena menyisipkan leksikon bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Campur kode "Y" terjadi pada saat guru meminta siswa untuk menutup buku panduannya. Kata yang disisipkan oleh guru adalah kata "<i>le mag</i>" yang tergolong dalam bentuk nomina. Berdasarkan penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode kategorisasi kata bentuk nomina, yang disebabkan karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu meminta siswa untuk menutup buku panduannya. Alih kode "X" juga terjadi dalam tuturan tersebut, yaitu alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Awal tuturan guru meminta siswa untuk mengumpulkan semua buku <i>le Mag</i> yang dibawa siswa dalam bahasa Indonesia, ditandai dalam tuturan (4a). Guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis dengan merubah topik pembicaraan, ditandai oleh tuturan (4c).</p>
5.	<p>a. P2 : (ramai sendiri) b. P1 : <i>bon, vous écoutez bien!</i> c. Salah satu P2 : permissi Pak mau ijin ke belakang... d. P1 : <b>pakai bahasa Prancis.</b></p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memberikan perintah, salah satu siswa meminta ijin ke belakang (Action). Guru melakukan alih kode "X" untuk merespon</p>																																<p>Alih kode terjadi pada saat guru akan memperdengarkan sebuah dialog. Guru meminta siswanya dalam bahasa Prancis untuk mendengarkan baik-baik dialog tersebut tanpa membuka buku, yang ditandai oleh kalimat (5c) "<i>Bon, vous écoutez bien!</i>".</p>

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

	e. P2 : hahaha...	pertanyaan dari mitra tutur (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Namun tiba-tiba ada seorang siswa yang meminta izin pergi ke belakang dengan menggunakan bahasa Indonesia, hal tersebut menjadikan guru melakukan alih kode ke dalam bahasa Indonesia. Ditandai oleh kalimat (5e) "Pakai bahasa Prancis!". Alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia yang disebabkan oleh mitra tutur, serta bertujuan untuk merespon pertanyaan dari mitra tutur.
6.	a. Salah satu P2: permissi Pak mau izin ke belakang... b. P1: pakai bahasa Prancis. c. P2: hahaha... d. P1: <b>saya tahu mbak Arum mau ikut jadi saya suruh pakai bahasa Prancis. Soalnya apa? nanti kan ada ujian praktek bahasa Prancis tho? Jadi mulai sekarang dibiasakan ya...</b> e. P2: iya... (siswa menjawab tidak serentak) f. P1: <b>bon, vous écoutez bien!</b>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memberi pengarahan, siswa mendengarkan. Guru beralih topik (Action). Guru melakukan alih kode "X" untuk beralih topik, masuk ke materi berikutnya (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode karena berubahnya topik pembicaraan terdapat pada tuturan (6d) dalam bahasa Inonesia ke tuturan (6f) dalam bahasa Prancis. Pada awal tuturan guru sedang bercanda dengan salah siswanya yang meminta izin ke belakang agar membiasakan menggunakan bahasa Prancis saat komunikasi di kelas. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis dengan topik berbeda, guru langsung meminta siswa untuk mendengarkan dialog yang akan guru putar. Ditandai oleh tuturan (6f).
7.	a. P1: <i>Je vous donne une fois sonner!</i> Saya putar sekali lagi. b. P2: (diam dan memperhatikan)	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memberikan perintah, siswa diam dan memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode untuk menarik perhatian siswa (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode terjadi dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia dalam tuturan (7a), ditandai dari kalimat bahasa Prancis " <i>Je vous donne une fois sonner</i> ", kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia dengan maksud untuk meminta perhatian siswa agar lebih memperhatikan tuturan guru dan dialog yang akan diputar kembali. Ditandai oleh tuturan "Saya putar sekali lagi". Alih kode ekstern yang terjadi karena faktor penutur yang ingin menarik perhatian mitra tuturnya.
8.	a. P1: <i>Essayez! Bon, maintenant dire un mot vous entendez!</i> b. P2: ??? (tampak tidak paham dengan ucapan guru) P1: Kata apa yang	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa diam tampak tidak paham (Action). Guru melakukan alih kode																				Alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia yang terjadi ditandai dari tuturan (8a) " <i>Essayez! Bon, maintenant dire un mot vous entendez!</i> " ke tuturan (8c) "Waktunya sudah habis!". Guru

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga



	latihan (sambil memberikan potongan kertas kepada siswanya). "Y" b. P2: iya Pak. P1: <b>nah... bagaimana cara kerja kita? Regardez votre papier!</b> "X"	Guru membagikan potongan kertas, siswa menerimanya. Guru memberikan penjelasan (Action). Guru melakukan campur kode "Y" karena mempunyai maksud tertentu. Guru melakukan alih kode "X" untuk menarik perhatian mitra tuturnya (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																			bahasa Indonesianya, yang terjadi karena penutur mempunyai maksud tertentu untuk mendapatkan perhatian mitra tutur agar mitra tuturnya lebih memperhatikan tuturan guru. Kosakata yang disisipkan oleh guru yaitu "monsieur, un, deux, trois", yang tergolong dalam bentuk adjektive numeralia. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode kategori kata bentuk numeralia karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu menarik perhatian mitra tutur. Alih kode ekstern "X" juga terjadi dalam tuturan (11), dalam tuturan (11c) dari tuturan bahasa Indonesia ke tuturan bahasa Prancis. Guru melakukan alih kode tersebut dengan maksud menarik perhatian mitra tutur, agar mitra tuturnya lebih memperhatikan penjelasan penutur.
12.	a. P1: <i>la suivant!</i> (suara telephone "tulit tulit tulit") b. P1: <i>Est-ce que tu trouves "tulit tulit tulit"?</i> (suara telephone) c. P2: hahaha... P1: <b>Ada tidak di situ?</b>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa tertawa (Action). Guru melakukan alih kode untuk menanyakan kembali pertanyaan yang telah diajukan dalam bahasa Prancis (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																			Alih kode terjadi pada saat guru sedang menjelaskan topik pelajaran mengenai mengenai dialog yang sedang mereka pelajari. Guru menggunakan bahasa Prancis dalam bertanya kepada siswa mengenai siapa yang memegang potongan kertas berisi tuturan dialog tersebut, ditandai dalam tuturan (12b). Melihat respon siswa yang tertawa mendengar potongan tuturan dalam dialog, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk menanyakan kembali mengenai siapa yang memegang potongan kertas berisi tuturan dialog tersebut agar siswa lebih memperhatikan, ditandai dalam tuturan (12d).
13.	a. P1: <b>jangan sampai ada yang terlewat lho ya!</b> <i>"Rémi: allô! Salut Maïa, ça va?"</i> (suara dialog) b. P1: <i>Lisez mademoiselle!</i> c. P2: <i>"allô! Salut Maïa, ça va?"</i> d. P1: <i>oui, très bien!</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memerintah, siswa melaksanakan perintah (Action). Guru melakukan alih kode dengan maksud tertentu, yaitu memerintahkan secara langsung kepada salah satu siswa perempuan untuk membacakan dialog (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013																			Alih kode yang terjadi adalah alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis. Awal tuturan, guru menggunakan bahasa Indonesia guna mengingatkan siswa agar jangan sampai tuturan dalam dialog terlewatkan, ditandai oleh tuturan (13a) " <b>jangan sampai ada yang terlewat lho ya!</b> ". Setelah dialog diputar, guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis, dengan tujuan tertentu yaitu meminta secara langsung kepada salah satu

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

		<p>di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>		<p>siswa perempuan untuk membacakan dialog. Ditandai oleh tuturan (13b) "<i>Lisez mademoiselle!</i>".</p>
<p>14.</p>	<p>a. P1: <i>Lisez mademoiselle! Tolong dibaca mbak...</i> P2: "<i>oui ça va! Qu'est-ce qu'il fait pour l'anniversaire de Zoé?</i>"</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memerintah, siswa melaksanakan perintah (Action). Guru melakukan alih kode dengan maksud tertentu, yaitu untuk mempertegas tuturannya (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>		<p>Alih kode ekstern terjadi dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Tuturan dalam bahasa Prancis ditandai dengan kalimat (14a) "<i>Lisez mademoiselle!</i>" ke tuturan bahasa Indonesia yang ditandai oleh tuturan (14a) "Tolong dibaca mbak...". Alih kode tersebut terjadi karena guru mempunyai maksud tertentu, untuk mengulangi tuturannya dalam bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mempertegas tuturannya.</p>
<p>15.</p>	<p>a. P1: Jangan lupa anda yang membawa kertas. <i>N'oubliez pas le papier!</i> "X" b. P2: (diam dan memperhatikan) c. P1: <i>Bon</i> kita teruskan! "Y" "<i>Maïa: oui, je vais demander à mes parents</i>" (suara dialog)</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memerintah, siswa melaksanakan perintah (Action). Guru melakukan alih kode "X" dengan maksud tertentu, yaitu untuk mempertegas tuturannya. Campur kode "Y" terjadi karena guru ingin menarik perhatian siswanya (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>		<p>Alih kode "X" ekstern dalam tuturan (15) terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis. Dalam tuturan (15a) bahasa Indonesia guru mengingatkan siswa agar tidak lupa membawa potongan kertas maju ke depan pada saat dialog diputar, ditandai oleh kalimat "Jangan lupa anda yang membawa kertas". Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis, mengingatkan kembali agar siswa tidak lupa membawa potongan kertas tersebut, ditandai oleh tuturan (15a) "<i>N'oubliez pas le papier!</i>". Alih kode yang terjadi karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu mengingatkan siswa agar tidak lupa membawa potongan kertas maju ke depan pada saat dialog diputar. Campur kode "Y" juga terjadi dalam tuturan (15a), karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesiannya, yaitu kosakata "<i>bon</i>" yang tergolong dalam bentuk adverbia. Guru menyisipkan kosakata tersebut karena faktor tertentu, yaitu untuk menarik perhatian mitra tuturnya, pada saat guru memberitahukan beralih ke dialog selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa campur kode yang terjadi</p>

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

																						merupakan campur kode kategori kata bentuk adverbial karena penutur mempunyai maksud tertentu.
16.	a. P2: <i>mes parents mes parents</i> (siswa ramai sendiri) b. P1: <i>Mes élèves, plus silence! Vous ne dites pas à votre voisin.</i> c. P2: ??? (tidak paham dengan ucapan guru) P1: Anda jangan ngomong-ngomong dengan tetangga anda ya! Biar dicari sendiri.	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Siswa ramai, guru memperingatkan (Action). Guru melakukan alih kode dengan maksud tertentu, yaitu untuk mempertegas dan mengingatkan siswa agar tidak ramai sendiri. (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada tegas (Ton).																				Alih kode (16) terjadi pada saat siswa ramai sendiri, guru mengingatkan siswa menggunakan bahasa Prancis. Ditandai oleh tuturan (16b) " <i>Mes élèves, plus silence! Vous ne dites pas à votre voisin</i> ". Melihat respon siswa yang tampak tidak paham dengan tuturan tersebut guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk mengingatkan kembali agar tidak ramai. Ditandai oleh tuturan (16d) " <i>Anda jangan ngomong-ngomong dengan tetangga anda ya! Biar dicari sendiri</i> ". Alih kode tersebut terjadi karena penutur mempunyai maksud tertentu yaitu untuk mempertegas dan mengingatkan siswa agar tidak ramai sendiri.
17.	a. P1: <i>maintenant, écoutez bien!</i> b. P2: (ramai sendiri) c. P1: kita teruskan! (guru memutar <i>tape recorder</i> )	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Siswa ramai, guru memperingatkan (Action). Guru melakukan alih kode dengan maksud tertentu, yaitu untuk mempertegas dan mengingatkan siswa agar tidak ramai sendiri. (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada tegas (Ton).																				Alih kode (17) terjadi pada saat siswa ramai sendiri, guru mengingatkan siswa menggunakan bahasa Prancis. Ditandai oleh tuturan (17b) " <i>maintenant, écoutez bien!</i> ". Melihat siswa yang masih ramai sendiri, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia dengan maksud tertentu, yaitu mengingatkan siswa beralih ke dialog selanjutnya dengan tuturan yang lebih tegas. Ditandai oleh tuturan (17c) " <i>kita teruskan!</i> ". Dari penjelasan diketahui alih kode terjadi karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu mengingatkan siswanya untuk beralih ke dialog selanjutnya.
18.	a. P1: <b>Bunyinya bagaimana?</b> b. P2: " <i>mais, je ne sais pas faire le gâteau!</i> " c. P1: <b>Très bien, merci.</b> <i>Sekarang kita teruskan!</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode dengan maksud memotivasi siswanya. (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara																				Guru bertanya dalam bahasa, ditandai tuturan (18a) " <b>Bunyinya bagaimana?</b> ". Setelah siswa membacakan dialog dengan benar, guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberikan pujian kepada siswa tersebut, ditandai dengan tuturan (18e) " <i>Très bien, merci</i> ". Alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis, dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga



21.	<p>a. P1: Yang terakhir.... " <i>Bon, je vais aussi écrire les invitations...</i> " (suara dialog)</p> <p>b. P2: saya Pak! (Siswa maju mengembalikan potongan kertas)</p> <p>c. P1: <i>merci</i> Martin!</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Siswa mengatakan kosakata bahasa Prancis yang mereka dengar, guru memberikan pujian (Action). Guru melakukan campur kode untuk memberikan motivasi (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>		<p>mitra tutur. Tuturan (21) terjadi pada saat guru sedang memperdengarkan dialog mengenai " <i>Anniversaire surprise</i> " pada saat keterampilan mendengarkan. Guru melakukan campur kode karena menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya karena faktor penutur memotivasi mitra tuturnya, dengan cara memberikan pujian kepada mitra tuturnya yang mendengar dengan benar dan mengembalikan kertas berisi potongan dialog yang sesuai dengan dialog yang sedang diputar. Dengan motivasi tersebut siswa menjadi senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Bentuk campur kode ditandai dengan adanya kosakata bahasa Prancis pada tuturan (21c) yaitu adanya kosakata " <i>merci, monsieur</i> " yang tergolong dalam bentuk nomina. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode kategori kata bentuk nomina karena faktor penutur yang ingin memotivasi mitra tutur.</p>
22.	<p>a. P1: Ini ada <i>les gâteaux</i>... ada <i>le gâteau</i>. Apa itu <i>les gâteaux</i>?</p> <p>b. P2: <i>les</i> banyak.</p> <p>c. P1: apanya yang banyak? Kalau yang banyak itu " <i>les gâteaux</i> ", kalau yang " <i>le gâteau</i> " itu berarti satu.</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan kosakata bahasa Prancis, siswa mengamati (Action). Guru melakukan campur kode untuk menjelaskan materi pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>		<p>Campur kode (22) terjadi karena guru menyisipkan kata bahasa Prancis karena faktor menjelaskan materi pelajaran. Guru sedang menjelaskan topik yang sedang dipelajari mengenai " <i>Anniversaire surprise</i> " yang dirasa perlu bagi guru untuk menyisipkan kata dalam bahasa Prancis tersebut. Kata dalam bahasa Prancis tersebut yaitu <i>les gâteaux, le gâteau</i>. kata tersebut tergolong dalam bentuk nomina, berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode kategori kata yang berbentuk nomina karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran.</p>
23.	<p>a. P1: Ini latihan kita yang kedua,, mencocokkan bunyi ujaran. <b>Saya akan berikan potongan dialog, nanti anda mengurutkan dialog-dialog tersebut. Vous</b></p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memberi pengarahannya, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode dengan maksud tertentu.</p>		<p>Alih kode terjadi karena penutur mempunyai maksud tertentu, yaitu memberitahukan mengenai tugas kelompok yang diberikan kepada siswa. Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk memberi pengarahannya kepada siswa, tuturan tersebut ditandai</p>

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

	<p><b>travaillez en group!</b> <b>Il y a trois groupes ici...</b></p> <p>b. P2: (diam dan memperhatikan)</p>	<p>(Raison). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>																			oleh kalimat (23a) "Saya akan berikan potongan dialog, nanti anda mengurutkan dialog-dialog tersebut". Guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberitahukan mengenai tugas kelompok yang diberikan kepada siswa dan membagi siswa menjadi tiga kelompok, ditandai tuturan (23a) "Vous travaillez en group! Il y a trois groupes ici".
24.	<p>a. P1: nah...inikan tadi sudah sampai huit, un, deux, trois, quatre, benar sudah sampai delapan.</p> <p>b. P2: (memperhatikan)</p> <p>c. P1: Nah... ini tadi sudah betul... saya ndak tahu kalau tadi ada yang berubah lagi. Nah... voilà! Tadi ini kan sudah betul, tapi yang ini dipindah tadi kesini... (sambil menunjuk)</p> <p>d. P2: oh...</p> <p>e. P1: kita simak lagi!</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memberi pengarahannya, siswa mendengarkan (Action). Guru melakukan campur kode dengan maksud tertentu yaitu untuk menarik perhatian siswa (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>																			Dalam tuturan (24) terjadi peristiwa campur kode oleh guru karena guru menyisipkan kata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Guru menyisipkan kata bahasa Prancis berupa kata "huit, un, deux, trois, quatre" dalam tuturan (24a) yang terolong dalam bentuk numeralia dan tuturan "voilà" (24c) yang tergolong dalam bentuk preposisi. Campur kode terjadi karena penutur yang mempunyai maksud tertentu yaitu untuk menarik perhatian siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari respon siswa yang lebih memperhatikan penjelasan guru. dari penjelasan diketahui bawa campur kode terjadi berdasarkan kategori numeralia dan preposisi karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.
25.	<p>a. P1: Berdasarkan pengamatan saya, kelompok pertama benar semua, kelompok kedua benar semua, kelompok ketiga yang benar dua puluh tiga. Mari kita cek ulang! Vous observez! "X"</p> <p>b. P2: (memperhatikan)</p> <p>c. P1: Coba mademoiselle Ani! Anda cek ulang. "Y"</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memerintah, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode "X" dan campur kode "Y" dengan maksud memotivasi mitra tutur (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>																			Alih kode "X" terjadi karena keinginan penutur karena penutur mempunyai maksud tertentu, yaitu meminta siswa untuk mengamati hasil tugas mereka yang ditulis di papan tulis. Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk memberi penjelasan kepada siswa mengenai hasil tugas mereka, tuturan ditandai oleh kalimat (25a) "Berdasarkan pengamatan saya, kelompok pertama benar semua, kelompok kedua benar semua, kelompok ketiga yang benar dua puluh tiga. Mari kita cek ulang!". Guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk meminta siswa memperhatikan hasil tugas mereka di papan tulis, ditandai oleh kalimat (25a) "Vous observez!". Campur kode "Y" terjadi pada saat guru menyisipkan kata bahasa Prancis "mademoiselle" dalam

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

																							tuturan bahasa Indonesianya (25c). Campur kode terjadi karena faktor penutur memotivasi mitra tutur. Guru menunjuk seorang siswa bernama Ani untuk mengecek ulang hasil tugas siswa dengan menyebut kata “ <i>mademoiselle</i> ” yang tergolong dalam bentuk nomina. Berdasarkan penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode kategori kata bentuk nomina yang terjadi karena faktor penutur yang ingin memotivasi mitra tutur.	
26.	a. P1: <b>Sekarang dijadikan satu kembali kertas-kertasnya. <i>Allez-y, votre nom mademoiselle?</i></b> b. P2: wuriyani	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Siswa ramai, guru memperingatkan (Action). Guru melakukan alih kode dengan maksud tertentu, yaitu menanyakan nama-nama siswa. (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																						Alih kode terjadi karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu untuk menanyakan nama-nama kelompok siswa. Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk memberitahu agar semua potongan kertas berisi dialog segera dikumpulkan, ditandai oleh kalimat (26a) “ <b>Sekarang dijadikan satu kembali kertas-kertasnya</b> ”. Guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk menanyakan nama-nama kelompok siswa, ditandai oleh kalimat (26a) “ <i>Allez-y, votre nom mademoiselle?</i> ”.
27.	a. P1: <b><i>Troisième groupes!</i></b> Coba semuanya ya! Dari dialog yang anda dengarkan dari minggu lalu, tadi kita sudah cocokan. Apakah ada bunyi yang baru anda dengar? Apakah ada kata baru yang anda dengar? b. P2: <i>gâteau...</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memerintah dan menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode “X” dengan maksud tertentu dan campur kode “Y” untuk menjelaskan materi pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																						Campur kode terjadi karena guru menyisipkan frasa bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Guru menyisipkan frasa “ <b><i>Troisième groupes!</i></b> ” dalam tuturan (27a) yang tergolong dalam kategori frasa bentuk numeralia. Guru melakukan campur kode disebabkan karena guru yang mempunyai maksud tertentu, yaitu ingin menarik perhatian siswa agar siswa lebih memperhatikan tuturan guru. berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa campur kode terjadi dalam kategori frasa bentuk numeralia yang disebabkan karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.
28.	a. P2: (ada dua siswa yang bercanda) b. P1: <i>Qu’est-ce que vous faites mademoiselle? Qu’est-ce que vous faites?</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Siswa ramai, guru memperingatkan (Action). Guru melakukan alih kode																						Alih kode terjadi pada saat guru sedang menjelaskan topik pelajaran, ada seorang siswanya yang duduk di bangku paling belakang sedang bercanda dengan siswa sebangkunya. Awal tuturan guru

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga

	c. P2: ??? (tampak ekspresi bingung) d. P1: apa yang anda lakukan mbak? e. P2 : hahaha... pacaran...	dengan maksud tertentu, yaitu memperingati siswa. (Raison). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																	menggunakan bahasa Prancis, yang ditandai dengan kalimat (28b) " <i>Qu'est-ce que vous faites mademoiselle?, qu'est-ce que vous faites?</i> ". Alih kode terjadi pada saat guru beralih menggunakan bahasa Indonesia yang ditandai dengan kalimat (28d) "apa yang anda lakukan mbak?". Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pada tuturan (28) telah terjadi alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia, dengan tujuan untuk memberikan teguran, penutur ingin menegur mitra tuturnya agar tidak bercanda di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
29.	a. P1: Jadi Selasa yang akan datang, kata-kata yang sukar kita catat dan nanti kita bahas bersama-sama. Jadi nanti yang kita tuliskan hanya yang sukar saja. Terima kasih. <i>Merci beaucoup de votre attention, au revoir!</i> b. P2: <i>au revoir.</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Siswa ramai, guru memperingatkan (Action). Guru melakukan alih kode dengan maksud tertentu, yaitu mengakhiri jam pelajaran. (Raison). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																	Alih kode terjadi karena penutur mempunyai maksud tertentu, yaitu untuk mengakhiri jam pelajaran. Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia kepada siswa untuk topik minggu depan. Ditandai oleh tuturan (29a) "Jadi Selasa yang akan datang, kata-kata yang sukar kita catat dan nanti kita bahas bersama-sama. Jadi nanti yang kita tuliskan hanya yang sukar saja. Terima kasih". Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk mengakhiri jam pelajaran. Ditandai oleh tuturan (29a) " <i>merci beaucoup de votre attention, au revoir!</i> ".
30.	a. P1: <i>Comment ça va?</i> b. P2: <i>Je vais bien, merci.</i> c. P1: <i>Quel jour aujourd'hui?</i> d. P2: ??? (tampak bingung) e. P1: <b>hari ini hari apa ya? Ada yang tahu?</b>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa diam tampak tidak paham (Action). Guru melakukan alih kode karena melihat respon siswa yang tampak tidak paham (Raison). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																	Awal tuturan P1 menggunakan bahasa Prancis, guru bertanya kepada siswa, ditandai oleh tuturan (c) " <i>Quel jour aujourd'hui?</i> ". Melihat respon siswa yang tidak paham guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia, ditandai oleh tuturan (e) "hari ini hari apa ya? Ada yang tahu?". Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa telah terjadi alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia, dari tuturan guru pada data (c) dan data (e). Alih kode dalam tuturan di atas terjadi karena guru mempunyai maksud tertentu, dengan tujuan untuk bertanya kepada siswa mengenai tanggal pada hari itu.
31.	a. P2: oh... <i>lundi</i> ... (siswa menjawab tidak serempak)	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa																	Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam meminta siswa

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

	<p>b. P1: <i>Quel jour aujourd’hui?</i> <b>Yang tahu angkat tangan!</b> (salah satu siswa laki-laki mengangkat tangan) c. P2: <i>lundi!</i> d. P1: <i>Très bien! Lundi!</i></p>	<p>(Participants). Guru bertanya, salah satu siswa dapat menjawab (Action). Guru melakukan alih kode untuk memberikan motivasi kepada siswanya (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>																				<p>menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, tuturan tersebut ditandai oleh (b) “<b>Yang tahu angkat tangan!</b>”. Melihat respon salah satu siswa yang dapat menjawab dengan bahasa Prancis, guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis (d) “<i>Très bien! Lundi!</i>”. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa telah terjadi <b>alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis</b>, dari tuturan (b) ke tuturan (d). Alih kode terjadi <b>karena faktor penutur ingin memotivasi mitra tutur</b>, dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar dapat menjawab pertanyaan dari guru.</p>
32.	<p>a. P1: <i>Vous pouvez répondez tout les questions sur le text.</i> b. P2: (diam, memperhatikan) c. P1: Anda bisa menjawab pertanyaan yang ada disitu. Jadi kalau anda bisa menjawab itu, pasti paham. Artinya menjawab dengan benar.</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru memberikan penjelasan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu, yaitu agar penjasannya cepat dimengerti oleh siswa (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>																				<p>Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis, ditandai tuturan (a) “<i>Vous pouvez répondez tout les questions sur le text.</i>”. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk menjelaskan lebih jauh agar lebih cepat dimengerti oleh siswa, ditandai tuturan (c) “Anda bisa menjawab pertanyaan yang ada disitu. Jadi kalau anda bisa menjawab itu, pasti paham. Artinya menjawab dengan benar”. Dari penjelasan tersebut diketahui terjadi alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia, karena faktor guru yang mempunyai maksud tertentu yaitu agar penjasannya cepat dimengerti oleh siswa.</p>
33.	<p>a. P1: Baik, saya akan mulai, silahkan anda membuka buku anda. <i>Ouvrez Le Mag page 20. Le Mag page 20!</i> b. P2: (siswa sibuk membuka buku)</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru memberikan penjelasan, siswa sibuk membuka buku (Action). Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu, yaitu agar penjasannya cepat dimengerti oleh siswa (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>																				<p>Guru mempersilahkan siswa membuka buku dalam bahasa Indonesia, ditandai oleh tutura (a), lalu guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis dengan maksud tertentu, mempertegas perintahnya dalam bahasa Prancis. Ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode terjadi karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu untuk mempertegas perintahnya.</p>
34.	<p>a. P1: <i>Aujourd’hui, Le</i></p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara</p>																				<p>Guru memerintahkan siswa</p>

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Fakor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga



		Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada semangat (Ton).																				tuturnya. Melihat respon siswa tadi yang memperhatikan tuturannya, guru menjadi lebih bersemangat dalam memberikan penjelasan kepada siswa agar siswanya dapat mengerjakan perintahnya dengan benar.
37.	a. P1: <i>Les titre sur des mots difficile.</i> "X" b. P2: (diam dan mendengarkan) P1: <b>Nanti anda akan menemukan kata-kata yang sukar, les mots nouveaux.</b> Kata-kata yang baru. Mungkin juga anda akan menemukan setelah anda cermati <i>les mots difficiles</i> yang membicarakan tentang objek. "Y"	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode "X" dan campur kode "Y" karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Pada saat menjelaskan materi pelajaran, guru menyebutkan judul dialog dalam bahasa Prancis, ditandai oleh tuturan(a). Kemudian guru melakukan alih kode "X" ke bahasa Indonesia karena faktor menjelaskan materi pelajaran, memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai kosakat dalam dialog tersebut, ditandai oleh tuturan (c). Campur kode juga terjadi karena guru menyisipkan frasa " <i>les mots difficiles</i> " yang tergolong dalam frasa adjektiva dan " <i>les mots nuveaux</i> " yang tergolong dalam frasa nomina dalam tuturan (c). Campur kode tersebut terjadi karena faktor guru yang mempunyai maksud tertentu, yaitu menarik perhatian siswa agar lebih memperhatikan tuturan guru. berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk frasa nomina dan frasa adjektiva karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.
38.	a. P1: <i>Tu aimes lécole? Maïa : salut, c'est un sondage pour la MJ!</i> <i>Une fille : salut!</i> (guru membaca dialog) b. P3: <i>permisi pak, presensi...</i> c. P1: <i>oh, nggeh Pak...</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru membacakan dialog, siswa mendengarkan, datang pihak ketiga (Action). Guru melakukan alih kode karena hadirnya pihak ketiga (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Pada saat guru sedang menjelaskan topik pelajaran, guru membacakan dialog untuk siswa dalam bahasa Prancis. Ditandai oleh tuturan (a). Kemudian datang pihak ketiga yang merupakan guru piket masuk ke dalam kelas. Untuk menghormati pihak ketiga yang tidak mengerti pembelajaran bahasa Prancis, guru meakukan alih kode ke bahasa Indonesia. ditandai oleh tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi karena faktor hadirnya pihak ketiga, dengan tujuan untuk menghormati pihak ketiga tersebut.
39.	a. P3: <i>Melati? Oh ya makasih Pak!</i> b. P1: <i>iya Pak, silahkan...</i> c. P2: <i>ngatos-atos Pak...</i> d. P1: <i>Bon, je rèpète!</i> (guru membaca dialog)	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Pihak ketiga selesai mengabsen siswa, guru kembali ke maret pelajaran (Action).																				Pada saat guru piket selesai mengabsen siswa, guru piket pamit untuk meninggalkan kelas. Guru menjawabnya dengan bahasa Indonesia, ditandai oleh tuturan (b). Kemudian guru melakukan alih

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga



																																													siswa mengenai kelompok yang telah dibaginya.
42.	<p>a. P1: Anda temukan kata tunggalnya ditulis dikertas. (salah satu siswa angkat tangan)</p> <p>b. P2: Tapi masing-masing Pak ngerjainnya? (sambil duduk berhimpitan)</p> <p>c. P1: <b>Iya, nanti masing-masing ke depan. Tapi jangan Cuma bertiga!</b></p> <p>d. P2: wooo.... P1: <b><i>Vous travaillez dans dix minutes pour chercher les mots difficiles.</i></b></p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants).</p> <p>Siswa bertanya, guru menjelaskan (Action).</p> <p>Guru melakukan alih kode karena berubahnya topik pembicaraan (Reason).</p> <p>Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local).</p> <p>Guru menggunakan bahasa lisan (Agent).</p> <p>Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>																																											<p>Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam menjawab pertanyaan siswa, ditandai oleh tuturan (c). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk mengalihkan pembicaraan ke materi pelajaran, ditandai oleh tuturan (e). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis, yang terjadi karena faktor berubahnya topik pembicaraan.</p>
43.	<p>a. P1: <b><i>Essayez! Le temps est fini!</i></b></p> <p>b. P2: (masih sibuk menulis)</p> <p>c. P1: <b>Waktunya sudah habis!</b></p> <p>d. P2: yaah....</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants).</p> <p>Guru memberitahukan, siswa tidak mendengarkan (Action).</p> <p>Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu (Reason).</p> <p>Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local).</p> <p>Guru menggunakan bahasa lisan (Agent).</p> <p>Sopan (Norme), dan berbicara dengan tegas (Ton).</p>																																											<p>Pada saat guru memberitahukan kepada siswa dalam bahasa Prancis bahwa waktu yang diberikan telah habis, siswa tidak mengindahkan tuturan guru, ditandai oleh tuturan (a). Melihat respon siswa yang tidak mengindahkan peringatan guru, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk mempertegas tuturannya, ditandai oleh tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.</p>
44.	<p>a. P1: <b><i>la première groupe, allez au tableau!</i></b></p> <p>b. P2: yang maju harus urut absen Pak? (salah satu siswa dari kelompok satu bertanya)</p> <p>c. P1: ya? Iya memang menurut absen, menurut abjad. Maksud saya secara alfabetis ya!</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants).</p> <p>Guru memberitahukan, siswa bertanya (Action).</p> <p>Guru melakukan alih kode karena faktor mitra tutur (Reason).</p> <p>Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local).</p> <p>Guru menggunakan bahasa lisan (Agent).</p> <p>Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).</p>																																											<p>Pada awal tuturan guru memerintahkan kelompok pertama menggunakan bahasa Prancis untuk maju ke depan, ditandai oleh tuturan (a). Pada saat guru memerintahkan kelompok pertama, salah satu anggota kelompok pertama bertanya menggunakan bahasa Indonesia. akhirnya guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan dari siswa. Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor mitra tutur.</p>
45.	<p>a. P1: <b><i>Bon, maintenant</i></b> anda perhatikan kata-kata yang ada di papan tulis ini! (sambil menunjuk papan tulis).</p> <p>b. P2: (diam dan</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants).</p> <p>Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action).</p> <p>Guru melakukan campur kode</p>																																											<p>Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a) "<b><i>Bon, maintenant</i></b>" untuk menarik perhatian siswa agar melihat ke</p>

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Fakor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga

	memperhatikan)	karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu (Raison). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																			arah papan tulis. Kata "bon" tergolong dalam bentuk adjektiva, sedangkan kata "maintenant" tergolong dalam kata adverbia. Dari penjelasan diketahui bahwa terjadi campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk adjektiva dan adverbia yang disebabkan karena faktor penutur mempunyai maksud tertentu. Sedangkan tujuan dari campur kode tersebut adalah untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru.
46.	a. P1: Kebetulan di sini ada yang sama, dimulai dari kata "bizarre!", di sini "bizarre!" ada... oh ini ada "bizarre!" juga... b. P2: (memperhatikan guru) c. P1: <i>Un, deux, trois</i> , masih menganggap "bizarre!" itu kata sukar! (sambil menunjuk hasil tulisan kelompok satu, dua dan tiga).	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena faktor menjelaskan materi pelajaran (Raison). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																			Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a) dan tuturan (c) "bizarre" yang tergolong dalam kata bentuk adjektiva dan kata "un, deux, trois" yang tergolong dalam kata bentuk numeralia untuk menjelaskan materi pelajaran. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi merupakan campur kode kategori kata bentuk adjektiva dan numeralia yang terjadi karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran. Sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut.
47.	a. P1: Kemudian "collège!", ini "collège!" ada... (menunjuk hasil tulisan kelompok satu). Kelompok dua sudah mengenal "collège!", aah... kelompok tiga juga ternyata belum mengenal "collège!". b. P2: (diam dan memperhatikan) c. P1: <i>Ensuite!</i> , "détester!" kelompok satu ada. Ini "détester!" tulisannya seperti ini (sambil memperbaiki hasil tulisan siswa).	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena faktor menjelaskan materi pelajaran (Raison). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																			Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a) dan tuturan (c) "ensuite, détester" untuk menjelaskan materi pelajaran yang tergolong dalam bentuk kata kerja atau verba. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi merupakan campur kode bentuk kata verba karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran. Sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut.
48.	a. P1: "détester!" ini kelompok dua tidak ada, kelompok tiga "détester!" tidak ada, "détester!" hanya satu. Kemudian yang keempat "j'adore!",	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode																			Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a) dan tuturan (c) "détester, j'adore, je, adore" untuk menjelaskan materi

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga

	<p>ini ada dua kata! Terdiri dari dua kata ya "j'adore!", kata apa dengan apa? b. P2: je dan adorer (siswa menjawab serentak). c. P1: je dan adorer ya! Jadi terdiri dari dua kata.</p>	karena faktor menjelaskan materi pelajaran (Raison). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																			pelajaran. Kata-kata dalam bahasa Prancis tersebut tergolong dalam kata bentuk verba. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi merupakan campur kode bentuk verba karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran. Sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut.	
49.	<p>a. P1: <i>Ensuite "Récré!",</i> kata "<i>Récré!</i>" di sini tidak ada (menunjuk hasil tulisan kelompok satu dan tiga). <i>Ensuite!</i> Di sini ada! (menunjuk hasil tulisan kelompok dua). Nah... kemudian yang di kelompok dua yang belum dikenal itu ada kata "<i>élève!</i>". Kemudian yang berikutnya "<i>horreur!</i>", kelompok satu belum mengenal, kelompok dua sudah mengenal, dikelompok tiga juga sudah mengenal "<i>horreur!</i>". Jadi ini yang belum dipahami oleh kelompok dua. Kemudian "<i>le ski!</i>", berapa katakah "<i>le ski!</i>" ini? b. P2: dua...</p>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena faktor menjelaskan materi pelajaran (Raison). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																			Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a) dan tuturan (c) " <i>ensuite, Récré, élève, horreur, le ski</i> " untuk menjelaskan materi pelajaran. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran. Sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut.	
50.	<p>a. P1: "<i>le ski</i>" dua kata... dua kata... Kata yang pertama apa? b. P2: "<i>le</i>", c. P1: "<i>le</i>", yang kedua? d. P2: "<i>ski</i>"</p>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena faktor menjelaskan materi pelajaran (Raison). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																				Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a) dan tuturan (c) " <i>le ski, le, ski</i> " untuk menjelaskan materi pelajaran. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran, dengan cara memancing siswa. Sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut.
51.	<p>a. P1: Berikutnya "<i>pour!</i>", kelompok satu sudah dikenal, kemudian yang berikutnya "<i>récré!</i>", sama seperti tadi ya! Kemudian yang kelompok tiga ini "<i>aussi!</i>", "<i>aussi!</i>" sudah dikenal di kelompok satu, sudah</p>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena faktor menjelaskan materi pelajaran (Raison). Peristiwa tutur terjadi pada hari																				Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a) dan tuturan (c) " <i>le ski, le, ski</i> " yang tergolong dalam bentuk nomina, kata " <i>pour</i> " yang tergolong dalam bentuk preposisi, dan kata " <i>aussi</i> " yang tergolong dalam

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

	dikonal juga dikelompok dua. Kemudian kata apa lagi? b. P2: <i>étude...</i> c. P1: kata " <i>étude!</i> " juga tidak dikenal di kelompok tiga. Kemudian yang berikutnya " <i>sondage!</i> ", tidak dikenal di kelompok tiga.	Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																			bentuk adverbial untuk menjelaskan materi pelajaran. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk nomina, preposisi dan adverbial yang terjadi karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran. Sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut.
52.	a. P1: <i>bonjour!</i> b. P2: <i>bonjour!</i> c. P1: kita lanjutkan lagi ya!	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menyapa, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena faktor berubahnya topik pembicaraan (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																			Pada saat membuka pelajaran guru menggunakan bahasa Prancis untuk menyapa siswa, ditandai dalam tuturan (a). Kemudian guru langsung melakukan alih kode ke bahasa Indonesia dengan merubah topik pembicaraan melanjutkan ke materi pelajaran sebelum jam istirahat berlangsung. Ditandai oleh tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi adalah alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor berubahnya topik pembicaraan.
53.	a. P1: <b>Identifiez les mots difficiles.</b> Mengidentifikasi kata-kata yang sukar ya. "X" Tadi anda menemukan 21 kata yang sukar, ada kata " <i>détester</i> " sudah kita temukan, " <i>détester</i> " ini berarti kelompok kata apa ini? "Y" b. P2: kata kerja...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan dan bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena faktor memotivasi mitra tutur. Campur kode terjadi karena faktor menjelaskan materi pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																			Alih kode "X" terjadi pada saat guru memberikan perintah dalam bahasa Prancis untuk mengidentifikasi kata-kata sukar dalam bahasa Prancis dan guru langsung melakukan alih kode ke bahasa Indonesia dengan langsung menerjemahkannya, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi karena faktor penutur yang ingin memotivasi mitra tutur, dengan langsung menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar siswa lebih cepat dalam memahaminya. Campur kode "Y" terjadi pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga guru merasa perlu menyisipkan kosakata dalam bahasa Prancis, ditandai oleh tuturan (a) " <i>détester</i> " yang tergolong dalam bentuk kata verba.
54.	a. P1: Kemudian di kelompok tiga sudah tidak menulis, artinya apa itu? " <i>élève</i> " itu apa? b. P2: siswa... (kelompok tiga menjawab). c. P1: iya siswa... jadi	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena faktor menjelaskan materi pelajaran (Reason).																			Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a, c, e) " <i>élève, un élève, une élève</i> " yang tergolong dalam bentuk nomina untuk menjelaskan materi pelajaran. Dari penjelasan

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga





	<p>tolong dicermati lagi. <i>Maintenant vous observez encore, que se trouve encore les mots difficiles avant vous réponse des questions sur des mots difficiles.</i> b. P2: (memperhatikan)</p>	<p>guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru memancing, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).</p>																					<p>menggunakan bahasa Indonesia dalam meminta siswa untuk mencermati dialog yang telah mereka pelajari, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis dengan maksud tertentu, yaitu menjelaskan lebih lanjut mengenai perintah yang diberikannya. Ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.</p>
61.	<p>a. P1: Untuk "<i>détester, adorer</i>" ini, ini adalah <i>verbe</i>, kata kerja yang berakhir <i>-er</i>. Jadi konjugasinya ini sama, modelnya ini sama. b. P2: (memperhatikan)</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru memancing, siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode "Y" karena faktor menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).</p>																					<p>Campur kode terjadi dalam tuturan tersebut, yaitu pada tuturan (a). Guru menyisipkan kata "<i>détester, adorer, verbe</i>" yang merupakan bentuk kata verba dalam komunikasi bahasa Indonesianya guna menerangkan maateri pelajaran sehingga guru merasa perlu untuk menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut. Guru menjelaskan kosakata tersebut dengan cara menjelaskan kepada siswa mengenai kata benda agar dapat dipahami oleh siswa.</p>
62.	<p>a. P1: <b>Misalnya anda mengatakan, saya benci!</b> b. P2: (memperhatikan) c. P1: <b><i>Je déteste le français!</i></b> Saya benci bahasa Prancis!</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).</p>																					<p>Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam memberikan contoh kalimat kepada siswanya, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis karena menjelaskan materi pelajaran, yaitu menjelaskan contoh kalimat yang diberikan ke dalam bahasa Prancis. Ditandai oleh tuturan (c). Dari penjelasan dapat diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran. Alih kode dirasa perlu dilakukan oleh penutur karena untuk menjelaskan topik pelajaran.</p>
63.	<p>a. P1: <b>Kalau anda suka bahasa Prancis bagaimana?</b> <b><i>J'adore le français!</i></b> b. P2: <b><i>j'adore!</i></b></p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode</p>																					<p>Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam memberikan contoh kalimat kepada siswanya, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis karena</p>

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga

		karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																			menjelaskan materi pelajaran, yaitu menjelaskan contoh kalimat yang diberikan ke dalam bahasa Prancis. Ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan dapat diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran. Alih kode dirasa perlu dilakukan oleh penutur karena untuk menjelaskan topik pelajaran.
64.	a. P1: <b>kalau anda suka... suka saja bahasa Prancis. J'aime le français!</b> b. P2: <i>j'aime... J'aime...</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																			Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam memberikan contoh kalimat kepada siswanya, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis karena menjelaskan materi pelajaran, yaitu menjelaskan contoh kalimat yang diberikan ke dalam bahasa Prancis. Ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan dapat diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran. Alih kode dirasa perlu dilakukan oleh penutur karena untuk menjelaskan topik pelajaran.

No.	Data	Konteks	Bentuk Alih Kode				Faktor Penyebab							Campur Kode					Faktor Penyebab			Keterangan
			Internal	Eksternal	Eks. B. Prancis -B. Indo	Eks. B. Indo - B. Prancis	FA 1	FA 2	FA 3	FA 4	FA 5	FA 6	FA 7	Kata			Frasa		FC 1	FC 2	FC 3	
														Nomina	Verba	Adjektiva	Pronomina	Numeralia				
65.	a. P1: kalau mereka sangat suka bahasa Prancis <i>ils</i> atau <i>elles</i> "Y" b. P2: <i>ils adorent le français!</i> c. P1: <i>ils adorent le français!</i> "X"	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan dan bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode "Y" karena faktor menjelaskan materi pelajaran. Guru melakukan alih kode "X" karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA																				Campur kode "Y" terjadi pada saat guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis ketika menjelaskan materi pelajaran mengenai kata ganti orang atau pronomina, kosakata tersebut ditandai dalam tuturan (a) yaitu kata " <i>ils, elles</i> ". Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk pronomina yang terjadi karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran, jadi penutur merasa perlu untuk menyisipka kosakata tersebut. alih kode

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga



		Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																																			Indonesia untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai perintahnya, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran, sehingga penutur merasa perlu untuk meakukan alih kode tersebut.
69.	a. P1: Kalau anda tadi mengatakan kata " <i>détester, aimer, adorer</i> ". Nah... ini ada tambahan lagi kata " <i>posser</i> " adalah kata yang sama modelnya, ini cara mengkonjugasikannya sama, karena kata kerjanya berakhiran -er. " <i>posser</i> " masih ingat ya? " <i>posser</i> " apa artinya? "Y" b. P2: (tampak bingung) c. P1: " <i>posser</i> " itu... <i>Est-ce qu'il y a posser des questions!</i> "X" d. P2: oh... mengajukan e. P1: ya... mengajukan!	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru memancing, siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode "Y" karena faktor menjelaskan materi pelajaran. Guru melakukan alih kode karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran "X" (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																																		Campur kode "Y" terjadi pada saat guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis ketika menjelaskan materi pelajaran mengenai kata kerja berakhiran -er, kosakata tersebut ditandai dalam tuturan (a) yaitu kata " <i>détester, aimer, adorer, posser</i> " yang termasuk dalam bentuk kata verba. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk kata verba terjadi karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran, jadi penutur merasa perlu untuk menyisipka kosakata tersebut. Alih kode "X" juga terjadi dalam tuturan tersebut. Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia ketika ingin menjelaskan maksud kata kerja berakhiran -er. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberikan contoh kalimat yang menggunakan ata kerja " <i>posser</i> " karena siswa tidak paham dengan arti kata kerja tersebut, ditandai dalam tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran, sehingga guru merasa perlu melakukan alih kode tersebut. hal tersebut terbukti dari respon siswa yang mengerti arti kata kerja " <i>posser</i> " setelah guru memberikan contoh kata kerja tersebut dalam bahasa Prancis.	
70.	a. P1: <i>monsieur</i> Adhika, pertanyaan pertama tolong anda ungkapkan secara lisan! b. P2: saya Pak? c. P1: iya!	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru memerintahkan, siswa bertanya (Action). Guru melakukan campur kode																																		Guru melakukan campur kode pada saat memerintahkan salah satu siswanya untuk mengungkapkan secara lisan pertanyaan yang telah di berikan oleh guru, ditandai oleh tuturan (a). Dalam tuturan	

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga

		karena faktor penutur ingin memotivasi mitra tuturnya (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																					tersebut guru menyisipkan kata “ <i>monsieur</i> ” yang termasuk dalam bentuk pronomina untuk memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar siswa tersebut merasa lebih diperhatikan oleh guru dan menambah kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk pronomina karena faktor penutur yang ingin memotivasi mitra tuturnya.
71.	a. P1: baik, <i>mademoiselle</i> Karin bagaimana membacanya? Masih nomer satu. b. P2: <i>quel est le thème du document?</i> c. P1: baik, itu “ <i>qui</i> ” atau “ <i>quel</i> ”? d. P2: eh... “ <i>quel</i> ” Pak...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru memerintahkan, siswa bertanya (Action). Guru melakukan campur kode karena faktor penutur ingin memotivasi mitra tuturnya dan penutur yang mempunyai maksud tertentu (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																					Guru melakukan campur kode pada saat memerintahkan salah satu siswanya untuk mengungkapkan secara lisan pertanyaan yang telah di berikan oleh guru, ditandai oleh tuturan (a, c). Dalam tuturan tersebut guru menyisipkan kata “ <i>mademoiselle, qui, que</i> ” yang termasuk dalam bentuk pronomina untuk memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar siswa tersebut merasa lebih diperhatikan oleh guru dan menambah kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi karena faktor penutur yang ingin memotivasi mitra tuturnya. Campur kode juga dilakukan guru karena guru mempunyai maksud tertentu, ditandai dalam tuturan (c). Campur kode tersebut terjadi setelah siswa yang diperintahkan guru untuk membaca, terdapat kesalahan dalam pelafalannya, kemudian guru menanyakan kesalahan kata tersebut kepada siswa yang bersangkutan.
72.	a. P1: <i>Quel est le thème du document?</i> (sambil menunjuk pertanyaan nomer satu). <i>Quel est le thème du document?</i> <b>Benda maskulinnya yang mana?</b> b. P2: “ <i>thème</i> ” c. P1: <i>thème</i> .	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena faktor penutur mempunyai maksud tertentu (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local).																					Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis dalam memberikan pertanyaan kepada siswanya yang telah dituliskan di papan tulis, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswa mengenai benda maskulinnya, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari abhase

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

		Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																		Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu menanyakan kepada mitra tuturnya agar mitra tuturnya lebih paham dengan pertanyaan yang dituturkannya.
73.	a. P1: <i>Il y a combien des personnages sur du document? Personages... jadi, "combien de" menanyakan apa? "X", "Y"</i> b. P2: (diam) c. P1: <i>Combien des élève dans la classe? Apa? siapa? Dimana? Kapan? Bagaimana?</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode "X" karena faktor penutur mempunyai maksud tertentu. Guru melakukan campur kode "Y" karena faktor menjelaskan materi pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																		Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis dalam memberikan contoh kalimat agar dimengerti oleh siswanya, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk menanyakan arti kata "combien de" dalam contoh kalimat bahasa Prancis yang telah guru berikan, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu menjelaskan arti kosakata "combien de" kepada siswa. Campur kode "Y" juga terjadi dalam tuturan tersebut, guru menyisipkan kosakata "combien de" dalam tuturan bahasa Indonesianya yang termasuk dalam bentuk kata adverbia. Guru melakukan campur kode karena faktor menjelaskan materi pelajaran, sehingga guru perlu melakukan campur kode tersebut.
74.	a. P1: Nah... itu kata-kata tanya itu kita sering gunakan. <b>Jadi kalau "combien de" itu yang dipertanyakan... Dans la classe, il y a combien du balai?</b> b. P2: <i>un, deux, trois...</i> c. P1: <i>oui, trois balai!</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode "X" karena faktor menjelaskan materi pelajaran. Guru melakukan campur kode "Y" karena faktor menjelaskan materi pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																		Campur kode "Y" terjadi dalam tuturan guru pada saat guru menjelaskan materi pelajaran mengenai penggunaan kosakata "combien de" yang merupakan kata adverbia, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran, sehingga penutur perlu melakukan campur kode. Alih kode "X" juga terjadi dalam tuturan tersebut. Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam menjelaskan mengenai kosakata "combien de", ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis pada saat memberikan contoh pertanyaan yang menggunakan kosakata tersebut, ditandai dalam tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi

Keterangan: Eks: Ekstern

F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur

F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran

FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur

P3: Pihak ketiga

																										merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran.
75.	a. P1: <i>Dans la classe, il y a combien de tableau? Tableau noir, tableau blanc.</i> b. P2: (bingung) c. P1: <b>Ada berapa?</b> d. P2: dua...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu (Réason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																								Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis dalam memberikan pertanyaan kepada siswanya, ditandai dalam tuturan (a). Melihat respon siswa yang tampak tidak paham dengan pertanyaan guru, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia agar lebih cepat dipahami oleh siswanya, ditandai oleh tuturan (c). Hal tersebut terbukti dengan siswa yang langsung dapat menjawab pertanyaan guru setelah guru melakukan alih kode. Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.
76.	a. P1: <b><i>Trouvez le répons sur le document! Itu kalau Umi khalifatun itu kalau liburan kemana mbak?</i></b> b. P2: di rumah aja Pak...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena faktor berubahnya topik pembicaraan (Réason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																								Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis dalam memberikan perintah kepada siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai dialog yang telah dipelajari, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia dengan topik yang berbeda menanyakan kepada seorang siswa bernama Umi Khalifatun mengenai liburannya, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor berubahnya topik pembicaraan.
77.	a. P1: Inna nuraini... kalau anda, liburan kemana aja mbak? b. P2: pantai Pak. c. P1: <i>vous allez à la plage, où?</i> d. P2: Indrayanti, Pak...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu (Réason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan sopan (Ton).																								Pada awal bertanya kepada seorang siswa bernama Inna Nuraini guru menggunakan bahasa Indonesia, menanyakan mengenai liburan siswa tersebut, ditandai oleh tuturan (a). Setelah siswa tersebut menjawab pertanyaannya, guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk bertanya lebih lanjut ke pantai mana siswa tersebut liburan, ditandai oleh tuturan (c). Guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis dengan maksud agar siswanya dapat menjawab pertanyaan guru tersebut menggunakan bahasa Prancis pula, namun siswa menjawabnya dalam bahasa Indonesia. dari

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

																								penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena aktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.
78.	a. P1: <i>Bon, vous étudiez encore sur compréhension écrit. Nanti kita akan mempelajari tentang pemahaman tulis.</i> b. P2: (diam dan memperhatikan)	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																						Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis dalam memerintahkan siswa, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia dengan menerjemahkan langsung tuturan sebelumnya mengenai topik yang akan mereka pelajari mengenai pemahaman tulis, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor penutur mempunyai maksud tertentu, yaitu menerjemahkan langsung tuturan sebelumnya mengenai topik yang akan mereka pelajari mengenai pemahaman tulis.
79.	a. P1: <i>La semaine dernière, je vous donne le devoir.</i> b. P2: (tampak tidak paham dengan ucapan guru) c. P1: <i>Minggu yang lalu saya berikan pekerjaan ya?</i> d. P2: iya...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode karena faktor mitra tuturnya (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																						Alih kode terjadi pada saat guru mengingatkan siswa dalam bahasa Prancis mengenai tugas yang telah diberikan pada minggu lalu, ditandai oleh tuturan (a). Melihat respon siswa yang diam dan tampak tidak paham, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia agar dimengerti oleh siswa, guru mengatakan bahwa pada minggu siswa telah diberikan tugas rumah, ditandai oleh tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor mitra tuturnya.
80.	a. P1: <i>Minggu yang lalu saya berikan pekerjaan ya?</i> b. P2: iya... c. P1: <i>Masih ingat ya? Apa itu? Yang anda sudah kerjakan!</i> d. P2: (diam) e. P1: <i>Quel est date aujourd'hui?</i> f. P2: dua puluh satu...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode karena faktor berubahnya topik pembicaraan (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																						Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia pada saat mengingatkan siswa bahwa minggu lalu telah diberikan tugas oleh guru, ditandai oleh tuturan (a,c). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis dengan topik yang berbeda, menanyakan tanggal pada hari itu. Ditandai oleh tuturan (e). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern karena faktor berubahnya topik pembicaraan.

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

<p>81.</p>	<p>a. P1: Baik, ada beberapa siswa yang sudah mencoba mengerjakan tapi yang lain belum ya. Kita awali lagi dengan membaca wacana. <i>Regardez votre papier page 20!</i> Lihat buku anda halaman 20!                  b. P2: (diam, dan membuka buku Le Mag)</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada tegas (Ton).</p>																															<p>Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam memberikan teguran kepada siswa mengenai tugas yang tidak mereka kerjakan yang telah diberikan pada minggu lalu. Ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis pada saat meminta siswa melihat buku halaman 20 dengan nada tegas karena pada tuturan sebelumnya guru memberikan teguran karena banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. Ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur mempunyai maksud tertentu.</p>
<p>82.</p>	<p>a. P1: Kosa kata harus kita pahami, seperti pada pertemuan kita kemarin anda memahami kosa katanya yang kita sebut <i>les mots</i>. Yang kedua apa? Yang kedua adalah <i>grammaire</i> nya, tata bahasanya. Salah satu contoh ketika kita membaca, coba dilihat yang ada di buku anda, kalimat yang berbunyi begini... yang diucapkan <i>émilie</i>, baris ke... <i>un, deux, trois, quatre, cinq, six, sept, huit</i>. Baris kedelapan dari bawah, bagaimana kalimat itu kalau dibaca?                  b. P2: <i>et... j'adore le ski...</i></p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).</p>																															<p>Guru melakukan campur kode pada saat menjelaskan materi pelajaran sehingga guru merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut untuk memberi penjelasan lebih lanjut. Kosakata tersebut terdapat dalam tuturan (a), yaitu kosakata <i>“un, deux, trois, quatre, cinq, six, sept, huit”</i> yang terasuk dalam bentuk numeralia. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi merupakan campur kode bentuk numeralia karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran.</p>
<p>83.</p>	<p>a. P1: Kalau tadi ada kata <i>“le ski? Au collège?”</i>, <i>“au”</i> anda cari dikamus tidak akan ketemu nanti. <i>“Y”</i> <i>Regardez votre dictionnaire! Vous avez un dictionnaire avec cinq langue.</i> <i>“X”</i>                  b. P2: tidak ada...</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran. Guru melakukan alih kode karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA</p>																															<p>Guru melakukan campur kode <i>“Y”</i> pada saat menjelaskan materi pelajaran sehingga guru merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut untuk memberi penjelasan lebih lanjut. Kosakata tersebut terdapat dalam tuturan (a), yaitu kosakata <i>“le ski, Au collège”</i> yang tergolong dalam bentuk nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi merupakan campur kode bentuk nomina karena faktor penutur menjelaskan materi</p>

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga

No.	Data	Konteks	Bentuk Alih Kode				Faktor Penyebab							Campur Kode										Faktor Penyebab			Keterangan										
			Internal	Eksternal	Eks. B. Prancis -B. Indo	Eks. B.Indo - B. Prancis	FA 1	FA 2	FA 3	FA 4	FA 5	FA 6	FA 7	Kata					Frasa					FC 1	FC 2	FC 3											
														Nomina	Verba	Adjektiva	Pronomina	Numeralia	Adverbia	Preposisi	Frasa Nomina	Frasa Verba	Frasa Adjektiva					Frasa Numeralia	Frasa Preposisi								
		N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																																			pelajaran. Alih kode "X" juga terjadi dalam tuturan tersebut. Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan pelajaran, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis dengan maksud tertentu, yaitu meminta siswa untuk melihat kamus mereka. Ditandai oleh tuturan (a).
84.	a. P1: yang ada itu adalah <i>préposition</i> . " <b>Au</b> " itu nanti kalau kita cari tidak ketemu, " <b>au</b> " itu gabungan dari " <b>à + le</b> ". Coba nanti dicari dikamus, karena ini menyangkut masalah <i>grammaire</i> . Jadi yang pertama yang harus anda kenali adalah <i>grammaire</i> nya, mari kita ingat-ingat kembali kosa kata yang anda pelajari minggu lalu. Logikanya kalau anda menemukan sedikit kata sukar berarti anda lebih memahami wacana tersebut. baik, sekarang kita mulai lagi, dari atas... b. P2: (memperhatikan).	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																																		Guru melakukan campur kode pada saat menjelaskan materi pelajaran mengenai " <i>préposition</i> " sehingga guru merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut untuk memberi penjelasan lebih lanjut. Kosakata tersebut terdapat dalam tuturan (a), yaitu kosakata " <i>préposition, au, à + le</i> " yang tergolong dalam bentuk preposisi. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk preposisi karena faktor penuttur menjelaskan materi pelajaran.	
85.	a. P1: <i>Spéciale collègue! Est-ce que tu trouves les mots difficiles?</i> b. P2: (tampak bingung) c. P1: anda menemukan yang sukar? Tidak ya? "X" <i>Spéciale collègue</i> paham ya? "Y" d. P2: paham.	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran . guru melakukan alih kode karena faktor mitra tutur (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara																																		Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, ditandai oleh tuturan (a). Melihat respon siswa yang tampak tidak paham dengan pertanyaan tersebut, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk mengulangi pertanyaannya kembali. Ditandai oleh tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor mitra tutur, yang tidak paham dengan tuturan guru. campur kode "Y"	

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Fakor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

		dengan nada sopans (Ton).																						juga terjadi dalam tuturan tersebut. Guru melakukan campur kode pada saat menjelaskan materi pelajaran sehingga guru merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut untuk memberi penjelasan lebih lanjut. Kosakata tersebut terdapat dalam tuturan (a), yaitu kosakata “ <i>Spéciale collègue</i> ” yang tergolong dalam bentuk frasa nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi merupakan campur kode bentuk frasa nomina karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran.
86.	<p>a. P1: <b>Yang tidak paham tunjuk jari! Prenez votre droite s’il vous plaît, si vous ne comprenez pas!</b></p> <p>b. P2: <i>oui...</i></p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants).</p> <p>Guru menjelaskan, siswa menjawab (Action).</p> <p>Guru melakukan alih kode karena memotivasi mitra tutur (Rèason).</p> <p>Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local).</p> <p>Guru menggunakan bahasa lisan (Agent).</p> <p>Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).</p>																						<p>Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia pada saat guru memerintahkan siswa untuk tunjuk tangan jika ada yang tidak tahu, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis dengan mengulangi perintahnya kembali, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang memotivasi mitra tutur. Guru melakukan alih kode untuk memotivasi siswa agar menjawab pertanyaannya dalam bahasa Prancis, hal tersebut terbukti dari respon siswa yang menjawab dalam bahasa Prancis.</p>
90.	<p>a. P1: <b>Bon</b>, untuk pekerjaan yang mestinya anda kerjakan di rumah nanti kita bahas lagi. Sekarang kita mencoba menjawab pertanyaan yang ada disini. Kalau anda lihat pada wacana ini, gambar disini, sebenarnya fungsi gambar disini untuk apa tho? Disitu ada berapa <b>document?</b> Gambarnya itu juga bisa disebut <b>document. Un, deux, trois, quatre.</b></p> <p>b. P2: <i>Un, deux, trois, quatre...</i></p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants).</p> <p>Guru menjelaskan, siswa menjawab (Action).</p> <p>Guru melakukan campur kode karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu (Rèason).</p> <p>Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local).</p> <p>Guru menggunakan bahasa lisan (Agent).</p> <p>Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).</p>																						<p>Pada tuturan (a) guru melakukan campur kode karena menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya pada saat memberikan penjelasan. Kosata tersebut adalah “<i>bon</i>” yang tergolong dalam bentuk preposisi, kata “<i>document</i>” yang tergolong dalam bentuk nomina, dan kata “<i>un, deux, trois, quatre</i>” yang tergolong dalam bentuk numeralia. Guru melakukan campur kode karena faktor tertentu, yaitu untuk menarik perhatian siswa agar siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru. hal tersebut terbukti dari tuturan siswa yang mengikuti tuturan guru.</p> <p>Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode</p>

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

No.	Data	Konteks	Bentuk Alih Kode				Faktor Penyebab							Campur Kode										Faktor Penyebab			Keterangan		
			Internal	Eksternal	Eks. B. Prancis -B. Indo	Eks. B.Indo – B. Prancis	FA 1	FA 2	FA 3	FA 4	FA 5	FA 6	FA 7	Kata							Frasa					FC 1		FC 2	FC 3
														Nomina	Verba	Adjektiva	Pronomina	Numeralia	Adverbia	Preposisi	Frasa Nomina	Frasa Verba	Frasa Adjektiva	Frasa Numeralia	Frasa Preposisi				
91.	a. P1: <i>ily a quatre documents. Ada empat dokumen.</i> Fungsinya untuk membantu menjelaskan makna dialog. b. P2: (memperhatikan)	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan alih kode karena faktor menarik perhatian mitra tutur (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																										Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis dalam bertutur mengenai jumlah dokumen yang sedang mereka pelajari, ditandai oleh tuturan (a). Guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk mengulangi tuturannya kembali. Ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor menarik perhatian mitra tutur. Hal tersebut terbukti dari reaksi siswa yang semakin fokus dalam memperhatikan tuturan guru.	
92.	a. P1: Jika anda belum jelas dalam membaca dialog, ada gambar ini pasti paham! <i>Document numéro un, il y a combien des personnages sur le document?</i> b. P2: (diam) c. P1: <i>tokoh... adaberapa tokoh dalam dokumen itu?</i> d. P2: <i>cinq...</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan alih kode karena faktor mitra tutur (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																										Alih kode karena faktor mitra tutur terjadi dalam tuturan (92). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk memberikn pertanyaan kepada siswa. Ditandai oleh tuturan (a). Melihat respon siswa yang tampak tidak paham dengan pertanyaannya, guru melakukan mengulangi pertanyaannya dalam bahasa Indonesia agar siswa cepat memahami pertanyaan tersebut. dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor mitra tutur.	
93.	a. P1: <i>cinq... oui, un, deux, trois, quatre, cinq! Bon, maintenant qu'est-ce qu'ils font?</i> b. P2: (tidak paham) c. P1: <i>kemudian apa yang mereka kerjakan?</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan alih kode karena faktor mitra tutur (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa																										Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk memberikn pertanyaan kepada siswa mengenai apa yang tokoh lakukan dalam dialog yang sedang mereka bahas. Ditandai oleh tuturan (a). Melihat respon siswa yang tampak tidak paham dengan pertanyaannya, guru melakukan mengulangi pertanyaannya dalam bahasa Indonesia agar siswa cepat memahami pertanyaan tersebut. dari	

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Fakor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

		lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																					penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor mitra tutur.
94.	a. P1: <b>Ada sebuah dialog. Il y a un dialogue. Il y a un petit dialogue entre...</b> Oh antara mereka... tapi yang muncul gambar? b. P2: membayangkan an...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan alih kode karena ingin menarik perhatian mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																					Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam mengatakan ada sebuah dialog, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis dengan menerjemahkan langsung, ditandai oleh tuturan (a) " <i>il y a un dialogue</i> ". Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang ingin menarik perhatian mitra tuturnya. Hal tersebut terlihat dari tuturan selanjutnya yang di tuturkan oleh guru dalam menarik perhatian mitra tuturnya.
95.	a. P1: kemudian kalau kita lihat, <b>document numéro trois</b> ada yang membayangkan makanan... tapi makanannya... kalau itu kira-kira senang atau tidak? b. P2: tidak... c. P1: kalau anda lihat wajahnya gambar ini seolah-olah tidak senang membayangkannya... yang ditampilkan dalam wacana ini... <b>voilà!</b> (sambil menunjuk gambar dalam buku <i>Le Mag</i> )	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan campur kode karena penutur mempunyai maksud tertentu (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																					Pada tuturan (a, c) guru melakukan campur kode karena menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya pada saat jam pelajaran. Kosata tersebut adalah " <b>document, numéro trois</b> " yang termasuk dalam bentuk frasa numeralia dan kata <b>voilà</b> " yang termasuk dalam bentuk adverbial. Guru melakukan campur kode karena faktor ingin menarik perhatian siswa agar siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut terbukti dari siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dan memperhatikan penjelasan guru lebih fokus. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk kata adverbial dan bentuk frasa numeralia yang terjadi karena faktor penutur yang ingin menarik perhatian mitra tutur.
96.	a. P1: <b>Ensuite, numéro quatre. Document numéro quatre!</b> Itu dokumennya berbentuk tabel, <b>sondage, tu aimes l'école, prénom,</b> masih ingat <b>prénom?</b> "X", "Y" b. P2: nama depan...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan alih kode dan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013																					Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis dalam memberitahukan bahwa selanjutnya adalah dokumen nomer empat, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode (X) ke bahasa Indonesia pada saat memberikan penjelasan mengenai dokumen tersebut, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga





		iya... Kemudian <i>exercice numéro deux, numéro trois, numéro quatre</i> itu terkait dengan pemahaman lisan ya! Lewati saja, kita langsung masuk saja ke latihan lima, <i>grammaire</i> .	memperhatikan(Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran, dan mempunyai maksud tertentu(Réason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																				perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut, ditandai oleh tuturan (a). Kosakata tersebut adalah “ <i>le français</i> ” yang termasuk dalam bentuk nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran sehingga guru merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut. Guru melakukan campur kode juga karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, ditandai oleh tuturan (c), yaitu kosakata “ <i>exercice numéro deux, numéro trois, numéro quatre</i> ” yang tergolong dalam bentuk frasa numeralai.	
103.	a. P1: Tadi saya katakan kalau kita memahami wacana kita yang pertama kita harus <i>vocabulaire</i> dan memahami <i>grammaire</i> nya, <i>les articles défini</i> ...Apa itu <i>Les articles défini</i> ? b. P2: artikel... c. P1: iya, tapi artikelnya beda dengan artikel kita, kalau <i>Les articles défini</i> itu kata sandang, ada <i>défini</i> dan <i>indéfini</i> . Anda tentu masih ingat kalau saya menanyakan, <i>Qu’est-ce que c’est?</i> (sambil menunjuk bolpoin) “Y”, “X”	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan campur kode dan alih kode karena menjelaskan materi pelajaran (Réason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																						Guru melakukan campur kode pada saat menjelaskan materi pelajaran sehingga guru perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut, ditandai oleh tuturan (a). Kosakata tersebut adalah “ <i>les articles défini</i> ” yang termasuk dalam bentuk frasa nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran sehingga guru merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut. Guru juga melakukan alih kode dalam tuturan tersebut, awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberikan contoh langsung mengenai materi yang sedang mereka pelajari, ditandai oleh tuturan (c).
104.	a. P1: Kalau anda menjawabnya dengan apa? <i>C’est un</i> apa <i>c’est une</i> ? <i>Qu’est-ce que c’est?</i> b. P2: <i>c’est un</i> ...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Réason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																						Guru melakukan campur kode pada saat menjelaskan materi pelajaran sehingga guru perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut, ditandai oleh tuturan (a). Kosakata tersebut adalah “ <i>c’est un, c’est une</i> ”. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran sehingga guru merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut..
105.	a. P1: kalau ini... <i>C’est</i>	Peristiwa tutur terjadi antara																						Guru melakukan campur kode

Keterangan: Eks: Ekstern

- F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu
- F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur
- F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur

- F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan
- F6: Faktor hadirnya pihak ketiga
- F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran

- FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur
- FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu
- P1: Penutur

P2: Mitra tutur

P3: Pihak ketiga



		Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																				menjelaskan materi pelajaran sehingga guru merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut. Guru juga melakukan alih kode dalam tuturan tersebut, awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk meminta siswa melihat ke halaman 86, ditandai oleh tuturan (c).
108.	a. P1: Di bawah tertulis <b>les articles défini</b> . Kalau <b>les article singulièr masculina</b> contoh bendanya adalah <b>le livre</b> , <b>singulièr féminin</b> contoh bendanya adalah <b>la maison</b> . b. P2: (memperhatikan) c. P1: <i>Maintenant pluriel</i> , kalau jamak feminin atau maskulin itu <b>les</b> , jadi <b>le, la, les</b> . <b>N'oubliez pas!</b>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran. Guru melakukan alih kode karena faktor menarik perhatian mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																			Guru melakukan campur kode pada saat menjelaskan materi pelajaran sehingga guru perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut, ditandai oleh tuturan (a). Kosakata tersebut adalah <b>"les articles défini, les article singulièr masculina, le livre, singulièr féminin, la maison, pluriel, le, la, les"</b> yang termasuk dalam bentuk frasa nomina, dan <b>la maison, pluriel, le, la, les"</b> yang termasuk dalam bentuk nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi merupakan capur kode bentuk kata nomina dan bentuk frasa nominakarena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran sehingga guru merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut. alih kode juga dilakukan oleh guru karena faktor untuk menarik perhatian mitra tuturnya. Awal tuturan dalam menjelaskan materi pelajaran guru menggunakan bahasa Indonesia, kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk menarik perhatian siswa, dengan cara mengatakan kalimat agar tidak lupa. Ditandai oleh tuturan (c).	
109.	a. P1: Di depan huruf hidup atau tidak dibunyikan, contohnya ada <b>alphabet</b> ada <b>école</b> menjadi <b>l'école</b> , <b>alphabet</b> menjadi <b>l'alphabet</b> . Kalau perlu distabilo itu, biar anda ingat terus <b>les article défini</b> dan <b>les article indéfini</b> . Kembali ke wacana tadi, pada wacana tadi pertanyaan yang terkait dengan <b>grammaire</b> itu apa	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan campur kode dan alih kode karena faktor menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara																			Guru melakukan campur kode (Y) pada saat menjelaskan materi pelajaran sehingga guru perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut, ditandai oleh tuturan (a). Kosakata tersebut adalah <b>"alphabet, école, l'alphabet, grammair"</b> yang merupakan bentuk nomina, dan frasa <b>"l'article défini, les article indéfini"</b> yang merupakan bentuk frasa nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode terjadi merupakan campur kode bentuk kata nomina dan bentuk frasa	

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga





		di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																				menjelaskan materi pelajaran.
115.	a. P1: Kemudian yang berikutnya <i>la</i> berpasangan dengan? b. P2: <i>cantine...</i> c. P1: <i>la cantinne</i> (sambil menuliskan). Kemudian berpasangan dengan? d. P2: <i>école...</i> e. P1: <i>l'école. Les</i> berpasangan dengan? f. P2: <i>les maths...</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																				Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a, c, e). Kosakata tersebut adalah “ <i>la, la cantinne, l'école, les</i> ” yang termasuk dalam bentuk nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa guru melakukan campur kode kata bentuk nomina karena faktor menjelaskan materi pelajaran.
116.	a. P1: <i>classe! Classe</i> tadi itu apa? b. P2: mengelompokan. c. P1: <b>Mengelompokan!</b> <i>Classe les mots dans le tableau!</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan campur kode “Y” dan alih kode “X” karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																				Alih kode terjadi dalam tuturan tersebut. awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pelajaran, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke tuturan bahasa Prancis pada saat memberikan contoh kata yang sedang mereka bahas. Ditandai oleh tuturan (c). Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena aktor penutur menjelaskan materi pelajaran.
117.	a. P2: (maju bergantian) b. P1: Pelan-pelan saja biar yang lain dapat bagian. <b>Berikutnya!</b> <i>La suivante!</i> (Siswa maju menulis di papan tulis)	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action). Guru melakukan alih kode karena ingin menarik perhatian mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																				Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam bertutur, dan mengatakan urutan selanjutnya, ditandai oleh tuturan (b). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk menarik perhatian siswa dengan menerjemahkan langsung tuturan sebelumnya ke bahasa Prancis. Ditandai oleh tuturan (b). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern karena faktor penutur yang ingin menarik perhatian mitra tuturnya.
118.	a. P1: <i>le sondage, l'histoire</i> . Untuk memastikan apakah <i>l'histoire</i> berjenis maskulin atau feminin sumbernya dari mana?	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan(Action).																				Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a). Kosakata tersebut adalah “ <i>le sondage,</i>

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

	b. P2: kamus... (Menjawab serentak)	Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																				<i>l'histoire</i> ". kata tersebut tergolong dalam bentuk kata nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa guru melakukan campur kode kata bentuk nomina karena faktor menjelaskan materi pelajaran.
119.	a. P1: <i>les maths</i> , ya <i>les maths</i> . <i>Les maths</i> itu singkatan dari apa? b. P2: <i>maths</i> ... c. P1: matematik.	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																				Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a). Kosakata tersebut adalah " <i>les maths</i> " yang termasuk dalam bentuk kata nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa guru melakukan campur kode kata bentuk nomina karena faktor menjelaskan materi pelajaran.
120.	a. P2: Pak, kalau sampai nanti itu apa pak? b. P1: sampai nanti itu <i>à bientôt!</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Siswa bertanya, guru menjawab (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																				Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a). Kosakata tersebut adalah " <i>à bientôt!</i> " ang termasuk dalam bentuk preposisi. Dari tuturan diketahui bahwa guru melakukan campur kode kata bentuk preposisi karena faktor menjelaskan materi pelajaran karena siswa bertanya mengenai terjemahan dari kalimat "sampai nanti".
121.	a. P1: <i>collège</i> masuk kemana ini <i>collège</i> ? <i>Ecrivez sur le tableau mademoiselle!</i> b. P2: (siswa maju menulis di papan tulis)	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru memerintah, siswa melaksanakan (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran. Guru melakukan alih kode karena faktor memotivasi mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																				Alih kode terjadi dalam tuturan tersebut. awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi, kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk menyuruh seorang siswa menuliskan jawabannya. Ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang memberikan motivasi kepada mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata " <i>mademoiselle</i> " dalam memanggil siswi tersebut agar

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

																									siswa tersebut lebih semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
122.	a. P1: tadi di depan kebetulan menemukan <i>sondage</i> , sekarang ada <i>collège!</i> Yang berikutnya <i>un sondage</i> , walaupun disitu tidak tertulis <i>la</i> , <i>le</i> tetapi ada kata <i>un</i> anda sudah bisa menentukan bahwa itu <i>le, le sondage, le français, le ski, le collège!</i> Ini kelompok yang maskula <i>l'histoire, la cantinne, la récré, l'école</i> . b. P2: (memperhatikan)	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																							Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a). Kosakata tersebut adalah " <i>sondage, collège, la, le, un, le français, le ski, le collège, l'histoire, la cantinne, la récré, l'école</i> " yang termasuk dalam bentuk nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa guru melakukan campur kode kata bentuk nomina karena faktor menjelaskan materi pelajaran.
123.	a. P1: masih perintah itu, <i>entre</i> itu perintah. <i>Classe</i> kelompokan, kalau <i>écoute</i> dengarkan. Kalau <i>entre?</i> b. P2: (bingung) c. P1: apa itu? Masuk lah, bawalah, geserlah. Seretlah.	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																							Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya, ditandai oleh tuturan (a). Kosakata tersebut adalah " <i>entre, classe, écoute</i> ". Kata-kata tersebut tergolong dalam bentuk verba. Dari penjelasan diketahui bahwa guru melakukan campur kode kata bentuk verba karena faktor menjelaskan materi pelajaran.
124.	a. P1: <i>Numéro un, les articles défini. Completez avec le, la, l', ou les. Disitu anda diminta anda untuk melengkapinya, padahal tadi sudah dijawab ya! Bagaimana itu yang A?</i> b. P2: <i>j'aime...</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																							Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk memerintahkan siswa melengkapi kata menggunakan artikel <i>défini</i> . Ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk menjelaskan lebih lanjut, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor menjelaskan materi pelajaran.
125.	a. P1: <i>j'aime la récré.</i> b. P2: <i>Je déteste les maths.</i> (datang guru presensi) c. P3: <b>nuwun sewu Pak, badhe presensi...</b> d. P2: nihil... e. P3: <b>matur nuwun Pak.</b>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode karena hadirnya orang ketiga (Rèason).																							Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis pada saat menerangkan pelajaran, ditandai oleh tuturan (a). Pada saat menerangkan pelajaran, datang pihak ketiga seorang guru piket yang tidak mengerti pembelajaran bahasa Prancis yang mengakibatkan

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga







	c. P2: <i>adore...</i>	(Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																			selesai, ditandai oleh tuturan (b). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu menanyakan kepada siswa apakah pekerjaan mereka sudah selesai.
134.	a. P1: <i>étudie</i> boleh kita cantumkan disini, disini ada kata <i>sport-étude</i> dari kata <i>étudier</i> , boleh kita tambahkan disini. Apa lagi? b. P2: <i>Adore.</i> c. P1: <i>Adorer. Vous pouvez discouter avec votre voisin. Rasan-rasan karo sebelahmu, rasan-rasan! "Y", "X"</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode "Y" karena menjelaskan materi pelajaran. Guru melakukan alih kode "X" karena faktor penutur yang ingin menarik perhatian mitra tutur (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																			Campur kode terjadi karena guru menjelaskan materi pelajaran mengenai konjugasi, sehingga guru merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut, ditandai oleh tuturan (a, c). Kosakata tersebut adalah " <i>étudie, adorer</i> " yang termasuk dalam bentuk verba. Alih kode "X" juga terjadi dalam tuturan tersebut. awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan materi pelajaran, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberitahukan kepada siswa dengan cara menarik perhatian mereka. Ditandai oleh tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang menarik perhatian mitra tuturnya.
135.	a. P1: <i>Comment tu t'appelles? Itu masuk tidak ya kira-kira?</i> b. P2: tidak...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode "X" karena faktor penutur yang memotivasi mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																			Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk memberikan contoh tuturan dalam bahasa Prancis, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada siswanya, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode terjadi karena faktor penutur yang memotivasi mitra tutura agar mampu menjawab pertanyaan yang diberikannya.
136.	a. P1: <i>Bon, merci beaucoup de votre attention. Jadi, nanti dari situ itu kemungkinan pertanyaan yang tadi tidak terjawab nanti pasti ada yang bisa. Tapi tetap dikerjakan semuanya ya!</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode karena faktor berubahnya topik pembicaraan (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari																			Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk berpamitan kepada siswa karena jam pelajaran telah selesai, ditandai oleh tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia dengan topik yang berbeda, yaitu mengenai pembahasan tugas yang diberikannya untuk

Keterangan: Eks: Ekstern

F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur

F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

No.	Data	Konteks	Bentuk Alih Kode				Faktor Penyebab							Campur Kode								Faktor Penyebab			Keterangan									
			Internal	Eksternal	Eks. B. Prancis - B. Indo	Eks. B. Indo - B. Prancis	FA 1	FA 2	FA 3	FA 4	FA 5	FA 6	FA 7	Kata				Frasa				FC 1	FC 2	FC 3										
														Nomina	Verba	Adjektiva	Pronomina	Numeralia	Adverbial	Preposisi	Frasa Nomina					Frasa Verba	Frasa Adjektiva	Frasa Numeralia	Frasa Preposisi					
	b. P2: iya...	Selasa tanggal 28 Januari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopans (Ton).																																dikerjakan dirumah, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor berubahnya mitra tutur.
137.	(pada saat guru sedang mengabsen siswa, datang seorang siswa masuk ke dalam kelas) a. P1: <i>vous venez où mademoiselle?</i> b. P2: (tampak bingung) c. P1: dari mana mbak? d. P2: dari kantor Pak	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada tegas (Ton).																																Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis (a) pada saat datang siswanya yang terlambat masuk. Melihat respon siswa yang diam dan tampak tidak mengerti, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia (c) untuk mempertegas tuturannya agar dijawab oleh siswa. Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu, yaitu untuk mempertegas tuturannya agar dijawab oleh siswa, karena siswa tersebut sudah terlambat masuk ke dalam kelas.
138.	a. P1: <i>vous allez où mademoiselle?</i> b. P2: (tersenyum) c. P1: <i>Tu vas où mademoiselle?</i> d. P2: ijin Pak.	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Siswa mengambil tas dan akan meninggalkan kelas. Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada tegas (Ton).																																Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan <i>le français standard</i> (a) untuk menanyakan siswanya mau pergi kemana siswa tersebut. melihat respon siswa yang hanya tersebut, kemudian guru mengulangi pertanyaannya dengan <i>le français familier</i> dengan maksud tertentu, yaitu untuk mempertegas tuturannya (c). Penggunaan <i>le français standard</i> dapat dilihat dari penggunaan subjek "vous" yang lebih sopan jika dibandingkan pada penggunaan pada tuturan <i>le français familier</i> yang menggunakan subjek "tu". Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode intern dari bahasa Prancis ragam standart ke bahasa Prancis ragam familier.

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Fakor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga



	dan membaca dalam hati)	Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				tertentu, yaitu untuk mengatakan kembali mengenai perintahnya dan durasi waktu yang diberikan, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena penutur yang mempunyai maksud tertentu.
143.	a. P1: <i>maintenant, est-ce que tu trouves les mots difficile sur le dialogue?</i> b. P2: (tampak bingung) c. P1: <i>est-ce que tu trouves les mots difficile? Question avec "est-ce que" comment vous repondez la questions avec est-ce que?</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa tampak tidak paham (Action). Guru melakukan alih kode karena mitra tutur (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis ragam familier untuk menanyakan kepada siswa, ditandai oleh tuturan (a). Melihat respon siswa yang diam dan tampak bingung, guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis ragam standart untuk memberikan pertanyaan yang menjelaskan pertanyaan guru sebelumnya, ditandai oleh tuturan (c). Ragam familier ditunjukkan oleh penggunaan subjek "tu", dan ragam standart ditunjukkan oleh penggunaan subjek "vous". Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode intern dari ragam familier ke ragam standart karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran.
144.	a. P1: Bagaimana anda menjawab pertanyaan dengan " <i>est-ce que?</i> " Ada dua cara menjawab pertanyaan dengan " <i>est-ce que?</i> " bagaimana? Ada dua cara ya! b. P2: <i>oui ou non...</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Guru melakukan campur kode pada saat menjelaskan mengenai dokumen yang sedang mereka pelajari sehingga guru perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut, ditandai oleh tuturan (a). Kosakata tersebut adalah " <i>est-ce que?</i> ".
145.	a. P1: <i>bon, maintenant dites les mots qui tu trouves! Quel est votre droite! Allez-y!</i> b. P2: (tampak siswa tidak paham dengan tuturan guru)	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa tampak tidak paham (Action). Guru melakukan alih kode karena menarik perhatian mitra tutur (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA																				Alih kode terjadi pada tuturan (a). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis ragam familier untuk memerintahkan siswa mengatakan kata yang mereka temukan. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis ragam standart untuk memerintahkan siswa angkat tangan jika meemukan kata, ditandai oleh tuturan (a). Dari

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga

		N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode intern dari ragam familier ke ragam standart karena faktor penutur yang ingin menarik perhatian mitra tutur dengan cara meminta siswa mengangkat tangan jika mereka menemukan kata.
146.	a. P1: ini namanya angkat tangan, <i>votre droite</i> . Kalau yang tidak angkat tangan berarti sudah tahu ya. b. P2: hahaha... pinter... c. P1: saya ingin bertanya <i>Mademoiselle</i> , disana ada kata <i>boisson</i> ? d. P2: hmm... minuman... e. P1: <i>très bien!</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode karena menarik perhatian mitra tutur (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Campur kode terjadi pada tuturan (a, c, e). Campur kode dilakukan guru untuk memotivasi siswanya agar siswanya merasa lebih diperhatikan dan agar siswanya dapat memahami tutura guru dengan lebih jelas. Tuturan yang disisipkan adalah " <i>votre droite, mademoiselle, très bien</i> ".
147.	a. P1: <i>Bon maintenant dites les mots qui tu trouves!</i> b. P2: kenapa Pak? c. P1: katakan kata-kata yang tidak kalian ketahui! d. P2: <i>voudrais</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena mitra tutur (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk memerintahkan siswa mengatakan kata-kata yang telah mereka temukan. Kemudian guru melakukan alih kode karena siswa tidak mendengarkan perintah guru, uru mengulangi tuturannya dalam bahasa Indonesia, ditandai oleh tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor mitra tuturnya.
148.	a. P1: <i>maintenant, deuxième groupes. Kata yang kalian tidak paham ya?</i> b. P2: <i>voudrais</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode terjadi pada tuturan (a). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk memberitahukan giliran kelompok siswa. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia dengan maksud tertentu, yaitu memberikan pertanyaan mengenai kata apa yang tidak mereka pahami. Ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.
149.	a. P1: kemarin bacanya bagaimana? b. P2: <i>vais...</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa																				Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

	<p>c. P1: <i>allez-y mademoiselle, écrire au tableau.</i>                  d. P2: (maju menulis di papan tulis)</p>	<p>(Participants).                  Guru bertanya, siswa menjawab (Action).                  Guru melakukan alih kode karena memotivasi mitra tutur (Reason).                  Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local).                  Guru menggunakan bahasa lisan (Agent).                  Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>																				<p>Indonesia untuk menanyakan kepada siswa mengenai cara baca kata tersebut, ditandai oleh tuturan (a). Setelah siswa menjawab kata dalam bahasa Prancis tersebut, guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memotivasi siswa tersebut dengan menyuruhnya maju menuliskan kata tersebut di papan tulis. Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang memotivasi mitra tutur.</p>
150.	<p>a. P1: selanjutnya? Tidak ada?                  b. P2: ada...                  c. P1: <i>vous mademoiselle!</i>                  d. P2: (maju menuliskan di papan tulis secara bergantian "<i>les ballons, pas, demander, le cadeau, le gâteau, le bougie</i>")</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants).                  Guru menyuruh, siswa mengerjakan (Action).                  Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu (Reason).                  Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local).                  Guru menggunakan bahasa lisan (Agent).                  Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>																				<p>Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk menanyakan kata selanjutnya, ditandai oleh tuturan (a). Melihat jawaban siswa yang mengatakan ada, guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk menunjuk secara langsung salah satu siswa untuk maju menuliskan kata tersebut, ditandai oleh tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.</p>
151.	<p>a. P1: ini itu "<i>le</i>" atau "<i>les</i>"? bunyinya "<i>le bougie</i>" atau "<i>les bougie</i>"?                  b. P2: <i>le...</i>                  c. P1: iya, "<i>le</i>"... <i>les ballons, le cadeau, le gâteau, le bougie.</i> Sudah tidak ada lagi? Artinya kalau sudah tidak ada lagi, kalau sudah dibahas harus sudah bisa.</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants).                  Guru bertanya, siswa menjawab (Action).                  Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Reason).                  Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local).                  Guru menggunakan bahasa lisan (Agent).                  Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).</p>																				<p>Guru melakukan campur kode pada saat menjelaskan mengenai dokumen yang sedang mereka pelajari sehingga guru perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut, ditandai oleh tuturan (a, c). Kosakata tersebut adalah "<i>le, les, le bougie, les bougie, les ballons, le cadeau, le gâteau</i>" yang termasuk dalam bentuk nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi tergolong dalam bentuk nomina yang terjadi karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut.</p>
152.	<p>a. P1: disitu ada <i>activité téléphone</i>, ada <i>activité communication</i>. Kemudian dokumen yang kedua, disitu ada apa? ada seseorang yang?</p>	<p>Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants).                  Guru bertanya, siswa menjawab (Action).                  Guru melakukan campur kode</p>																				<p>Guru melakukan campur kode pada saat menjelaskan mengenai dokumen yang sedang mereka pelajari sehingga guru perlu menyisipkan kosakata bahasa Prancis tersebut, ditandai oleh</p>

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga

	b. P2: mengkhayal c. P1: apa yang dibayangkan? d. P2: kado, lilin...	karena mempunyai maksud tertentu (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																			tuturan (a) " <i>activité téléphone, activité communication</i> " yang termasuk dalam bentuk frasa verba, yagn terdiri dari dua kata yaitu kata <i>activité</i> dan <i>téléphone</i> , kata <i>activité</i> termasuk dalam bentuk verba.. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk frasa verba karena faktor penutur yang mempunyai faktor tertentu yaitu menjelaskan kata dalam dialog.
154.	a. P1: kalau anda mengungkapkan " <i>le bougie</i> " itu sudah benar belum? Kalau tulisannya seperti ini dibacanya " <i>les</i> " karena ada " <i>s</i> "nya. Harusnya begini... (sambil menghapus huruf " <i>s</i> " pada kata <i>les bougies</i> yang di tulis siswa), seperti <i>le boisson</i> . Kemudian berikutnya ada kata " <i>pas</i> " ini kalau dicari dikamus ada tidak ya? b. P2: tidak...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan dan bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																			Guru melakukan capur kode pada saat menjelaskan mater pelajaran. Guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Ditandai oleh tuturan (a) " <i>le bougie, les, les bougies, le boisson, pas</i> " yang termasuk dalam bentuk nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk nomina karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut.
155.	a. P1: kalau <i>demande</i> ada tidak? b. P2: ada... c. P1: ada, karena ini bentuk dasar dari kata kerjanya. Kemudian kata <i>achète</i> , kalau sudah seperti ini di kamus sudah ada.	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan dan bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																			Guru melakukan capur kode pada saat menjelaskan mater pelajaran. Guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Ditandai oleh tuturan (a, c) " <i>demande, achète</i> " yang termasuk dalam bentuk verba. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode kata bentuk verba karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut.
156.	a. P1: <i>je vais acheter le cadeau</i> . Kata <i>aller</i> itu berubah maknanya atau tidak? "X", "Y" b. P2: iya	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan dan bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode "X" dan campur kode "Y" karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA																			Guru melakukan capur kode "Y" pada saat menjelaskan materi pelajaran mengenai kata kerja. Guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Ditandai oleh tuturan (a) " <i>aller</i> " yang termasuk dalam bentuk verba. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk verba karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

		N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																			sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut. alih kode "X" juga terjadi dalam tuturan tersebut. alih kode terjadi pada tuturan (a). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk memberikan contoh kalimat yang menggunakan kata kerja berakhiran -er, ditandai tuturan (a). Guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untu memberikan pertanyaan kepada siswa, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahas Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran.
157.	a. P1: Saya minta anda membuka halaman 83, sebentar saja. Anda cari <i>être poli</i> , sudah ketemu? b. P2: sudah... c. P1: <i>être poli</i> , anda cari kata <i>je voudrais</i> . d. P2: ketemu... e. P1: yang belum ketemu tunjuk jari!. Sekarang apa <b>tho</b> maksudnya <i>poli</i> ? <i>Poli</i> itu santun, <i>poli</i> itu hormat, <i>poli</i> itu menghargai. Jadi kalau <i>je voudrais</i> , saya ingin...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan dan bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																			Guru melakukan capur kode pada saat menjelaskan materi pelajaran mengenai <i>politaisse</i> . Guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Ditandai oleh tuturan (a, c, e) " <i>être poli, je voudrais</i> " yang termasuk dalam frasa verba karena kata <i>etre</i> dan <i>voudrais</i> termasuk dalam bentuk verba. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk frasa verba karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut.
158.	a. P1: <b>nah... karena dia berbicara dengan bapaknya dia mengatakan, je voudrais parler à Rémi</b> . Sama dengan kita ya, kalau dengan orang tua kan menghormati, kalau dengan orang yang baru kita kenal juga begitu. b. P2: (memperhatikan)	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan dan bertanya, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode karena menjelaskan materi pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																			Alih kode terjadi dari tuturan (a). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk memberikan penjelasan, ditandai oleh tuturan (a). Emudian guru melakukan alih kde ke bahasa Prancis untuk memberikan contoh kalimat yang menggunakan <i>politaisse</i> , ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran.
159.	a. P1: Kemudian <i>passer</i> , sudah artinya tadi "lewat". <i>Faire</i> apa tadi? b. P2: (diam) c. P1: membuat,	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan dan bertanya, siswa diam (Action).																			Guru melakukan capur kode pada saat menjelaskan materi pelajaran mengenai katakerja. Guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Ditandai

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Fakor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

	melakukan.	Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																		oleh tuturan (a) “ <i>faire</i> ” yang merupakan bentuk kata verba. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk verba karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut..
160.	a. P1: <i>ensuite, marche</i> , tadi mbak Arum bertanya, kalau dilihat dikamus jadinya anak tangga, tapi tulisannya berbeda. Kalau tulisannya seperti ini artinya berjalan. Nah sekarang anda konjugasikan. Yang termasuk kata kerja yang bentuknya seperti <i>regarder, demander, parler, aimer</i> , kemudian apa lagi? b. P2: <i>aller</i> c. P1: salah, apa lagi? d. P2: <i>achèter</i> e. P1: kalau <i>achèter</i> itu kata kerja yang tidak beraturan.	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan dan bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran mengenai kata kerja berakhiran –er (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																		Guru melakukan capur kode pada saat menjelaskan materi pelajaran mengenai kata kerja. Guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Ditandai oleh tuturan (a, e) “ <i>marcher, regarder, demander, parler, aimer, achèter</i> ” yang merupakan bentuk kata verba. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk verba karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut.
161.	a. P1: Kalau disini kata benda apa saja yang kalain temukan? b. P2: <i>ballon</i> c. P1: ya... <i>les ballons</i> . Yang kedua <i>le cadeau, le bougie, les boissons</i> .	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan dan bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran mengenai kata benda (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																		Guru melakukan capur kode pada saat menjelaskan materi pelajaran mengenai kata benda. Guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Ditandai oleh tuturan (c) “ <i>les ballons, le cadeau, le bougie, les boissons</i> ” yang merupakan jenis kata nomina. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk nomina karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran sehingga penutur merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut.
162.	a. P1: <b>Observe le document. Observe le document quatre. Satu menit ya!</b> b. P2: hah??? (tampak ekspresi siswa kaget).	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa berekspresi kaget (Action). Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA																		Alih kode terjadi pada tuturan (a). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk mengatakan perintahnya. Kemudian guru langsung melakukan alih kode ke bahasa Indonesia dengan mengatakan langsung durasi waktu yang diberikan dalam mengerjakan tugas, ditandai oleh tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi

Keterangan: Eks: Ekstern  
 F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
 F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
 F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
 F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
 F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
 F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
 FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
 FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
 P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
 P3: Pihak ketiga

		N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena penutur mempunyai maksud tertentu, yaitu memberitahukan durasi waktu kepada siswa.
163.	a. P1: <i>Numéro cinq. Observe et classe dans le tableau.</i> Bagaimana? Apa yang harus anda kerjakan? b. P2: mengamati.	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan dan bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode terjadi dalam tuturan (a) > awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk memberikan perintah kepada siswa. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia dengan maksud tertentu, yaitu untuk menanyakan kepada siswa apa yang harus mereka kerjakan. Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena penutur mempunyai maksud tertentu, yaitu untuk menanyakan kepada siswa mengenai apa yang harus mereka kerjakan.
164.	a. P1: <i>Observe et classe dans le tableau.</i> Sebetulnya <i>classe</i> sendiri itu apa? asal kata dari kata <i>classer</i> . <i>Classer</i> itu apa? "X", "Y" b. P2: mengelompokan.	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan dan bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kde "X", dan campur kode "Y" karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode "X" terjadi pada tuturan (a). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk memerintahkan siswa mengamati. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk menjelaskan kosakata "classer" yang terdapat dalam perintahnya. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa alih kode terjadi karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran. Ampur kode "Y" terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis "classer" yang termasuk dalam bentuk verba untuk menjelaskan perintahnya. Campur kode tersebut terjadi karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran.
165.	a. P1: <i>Observe et classe les frase dans le tableau.</i> b. P2: (antar siswa saling tengok-tengok) c. P1: Amati dan kelompokan kalimat-kalimat yang ada di papan tulis.	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa tidak paham (Action). Guru melakukan alih kode karena mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk memerintahkan siswa, terdapat dalam tuturan (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk mempertegas tuturannya karena melihat mitra tuturnya yang saling tengok setelah guru memerintahkan mereka, ditandai dalam tuturan (c). Alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor mitra tutur.
166.	a. P1: Coba itu di situ	Peristiwa tutur terjadi antara																				Alih kode terjadi dalam tuturan

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Fakor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

	ada A, B, C, D, coba A itu temannya mana? <i>Lire maintenant!</i> b. P2: <i>Que'est ce que...</i>	guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memerintah, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena memotivasi mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																			(a). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk memberikan pertanyaan. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberitahkannya siswa membacanya, ditandai dalam tuturan (a). Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang memotivasi mitra tutur.
167.	a. P1: <i>allez-y mademoiselle Lintang!</i> (siswa maju ke depan menulis dua kolom) b. P2: yang di sini <i>présent</i> ya Pak? c. P1: iya...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru memerintahkan, siswa maju ke depan (Action). Guru melakukan alih kode karena mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																			Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis untuk meminta salah satu siswa bernama Lintang untuk maju ke depan, ditandai dalam tuturan (a). Melihat respon siswa yang mengajukan pertanyaan dalam bahasa Indonesia, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan siswa tersebut, ditandai oleh tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor mitra tutur.
168.	a. P1: Siapa yang mau maju? b. P2: <i>moi... moi...</i> (tidak serentak) c. P1: <i>s'il vous plait!</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru mempersilahkan siswa maju (Action). Guru melakukan alih kode karena memotivasi siswa (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di ruang kelas XII Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																			Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk menanyakan kepada siswa siapa yang ingin maju ke depan. Melihat respon siswa yang antusias dan menjawab "moi", kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memotivasi siswa dengan mengatakan tuturan " <i>s'il vous plait!</i> " (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang ingin memotivasi mitra tutur.
169.	a. P1: Semuanya mengamati ya! Barangkali ada yang kurang. b. P2: (memperhatikan) c. P1: <i>Je vais acheter le cadeau. Tu vas acheter les boissons. Je vais aussi faire le gâteau. Je vais aussi</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XII Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan alih kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari																			Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan perintah, ditandai dalam tuturan (a). Melihat respon siswa yang memperhatikan tuturan tersebut, guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberikan contoh kalimat

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga





		Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena memotivasi mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																					pertanyaan kepada siswa, dalam tuturan (a). Melihat respon siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut, guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberikan motivasi kepada siswa, dalam tuturan (c). Dari penjelasan diketahui alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang memotivasi mitra tutur.
176.	a. P1: <i>Bon, maintenant regardez l'emploi du temps d'émilie. Au lundi à 8h, emilie adore le sport, regardez... regardez... vous connaissez regardez?</i> b. P2: (tampak tidak paham) c. P1: <i>regardez</i> itu ndelokno ya...	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa diam (Action). Guru melakukan alih kode karena mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																					Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis memberikan penjelasan mengenai " <i>l'emploi du temps d'Emilie</i> ", guru juga memerintahkan siswa untuk melihat, dalam tuturan (a). Melihat respon siswa yang tampak tidak mengerti, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk menjelaskan maksud dari kosakata " <i>regardez</i> " tersebut, dalam tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor mitra tutur.
177.	a. P1: <i>Regardez l'emploi du temp d'émilie. Au lundi à 8h, est-ce que émilie au cours?</i> b. P2: (tampak bingung) c. P1: kalau pertanyaannya <i>est-ce que</i> itu jawabannya apa?	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa diam (Action). Guru melakukan alih kode karena itra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																					Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk memberikan pertanyaan kepada siswa, dalam tuturan (a). Melihat respon siswa yang tampak bingung, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pertanyaannya, dalam tuturan (c). Berdasarkan penjelasan diketahui bahwa alih kode yyang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor mitra tutur.
178.	a. P1: <i>Est-ce que émilie au cours?</i> Apakah émilie ikut kegiatan belajar? b. P2: <i>non</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode																					Alih kode terjadi dalam tuturan (a) awal tuturan gru menggunakan bahasa Prancis untuk memberikan pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia dengan

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Fakor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

		karena menarik perhatian mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				menerjemahkan langsung pertanyaan. Guru melakukan alih kode untuk menarik perhatian siswa, agar mereka dapat lebih cepat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru.
179.	a. P1: <i>Maintenant régardes l'emploi du temps d'émilie. A 11h, au lundi elle a cours?</i> b. P2: <i>les maths...</i> (suara lirih) c. P1: Apa? d. P2: <i>les maths...</i> (suara lantang)	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena mitra tutur (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis dalam memerintahkan dan bertanya kepada siswa, dalam tuturan (a). Mendengar respon siswa yang menjawab dengan suara lirih, guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk mempertegas pertanyaannya, dalam tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor mitra tutur.
180.	a. P1: Baik, berdasarkan dari sini kita akan mempelajari atau <i>demandeur/dire/heure</i> . Itu saja, anda bisa membuka angka-angka yang ada dalam LKS atau di buku <i>Le Mag</i> . b. P2: (memperhatikan) c. P1: Baik, kita akan berbicara mengenai <i>heure</i> dan <i>demandeur</i> . <i>Demandeur</i> itu meminta atau bertanya, kemudian mengatakan atau <i>dire</i> ada beberapa kata yang harus dikuasai terlebih dahulu.	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru menjelaskan, siswa memperhatikan (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam tuturan bahasa Indonesianya. Guru menyisipkan kosakata "demandeur, dire, heure" dalam menjelaskan pelajaran, dalam tuturan (a, c). Kosakata tersebut tergolong dalam bentuk verba. Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk verba karena faktor guru yang menjelaskan materi pelajaran, sehingga guru merasa perlu menyisipkan kosakata tersebut.
181.	a. P1: <b>Yang pertama menanyakan mengenai jam, tirukan saya. Il est quel'heure?</b> b. P2: <i>Il est quel'heure?</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local).																				Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam memerintahkan siswa untuk menirukan tuturannya. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberikan contoh tuturan dalam menanyakan waktu. Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor menjelaskan

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

		Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				materi pelajaran.
182.	a. P1: Bisa dengan <i>Il est quel'heure?</i> bisa juga dengan " <i>Quelle heure est-il?</i> " b. P2: <i>quelle heure est-il?</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena menjelaskan materi pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode terjadi pada tuturan (a). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bertanya waktu. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberikan contoh tuturan untuk menanyakan waktu. Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor menjelaskan materi pelajaran
183.	a. P1: <i>Répétez une fois. Il est quel'heure?</i> b. P2: <i>Il est quel'heure?</i> c. P1: <i>quelle heure est-il?</i> d. P2: <i>quelle heure est-il?</i> e. P1: kemudian jawabannya kalau kita mendengar seperti ini, misalnya ini jam9. Cara mengatakannya. <i>Il est neuf heures.</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru berkata, siswa menirukan (Action). Guru melakukan alih kode karena menjelaskan pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode terjadi dari tuturan (c) ke tuturan (e). Awal tuturan guru meminta siswa untuk menirukan pertanyaannya, dalam tuturan (a, c). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk memberikan penjelasan mengenai jawaban dari tuturan sebelumnya, dalam tuturan (e). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran.
184.	a. P1: anda jawab! <i>Quelle heure est-il?</i> b. P2: <i>il est neuf heures.</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode terjadi pada tuturan (a). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk memerintahkan siswa. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberikan pertanyaan kepada siswa. Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang dilakukan guru terjadi karena faktor guru yang mempunyai maksud tertentu.
185.	a. P1: Kemudian untuk mengatakan lebih, misalnya saya mengambil contoh jam9 lebih 1 menit. Kita mengatakan?	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menirukan (Action).																				Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam memberikan penjelasan dan pertanyaan (a). Melihat respon siswa yang

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Fakor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga



																							faktor guru yang menjelaskan materi pelajaran, sehingga guru merasa perlu menyisipka kosakata tersebut.
189.	a. P1: <i>La suivante</i> , sekarang anda temukan ini bagaimana anda mengatakannya? b. P2: <i>il est...</i> d. P1: <i>il est douze heures minuit</i> . Ada juga <i>midi</i> , dua belas tiga puluh <i>midi et demie</i> , kalau jam dua belas malam itu <i>il est minuit</i> . "X", "Y"	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode "X" dan campur kode "Y" karena menjelaskan pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																					Alih kode "X" terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam bertanya kepada siswa (a). Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberikan jawaban dari pertanyaannya tersebut (c). dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran. Campur kode "Y" juga terjadi, karena guru menyisipkan kosakata " <i>midi, midi et demie</i> " yang tergolong dalam bentuk nomina dalam tuturan bahasa Indonesianya untuk menjelaskan mengenai " <i>heure</i> " dalam tuturan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk nomina karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam komunikasi bahasa Indonesianya karena menjelaskan materi pelajaran.
190.	a. P1: <i>un</i> atau <i>une</i> . Kalau bilangan tingkatnya yaitu <i>premier</i> itu kalau maskulin, kalau femininnya <i>première</i> . Itu kalau yang di sepak bola kan ada. b. P2: (memperhatikan).	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan campur kode karena menjelaskan pelajaran (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																					Campur kode terjadi karena guru menyisipkan kosakata " <i>un, une, premier, première</i> " yang termasuk dalam bentuk nomina kedalam tuturan bahasa Indonesianya, dalam tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk nomina karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam komunikasi bahasa Indonesiany karena menjelaskan materi pelajaran.
191.	a. P1: <i>Bon maintenant est-ce que tu trouves les mots difficile sur le collègue spots étude de Maudane?</i> Apakah anda menemukan kata susah? b. P2: (diam)	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa diam (Action). Guru melakukan alih kode karena mempunyai maksud tertentu (Rèason). Peristiwa tutur terjadi pada hari																					Alih kode terjadi dalm tuturan (a). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis dalam memberikan pertanyaan kepda siswa. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Indonesia untuk mengulangi pertanyaannya kembali dengan maksud agar siswanya paham dengan pertanyaan yang guru

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga

		Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				berikan. Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena faktor penutur yang mempunyai maksud tertentu.
192.	a. P1: Apakah ada yang tidak paham? b. P2: <i>le collègue</i> c. P1: <i>le collègue c'est le synonym de l'école.</i>	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode karena menjelaskan pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				Alih kode terjadi dari tuturan (a) ke tuturan (c). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia untuk bertanya kepada siswa apakah merka ada yang tidak paham dengan kosakata dalam dialog (a). Melihat respon siswa yang menjawab dengan kata " <i>le collègue</i> " guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk memberikan penjelasan (c). Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran.
193.	a. P1: Sinonimnya <i>le collègue</i> itu <i>l'école</i> . Ada lagi? "Y" b. P2: Maudane c. P1: Maudane. Sekarang anda lihat peta Paris di bawahnya, ada kota Paris, Lyon, Maudane. Nah apa itu Maudane? d. P2: kota e. P1: <i>oui, c'est le nom de la ville.</i> "X"	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa (Participants). Guru bertanya, siswa menjawab (Action). Guru melakukan alih kode "X" dan campur kode "Y" karena menjelaskan pelajaran (Reason). Peristiwa tutur terjadi pada hari Senin tanggal 15 Februari 2013 di ruang kelas XI Bahasa SMA N1 Prambanan Klaten (Local). Guru menggunakan bahasa lisan (Agent). Sopan (Norme), dan berbicara dengan nada sopan (Ton).																				alih kode "X" terjadi dari tuturan (c) ke tuturan (e). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Indonesia dalam memberikan pengarah dan pertanyaan kepada siswa mengenai kata apa yang tidak mereka ketahui. Kemudian guru melakukan alih kode ke bahasa Prancis untuk membenarkan arti kata dari kosakata yang berhasil siswa jawab. Dari penjelasan diketahui bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Prancis karena faktor penutur yang menjelaskan materi pelajaran. Campur kode "Y" terjadi karena guru menyisipkan kosakata " <i>le collègue, l'école</i> " yang termasuk dalam bentuk nomina, dalam tuturan (a). Dari penjelasan diketahui bahwa campur kode yang terjadi merupakan campur kode bentuk nomina karena guru menyisipkan kosakata bahasa Prancis dalam komunikasi bahasa Indonesianya karena menjelaskan materi pelajaran.
194.	a. P1: <i>Emilie adore le sport.</i> Tahu semua tho?	Peristiwa tutur terjadi antara guru, pria usia 45 tahun dan siswa kelas XI Bahasa																				Alih kode terjadi pada tuturan (a). Awal tuturan guru menggunakan bahasa Prancis

Keterangan: Eks: Ekstern  
F1: Faktor penutur mempunyai maksud tertentu  
F2: Faktor penutur menarik perhatian mitra tutur  
F3: Faktor penutur menjelaskan materi pelajaran

F4: Faktor mitra tutur  
F5: Faktor berubahnya topik pembicaraan  
F6: Faktor hadirnya pihak ketiga  
F7: Faktor penutur memotivasi mitra tutur

FC1: Faktor campur kode penutur menjelaskan materi pelajaran  
FC2: Faktor campur kode penutur memotivasi mitra tutur  
FC3: Faktor campur kode penutur mempunyai maksud tertentu  
P1: Penutur

P2: Mitra tutur  
P3: Pihak ketiga







## Transkrip I

Tanggal: 14 januari 2013

Ruang: kelas XI Bahasa

Jam pelajaran: pukul 09. 15

P1: *Bonjour ...* [bo uR]

P2: *Bonjour ...* [bo uR]

P1: *Comment ça va?* [km sa va]

P2: *Je vais bien, merci* [ ve bj€| m€Rsi]

P1: *Quel jour aujourd'hui?* [kel uR o udwi]

P2: (tampak bingung)

P1: hari ini hari apa ya? Ada yang tahu?

P2: *lundi...* [lãdi] (siswa menjawab tidak serempak)

P1: *Quel jour aujourd'hui?* [kel uR o udwi] Yang tahu angkat tangan!  
(salah satu siswa laki-laki mengangkat tangan)

P2: *lundi...* [lãdi]

P1: *très bien, lundi!* [tr€ bj€| lãdi] Nah... sebelum kita mulai pelajaran hari ini saya akan absen terlebih dahulu...

(guru memanggil nama siswa satu persatu)

P1: *Maintenant je vous donne l'information.* [m€tnõ vwu don l ngformasiõ]  
Nanti kita akan mempelajari... apa namanya... *compréhension écrite* [kompR€õsiõ ekRit] ya! Lha nanti anda akan paham mengenai wacana yang ada disitu, atau tidak mengerti wacana itu. Lha buktinya anda mengerti bagaimana?

P2: (memperhatikan)

P1: *Vous pouvez réponse tout les questions sur le text.* [vwu puvw€ repõs tu le kessiõ] Anda bisa menjawab pertanyaan yang ada disitu. Jadi kalau anda bisa menjawab itu, pasti paham. Artinya menjawab dengan benar. Baik, saya akan mulai, silahkan anda membuka buku anda.

P1: *Ouvrez Le Mag page 20. Le Mag page 20! Aujourd'hui, Le Mag page 20! Un, deux, trois, quatre, cinq, six, sept, huit, Le Mag page 20!* [uvwre l mak pa vwã| o udwi l mak pa vwã| ã dõ trwa katre s six set wit l mak pa vwã]

P2: (sibuk mencari halaman pada buku)

P1: *Voilà! Quel est le titre du document?* [vwala| k€l e l titr du dokumõ]

P2: (tampak bingung)

P1: *Le titre du document? Vous connaissez?* [l titr du dokumõ| vwu konese]

P2: (siswa tampak bingung)

P1: Anda paham? apa judulnya?

P2: *Tu aimes l'école!* [ty ems lekol]

P1: *Tu aimes l'école! Maintenant observez sur le document, observez sur le dialogue!* [ty ems lekol| metnõ obs Rvw€ syr l dokumõ| obs Rvw€ syr l dialok]  
Masih ingat *observez?* [obs Rvw€]

P2: masih...

P1: *oui, observez sur le document.* [wi| obs Rvw€ syr l dokumõ]

P2: (diam dan memperhatikan)

P1: Amati, cermati dialog tersebut ya! Yang dicermati apa? Tentu saja kata-katanya! *Les titre sur des mots difficile*. [le titr syr de mo difisil]

P2 : (diam mendengarkan)

P1: Nanti anda akan menemukan kata-kata yang sukar, *les mots nouveaux* [le mo nuvwo]. Kata-kata yang baru. Mungkin juga anda akan menemukan setelah anda cermati *les mots difficile* [le mo difisil] yang membicarakan tentang objek.

P1: Udah ya..., baik... Nanti kita akan lanjutkan dengan membacanya ya. Barangkali anda menemukan banyak kata-kata yang baru menggunakan, apa namanya... menggunakan audio, tapi kemarin kita coba ada yang hilang ya?

P2: iya...

P1: Saya cari-cari itu e... judulnya sama juga, tapi pas di *Spécial Collège* itu tidak ada. Jadi dialognya itu tidak ada, saya ganti kaset, saya ganti CD, yang apa namanya... kaset dari kakak-kakak KKN ternyata sama, *Spécial Collège* nya hilang. Saya mencoba menemukan kaset aslinya, tapi ya itu... ketemu Cdnya, tapi tidak bisa dibuka itu Cdnya..

P2: yaahh.... hahahaa

P1: Apa boleh buat...

P1: Baik kita mulai ya, saya akan membaca dan anda mendengarkan. Kemudian setelah itu anda bekerja secara kelompok.

(guru membaca dialog)

(ketika guru sedang membacakan dialog, datang guru piket)

P3: permisi pak, presensi...

P1: oh, *nggeh*...

P3: wooh... kok banyak banget? (melongok ke dalam)

P1: Melati Pak! Sakit! (siswa menjawab serentak)

P3: Melati? Oh ya makasih Pak!

P1: *nggeh Pak, monggoh*...

P2: *ngatos-atos* Pak...

P1: *Je répète!* [repet] (guru membaca dialog dari awal).

P1: baik, yang kedua saya akan kembali membaca tetapi tokohnya tidak saya sebut. Jadi langsung saja.

(Guru membaca dialog kembali)

P1: Dan setelah anda mndengarkan, kita lanjutkan bagian berikutnya. Anda tetap kegiantannya adalah *observez*. [observwe]

P2: (memperhatikan tuturan guru)

P1: *Mais vous observez avec votre amis, votre voisin, votre copin*. [me vwu observwe avwek vwotre ami vwotre vwasã vwotre koæng] Artinya, *vous travaillez ensemble* [vwu travwaue õsombre]. Saya buat tiga kelompok saja, yang di depan bisa menghadap ke belakang. Untuk nyamannya, kursinya dibalik. Kalau hanya badannya yang dibalik nanti sakit ya? Betul ya?

P2: iya... (sambil sibuk membalik kursi)

P1: baik, setelah anda membentuk kelompok seperti itu, apa yang anda lakukan? Yang pertama. *Le premier fois, trouvez les mots difficile! Vous faites...* e... apa

namanya... *Cherchez les mots difficile*. Anda temukan kata tunggalnya ditulis dikertas.

(salah satu siswa angkat tangan)

P2: Masing-masing Pak ngerjainnya? (sambil duduk berhimpitan)

P1: Iya, nanti masing-masing ke depan. Tapi jangan Cuma bertiga!

P2: wooo...

P1: *Vous travaillez dans dix minutes pour chercher les mots difficiles*. [vwu travwaue dō dis minyt pur serse le mo difisil] Sepuluh menit ya! (sambil berjalan meninggalkan kelompok siswa)

Pukul 9.48 (guru maju ke papan tulis, membagi papan tulis menjadi tiga bagian)

P1: *Essayez! Le temps est finir!* [esaye| l tō e fini]

P2: (masih sibuk menulis)

P1: Waktunya sudah habis!

P2: yaah....

P1: apa yang harus kita kerjakan berikutnya? Anda lihat di papan tulis sudah ada tiga bagian, satu...dua...tiga... Bagian satu untuk kelompok satu, kemudian ini untuk kelompok dua tiga (sambil menunjuk).

P1: Jadi kata-kata sukarnya di pindahkan di papan tulis. Semakin banyak kata sukarnya, itu menunjukkan bahwa kita menemukan kesulitan pada wacana tersebut. tapi semakin sedikit kata sukarnya, kita memahami wacana tersebut dengan baik ya! Apakah itu sedikit atau banyak kita tidak perlu membohongi diri. Kalau kita tidak mengerti kata-kata itu ya kita tulis.

P1: Cara kerjanya, anda tulis kata-kata itu berdasarkan alfabet. Kata yang anda temukan tadi, yang anda temukan dari huruf apa? Ditulis mulai dari huruf A dulu... A, B, dan seterusnya...

P2: (salah satu siswa dari kelompok tiga) Rono maju cepet (sambil menyenggol teman sebelahnya)

P1: Tidak hanya satu orang yang maju menuliskan di papan, bergantian lho! Kalau A nya ada dua ya yang maju dua orang, kemudian ada B barangkali. *Allez-y!* [alezi]

P2: Heh ayo cepet... cepet (siswa ramai)

P1: *la suivant!* [la suivwō] Ternyata A nya tidak ada, langsung B ya! Berikutnya!

P2 : kowe wae sikikan, bar kuwi aku (salah satu siswa dari kelompok dua)

P1: *sondage!* [sōda ] (membaca kata di papan tulis yang ditulis oleh siswa) Berikutnya...

(siswa dari kelompok dua dan tiga maju ke depan)

P1: *la premier groupe, allez au tableau!* [la premieR grup| ale o tablo]

P2: yang maju harus urut absen Pak? (salah satu siswa dari kelompok satu bertanya)

P1: ya? Iya memang menurut absen, menurut abjad. Maksud saya secara alfabetis ya! Masih ada lagi? Ayo berikutnya!

(siswa dari kelompok dua maju)

P1: ada lagi? Sudah tidak ada?

P2: ini Pak!

P1: masih ada, silahkan!

(pukul 10.00 guru menyuruh siswa mengembalikan tempat duduk ke posisi semula)

P1: sekarang tempat duduk anda, dikembalikan ke tempat semula.

P1: *Bon, maintenant* [bõ metnõ] anda perhatikan kata-kata yang ada di papan tulis ini! (sambil menunjuk papan tulis).

P2: (memperhatikan)

P1: Kebetulan di sini ada yang sama, dimulai dari kata “*bizzare!*” [bizar], di sini “*bizzare!*” [bizar] ada... oh ini ada “*bizzare!*” [bizar] juga... *Un, deux, trois*, [an dø trwa] masih menganggap “*bizzare!*” [bizar] itu kata sukar! (sambil menunjuk hasil tulisan kelompok satu, dua dan tiga). Kemudian “*collège!*” [kolɛz], ini “*collège!*” [kolɛz] ada... (menunjuk hasil tulisan kelompok satu). Kelompok dua sudah mengenal “*collège!*”, aah... kelompok tiga juga ternyata belum mengenal “*collège!*” [kolɛz]. *Ensuite!* [õswit], “*détester!*” [deteste] kelompok satu ada. Ini “*détester!*” [deteste] tulisannya seperti ini (sambil memperbaiki hasil tulisan siswa). “*détester!*” [deteste] ini kelompok dua tidak ada, kelompok tiga “*détester!*” [deteste] tidak ada, “*détester!*” [deteste] hanya satu. Kemudian yang keempat “*j’adore!*” [zador], ini ada dua kata! Terdiri dari dua kata ya “*j’adore!*” [zador], kata apa dengan apa?

P2: *je* [ze] dan *adorer* [ador] (siswa menjawab serentak).

P1: *je* [ze] dan *adorer* [ador] ya! Jadi terdiri dari dua kata.

P1: Kemudian di sini “*adorer!*” [ador] ada tidak? (menunjuk ke arah hasil tulisan kelompok tiga).

P2: tidak ada...

P1: berarti yang ada kelompok dua. *Ensuite “Récré!”* [õswit rekre], kata “*Récré!*” [rekre] di sini tidak ada (menunjuk hasil tulisan kelompok satu dan tiga). *Ensuite!* [õswit] Di sini ada! (menunjuk hasil tulisan kelompok dua). Nah... kemudian yang di kelompok dua yang belum dikenal itu ada kata “*élève!*” [elɛv]. Nah... ini dikelompok satu sudah tahu, kelompok tiga juga sudah tahu. Tapi kelompok dua belum mengenal. Kemudian yang berikutnya “*horreur!*” [orer], kelompok satu belum mengenal, kelompok dua sudah mengenal, dikelompok tiga juga sudah mengenal “*horreur!*” [orer]. Jadi ini yang belum dipahami oleh kelompok dua. Kemudian “*le ski!*” [le ski], berapa katakah “*le ski!*” [le ski] ini?

P1: Ini kelompok satu “*le ski!*” [le ski] sudah mengenal, kelompok tiga juga mengenal, tinggal kelompok dua! Berikutnya “*pour!*” [pur], kelompok satu sudah dikenal, kelompok dua... kelompok tiga juga belum dikenal, karena ternyata sulit itu ya... “*pour!*” [pur]. Kemudian yang berikutnya “*récré!*” [rekre], sama seperti tadi ya! Kemudian yang berikutnya kelompok tiga ini “*aussi!*” [osi], “*aussi!*” [osi] sudah dikenal di kelompok satu, sudah dikenal juga dikelompok dua. Kemudian kata apa lagi?, kata “*étude!*” [etud] juga tidak dikenal di kelompok tiga. Kemudian yang berikutnya “*sondage!*” [sõdaz], tidak dikenal di kelompok tiga. Baik, kalau tadi saya mengatakan semakin sedikit kata tunggalnya itu kemungkinannya sudah lebih mengenal kata-kata dari teks tersebut. Tapi itu ya perlu dibuktikan, ya perlu dibuktikan. Bukan berarti kelompok yang menuliskan sedikit-sedikit itu sudah paham ya?

kelompok satu itu tidak mengenal atau belum mengenal kata “*détester!*” [detɛste], sedangkan kelompok dua dan tiga sudah tahu. Baik, saya berikan kesempatan kepada kelompok dua, kata “*détester!*” [detɛste] itu maksudnya apa itu? Golongannya apa? Maksudnya apa? Kalau anda tahu, golongan kata kerjanya apa itu? Kata apa itu?

P2: kata kerja...

P1: kata kerja! Jadi kalau di sini anda mengatakan ini kata kerja pasti disini mengalami perubahan.

P2: perubahan... (menjawab serentak)

P1: bentuk aslinya kalian mesti tahu, apa?

P2: “*détester*” [detɛste] Pak!

P1: apa? *Détes*... Membacanya? Kalau ada tekanan seperti ini dibaca apa? (sambil menunjuk tanda baca di atas huruf (é) pada kata “*détester*”).

P2: “*détester!*” [detɛste]

P1: “*détester*” [detɛste] begini ya tulisannya! (sambil menulis). Terus kelompok tiga, betul ya tulisannya begini ya?

(pukul 10.00 bel istirahat berbunyi, salah satu siswa dari kelompok dua mengangkat tangan)

P2: maaf Pak! Mau istirahat apa dilanjutkan dulu?

P1: oh ya... baik, karena waktunya istirahat, nanti juga terganggu kelas lain kita istirahat dulu, nanti kita lanjutkan. Terima kasih, silahkan istirahat dulu...

(pukul 10.15, guru memulai pelajaran)

P1: *bonjour!* [bõzu]

P2: *bonjour!* bõzu]

P1: kita lanjutkan lagi ya! *Identifiez les mots difficiles* [idõtifie le mo difisil]. Mengidentifikasi kata-kata yang sukar ya... Tadi anda menemukan 21 kata yang sukar, ada kata “*détester*” [detɛste] sudah kita temukan, “*détester*” [detɛste] ini berarti kelompok kata apa ini?

P2: kata kerja...

P1: kelompok kata kerja... kemudian, karena di kelompok dua dan kelompok tiga sudah tahu, artinya apa itu?

P2: benci... benci...

P1: Kelompok satu diingat-ingat ya! “*détester*” [detɛste] tadi artinya apa?

P2: benci... (siswa kelompok satu menjawab serentak).

P1: kemudian yang kedua, kata sukar yang ada di kelompok dua yaitu “*élève*”... “*élève*” [elev]. Dikelompok pertama itu sudah tahu, “*élève*” ini... kata apa ini? Apakah kata benda? Kata kerja? Atau kata sifat dan lain sebagainya...

P2: sifat pak (salah satu siswa menjawab).

P1: hah? Ya jadi... di sini kalau anda melihat di kamus ada apa? “*élève*” [elev] itu dibelakangnya ada apa? n...

P2: n. m

P1: n. m Berarti kalau n. m apa itu artinya? Apakah ini adjektif?

P2: noun...

P1: *noun* maskula! Berarti ini benda ya! “*élève*”... [elev] ada “*un élève*” [ã elev], ada “*une élève*” [yn elev]. Kalau “*un élève*” [ã elev] siswanya adalah?

P2: laki-laki...

P1: laki-laki... Tapi kalau *“une élève”* [yn elev] siswanya adalah?  
P2: perempuan...  
P1: perempuan...  
P1: *Ensuite* [õswit]., ada kata *il y a un bon horreur!* [il ya bõ orer]. *“horreur”* [orer]. ini di kelompok satu sudah dikenal, sudah dikenal dikelompok tiga. Golongan kata apa itu? *“Horreur”* [orer]? Kalau artinya, apa itu *“horreur”* [orer]?  
P2: jam Pak! (salah satu siswa dari kelompok tiga menjawab)  
P1: hah? Apa *mademoiselle?* [madmwasel] Kejam?  
P2: jam Pak!  
P1: oh jam... oh ya jam... Baik, kalau dari kelompok satu *“horreur”* [orer] itu apa *“horreur”* [orer] ? kalau dari kelompok tiga jam, kalau dari anda? *“horreur”* [orer] itu apa *“horreur”* [orer] ?  
P2: jam...  
P1: Nah... kalau jam itu anda mengenalnya gini tho? (guru maju ke papan tulis dan menuliskan kata *“heure”*).  
P1: *Une heure, deux heure, trois heure, quatre heure...* [yn er| dø zer| trwa zer| katre zer] *“heure” c’est-à dire* [er s€ ta dir] jam! *Il est quel heure?* [il e kel eR] Kalau *horreur* [orer]... *horreur* [orer] itu apa *horreur* [orer]? *‘horreur’* [orer] itu...  
P2: takut Pak! (salah satu siswa laki-laki menjawab).  
P1: kalau *horreur* [orer] itu menakutkan, *horreur* [orer] itu horor, *horreur* [orer] itu ngeri... *“le ski”* [le ski], ini dua kata ini *“le ski”* [le ski]. Ini artinya ini dihilangkan (sambil menghapus kaat *“le”*). Karena kata *“le”* itu menunjuk kata benda, jadi *“ski”* sajaberarti noun maskula. Ini yang tidak tahu di kelompok dua, karena tidak pernah melihat... e... bermain *“ski”* ya anda...  
P2: hahaha...  
P1: Berikutnya ada kata *“pour”* [pur]. *“pour”* [pur] ini tidak dicantumkan di kelompok tiga dan kelompok satu, *“pour”* [pur] itu apa *“pour”* [pur] ?  
P2: untuk...  
P1: untuk... Jadi ini golongannya apa ini? Golongan kata apa ini?  
P2: prep...  
P1: preposisi... itu préposition atau kata depan. Kata depan yang lain umpamanya apa tho?  
P2: *c’est...*  
P1: *au, à, c’est*, gitu ya... *La suivant, troisième group* [la swivwã| trwasi€m grup] lihat menulis *“aussi”!* [osi]  
P2: juga...  
P1: apa ini *“étude”*? [etud] (sambil menunjuk kata *“étude”*).  
P2: belajar...  
P1: belajar ya... mungkin dari kata *“étudier”* [etudie]. Kata kerja *“étudier”* [etudie] itu artinya belajar. Kemudian depannya kata *“étude”* [etud] itu ada kata apa itu?  
P2: *“sport”*...  
P1: *“sport étude”* [sport etud]. Ada *“sport étude* [sport etud], *musique étude* [mysik etud]. Ada... apa namanya... *“technique étude”* [teknik etud]. Kemudian

“*fille*” [fyu], ini yang kelompok satu dan dua tidak mencantumkan “*fille*” [fyu].  
Apa ini “*fille*” [fyu]? kalau noun femina!

P2: ???

P1: *Voilà, filles!* [vwala fyu] (sambil menunjuk siswa-siswa perempuan).

P2: anak perempuan...

P1: *une fille, une fille* [yn fyu| yn fyu] (sambil menunjuk siswa perempuan).

*Un garçon* [ã garsõ] (sambil menunjuk siswa laki-laki)

P1: *Voilà... bizarre!* [vwala bizaR] ini dicantumkan tiga (sambil menunjuk ke arah papan tulis). “*Bizarre*” paham ya... “*bizarre*” ya! Kemudian yang lain masih ada lagi? “*collège*”? “*collège*” [kolɛz]tadi sudah tahu ya?

P2: iya...

P1: berarti semua sudah terjawab. Hanya tadi ini kata “*j’adore*” [zador] ini...

P2: cinta... (salah satu siswa menjawab)

P1: cinta... nah... kalau “*aimer*”? [eme] Nah... tiga ini harus kita kenal ini (guru menunjukan kata “*adorer, aimer, détester*”). Karena di situ ada tadi! Nah... kalau “*aimer*” apa tadi?

P2: cinta...

P1: kalau “*adorer*”? [ador]

P2: benci... (salah satu siswa menjawab).

P1: benci itu “*détester*”! Nah... cinta, tapi lebih dari cinta. Jadi cinta sekali atau suka sekali. Baik, sekarang tolong dicermati lagi.

P2: (diam mengamati)

P1: *Maintenant vous observez encore, que se trouve encore les mots difficiles avant vous réponse des questions sur des mots difficiles* [metnõ vwu observe õcor| ke se truv le mo difisil avwõ vwu Repõs syr de mot difisil]

P1: Sebelum saya mengajukan pertanyaan tentang teks itu, tolong amati lagi barangkali anda menemukan kata sukarnya ya?

P2: iya...

P1: Yang ini sudah dibahas! (sambil menunjuk kata-kata yang telah dibahas). Untuk “*détester, adorer*” [deteste| ador]ini, ini adalah *verbe* [vwerb], kata kerja yang berakhiran *-er*. Jadi konjugasinya ini sama, modelnya ini sama. Misalnya anda mengatakan, saya benci! *Je déteste le français!* [ze detɛs le frãse] Saya benci bahasa Prancis! Kalau anda suka bahasa Prancis bagaimana? *J’adore le français!* [zador le frãse]

P2: *j’adore!*

P1: kalau anda suka... suka saja bahasa Prancis. *j’aime le français!* [zɛm le frãse]

P2: *j’aime... J’aime...*

P1: kalau mereka ini ada laki-laki ada perempuan!

P2: *ils adorent...*

P1: kalau mererka sangat suka bahasa Prancis *ils* atau *elles...*

P2: *ils adorent le français!*

P1: *ils adorent le français* [il ador le frãse]. Masih ingat kata-kata tanya yang kita pelajari dulu? Kata-kata tanya ya? Kalau saya menyebut benda. *Qu’est-ce que c’est?* [kɛske sɛ] Masih ingat? Tentunya masih ingat ya?

P2: iya...

P1: Tentu masih ingat kan? *Qui'est-ce? Comment s'appelle-t-il? Comment s'appelle-t-elle?* [ki ɛs| komō sapɛltɪl| komō sapɛltɛl]

P2: Masih...

P1: Ya... Anda semua saya minta menuliskan jawabannya di buku tulis, nanti saya pinjam buku tulis anda.

P1: Kalau anda dalam mempelajari itu harus menemukan sendiri, tapi dalam wacana ini anda sudah diberi petunjuknya ya! *Quel est le thème du document?* [kel e le tɛm du dokumō] Ditulis pertanyaannya kemudian jawabannya juga ditulis di bawahnya! Nah... ini ada tambahan lagi kata “*poser*” [pose] adalah kata yang sama modelnya, ini cara mengkonjugasikannya sama, karena kata kerjanya berakhiran *-er*. “*poser*” masih ingat ya? “*poser*”... “*poser*”... me... apa artinya?

P2: (tampak bingung)

P1: “*poser*” itu... *Est-ce qu'il y a poser des questions!* [es kila pose de kesiō]

P2: mengajukan

P1 : ya... mengajukan!

*Monsieur* [mōsiuR] Adhika, pertanyaan pertama tolong anda ungkapkan secara lisan!

P2: *quel est le thème du document?* [kel e le tɛm du dokumō]

P1: baik, kalau *mademoiselle* [madmwasel] Aniz itu nomer satu apa bacanya?

P2: *quel est le thème du document?* [kel e le tɛm du dokumō]

P1: baik, *mademoiselle* [madmwasel] Karin bagaimana membacanya? Masih nomer satu.

P2: *quel est le thème du document?* [kel e le tɛm du dokumō]

P1: baik, itu “*qui*” [ki] atau “*quel*” [kel] ?

P2: eh... “*quel*” Pak...

P1: nah... itu membacanya bukan “*qui*”. Ada dua kata tanya ya! Kalau menyesuaikan dengan bendanya, misalnya “*quel*” itu artinya apa? “*quel*” yang seperti ini diikuti maskulin (sambil menulis). Kalau yang ini diikuti benda feminin (sambil menunjukan kata “*quelle*”). Kalau di situ, *Quel est le thème du document?* [kel e le tɛm du dokumō] (sambil menunjuk pertanyaan nomer satu). *Quel est le thème du document?* Benda maskulinnya yang mana?

P2: “*thème*”...

P1: *thème!* *Quel est le thème du document? Quel est le thème du document?* [tɛm| kel e le tɛm du dokumō] Jadi diucapkan “*quel*”! *Quel est le type du document? Quel est le titre du document?* [kel e le tip du dokumō| kel e le titre du dokumō] Kalau yang nomer empat, Felia gimana membacanya?

P2: *il y a combien des personnages sur du document?* [il ya kambiã de person syr du dokumō]

P1: iya... *Il y a combien des personnages sur du document? Personnages...* [il ya kambiã de person syr du dokumō| personaz] jadi, “*combien de*” menanyakan apa? *combien des élève dans la classe?* Apa? siapa? Dimana? Kapan? Bagaimana? Itu kata-kata tanya itu kita sering gunakan. Jadi kalau “*combien de*” itu yang dipertanyakan... *Dans la classe, il y a combien du balai?* [dã la klas| il ya kambiã du bale]

P2: *un, deux, trois...*

P1: *oui, trois balai! Dans la classe, il y a combien du tableau? Tableau noir, tableau blanc* [wi| trwa bale|| dā la klas| il ya kombiã du tablo|| tablo nwar| tablo blã].

P2: ??? (bingung)

P1: Ada berapa?

P2: dua...

P1: *comment s'appelle-t-il?* [komō sapel t il] Kalau yang ini ada hubungannya dengan yang sebelumnya. *Comment s'appelle-t-il? Tu t'appelles comment? Je m'appelle... Il s'appelle comment? Il s'appelle...* [komō sapel t il|| ty t apel komō|| ze m apel|| il s apel komō|| il s apel].

P1: *trouvez le répons sur le document!* [truvwe le rēpō syr le dokumō] Jadi anda temukan jawabannya di buku. Sedikit kita juga mengingat-ingat kata tanya yang telah kita pelajari dulu agar tidak lupa. Itu kalau Umi khalifatun itu kalau liburan kemana mbak?

P2: di rumah aja Pak...

P1: oh... biasanya liburan itu mempengaruhi belajar kita. Selama liburan belajar bahasa Prancis enggak mbak?

P2: enggak Pak...

P1: oh ya... *non!* Yang dipelajari "*récré*", "*la récré*"! Nah... jawabannya singkat saja! Secara garis besar kalian paham wacana ini... Inna nuraini... kalau anda liburan, *vous allez à la plage, où?* [vwu z ale a la plaz| u]

P2: Indrayanti, Pak...

P1: Indrayanti? *Vous allez à la plage Indrayanti, avec qui mademoiselle?* [vwu z ale a la plaz indrayanti avwek ki madmasel]

P2: kenapa Pak?

P1: *Vous allez à Indrayanti, avec qui?* [vwu z ale a indrayanti avwek ki]

P1: *copine...*

P2: *oui, copin! Avec mes copins* [wi| kop€].

P1: kalau pacar bahasa Prancisnya apa?

P2: ??? (diam)

P1: *petit ami!* [peti t ami]

P2: Apa Pak? (salah satu siswa)

P1: *petit ami!* [peti t ami] Waah... nek iki mesti langsung...

P2: hahaha...

P1: *j'aime ou j'adore mon petit ami!* [zem u zador mō peti t ami] Yang gedhe saja belum punya pacar, kok yang kecil... kamu kan kecil...

P2: enggak Pak... hahaha nggak salah...

P1: Baik para siswa... ini sudah selesai semuanya?

P2: belum...

P1: baik, kalau begitu saya tambah lagi pekerjaannya...

P2: yaah...

P1: ya sudah, tidak usah... *Merci, au revoir...* [mersi| o revwaR]

P2: *au revoir...* [o revwaR]

Guru Bahasa Prancis



Drs. Sarbani  
NIP 19610908 198803 1 006

## Transkrip II

Tanggal: 22 Januari 2013

Kelas: XII Bahasa

Jam pelajaran: pukul 10.15

P1: *bonjour!* [bo uR]

P2: *bonjour!* [bo uR]

P1: *quel date aujourd'hui?* [kEl dat o odwi]

P2: *veng deux...* [vwEng dø]

P1: *bon, maintenant je vous appelle!* [bo| mEtNong vwu zapEl] Arum,

P2: *me voilà!* [m vwala]

P1: Bagus satrio bondan

P2: keluar Pak!

P1: *il n'est pas là, Bondan! Il est sorti?* [il nE pa la| Bondan|| il E sorti]

P2: (*diam*)

P1: *Est-ce qu'il y a une lettre?* [ES kilya yn lEtRe]

P2: di pos satpam.... (menjawab tidak serempak)

P1: oh... di pos satpam! Devi! *Elle n'est pas là! Pourquoi?* [El nE pas la| putkwa]

P2: sakit...

P1: *elle est malade!* [El E malad] Dwi...

P2: *me voilà!* [m vwala]

P1: ika nur fajri, lintang, Martin...

P2: pos satpam...

P1: *il n'est pas là!* [il nE pas la] Nur hidayah..., reza dian..., sulis...

P2: pos satpam...

P1: *il n'est pas là!* [il nE pas la] Tri nuryani, umi...

Yanuar, *il n'est pas là.* [il nE pas la] Yuni anggraini...

P2: *me voilà!* [m vwala]

P1: *il y a 6 personnes qui n'est pas ici! Nous allons étudier le français. Aujourd'hui nous nous étudions pour compréhension oral!* [il ya si person ki nE pa isi|| nu along etydie l frangSE|| o udwi nu nu etydiong pur kompreongsiong oral]

P2: maaf Pak terlambat (3 orang siswa mengetuk pintu dan masuk ke dalam kelas)

P1: sudah terlanjur saya absen je... Baik, yang akan kita pelajari apa?

P2: *compréhension oral...* [kompreongsiong oral]

P1: *compréhension oral* [kompreongsiong oral] apa itu?

P2: pemahaman lisan...

P1: kemarin yang telah dipelajari mengenai apa?

P2: mendengarkan...

P1: *quel menu? Unité quoi?* [kEl meny|| unite kwa]

P2: *page cinquante...* [pa sengkong]

P1: ya... sekarang bisa dimulai, yang pertama tutup buku *Le Mag* anda dan taruh di atas meja. Kemudian dikumpulkan di atas meja saya!

(Siswa sibuk mengumpulkan buku *Le Mag*)

P1: *Vous écoutez bien pas du livre!* [vwu ekute biang pa dy livre]

P2: (ramai sendiri)

P1: *bon, vous écoutez bien!* [bong|vwu ecute biang]

P2: permisi Pak mau ijin ke belakang...

P1: pakai bahasa Prancis.

P2: hahaha...

P1: saya tahu mbak Arum mau ikut jadi saya suruh pakai bahasa Prancis. Soalnya apa? nanti kan ada ujian praktek bahasa Prancis tho? Jadi mulai sekarang dibiasakan ya...

P2: iya... (siswa menjawab tidak serentak)

P1: *bon, vous écoutez bien!* [bong|vwu ecute biang] Kedengeran nggak?

P2: nggak...

P1: sudah? Coba kita dengarkan, tambah keras nggak? *Je vous donne un fois sonner!* [vwu don yn fwa sonne] Saya putar sekali lagi.

(guru memutar dialog satu kali lagi)

*essayez! Bon, maintenant dire un mot vous entendez!* [esaye||bong|metnang dir an movwu ongtongde]

P2: (tampak tidak paham dengan ucapan guru)

P1: Kata apa yang kalian dengar?

P2: *allô, ça va, maison, les ballons, merci, mes parents, les gâteau.* [alo|sa vwa|meson|le balong|mersi|me parong|le gato]

P1: *oui*, [wi] *ada le gâteau*, [le gato] *ada les gâteaux* [le gato]

P2: *d'accord, huit.* [dakord|wit]

P1: banyak ya yang anda temukan ya! Baik, setelah anda mendengar ini saya hanya ingin memastikan bahwa yang anda dengar ini pas dengan yang ada di dialog ini. Saya akan membagikan potongan kertas ini ke masing-masing dari anda.

(ketika guru sedang membagikan potongan kertas berisi potongan dialog, datang siswa laki-laki masuk ke dalam kelas)

P1: *vous venez où monsieur?* [vwu v ne u mongsyr]

P2: (tampak bingung)

P1: dari mana mas?

P2: dari BK Pak...

P1: ada keperluan apa? itu sepatunya dimana?

P2: ditahan BK Pak...

(guru kembali membagikan kertas berisi potongan dialog kepada siswa)

P1: *monsieur Martin... un, deux, trois, oui!* [mongsyr martin|ang|dø|trwa|wi] (sambil memberikan potongan kertas kepada siswanya)

P2: wah...akeh tenan iki...

P1: nggak apa-apa buat latihan...

P2: nah... bagaimana cara kerja kita? *Regardez votre papier!* [regarde votre papie] Anda mencari dan mendengarkan kata-kata dalam dialog tadi, saya akan mendengarkan per kalimat. Kalau cocok dengan bunyi yang ada di sini, silahkan maju ke depan dan serahkan potongan kertasnya. Kita mulai ya!

(guru memutar dialog kembali)

*"Unité 8"* [unite wit]

P1: Nah... apa yang kalian dengar tadi?

P2: “Unité 8” [unite wit]

P1: *Unité 8. La suivant!* [unite wit| la swivwang]  
*“on va faire la fête”* [ong wa FER la fet]

P2: “fête... fête...” [fet| fet]

P1: *un, deux, trois...* (menghitung agar siswa cepat menyerahkan potongan dialog). *Merci, la suivant!* [MERSI| la swivwang]  
*“Anniversaire surprise”* [anivErsEER surpris]

P2: hayoo...anniversaire

P1: *la suivant! Est-ce que tu trouves* [la swivwang| eske ty trov] “tulit tulit tulit” ?  
(suara telephone) ada tidak di situ?

P2: tidak...

P1: kalau tidak ada saya lanjutkan...  
*Le père de Rémi : Allô!* [le PER de REMI| alo]

P1: “allô” [alo] ya... kalau kita “halo”. *La suivant...* [la swivwang]  
*“Maïa: Allô! Bonjour! C’est Maïa. Je voudrais parler à Rémi, s’il vous plaît”* [maya| alo| bōzu| SE maya| vwudre parle a REMI| sil vwu ple]

P2: ini Pak...

P1: *La suivant* [la swivwang]  
*“Le père de Rémi: oui, je te le passe.”* [le PER de REMI| wi| te le pas]  
*“Maïa: merci.”* [maya| MERSI]

(siswa maju menyerahkan potongan teks)

P1: jangan sampai ada yang terlewat lho ya!  
*“Rémi : allô! Salut Maïa, ça va?”* [REMI| alo| saly maya| sa vwa] (suara tape recorder)

P1: *Lisez mademoiselle!* [lize madmwaseI]

P2: “allô! Salut Maïa, ça va?” [alo| saly maya| sa vwa]

P1: *oui, très bien! La suivant!* [wi| tRE biang| la swivwang]  
*“Maïa: oui ça va! Qu’est-ce qu’on fait pour l’anniversaire de Zoé?”*  
[maya| wi| sa vwa| KES kong fet pur lanivWERSER de Zoe]

P1: *lisez mademoiselle!* [lize madmwaseI] Tolong dibaca mbak...

P2: “oui ça va! Qu’est-ce qu’il fait pour l’anniversaire de Zoé?” [wi| sa vwa| KES kil fet pur lanivWERSER de Zoe]

P1: ini *qu’est-ce qu’on fait pour l’anniversaire de Zoé* ya! [KES kong fet pur lanivWERSER de Zoe] *La suivant!* [la swivwang]  
*“Rémi: on fait la fête chez toi, non?”* [ong FE la fet SHE twa| nong]

P2: ini Pak, *on fait la fête chez toi, non?* [ong FE la fet SHE twa| nong]

P1: *La suivant!* [la swivwang]  
*“C’est grand dans ta nouvelle maison...”* [sE grang dang ta nuvwel me ong]

P1: jangan lupa anda yang membawa kertas. *N’oubliez pas le papier! Bon,* [nublie pale papiE| bong] kita teruskan!  
*“Maïa: oui, je vais demander à mes parents.”* [wi| vwe demangDE a SE parong]

P2: (siswa ramai sendiri)

P1: *mes élèves, plus silence! Vous ne dites pas à votre voisin.* [ME elev plus silongs| vwu ne dite pa q votre vwasang]

P2: (tampak tidak paham dengan ucapan guru)

P1: anda jangan ngomong-ngomong dengan tetangga anda ya! Biar dicari sendiri.

*Bon, la suivant!* [bong| la swivwang]

“Maïa: *bon, d’accord... je vais acheter le cadeau, et toi, tu vas acheter les boissons, les Bougies, les ballons.*”

P2: (buru-buru ke depan)

P1: *vous répétez monsieur!* [vwu repete mongstyr]

P2: “*d’accord, et... tu vas faire le gâteau.*” [dakord| et ty vwa fɛr le gato]

P1: *très bien, merci. La suivant!* [trɛ biang| mɛrsi]

“*Rémi: mais, je ne sais pas faire le gâteau!*” [mɛ| ne sɛ pa fɛ le gato]

P2: ini Pak, (menyerahkan potongan kertas)

P1: bunyinya bagaimana?

P2: “*mais, je ne sais pas faire le gâteau!*” [mɛ| ne sɛ pa fɛ le gato]

P1: *très bien, merci* [trɛ biang| mɛrsi] *Sekarang kita teruskan!*

“*Maïa: ah bon? D’accord! je vais aussi faire le gâteau alors?*” [a bong|| dakord|| vwe ossi fɛr le gato alor||]

P1: *la suivant!* [la swivwang]

“*Et qui va écrire les invitations? Allô? Allô?... oh non!*” [e ki vwa ekri lɛ angwitasiong|| alo|| alo|| o nong]

P2: hahahaha (tertawa serentak karena dialog terlalu pendek)

P2: ini Pak, “*Allô? Allô?... oh non!*” [alo|| alo|| o nong]

P1: *merci.* [mɛrsi] Yang terakhir....

“*Bon, je vais aussi écrire les invitations...*” [bong| vwe ossi ekri lɛ anvwitasiong]

(Siswa maju mengembalikan potongan kertas)

P2: saya Pak!

P1: *merci monsieur* [mɛrsi mongstyr] Martin! Ternyata ada yang belum terkumpul satu, bunyinya “*C’est grand dans ta nouvelle maison*” [sɛ grang dang ta me ong]. Baik, tadi ada empat yang salah yang anda berikan kepada saya. Tiga yang salah, tetapi ada satu kesalahan karena dialognya terpotong, *excusez-moi, c’est ma faute!* [eksu e mwa| sɛ ma fot]

P1: Kemudian, dari tiga ini *monsieur* [mongstyr] Martin karena anda pegang banyak jadi mungkin konsentrasinya agak buyar ya. Saya baca ya kalimatnya! *Bon, d’accord... je vais acheter le cadeau. Mais, je ne sais pas faire le gâteau... je ne sais pas faire les gâteaux!* [bong| dakord|| we asete le kado|| mɛ| ne sɛ pa fɛr le gato|| ne sɛ pas fɛr le gato] Ini ada *les gâteaux* [lɛ gato]. Apa itu *les gâteaux*? [lɛ gato]

P2: *les* banyak....

P1: apanya yang banyak? Kalau yang banyak itu “*les gâteaux*” [lɛ gato], kalau yang “*le gâteau*” [lɛ gato] itu berarti satu. Ini latihan kita yang kedua,, mencocokkan bunyi ujaran. Saya akan berikan potongan dialog, nanti anda mengurutkan dialog-dialog tersebut. *Vous travaillez en group! Il y a trois groupes ici* [vwu trawaue ong grup|| il ya trwa grups isi]

P2: (diam dan memperhatikan tuturan guru)

P1: *un, deux, trois* [ang| dø| trwa] (sambil menunjuk kelompok). *Un, deux, trois, quatre, cinq, six, sept, huit* [ang| dø| trwa| katre| sENG| siz| sEt| wit] (sambil menunjuk anggota kelompok).

P1: Sudah... kita mulai ya! Semuanya diperhatikan ya, dengarkan mata dan telinga!

(guru memutar audio dan siswa sibuk memperhatikan dan mengurutkan dialog).

P1: baik, sementara jangan dirubah biar seperti itu dulu. Tadi waktu saya lihat dua kali, kelompok pertama semula benar empat belas, kemudian yang kedua benar tujuh. Yang pertama... “*Unité 8*” [unite wit], ditaruh dulu ya. Yang kedua... “*on va faire la fête.*” [ong wa fer la fet] Berikutnya “*anniversaire surprise...*” [aniwerser surpris]

P1 : apa?

P2: “*Je voudrais parler à Rémi, s’il vous plaît.*” [ wudre parle a remi| sil vwu ple]

P1: *Je voudrais parler à Rémi, s’il vous plaît.* [ wudre parle a remi| sil vwu ple] Berikutnya!

“*oui, je te le passe*” [wi| te le pas]

P1: nah...inikan tadi sudah sampai *huit, un, deux, trois, quatre*, [wit| ang| dø| trwa| katre] benar sudah sampai delapan. Nah... ini tadi sudah betul... saya ndak tahu kalau tadi ada yang berubah lagi. Nah... *voilà!* [vwala]Tadi ini kan sudah betul, tapi yang ini dipindah tadi kesini... (sambil menunjuk)

P2: oh...

P1: kita simak lagi! (guru memutar dialog)

P1: simak baik-baik... (guru memutar dialog sebanyak 7x)

P1: sudah semuanya?

P2: Sekali lagi pak...

P1: oh ya sekali lagi. Sudah ya! Berdasarkan pengamatan saya, kelompok pertama benar semua, kelompok kedua benar semua, kelompok ketiga yang benar dua puluh tiga.

P1: sekarang dijadikan satu kembali kertas-kertasnya. *Allez-y, votre nom mademoiselle?* [ale i| vwotre nong madmwasel]

P2: wuriyani,

P1: wuriyani? terus?

P2: arum sri utami, okta, sulisty, nani, martin pak, sisi, tyas,

P2: *deuxième groupes!* [døsiem grup]

P2: mila, alfi, ika, anik, arum, yanuar, dwi, nur...

P1: *Troisième group!* [trwasiem grup] Coba semuanya ya! Dari dialog yang anda dengarkan dari minggu lalu, tadi kita sudah cocokan. Apakah ada bunyi yang baru anda dengar? Apakah ada kata baru yang anda dengar?

P2: *gâteau...* [gato]

P1: *un gâteau*, [ang gato]kemudian apa lagi?

(ada siswa yang bercanda)

P1: *qu’est-ce que vous faites mademoiselle? qu’est-ce que vous faites?* [kes ke vwu fet madmwasel|| kes ke vwu fet]

P2: (tampak ekspresi bingung)

P1: apa yang anda lakukan mbak?

P2 : hahaha... pacaran...

P1: Jadi selasa yang akan datang, kata-kata yang sukar kita catat dan nanti kita bahas bersama-sama. Jadi nanti yang kita tuliskan hanya yang sukar saja. Terima kasih, *merci beaucoup de votre attention, au revoir!* [mersi boku de votre atongsiong| o revwa]

P2: *au revoir...* [o revwa]

P1: Selamat istirahat...

Guru Bahasa Prancis



Drs. Sarbani  
NIP 19610908 198803 1 006

### Transkrip III

Kelas: XI Bahasa

Tanggal: 28 Januari 2013

Jam pelajaran: pukul 9.15

P1: kita mulai ya. *Bonjour!* [bo uR]

P2: *bonjour!* [bo uR]

P1: *comment ça va?* [km sa va]

P2: *ça va bien, merci. Et vous?* [ sa va bj€| m€Rsi| mersi]

P1: *moi, je vais bien, merci. Bon, maintenant je vous appelle!* [mwa| vwe biang| mersi| bong| metnang vwu apel]

(guru memanggil siswa satu persatu)

P1: *Bon, vous étudiez encore sur compréhension écrite.* [bong| vwu etydie onkor syr kompreongsiong ekrit] Nanti kita akan mempelajari tentang pemahaman tulis. *La semaine dernière, je vous donne le devoir.* [la semen d€NIER| vwu don le devwar]

P2: (tampak tidak paham dengan ucapan guru)

P1: minggu yang lalu saya berikan pekerjaan ya?

P2: iya...

P1: masih ingat ya? Apa itu? Yang anda sudah kerjakan!

(guru berjalan ke arah papan tulis)

P1: *Quel est date aujourd'hui?* [kel uR o udwi]

P2: dua puluh satu...

(guru menulis hari dan tanggal di papan tulis).

P1: kalau punya pekerjaan itu walaupun tidak mengerti harus tetap dikerjakan! Akhirnya jadi tidak belajar tho! Baik, ada beberapa siswa yang sudah mencoba mengerjakan tapi yang lain belum ya. Kita awali lagi dengan membaca wacana. *Regardez votre papier page 20!* [regardE vwotre papiE paz vweng] Lihat buku anda halaman 20!

P2: (diam, dan membuka buku Le Mag)

P1: Saya baca anda ikuti dengan baik. *Écoutez bien!* [ekute biang]

(guru membaca wacana dan siswa menirukan)

*Tu aimes l'école?*

*salut, c'est un sondage pour la MJ!*

*salut!*

*comment tu t'appelles?*

*Émilie.*

*Émilie, tu aimes l'école?*

*oui!*

*qu'est-ce que tu aimes à l'école?*

*j'adore le français, j'aime l'histoire-géo, les maths, et ...*

*elle aime les maths! C'est bizarre les filles! Moi, je déteste les maths et j'adore la récré!*

*Rémi! Chut! ...*

*et... j'adore le ski...*

*le ski? Au collège?*

*oui, je suis élève au collège au sport-études...*

*c'est super!*

*et... que'est-ce que tu détestes?*

*je déteste la cantine*

*ah oui, moi aussi! La cantine!!! Quelle horreur!*

P1: Baik, pada pertemuan sebelumnya anda sudah mengidentifikasi kata-kata sukarnya! Jadi, tolong dibuka catatan anda, semua catatannya sudah dipahami betul atau belum ya! Tentu kalian masih ingat juga, supaya kita bisa memahami wacana ini kita harus memahami apa?

P2: judul...

P1: oh judul... baik, memang judul itu penting ya karena judul itu mencerminkan isi ya! Tapi secara umum jika anda membaca wacana yang pertama harus memahami kosa katanya ya! Kosa kata harus kita pahami, seperti pada pertemuan kita kemarin anda memahami kosa katanya yang kita sebut *les mots* [le mo]. Yang kedua apa?. Yang kedua adalah *grammaire* [gramɛʁ] nya, tata bahasanya. Salah satu contoh ketika kita membaca, coba dilihat yang ada di buku anda, kalimat yang berbunyi begini... yang diucapkan *émilie*, baris ke... *un, deux, trois, quatre, cinq, six, sept, huit* [ang, dø, trwa, katre, seng, sis, set, wit]. Baris kedelapan dari bawah, bagaimana kalimat itu kalau dibaca?

P2: *et... j'adore le ski...* [e ador le ski]

P1: *et... j'adore le ski.* [e ador le ski] Kalau ke bawah lagi...

P2: *le ski? Au collège?* [le ski|| o koles]

P1: *le ski? Au collège?* [le ski|| o koles] Ke bawah lagi...

P2: *oui, je suis élève au collège au sport-études...* [wi| swi elev o koles sport etud]

P1: *oui, je suis élève au collège au sport-études...* [wi| swi elev o koles sport etud] gitu ya? Kalau tadi ada kata "*le ski? Au collège?*", "*au*" anda cari dikamus tidak akan ketemu nanti. *Regardez votre dictionnaire! Vous avez un dictionnaire avec cinq langue.* [regarde votre diksioner avwek seng long] Lima bahasa itu ya? Kalau bahasa Inggrisnya "*au*" ada tidak itu?

P2: tidak ada...

P1: yang ada itu adalah *préposition*. "*Au*" itu nanti kalau kita cari tidak ketemu, "*au*" itu gabungan dari "*à + le*". Coba nanti dicari dikamus, karena ini menyangkut masalah *grammaire*. Jadi yang pertama yang harus anda kenali adalah *grammaire* nya, mari kita ingat-ingat kembali kosa kata yang anda pelajari minggu lalu. Logikanya kalau anda menemukan sedikit kata sukar berarti anda lebih memahami wacana tersebut. baik, sekarang kita mulai lagi, dari atas...

P1: *Spéciale collègue! Est-ce que tu trouves les mots difficiles?* [spesial kolez|| eske ty truv le mo difisil]

P2: (tampak bingung)

P1: anda menemukan yang sukar? Tidak ya? *Spéciale collègue* [spesial kolez] paham ya?

P2: paham...

P1: Yang tidak paham tunjuk jari! *Prennez votre droite s'il vous plaît, si vous ne comprenez pas!* [prene vwotre drwat sil vwu ple| si vwu ne comprene pa] Saya mulai ya...

*Tu aimes l'école?* [ty em lekol ] Judulnya itu... Artinya anda paham semua... saya teruskan... kalau anda menemukan kata yang tidak paham langsung tunjuk jari!

*salut, c'est un sondage pour la MJ!* [saly| se t ang songgas pur la MJ]

*salut! comment tu t'appelles?* [saly| komong ty t apel]

*Émilie*

*Émilie, tu aimes l'école?* [ty em l ekol]

P2: (diam memperhatikan)

P1: Tak satu pun yang tunjuk jari, artinya sudah paham semua...

(guru melanjutkan membaca dialog kembali)

tidak ada? (sambil melihat siswa)

P1: Nah... tidak ada yang angkat jari artinya kalian sudah memahami wacana ini.

*Bon*, untuk pekerjaan yang mestinya anda kerjakan di rumah nanti kita bahas lagi. Sekarang kita mencoba menjawab pertanyaan yang ada disini. Kalau anda lihat pada wacana ini, gambar disini, sebenarnya fungsi gambar disini untuk apa tho? Disitu ada berapa *document*? Gambaran itu juga bisa disebut *document* [dokumong]

P2: *Un, deux, trois, quatre...*

P1: *il y a quatre documents* [il ya katre dokumong]. Ada empat dokumen.

Fungsinya untuk membantu menjelaskan makna dialog. Jika anda belum jelas dalam membaca dialog, ada gambar ini... pasti paham. *Document numéro un, il y a combien des personnages sur le document?* [dokumong ang| il ya kombiyang dE personas syr le dokumong]

P2: (diam)

P1: tokoh... ada berapa tokoh dalam dokumen itu?

P2: *cinq...*

P1: *cinq... oui, un, deux, trois, quatre, cinq! Bon, maintenant qu'est-ce qu'ils font?* [seng| wi|| ang| dø| trwa| katre| seng|| bong| metnong kes kil fong]

P2: (diam)

P1: kemudian apa yang mereka kerjakan? Kalau anda melihat dokumen yang kedua, *document numéro deux* [dokumong numero dø], apa yang sedang dia lakukan? *Qu'est-ce qu'ils font?* [kes kil fong] Disitu ada dua orang ya! Nah... *Qu'est-ce qu'ils font?* [kes kil fong] Ada dialog. *Il y a un dialogue. Il y a un petit dialogue entre...* [il ya ang dialog|| il ya ang peti dialog entre] Oh antara mereka... tapi yang muncul gambar?

P2: membayangkan...

P1: kira-kira membayangkan apa ini?

P2: bermain ski...

P1: kemudian kalau kita lihat, *document numéro trois* [dokumong numero trwa] ada yang membayangkan makanan... tapi makanannya... kalau itu kira-kira senang atau tidak?

P2: tidak...

P1: *Ensuite, numéro quatre!* [ongswit| numero katre] Itu dokumennya berbentuk tabel, *sondage, tu aimes l'école, prénom* [songdas| ty em lekoll| prenom] masih ingat *prénom*?

P2: nama depan...

P1: *Les cours, le français,* [lE kurs| le frangSE] kemudian *l'histoire-géo, les maths, la cantin*ne [listwar-zeo| lE mat| la kantin] ya! Disitu ada simbol suka sekali, suka, dan tidak suka. Dokumen disitu membantu memahami wacana! Paham ya?

P2: (memperhatikan)

P1: *Question numéro un!* [kesiong numero ang] Pertanyaan nomer satu. *Observez et réponse! C'est un sondage sur...* [observwe e REpongs|| SE t ang songdaz syr] kata yang saya baca ini anda paham tidak ya?

P2: paham...

P1: kosakata apa yang tidak paham?

P2: *réponse*...

P1: *réponse*, [REpongs] itu dari kata *répondre* [REpondre]. Jadi apa itu *répondre* [REpondre] itu? *Répondre* [REpondre] itu artinya... tapi kalau bentuk perintah gitu masih ingat? *Observe... écouter...* [observwe| EKUTE] apa lagi? Ada teman-temannya itu...

P2: *trouver*...

P1: *trouver* [truvwe], apa lagi?

P2: *réponse*

P1: itu di LKS ada tidak kata *réponse*? [REpongs] Itu dari kata *répondre*, yang berarti menjawab. *Observe et réponse!* [observ e REpongs] Jadi setelah anda mengamati apa yang yang anda lakukan? *Et réponse...* [e REpongs]

P2: (diam)

P1: Menjawab... gitu tho? Tadi saya katakan kalau kita memahami wacana kita yang pertama kita harus *vocabulaire* [vokabulER] dan memahami *grammaire* [gramMER] nya. *Les articles défini* [lE z artikel defini]. Apa itu *Les articles défini*? [lE z artikel defini]

P2: artikel...

P1: iya, tapi artikelnya beda dengan artikel kita, kalau *Les articles défini* [lE z artikel defini] itu kata sandang, ada *défini* dan *indéfini*. Anda tentu masih ingat kalau saya menanyakan, *Qu'est-ce que c'est?* [kES ke SE] (sambil menunjuk bolpoin)

P2: (memperhatikan penjelasan guru)

P1: Kalau anda menjawabnya dengan apa? *c'est un apa c'est une? qu'est-ce que c'est?* [kES ke SE]

P2: *c'est un*...

P1: *c'est un* apa?

P2: *stylo*

P1: *C'est un stylo* [SE t ang stilo] (sambil menunjuk). Nah itu anda masih ingat kalau *un, une, des* [ang| yn| dE] itu yang disebut dengan *l'article indéfini* [lartikel defini]. Sekarang anda ketemu dengan *l'article défini* [lartikel defini]. Sekarang anda saya minta melihat halaman 86. *Regardez page 86!* [REgarde paz 86]. Sudah ketemu?

P2: sudah...

P1: disana sudah mengenal *l'article*... anda perhatikan pada tabel atau kolom itu, bagian nomer satu tapi yang kedua.

P2: (diam dan memperhatikan)

P1: Di bawah tertulis *les articles défini* [lE z artikel defini]. Kalau *les article singulière masculin* [lE z artikel singulIER maskyla] contoh bendanya adalah *le livre*, *singulière féminin* [le livvre| lE z artikel singulIER femina] contoh bendanya adalah *la maison*. *Maintenant pluriel* [la mezð|| metnø pluriel], kalau jamak feminin atau maskulin itu *les*, jadi *le, la, les*. *N'oubliez pas* ya! [n ubliE pa]

P2: ???

P1: Di depan huruf hidup atau tidak dibunyikan, contohnya ada *alphabet* ada *école* menjadi *l'école*, *alphabet* menjadi *l'alphabet*. Kalau perlu distabilo itu, biar anda ingat terus *les article défini* dan *les article indéfini*. Kembali ke wacana tadi, pada wacana tadi pertanyaan yang terkait dengan *grammaire* itu apa saja? *Lire le dialogue et associez!* [lir le dialog e asosIE] Jadi apa yang harus anda lakukan? *Lire le dialogue!* [lir le dialog] Temannya *réponse* tadi itu lho... temannya *observe*, temannya *écoute*, temannya *associez*...

P2: menjawab...

P1: kalau menjawab tadi itu *réponse!* Tapi kalau *lire*...

P2: baca...

P1: kalau *lire le dialogue?* [lir le dialog]

P2: bacalah dialog...

P1: *et associez!* [e asosIE]

P2: tafsirkan...

P1: nah... ditafsirkan, dilogika, dinalar... *Ecrivez sur votre cahier!* [ekrivwe syr vwotre kaiER]

P2: ??? (tampak bingung).

P1: Ditulis di buku tulis anda.

P2: Pak, istirahat Pak...

P1: Oh istirahat ya? Baiklah kalau begitu kita istirahat dulu. *Vous reposez, s'il vous plaît!* [vwu REPOZE| sil vwu plE]

(Pukul 11.06 guru memulai pelajaran bahasa Prancis jam kedua)

P1: mari kita lanjutkan kembali! Tadi yang kita bicarakan mengenai *les articles défini* ya! *Lire le dialogue et associez*. [lir le dialog e asosIE] Bacalah dialog dan asosiasikan. Saya minta nanti latihan ini ditulis di buku anda. Anda lihat halaman 20, 5 A. Itu latihan ada dua bagian, yaitu bagian pertama adalah kata sandangnya atau *l'article* nya yang masing-masing adalah *le, la, l'* dan *les*. Kemudian yang kedua adalah *le nom d'étude*, nama pelajaran ya! *Un* itu berpasangan dengan kata apa? cocoknya dengan kata apa?

P2: *français*... [frãSE]

P1: Kemudian yang berikutnya *la* berpasangan dengan?

P2: *cantine*... [kantin]

P1: *la cantine* [la kantin] (sambil menuliskan). *Les* berpasangan dengan?

P2: *les maths*... [lE mat]

P1: *les maths*... [lE mat]

(datang seorang siswa yang tadi ijin ke kamar mandi masuk ke dalam kelas)

P2: assalamu'alaikum...

P1: wa'alaikumsalam. Kita langsung lanjut mengerjakan latihan B. Apa perintah yang ada dibagian 5B? *Classe les mots dans le tableau!* [klas lE mo dā le tablo]

P2: ???

P1 : jadi apa itu maksudnya itu? *Clases les mots dans le tableau!* [klas lE mo dā le tablo]

P2: ???

P1: kalau begitu ada *l'* yang berjenis *maskulin* atau maskula, ada juga *l'* ini yang berjenis *feminin* atau femina yang ada disini kita coba kelompokkan. Mungkin ada dalam wacana itu atau mungkin anda menemukan dibagian lain. Nah yang pertama yang anda lakukan, lihat pada wacana. *Regardez sur le dialogue!* [regare syr le dialog] Diamati dialog itu, baik yang menggunakan maskula atau femina nanti coba ditulis di papan tulis. Kalau sudah kita anggap benar nanti ditulis di papan tulis. Baik, kita mulai ya pelajarannya! Saya beri kesempatan kepada semua siswa, untuk mulai mengamati dari atas. *Spéciale collègue, Tu aimes l'école,* [spesial kolez] ty em l ekol] lalu seterusnya hingga *Quelle horreur!* Lha nanti kata yang mestinya ada kata sandang ini nanti kita tuliskan. Ini saya buat untuk kelompok bagian pertama, kedua dan ketiga (sambil menunjuk arah papan tulis).

P1: kelompok pertama dulu siapa yang berani maju. Tadi perintahnya apa?

P2: *classe!*

P1 : *classe!* *Classe* tadi itu apa?

P2: mengelompokan...

P1: Mengelompokan! *Classe les mots dans le tableau!* [klas lE mo dā le tablo]

P2: (maju bergantian)

P1 : Pelan-pelan saja biar yang lain dapat bagian.

Berikutnya! *La suivante!* [la swivant]

(Siswa maju menulis di papan tulis)

P1: *Deuxième groupes!* [døziem grup] Ini saya anggap grup yang kedua ya... silahkan!

P2: (maju menulis di papan tulis)

P1: *le sondage, l'histoire* [le sɔdaz| listwar]. Untuk memastikan apakah *l'histoire* berjenis maskulin atau feminin sumbernya dari mana?

P2: kamus... (Menjawab serentak)

P1: lihat kamus, *l'histoire* itu golongannya *la* atau golongannya *le?* berjenis maskulin atau feminin!

P2: feminin...

P1: iya! Feminin. Berikutnya, temukan lagi kata-kata yang ada dalam wacana tadi.

*Troisième group!* [trwasiem grup]

(siswa bergantian maju menulis di papan tulis)

P1: *les maths, ya les maths.* *Les maths* itu singkatan dari apa?

P2: *maths...*

P1: Kalau *gé-* itu singkatan dari apa? Geografi, kalau *techno?* Singkatan dari... teknologi!. *La cantinne, la suivante!*

(siswa maju bergantian)

P2: pak... (salah satu siswa bertanya)

P1: iya?

P2: kalau sampai nanti itu apa pak?

P1: sampai nanti itu *à bientôt!* Jadi tidak ada lagi kata-kata yang tertinggal.

P1: Yang disini siap-siap, belum ada yang maju silahkan yang disini maju!.

P2: (bergantian maju ke depan)

P1: *les cours. Merci, les cours. Les cours sur le dialogue?* [lE kurs|| mERSI| lE kurs||  
lE kurs syr le dialog]

P2: *non...*

P1: oh *non!* Nah coba, ini ada kata *collège* ini masuk kemana?

P2: *le...*

P1: *collège* masuk kemana ini *collège? Ecrivez sur le tableau mademoiselle!*  
[ekriwe syr le tablo madmwase]

(siswa maju menulis di papan tulis)

P1: tadi di depan kebetulan menemukan *sondage*, sekarang ada *collège!* Yang berikutnya *un sondage*, walaupun disitu tidak tertulis *la, le* tetapi ada kata *un* anda sudah bisa menentukan bahwa itu *le, le sondage, le français, le ski, le collège!* Ini kelompok yang maskula *l'histoire, la cantinne, la récré, l'école.* Kebetulan ada dua yang diawali dengan huruf hidup dan satunya huruf mati yang diawali dengan apostrof, dan yang ini pluriel. Kemudian *les maths?* [lE mat]

P2: matematika

P1: *les filles?* [lE fiu]

P2: anak perempuan

P1: anak-anak perempuan. *Les cours?* [lE kurs]

P2: ???

P1: *les cours* [lE kurs] itu pelajaran. Nah kalau sudah dikelompokan seperti itu nanti anda akan tahu mana yang tidak tergolong kata benda nanti anda akan menemukannya! Kalau tidak ada disitu berarti anda harus mencarinya pada *grammaire.* Silahkan dipindahkan di buku tulis ya. Disini ada perintah *entres toi page 24!* [õtrewa paz 24] Apa itu maksudnya? *Entres toi page 24!* [õtrewa paz 24]

P2: ???

P1: dibagian bawah kotak-kotak itu kan ada tulisannya tho itu.! *entres toi page 24!* [õtrewa paz 24] Apa maksudnya itu?

P2: ???

P1: masih perintah itu, *entres* itu perintah. *Classe* kelompokan, kalau *écoute* dengarkan. Kalau *entres?*

P2: ???

P1: apa itu? Masuk lah. Jadi ada kelanjutannya disitu. *Page 24!* Ada apa di halaman 24? Yang mana itu yang ada hubungannya dengan yang kita pelajari? Di nomer satu ya tho?

P2: iya...

P1: *Numéro un, les articles défini. Completez avec le, la, l', ou les.* [numero ã| lE z artikel defini|| komplete avwek le| la| l' u lE] Disitu anda diminta anda untuk melengkapinya, padahal tadi sudah dijawab ya?! Bagaimana itu yang A?

P2: *j'aime...* [zEM]

P1: *j'aime la récré.* [ZEM la REKTE]

P2: *Je déteste les maths.* [ZE detes lE mat]

(datang guru presensi)

P3 : nuwun sewu Pak, badhe presensi...

P2: nihil...

P3 : matur nuwun Pak.

P1: oh nggeh Pak...

P1: kita lanjut lagi. Ini yang membacanya “les”. *Je déteste les maths. J'adore le français.* [ZE detes lE mat| z ador le frãSE] Berikutnya *j'aime l'histoire* [ZEM listwar]. Sudah ketemu tho?

P2: sudah

P1: *Complete avec la, le, l' ou les. J'aime la récré, je déteste les maths, J'adore le français, j'aime l'histoire géo-*. [komplete avwek le| la| l| u lE| zEm la rekre| ZE detes lE mat| z ador le frãSE| ZEM listwar ZEO] Kembali ke halaman berikutnya, disitu ada di bawahnya. *N'oubliez pas!* [nublie pa] Ojo lali! *Le, la, l', l'h ou les*, contohnya *l'école*, ini peringatan buat kita ojo lali jika ketemu dengan huruf hidup atau *h* yang tidak huruf hidup jangan lupa itu akan berbunyi *l'*, disitu ada contohnya *l'école*. Terkait dengan *l'article défini. Est-ce que tu ne comprend pas les articles défini?* [ES ke ty ne komprõ pas lE z artikel defini]

P2: ???

P1: apakah anda belum paham mengenai kata sandang défini? Silahkan bertanya! Mungkin ada yang bertanya seperti ini ya, *les maths* [lE mat] itu bagaimana Pak? Ini kan jamak, kalau tunggalnya ini masuk dimana? Dilihat di kamus ada, *le mathématique* [le matematik]. *Les* [lE]nya ini kalau tunggalnya yang mana? Kalau anda perempuan kan sudah jelas tunggalnya *la fille* [la fiu]. Nah kalau anak laki-laki?

P2: *le fils*...

P1: *le fils. Les cours?* [la fiu| lE kurs] Ada *les cours* ada *le cour*. Disini supaya pemahan anda lebih kuat anda saya minta untuk melihat dibagian memo nomer delapan, disitukan ada huruf digandeng-gandeng kan?

P2: iya...

P1: *la récré, les maths, le français, l'histoire, la géographi, la cantinne* [la REKTE| lE mat| le frãSE| listwar| la ZEografi| la kantin]. Mungkin masih ada juga yang belum disini, *le dialogue* [le dialog]. Nah masuk juga ini *le dialogue* [le dialog]. Apa lagi?

P2: *la conjug*...

P1: *les mots* [lE mo]. Itu tulisannya *les mots* [lE mo], itu membacanya *les mots* [lE mo], karena itu jamak ya! Baik kalau tidak ada yang perlu ditanyakan, kita memasuki *grammaire* [gramER] yang kedua. Apa itu? Kita lihat dibuku *les verbe en -er* [lE werb õ ER] nomer enam. Coba sekarang anda lihat nomer enam. Amati! *Observez les verbe en -er!* [oBERVWE lE werb õ ER]

(salah satu siswa meminta ijin ke belakang).

P2: permisi Pak, mau ijin ke belakang.

P1: silahkan...

P1: sudah kalian amati? Ayo kita baca ya! *les verbe en -er, observez la conjugation du verbe en -er!* [le verb ɔ ER| OBSERwe la konjugasiɔ du vwerb ɔ ER]

P2: ???

P1: maksudnya apa ini yang nomer enam ini?

P2: ???

P1: konjugasi... *verbe? Verbe?* [VERb]

P2: kata kerja.

P1: *verbe* [VERb] kata kerja. Sedikit saja kita bahas, kita belum belajar mengenai *l'article* [lartikel] ini tapi sedikit saja saya terangkan. (guru maju dan menulis di papan tulis)

P1: Kalau preposisi *de* bertemu dengan *le*, ada yang bertemu dengan *la*, ada yang bertemu dengan *l'*, ada yang bertemu dengan *les*. Sekarang *de* ini kalau bertemu dengan *le* menjadi *du* ini maskula, kalau *de* bertemu dengan *la* menjadi *de la* ini femina, *de* bertemu dengan *l'* menjadi *de l'*. Kalau *de* bertemu dengan *les* akan berubah menjadi *des*. kalau anda melihat ini sudah tahu jenisnya?

P2: maskula...

P1: Nah kalau ditulis disini *les verbe* [le VERb], golongannya ini. Jadi kalau ini hanya sekedar untuk memahami saja *la conjugation du verbe -er* [la konjugasiɔ du VERb], konjugasi kata kerja berakhiran *-er*. Nanti kita pahami dilain waktu dengan contoh yang lebih banyak, sekarang ini saja dulu *la conjugation du verbe* [la konjugasiɔ du VERb]. *Observe la conjugation du verbe aimer et complex* [la konjugasiɔ du VERB EME e kompleks]. Sekarang yang harus di *observe* yang mana? Yang didialog itu, kita temukan kata *aimer* yang lain. Pertama yang anda temukan apa?. kalimat yang ada didialog *tu aimes l'école?* [ty EME lekol] Pertama yang ketemu adalah *tu aimes l'école?* Anda cari lagi!. Amati lagi! Anda ketemu lagi apa?

P2: (masih sibuk mencari)

P1: *Comment tu t'appelles. J'aime... émilie aime, j'aime l'histoire-géo* [komɔ ty t apel|| ZEM emilie EM| ZEM listwar ZEO]. Berbeda tho akhirannya? Apa lagi? Oh cuma ada dua. Setelah kita amati, disitu ada dua kata *aime*. Oh ya sudah selesai semua menulisnya?

P2: sudah...

(guru menuju ke papan tulis)

P1: baik, yang pertama kita temukan kata *aimer*, ini berasal dari kata kerja *aimer*. Konjugasi itu diawali dengan *je/j*, kemudian *tu*...

P2: *il*...

P1: *il, elle* atau *on*... kemudian...

P2: *nous*

P1: terus ada *nous*, ada *vous*. ada?

P2: *ils*...

P1: ada *ils, elles* [il| E]. Kita awali dengan kata *aime* dulu. Tentu anda tidak akan ketemu dengan kata ini di kamus. Yang anda temukan kata *aimer* [EME]di kamus, *aimer* [EME] ini banyak kawannya, banyak temannya. Cara mengkojugasikannya bagaimana? Yang pertama, kata kerja yang berakhira *-er*

itu dihilangkan *-er* nya lebih dulu. Kalau sudah begitu sudah ketemu akar katanya. Lha nanti *je* ini akan berakhiran apa? berakhiran *-e*, tu akan berakhiran *-es*, *il* akan berakhiran *-e*, terus *nous* akan berakhiran *-ons*, kemudian *vous* akan berakhiran *-ez*, yang terakhir *ils* akan berakhiran *-ent*. Kalau pedomannya sudah anda pahami, nanti untuk mengkonjugasikan yang lain gampang. *Aimer* [EME] itu tadi artinya apa tho?

P2: suka...

P1: Sekarang supaya anda bisa mengatakan saya suka, ini kita taruh disini (sambil menulis konjugasi *aimer* [EME] dari *je*) *Je aime, aime* [ZEM|EME] kita taruh di bawah lagi menjadi *tu aimes, il elle* [ty EMS| il EL] menjadi apa?

P2: *aime*...

P1: *il aime, elle aime* [il EM| EL EM] membacanya. Kalau *nous* [nu] jadi apa?

P2: *aimons*... [EMō]

P1: apa bacanya? *Aimons* [EMō]... Kalau *vous* [vwu] menjadi  *aimez* [EME]. Sekarang kalau *ils* menjadi apa?

P2: *aiment* [EM]...

P1: untuk mengetahui cara kerja beraturan berakhiran *-er* bagaimana caranya? Ada bukunya, nanti lain waktu kita tunjukkan golongan kata kerja beraturan berakhiran *-er*. Tapi yang dipelajari di dalam wacana ini, kecuali yang perintah-perintah itu semua masih beraturan berakhiran *-er*. Coba sekarang cari lagi kata kerja yang berakhiran *-er* yang ada dalam wacana. *Maintenant, trouvez les mots sur le dialogue!* [metnō] truve le mo syr le dialog] Coba temukan kata kerja yang ada pada dialog!

(beberapa menit kemudian)

P1: *Essayez-vous?* [ESAYE vwu] Kita mulai, kata kerja yang anda temukan itu apa?

P2: *adore*... [ador]

P1: apa mas?

P2: *adore*... [ador]

P1: *adore!* [ador] Aslinya dari kata apa itu *adore?* [ador] Dari kata *adorer* [adore], kemudian apa lagi?

P2: *déteste*... [detES]

P1: *déteste*... dari kata *détester* [detESE]. Apa lagi? Ada lagi?

P2: *sondage*... [sōdaz]

P1: *sondage?* [sōdaz] Itu kata benda ya yang tadi, bukan kata kerja. Apa lagi?

P2: *étude*... [etydi]

P1: apa *étude* [etydi]? Iya boleh kita cantumkan disini, disini ada kata *sport-étude* [sport etyd] dari kata *étudier* [etydie], boleh kita tambahkan disini. Apa lagi?

P2: ???

P1: *vous pouvez discuter avec votre voisin* [vwu puve diskute avwek vwotre vwasā]. Rasan-rasan karo sebelahmu, rasan-rasan. Ada lagi selain itu? *Adorer, détester, étudier*, terus apa lagi? Kalau saya bertanya. *Comment tu t'appelles?* [komō ty t apels] Itu masuk tidak ya kira-kira?

P2: tidak...

P1: masuk, dari kata kerja *s'appeller* [sapEL]. Walaupun termasuk dalam kata kerja *pronominal* [pronomina] walaupun berakhiran *-er* tapi nanti kita bicarakan lagi. *Pronominal* [pronomina] tentunya ada *je m'appelle, tu t'appelles, il*

*s'appelle, elle s'appelle, nous nous appellons* [ze mapel| ty tapel| il sapel| el sapel| nu nu z apelō] gitu ya? *nous nous* nya *double*, *vous vous* nya *double* [nu nu| duble| vwu vwu| duble]. Nanti kita bicarakan lain waktu, ada *je me, tu te*. Sekarang yang tidak berhubungan dengan itu ada empat.

(salah satu siswa mengangkat tangan)

P2: maaf Pak, jam nya sudah habis.

P1: belum tho?

P2: sudah... sudah bel...

P1: Baik, selanjutnya minggu depan, nanti ini buat pekerjaan rumah. Caranya bagaimana? Sama seperti tadi ya, hilangkan apanya?

P2: *-er* nya.

P1: *-er* nya. *Bon, merci beaucoup de votre attention* [bō| mersi boku de vwotre atōsiō]. Jadi, nanti dari situ itu kemungkinan pertanyaan yang tadi tidak terjawab nanti pasti ada yang bisa. Tapi tetap dikerjakan semuanya ya!

P2: iya...

P1: *Bon, merci beaucoup, au revoir!* [bō| mersi boku| o revwar]

P2: *au revoir!* [o revwar]

Guru Bahasa Prancis



Drs Sarbani  
NIP 19610908 198803 1 006

## Transkrip V

Kelas: XI Bahasa

Tanggal: 18 februari 2013

Jam pelajaran: pukul 09. 15

P1 *bonjour à tous!* [bo uR a tus]

P2: *bonjour* [bo uR]

P1: *comment ça va?* [km sa va]

P2: *ça va bien merci, et vous?* [ ve bj€| m€Rsi| e vwu]

P1: *moi je vais bien, merci. Je vous appelle. Si vous êtes là, vous dire 'me voilà ou je suis là.*  
[mwa|ze ve bj€| m€Rsi|| ze vwu z apel|| si vwu z et la| vwu dir me vwala u ze swi la]

P2: (menjawab dengan “*me voilà*” atau “*je suis là*”).

P1: *Merci beaucoup, seulement mademoiselle Marisa. La semaine dernière vous étudiez l'emploi du temps* [m€Rsi buku] (sambil memeriksa buku presensi).

P2: (memperhatikan)

P1: *Bon*, baiklah kita masih akan mempelajari materi “*l'emploi du temps*”. Apa itu *l'emploi du temp?* *Lundi, mardi, mercredi, jeudi, vendredi, samedi, dimanche* [lõplwa du tõ|| lãdi| maRdi| meRkredi| zedi| vwãdredi| samdi| dimã] Kemudian ada... *L'emploi du temps le français page 22, Lundi, mardi, mercredi, jeudi, vendredi* [lõplwa du tõ le frãse paz 22| lãdi| maRdi| meRkredi| zedi| vwãdredi]. Kalau kita lihat disitu, pada hari jumat itu sama, tapi pada hari sabtu kalau sekolah kita masuk tapi kalau disana tidak. Yang kedua apa bedanya?

P2: jam pelajaran

P1: iya jam pelajaran. Kalau di sekolah kita satu jam pelajaran itu 45menit, tapi kalau disana itu 60menit. Kalau di Prancis hari sabtu minggu itu sudah week-end, jadi sabtu sudah libur, tapi kalau tempat kita kan masih masuk ya?

P2: iya...

P1: Kemudian kita ingat-ingat lagi, *c'est l'emploi du temps de qui?*

P2: *émilie*

P1: *c'est l'emploi du temps d'émilie*. Baik, kalau anda lihat *le premier coloumn*, lihat *le premier coloumn*. Itu ada angka begini ya? (sambil menulis 16h).

P2: iya

P1: angka berapa ini? (sambil menunjuk)

P2: angka 16

P1: “*h*” disini maksudnya apa?

P2: *heure...*

P1: *Très bien. Heure c'est-à dire* jam. Dalam artian waktu ya...

P2: iya

(alih kode ekstern b.indo-b.pranis karena faktor penutur ingin memberikan motivasi kepada mitra tutur)

P1: kemudian kalau anda melihat “*h*” itu singkatan dari “*heure*” ya. Hanya disini di kolom pertama tidak ada ya, disini baru ada. *Bon, maintenant régarde l'emploi du temps d'émilie. Au lundi à 8h, emilie adore le sport, regarde... regarde... vous connaissez regarde?*[bõ| metnõ regard lõplwa du tõ demili|| o lãdia wit eR| emili ador le sport| regard| vwu konnese regard]

P2: (siswa diam tampak tidak paham)

P1: *regarde* itu ndelokno ya... *Régarde l'emploi du temp d'émilie* [regard lõplwa du tõ demili]. Sudah ketemu?

*Au lundi à 8h, est-ce que emilie au cours?*[ o lãdia wit eR| es ke emili o kurs]

P2: ??? (tampak bingung)

P1: kalau pertanyaannya *est-ce que* [es ke] itu jawabannya apa?

P2: iya...

P1: iya atau tidak.

P1: *Est-ce que émilie au cours?* [es ke emili o kurs]

P2: Apakah émilie ikut kegiatan belajar?

P2: *non*

P1: *non au lundi à 8h* [nõ o lâdi a wit eR]. Ndak ada tho? Ndak ada kegiatan tho? *Maintenant régardes l'emploi du temps d'émilie. À 11h, au lundi elle a cours?* [metnã regard lõplwa du tõ demili| a õz| o lâdi el a kurs] Apa?

P2: *les maths...* [le mat]

P1: *les maths...* [le mat] kalau au lundi selain itu apa lagi selain les maths?

P2: *l'histoire geo-* [listwar zeo]

P1: *l'histoire geo-*, [listwar zeo] kalu tadi yang ditanya itu 8h, kalau ini?

P2: *neuf heures* [nef eR]

P1: ini?

P2: *dix heures* [diz eR]

P1: ini?

P2: *onze heures* [õz eR]

P1: yang ini?

P2: *douze heures* [dõz eR]

P1: ini?

P2: *treize heures* [trez eR]

P1: ini?

P2: *quatorze heures* [kators eR]

P1: kemudian ini?

P2: *quinze heures* [kengz eR]

P1: ini?

P2: *seize heures* [seiz eR]

P1: Jadi kalau anda melihat itu, singkatan *heures* [eR] disini adalah jam ya.

P2: iya...

P1: Baik, berdasarkan dari sini kita akan mempelajari atau *demandeur/dire/heure* [demãde| dir| eR]. Itu saja, anda bisa membuka angka-angka yang ada dalam LKS atau di buku *Le Mag*. Baik, kita akan berbicara mengenai *heure* dan *demandeur*. *Demandeur* itu meminta atau bertanya, kemudian mengatakan atau *dire* ada beberapa kata yang harus dikuasai terlebih dahulu.

P1: **Yang pertama menanyakan mengenai jam, tirukan saya. *Il est quel'heure?***

P2: *Il est quel'heure?* [il e kel eR]

P1: biasanya kalau orang bertanya, "*Il est quel'heure?*" [il e kel eR] sambil menunjuk jam. Bisa dengan *Il est quel'heure?* [il e kel eR] bisa juga dengan "*quelle heure est-il?*" [kel eR e til].

(alih kode ekstern b.indo-b.prancis karena faktor penutur menjelaskan materi pelajaran)

P2: *quelle heure est-il?* [kel eR e til]

P1: *quelle heure est-il?* [kel eR e til] Menurut anda diantara "*quelle heure est-il?*" [kel eR e til] dan "*Il est quel'heure?*" [il e kel eR] Lebih gampang yang mana?

P2: *Il est quel'heure?* [il e kel eR]

P1: *Il est quel'heure?* [il e kel eR] Yak, jadi yang pertama adalah menanyakan jam itu dengan "*Il est quel'heure?*" [il e kel eR] dan "*quelle heure est-il?*" [kel eR e til]. *Répétez une fois. Il est quel'heure?* [repete yn fwa| il e kel eR]

P2: *Il est quel'heure?* [il e kel eR]

P1: *quelle heure est-il?* [kel eR e til]

P2: *quelle heure est-il?* [kel eR e til]

P1: kemudian jawabannya kalau kita mendengar seperti ini, misalnya ini jam 9. Cara mengatakannya. *Il est neuf heures* [il e nef eR]. Karena ini jam 9, maka dibelakang “*heure*” kita tambahkan huruf “*s*”.

P2: *il est 9h.*

P1: coba katakan, *quelle heure est-il?* [kel eR e til]

P2: *quelle heure est-il?* [kel eR e til]

P1: anda jawab! *Quelle heure est-il?* [kel eR e til]

P2: *il est 9h.* [il e nef eR]

P1: *il est neuf heures* [il e nef eR]. Kemudian untuk mengatakan lebih, misalnya saya mengambil contoh jam 9 lebih 1 menit. Kita mengatakan?

P2: *il est 9heures un* [il e nef eR ā]

P1: *il est 9heures un* atau *il est 9heures une* [il e nef eR yn] ya. Menitnya tidak usah dikatakan karena sudah memakai “*heures*” [eR]. Sekarang kalau diganti ini bagaimana mengatakannya?

P2: *il est 9heures dix* [il e nef eR diz]

P1: *il est neuf heures dix* [il e nef eR diz]. Lebihnya berapa? Kalau sampai 59, anda mengatakan jam sembilan lebih lima puluh sembilan. Misalnya jam sembilan lebih empat puluh, ayo bagaimana?

P2: *il est neuf heures quarante*

P1: nah kalau untuk menjawab jam, anda harus bisa menghafal angka-angka dulu dari satu sampai dengan enam belas, setelah itu anda menghafalkan yang puluhan-puluhan nanti anda bisa berhtug sampai sejuta. Misalnya kalau anda menyebut dua puluh apa?

P2: *vingt* [vweng]

P1: tiga puluh?

P2: *trente* [trā]

P1: empat puluh?

P2: *quarante* [karā]

P1: lima puluh?

P2: *cinquante* [seng]

P1: paling tidak untuk mengatakan jam itu sampai lima puluh, *cinquante et deux, cinquante trois*, [seng kō e dø| sengkō trwa] dan seterusnya. *Il est neuf heures dix* [il e nef eR diz], sekarag yang terlihat di situ *il est qu'elle heure?* [il e kel eR]

P2: *il est neuf heures* [il e nef eR diz] (tampak bingung)

P1: *il est neuf heures quarante trois* [il e nef eR karō trwa]. Jadi tolong diingat-ingat, kalau lebih kita menyebutkan angka itu langsung, misal jam sembilan sepuluh. Kemudian kalau anda melihat ini, katakan dalam bahasa Prancis!

P2: *il est neuf heures et quatre* [il e nef eR e katre]

P1: nah ada beberapa cara yang pertama, *il est neuf heures et quatre* [il e nef eR e katre]. Kemudian ada cara lain *pour dire l'heure* [pur dir leR], bagaimana caranya?

P2: *il est neuf heures quinze* [il e nef eR kengs]

P1: iya, *il est neuf heures quinze* [il e nef eR kengs]. Yang ini kan lebih langsung. Baik, berikutnya untuk mengatakan kurang. Kalau yang ini sama dengan jam berapa?

P2: jam sepuluh kurang lima belas

P1: berarti anda memiliki beberapa cara. Yang pertama untuk mengatakan jam sembilan kurang empat puluh lima bagaimana?

P2: *il est neuf heures quarante cinq*

P1: *il est neuf heures quarante cinq. Bon maintenant la deuxième*, bagaimana?

P2: *il est dix heures moins le quatre*

P1: *il est dix heures moins le quatre* [il e diz eR mwã le katre]. Anda masih ingat matematika dulu, kurang *moins*, jadi *moins le quatre* [mwã le katre]. Ada lagi, bagaimana untuk mengatakan itu. Kalau “*quart*” itu berapa?

P2: empat

P2: kalau “*quatre*” itu empat, kalau “*quart*”?

P1: seperempat

P2: iya seperempat. Kalau anda mengatakan dengan ini bagaimana? Khusus anda saya berikan, karena kelas bahasa mempunyai kelebihan sendiri. Lha ini kira-kira cara lainnya apa ini? *Il est neuf heures* [il e nef eR]. Ini kurang seperempat tho? Jadi seperempatnya ada berapa itu?

P2: tiga

P1: *trois quart, il est neuf heures trois quart* [trwa katre| il e nef eR trwa kart]. Jadi ini tinggal ditambahkan saja. Berikutnya, sekarang kalau anda menemukan angka itu... kalau kurangnya...

P2: setengah

P1: iya setengah, bagaimana mengatakannya?

P2: *il est neuf heures...* [il e nef eR]

P1: *il est neuf heures et demie* [il e nef eR e demi], lebih separo ya, setengah, anda juga bisa mengatakannya bagaimana?

P2: *il est neuf heures trente* [il e nef eR trõ]

P1: *il est neuf heures trente. La suivante* [il e nef eR trõ|| la swivwã], sekarang anda temukan ini bagaimana anda mengatakannya?

P2: *il est...*

P1: *il est douze heures minuit* [il e duz eR miny]. Ada juga *midi*, dua belas tiga puluh *midi et demie*, kalau jam dua belas malam itu *il est minuit*.

P2: *il est minuit* [il e miny]

P1: *il est minuit*. Kalau bilangan pertama namanya? Pertama, kedua, ketiga?

P2: (tampak tidak tahu)

P1: mari kita buka terlebih dahulu halaman berapa tadi? Dua puluh dua, l’emploi du temps d’Émilie. Ini jadi dokumen untuk mengetahui wacana yang berhubungan dengan konteks tersebut. Kita kuasai dulu wacananya...

Sebelum angka delapan saya tulis dulu angka satu, sepuluh saya tulis dulu angka tiga, dan seterusnya. Seperti ini ya... nah pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan. Hari pertama, hari kedua, hari ketiga, keempat, kelima dan seterusnya. Pelajaran pertama, pelajaran kedua, ketiga, dan seterusnya. Jadi nanti kita gampang mencocokkannya dengan jam kita, karena kita harus *comparer la civilisation en Français* [kompare la sivwilisasiõ õ frãse]. Kalau satu bahasa Prancisnya?

P2: *un*

P1: *un* atau *une*. Kalau bilangan tingkatnya yaitu *premier* itu kalau maskulin, kalau femininnya *premiere*. Itu kalau yang di sepak bola kan ada. Anggara suka bola? Vous aimez le football?

P2: suka pak

P1: ada premier leg gitu ya, artinya itu ya kompetisi.

Baik kita lanjutkan lagi, kita akan memahami lagi mengenai “*heure*” ya. Intinya kita memahami mengenai comprehension écrite. *Bon maintenant* kita baca! *Vous écoutez bien!* [vwu z ekute biã]

(guru membacakan wacana, dan siswa menirukan)

P1: *Bon maintenant est-ce que tu trouves les mots difficile sur le collègue sports étude de Maudane?* [bõ metnã es ke ty truv le mo difisil syr le kolez sport etyd de modan] Apakah anda menemukan kata susah?

P2: (diam)

P1: kita mulai dari judulnya "*le collègue sports étude de Maudane*" [le kolez sport etyd de modan]. Apakah ada yang tidak paham?

P2: le collègue

P1: le collègue c'est le synonym de l'école [le kolez se le sinonim de lekol]. Sinonimnya le collègue itu l'école. Ada lagi?

P2: Maudane

P1: Maudane. Sekarang anda lihat peta Paris di bawahnya, ada kota Paris, Lyon, Maudane. Nah apa itu Maudane?

P2: kota

P1: *oui, c'est le nom de la ville* [wi| se le nõ de la vwiu]. Nama kota ya! *Le collège sport étude de Maudane, Le collège sport étude de Prambanan, Le collège sport étude de Jakarta* [le kolez sport etyd de modan| le kolez sport etyd de prambanan| le kolez sport etyd de jakarta]. Kalau ada...

P2: hahaha

P1: *Emilie adore le sport* [emili ador le sport]. Tahu semua tho?

P2: tahu...

P1: baik, kita teruskan. *Elle a cours le collège sport étude de Maudane dans la classe spéciale collège* [el a kurs le kolez sport etyd de modan dã la klas spesial kolez]. Cours nya paham?

P2: paham

P1: kalau saya tanya, sekarang anda lihat bagian bawahnya. *Emilie combien des cours au lundi?* [il ya kombiã de kurs o lãdi] Coba dihitung.

P2: cinq

P1: apa saja?

P2: *les maths, le géo-, l'histoire, le technologie, le français* [le mat| le zeo| listwar| le tehnozozi| le frãse].

P1: artinya anda paham. *Bon, elle a cours le collège sport étude de Maudane dans la classe spéciale collège. Reportage!* [bõ| el a kurs le kolez sport etyd de modan dã la klas spesial kolez|| reportaz]

P2: (memperhatikan)

P1: *Reportage* itu laporannya. *Pas des questions?* [pa de kessiõ] tidak ada yang tanya?

P2: tidak

P1: *on a cours des maths, français, anglais. Mais au vendredri et mercredi sont spéciale. On a trois heures de sport.* [õ a kurs de mat| frãse| ãle|| me o vwengdredi e meRkredi sõ spesial|| õ a twra eR de sport] Ada pertanyaan?

P2: (diam)

P1: baik kalau begitu, *maintenant vous regardez page 23, numéro cinq* [metnã vwu regarde paz 23| numero seng]. Sudah ketemu?

P2: sudah

P1: *observez le text sur le document avec les verbes avoir* [observe le teks syr le dokumõ avwek le vwerb avwar]. Apa artinya *avoir*?

P2: mempunyai

P1: kalau lihat di kamus. *Observez votre dictionnaire, avoir* [observe vwotre diksioneR]. Kalau anda ingin mengatakan saya mempunyai dua jam pelajaran bahasa Prancis.

P2: *moi avoir deux heures...* [mwa avwaR dõ eR]

P1: nah itu kalau anda lihat di kamus itu, jadinya ya *moi avoir deux heures de français* [mwa avwaR dõ eR de frãse]. Nah kalimat itu kalau anda lihat dari artinya betul, tapi kalau sudah menggunakan *grammaire* [grameR]itu salah. Jadi?

P2: *je*...

P1: *je* apa? ayo saya tulis!

P2: *j'ai*...

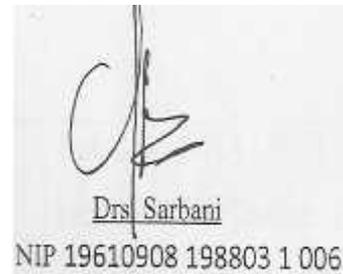
P1: *j'ai deux heures de français* [zei dø eR de frãse]. Kalau melihat *avoir* [avwaR] tadi, *je* [ze] jadi *j'ai*, *tu* [zei| ty] jadi *tu as*, *il* [ty a| il] jadi *il a*, [il a] dan seterusnya. Anda lihat latihan di bawahnya, ini nanti anda kerjakan di rumah ya, minggu depan kita cocokan. Di halaman 24 yang nomer satu, nomer tiga, ditandai, terus nomer empat, nomer delapan.

P2: (memperhatikan)

P1: *au revoir*... [o revwaR]

P2: *au revoir*... [o revwaR]

Guru Bahasa Prancis



#### Transkrip IV

**Kelas: XII Bahasa**

**Tanggal: 5 Februari 2013**

**Jam pelajaran: pukul 10. 15**

Guru : *bonjour à tous.* [bo uR a tus]

Siswa : *bonjour...* [bo uR]

Guru : *comment ça va?* [komõ sa va]

Siswa : *je vais bien, merci* [ZE vwe biã] mersi]

Guru : baik para siswa, kita kembali lagi mempelajari bahasa Prancis. *Bon,* sebelumnya, *je vous appelle!* [ZE vwu z apel] (guru mengabsen siswa satu per satu)

Siswa : (siswa menjawab “*me voilà*” dan “*je suis là*”)

Guru : dina kartika?

Siswa : *elle n'est pas là...* [el ne pa la]

Guru : *elle n'est pas là? Pourquoi?* [el ne pa la|| purkwa]

Siswa : *malade...* [malad]

Guru : *elle est malade!* [el e malad]

*Mademoiselle* Riyani? [madmwasel]

Siswa : *elle n'est pas là...* [el ne pa la]

Guru : *elle n'est pas là? Pourquoi?* [el ne pa la|| purkwa]

Siswa : anu... di kantor.

Guru : oh... *en français?* [õ frãse]

Siswa : buruu...

Guru : buru? *ce n'est pas français! Bureau.* [ce ne pa frãse|| buro]

Siswa : hahaha...

(pada saat guru sedang mengabsen siswa, datang seorang siswa masuk ke dalam kelas)

Guru : *vous venez où mademoiselle?* [vwu vene u madmwasel]

Siswa : ??? (tampak bingung)

Guru : dari mana mbak?

Siswa : dari kantor Pak.

(siswa mengambil tas dan meminta ijin meninggalkan kelas)

Guru : *vous allez où mademoiselle?* [vwu z ale u madmwasel]

Siswa : (tersenyum)

Guru : *Tu vas où mademoiselle?* [ty vwa u madmwasel]

Siswa : ijin Pak.

Siswa kelas : casting Pak... Konser... (tampak siswa bercanda)

Guru : surat ijinnya mana?

Siswa : ini Pak...

Guru : ya sudah!

Siswa : *merci* Pak... [mersi]

Guru : baik para siswa, *la semaine dernière* [la semen dernier] apa yang telah kita pelajari?

Siswa : mendengarkan...

Guru : mendengarkan... kemudian mencocokkan, itu semua mengenai pemahaman lisan. Hanya ada beberapa hal yang perlu saya ingatkan mengenai pelajaran minggu lalu, kemarin anda belum boleh membuka buku ya?

Siswa : iya...

Guru : jangan buka buka, coba saya akan bertanya, nanti kita buka bersama. Saya akan bertanya saja, yang anda cocokkan kemarin kalau anda dengar kemarin judulnya apa?

Siswa : *anniversaire surprise* [annivwerser surpris]

Guru : kalau tipenya?

Siswa : dialog...

Guru : judulnya itu untuk memperjelas. Kalau judulnya itu *anniversaire surprise* [annivwerser surpris], itu maksudnya apa?

Siswa : kejutan...

Guru : yang berulang tahun siapa?

Siswa : Zoé...

Guru : *c'est l'anniversaire de Zoé* [se lannivwerser de Zoe]. Yang ulang tahun Zoé tapi yang merayakan temannya, Maïa.

Siswa : Maïa...

Guru : itu diselenggarakan dimana itu?

Siswa : rumah...

Guru : rumah siapa? Zoé?

Siswa : Maïa

Guru : baik, sekarang buka buku *Le Mag* anda halaman 64. *Ouvrez votre livre du française, Le Mag du français page 64* [uvvre vwotre livre du frãse| le mag du frãse paz 64]. Sekarang perintahnya jelas dan langsung dipahami. Sekarang amati. *Observe maintenant. Lire et observe pendant dix minutes. Vous observez.* [observwe metnã|| lir e obser pãdã diz minyt|| vwu observe]

Siswa : (diam mengamati dan membaca dalam hati)

Guru : *essayez?* [esaye]

Siswa : *oui...* [wi]

Guru : *maintenant, est-ce que tu trouves les mots difficile sur le dialogue?* [metnã| es ke ty truv le mo difisil syr le dialog]

Siswa : (tampak bingung)

Guru : *est-ce que tu trouves les mots difficile? Questions avec "est-ce que" comment vous repondez la questions avec est-ce que?* [es ke ty truv le mo difisil syr le dialog|| kessiong avwek es ke komõ vwu reponde la kession avwek es ke]

Siswa : ??? (tampak tidak paham)

Guru : Bagaimana anda menjawab pertanyaan dengan "*est-ce que?*" [es ke] Ada dua cara menjawab pertanyaan dengan "*est-ce que?*" [es ke] bagaimana? Ada dua cara ya!

Siswa : *oui ou non...*

Guru : *bon, maintenant dites les mots qui tu trouves! Quel est votre droite! Allez-y!* [bõ| metnã dit le mo ki ty truv|| kel e vwotre drwat|| ale z i]

Siswa : ??? (tampak siswa tidak paham dengan tuturan guru)

Guru : ini namanya angkat tangan, *votre droite* [vwtre drwat]. Kalau yang tidak angkat tangan berarti sudah tahu ya...

Siswa : hahaha... pinter...

Guru : saya ingin bertanya *Mademoiselle* [madmwasel], disana ada kata *boisson* [bwasõ]?

Siswa : hmm... minuman...

Guru : *très bien!* [tre biã]

(alih kode ekstern b.indo-b.pranis karena faktor penutur memotivasi mitra tutur)

Guru : *Bon*, anda sudah membaca lagi. *Bon maintenant dites les mots qui tu trouves!* [bõ metnã dit le mo ki ty truv]

Siswa : kenapa Pak?

Guru : katakan kata-kata yang tidak kalian ketahui!

Siswa : *voudrais* [vwudre]

Guru : apa?

Siswa : *voudrais*... [vwudre]

Guru : *voudrais*... [vwudre]

Guru : *allez-y Mademoiselle* [ale z i madmwasel] Lintang. *Écrivez au tableau.* [ekrivwe o tablo]

(Siswa maju ke depan menulis kata “*voudrais*”)

Guru : *maintenant, deuxième groupes.* [metnã| dõsiem grup]  
Kata yang kalian tidak paham ya?

Siswa : *voudrais* [vwudre]

Guru : *voudrais* juga? selain “*voudrais*”? [vwudre]

(alih kode dengan faktor ingin menarik perhatian mitra tuturnya)

Siswa : *vais*...

Guru : kemarin bacanya bagaimana? *Vais!*

Siswa : *vais*...

Guru : *allez-y mademoiselle, écrire au tableau.* [ale z i madmwasel| ekrivwe o tablo]

Siswa : (maju menulis di papan tulis)

Guru : selanjutnya? Tidak ada?

Siswa : ada....

Guru : *vous mademoiselle*... [vwu madmwasel]

Siswa : (maju menuliskan di papan tulis secara bergantian “*les ballons, pas, demander, le cadeau, le gâteau, le bougie*”).

Guru : ini itu “*le*” atau “*les*”? bunyinya “*le bougie*” atau “*les bougie*”?

Siswa : *le*...

Guru : iya, “*le*”... *les ballons, le cadeau, le gâteau, le bougie.* Sudah tidak ada lagi? Artinya kalau sudah tidak ada lagi, kalau sudah dibahas harus sudah bisa.

Siswa : (sibuk sendiri-sendiri).

Guru : ya... kalau masih ada silahkan!

Siswa : (maju menulis di papan tulis menulis “*achèter, les boisson*”).

Guru : baik, kita mulai ya! Jadi yang pertama kalau kita memahami wacana. Anda lihat dokumen ada empat dokumen, yang pertama orang sedang apa itu?

Siswa : telephone...

Guru : dua orang, kalau itu dua orang, satu dokumen itu dua kegiatan yang berbeda atau satu kegiatan?

Siswa : satu kegiatan...

Guru : disitu ada *activité téléphone* [aktivwite telefon], ada *activité communication* [aktivwite komunikasiō]. Kemudian dokumen yang kedua, disitu ada apa? ada seseorang yang?

Siswa : mengkhayal

Guru : apa yang dibayangkan?

Siswa : kado, lilin...

Guru : jadi pembicaraannya mengenai?

Siswa : kado...

Guru : seputar kado dan roti...

Kemudian dokumen tiga, itu orang menunjukkan apa itu?

Siswa : ???

Guru : itu gambar yang ketiga. Itu gambar handphone... mungkin terputus. Yang keempat itu gambar undangan. Dari situ satu dua tiga empat, kalau kalian cermati, itu akan membentuk apa yang ada dalam dialog tersebut. yang pertama kita memahami gambar, yang kedua kita harus memahami kosakat, kemudian yang ketiga apa yang harus anda pahami?

Siswa : pahami...

Guru : lha iya, apa yang harus kita pahami?

Selain gambar, dan kosakata, kita juga harus memahami tata bahasanya. Yang pertama kata "*voudrais*" [vwudre], kalau anda mencari dikamus ada tidak?

Siswa : tidak...

Guru : mengapa tidak ada? Karena disitu merupakan perubahan dari kata kerja.

Guru : Kemudian yang kedua adalah "*le bougie*" [le buzi], di buku yang benar itu "*le bougie*" [le buzi] atau "*les bougies*" [le buzi]?

Siswa : *le bougie*... [le buzi]

Guru : kalau anda mengungkapkan "*le bougie*" [le buzi] itu sudah benar belum? Kalau tulisannya seperti ini dibacanya "*les*" karena ada "*s*"nya. Harusnya begini... (sambil menghapus huruf "*s*" pada kata *les bougies* [le buzi] yang di tulis siswa), seperti *le boisson*. Kemudian berikutnya ada kata "*pas*" ini kalau dicari dikamus ada tidak ya?

Siswa : tidak...

Guru : kalau *demande* ada tidak?

Siswa : ada...

Guru : ada, karena ini bentuk dasar dari kata kerjanya. Kemudian kata *achèter*, kalau sudah seperti ini di kamus sudah ada.

Siswa : tidak ada... (sambil melihat kamus bagian belakang buku *Le Mag*)

Guru : tidak ada wong itu bukan kamus og ...

Kalau *passer*?

Siswa : *passer*?

Guru : *passer* itu lewat...

Jadi yang kosakatanya tidak ketemu di kamus, pasti ada hubungannya dengan tata bahasa, seperti apa tadi?

Siswa : *achète*

Guru : nah... *achèter* [ashet], kemudian apa lagi?

Tadi ada yang mengucapkan *vais*, kalau *vais* itu dari apa?

Siswa : *aller*...

Guru : iya *aller* [ale]... sebelum kita membahas lagi, pada pertemuan-pertemuan yang lalu kita mempelajari tentang *futur proche* [futur proz]. Masih ingat konstruksinya?

Siswa : *subjek plus aller infinitif plus verbe infinitif*.

Guru : *aller* dalam bentuk *présent* itu bagaimana? Kalau subjeknya *je* jadi apa?

Siswa : *vais*...

Guru : *vais*, kalau *tu*? [vwe| ty]

Siswa : *Vas*...

Guru : kalau *il* atau *elle*? [il| el]

Siswa : *Va*...

Guru : kalau *nous*? [nu]

Siswa : *nous allons*,

Guru : jadi *nous allons*, kalau *vous*? [nu z alõ]

Siswa : *vous allez*

Guru : *vous allez, ils*? [vwu ale| il]

Siswa : *ils vont*

Guru : *elles*? [el]

Siswa : *elles vont* [el vwõ]

Guru : *elles vont*. Kalau anda cermati, kira-kira tadi ada tidak dalam kalimat tadi?

Siswa : ada...

Guru : dalam kalimat apa?

Siswa : *je vais*...

Guru : *je vais acheter le cadeau* [je vwe ashete le kado]. Kata *aller* itu berubah maknanya atau tidak?

Siswa : iya

Guru : berubah maknanya atau tidak? Misalnya kalau anda mengatakan, *je vais au toilet!*

Siswa : berubah...

Guru : kalau berpasangan dengan *achèter* berubah menjadi apa?

Siswa : akan...

Guru : *je vais acheter le cadeau*, saya akan membeli kado. Artinya, beberapa kosakata yang ada disitu yang tidak anda temukan disitu tergantung berpasangan dengan kata apa, itu yang berhubungan dengan tata bahasanya. Nah disitu kata pertama yang anda lihat adalah kata *voudrais*. Setelah anda tahu kata itu, arti katanya apa itu?

Siswa : ingin...

Guru : ingin... Kalimat yang pertama apa? ternyata anda menemukan kata lain yang tidak paham ya! Ayo!

Siswa : saya ingin berbicara dengan Rémi...

Guru : berbicara itu *parler* [parle].

Siswa : saya ingin berbicara dengan Rémi.

Guru : saya ingin berbicara dengan Rémi. Hanya yang perlu anda pahami, saya juga ingin menyampaikan informasi untuk praktek nanti satu diantaranya adalah ungkapan yang berbentuk santun.

Siswa : *s'il vous plaît...*

Guru : Saya minta anda membuka halaman 83, sebentar saja...  
Anda cari *être poli* [etre poli], sudah ketemu?

Siswa : sudah...

Guru : *être poli* [etre poli], anda cari kata *je voudrais* [ze vwudre].

Siswa : ketemu...

Guru : yang belum ketemu tunjuk jari! Sekarang apa tho maksudnya *poli*? *Poli* itu santun, *poli* itu hormat, *poli* itu menghargai. Jadi kalau *je voudrais* [ze vwudre], saya ingin...

Guru : Kalau dalam wacana tadi, dia berbicara dengan siapa? Rémi?

Siswa : bapaknya

Guru : nah... karena dia berbicara dengan bapaknya dia mengatakan, *je voudrais parler à Rémi* [ze vwudre parle a remi]. Sama dengan kita ya, kalau dengan orang tua kan menghormati, kalau dengan orang yang baru kita kenal juga begitu. Itu kalau bahasa Indonesianya bagaimana?

Siswa : kulo badhe matur kaliyan Rémi...

Guru : wah kalau itu bahasa Jawa. Kalau bahasanya kita gimana?

Siswa : bolehkah saya berbicara dengan Rémi.

Guru : bolehkah saya berbicara dengan Rémi. Bolehkah... nopo saget? Itu lebih halus lagi...

Siswa : hahaha...

Guru : berikutnya *écrire, écrire* itu menulis. Nah kita sedang mempelajari mengenai *compréhension*?

Siswa : *oral...*

Guru : *non... compréhension écrite* [nõ|kompreõsiõ ekrit]. Artinya apa?

Siswa : pemahaman tulis

Guru : pemahaman tulis. Kemudian *passer*, sudah artinya tadi "lewat". *Faire* apa tadi?

Siswa : ??? (diam)

Guru : membuat, melakukan

Guru : *ensuite, marche*, tadi mbak Arum bertanya, kalau dilihat dikamus jadinya anak tangga, tapi tulisannya berbeda. Kalau tulisannya seperti ini artinya berjalan. Nah sekarang anda konjugasikan. Yang termasuk kata kerja yang bentuknya seperti *regarder, demander, parler, aimer* [regarde| demãde| parle| eme], kemudian apa lagi?

Siswa : *aller*

Guru : salah, apa lagi?

Siswa : *achèter*

Guru : kalau *achèter* itu kata kerja yang tidak beraturan. Nah kita lanjutkan setelah kata kerjanya ketemu. Kalau disini kata benda apa saja yang kalain temukan?

Siswa : *ballon*

Guru : ya... *les ballons*. Yang kedua *le cadeau, le bougie, les boissons* [le kado| le buzi| le bwazõ]. Saya bertanya, kalau *les* itu maksudnya apa?

Siswa : jamak

Guru : kalau hanya satu?

Siswa : *le ballon* [le balõ]

Guru : berarti disini n.m, noun maskula. kalau ini?

Siswa : n.m

Guru : noun maskula, caranya dilihat di kamus akan ketemu ya!

Siswa : iya...

Guru : *le boisson* minuman, *le cadeau kado*. Apanya yang susah ya?

Siswa : apanya ya? hahaha

Guru : amati lagi, setelah itu jawab pertanyaan disini. *Numéro un! Observe le document. Observe le document quatre* [numero ã|| observ le dokumõ|| observ le dokumõ katre]. Satu menit ya!

Siswa : hah???

Guru : sudah? Sudah satu menit tho?

Siswa : Saya tanya mas Satriyo dulu. Itu namanya apa?

Siswa : kenapa Pak?

Siswa : Oh nomer empat ya?

Guru : itu gimana?

Siswa : menjodohkan Pak.

Guru : yang lain jawab nomer satu, jawabannya apa?

Siswa : *un portable* [ã potable]

Guru : wah kompak, kemudian selanjutnya?

Siswa : *un téléphone* [ã telefon]

Guru : *un téléphone*. Kita lanjutkan pertanyaan yang berikutnya. *Numéro cinq.*

Guru : *observe et classe dans le tableau* [observ e kals dã le tablo]. Bagaimana? Apa yang harus anda kerjakan?

Siswa : mengamati

Guru : mengamati apa? *observe et classe dans le tableau* [observ e kals dã le tablo]. Sebetulnya *classe* sendiri itu apa? asal kata dari kata *classer*. *Classer* itu apa?

Siswa : mengelompokan

Guru : iya mengelompokan. Iki bolo, iki bolonya mana ini bolonya mana? Tahu bolo?

Siswa : tahu

Guru : apa itu bolo?

Siswa : CS, teman...

Guru : bolo itu copin...

Guru : *Observe et classe les frase dans le tableau* [observ e kals le fras dã le tablo].

Siswa : ??? (antar siswa saling tengak-tengok)

Guru : amati dan kelompokkan kalimat-kalimat yang ada di papan tulis. Coba itu di situ ada A, B, C, D, coba A itu temannya mana? *Lire maintenant!* [lir metnã]

Siswa : *que'est ce que*

Guru : “*que’est ce que*” [kes ke] itu belakangnya ada *on*, jadinya?  
 Siswa : *que’est ce qu’on...*  
 Guru : iya... *que’est ce qu’on* [kes kō]. Semuanya perhatikan, perintahnya bagaimana?  
 Siswa : *observe...*  
 Guru : *observe*. Setelah *observe* apa?  
 Siswa : *et classe*  
 Guru : *et classe les mots dans le tableau* [e kals le mo dā le tablo]. Oh berarti harus dibawa kesana. Baik, kalau mau dibawa kesini ya boleh, ayo... (menunjuk papan tulis)  
 Siswa : (sibuk sendiri-sendiri)  
 Guru : oh ya yang disana nggak mau kalau kelompok sini saja yang maju, ndak iri...  
 Siswa : hahaha  
 Guru : *allez-y mademoiselle Lintang!* [alez i madmwasel] (siswa maju ke depan menulis dua kolom)  
 Siswa : yang di sini *présent* ya Pak?  
 Guru : iya... Siapa yang mau maju?  
 Siswa : *moi... moi...* (tidak serentak)  
 Guru : *s’il vous plaît!* [sil vwu ple] Semuanya mengamati ya! Barangkali ada yang kurang. *Je vais acheter le cadeau. Tu vas acheter les boissons* [ze vwe ashete le kado|| ty vwa ashete le bwasō]. *Je vais aussi faire le gâteau. Je vais aussi écrire les invitations* [ze vwe ossi ekrir le z anvwtasiō]. Kalau yang diminta dalam soal nomer lima itu, sekarang anda sudah bisa menemukan. *Je vais acheter le cadeau dan tu vas acheter les boissons* [ze vwe ashete le kado|| ty vwa ashete le bwasō]. Paham ya?  
 Siswa : paham...  
 Guru : ada perintah itu di bawahnya, coba anda lihat. *Entres toi en page 78* [ōtre twa paz 78].  
 Siswa : ???  
 Guru : apa itu maksudnya?  
 Siswa : halaman 78...  
 Guru : iya, anda diminta untuk melihat ke halaman 78. Ada apa di situ?  
 Siswa : *futur proshe...*  
 Guru : *futur proshe*. Contohnya ada di situ, amati!. Kalau begitu nomer A itu anda bisa merubahnya jadi bagaimana?  
 Siswa : ???  
 Guru : *je vais...* apa? Kalau *une fête* itu bukan kata kerja, *une fête* itu pesta. Kalau *fêter* itu berpesta. Nah jadi bagaimana? Jangan hanya melihat contoh seperti itu, harus dipahami juga, nanti tidak bisa. Jadi bagaimana?  
 Siswa : *je vais...*  
 Guru : jadi kalimat itu akan menjadi bagaimana?  
 Siswa dan guru : *je vais organiser une fête avec mes copins.* [ze vwe organize yn fet avwek me kopā]  
 Guru : kemudian yang B?  
 Siswa dan guru : *Rémi va acheter une boisson* [vwa asete yn bwazō]

Guru : kalau yang C?

Siswa dan guru : *nous allons à la fête surprise* [nu z alõ a la fet syrpriz].

Guru : sekarang kita lihat berikutnya! *Associez les mots une illustration!* [asozie le mo yn ilustrasiõ] Apa itu maksudnya?

Siswa : ilustrasi...

guru : iya... ada kata yang diilustrasikan dengan kata tertentu.

Guru : Kata-katanya saya baca *une fête, une invitation, un cadeau, des boissons, un anniversaire, des bougies, des ballons* [yn fet| yn ãvwitasiõ| ã kado| de bwazõ| ã anivwerser| de buzi| de balõ]. Ini satu orang selesai. *Mademoiselle* [madmwasel] Ruri. Nomer satu apa?

Siswa : gambar atau katanya Pak?

Guru : nah... itu makanya!. *Les mots* kan kata-kata, jadi dipasangkan sama gambar apa gitu? Satu... *les boissons* [le bwazõ]. Dua?

Siswa : *les ballons* [le balõ]

Guru : *trois?*

Siswa : *les bougies* [le buzi]

Guru : *quatre*

Siswa : [ã kado]

Guru : *cinq*

Siswa : *une invitation* [yn ãvwitasiõ]

Guru : *sept*

Siswa : *un anniversaire* [ã annivwerser]

Guru : *huit* [wit]

Siswa : *une fête* [yn fet]

Guru : *huit, une fête.* [wit| yn fet]

Baik, sekarang pertanyaan yang ada dalam wacana ini kita teruskan.  
(pukul 11. 40 guru maju ke depan dan menulis soal di papan tulis)

Guru : ini di tulis ya! semua dikerjakan, anda kerjakan di buku anda masing-masing nanti saya pinjam buku anda.

Siswa : iyaa. Pak, sudah bel!

Guru : *Bon, merci beaucoup de votre attention. Au revoir...* [bõ| mersi boku de vwotre atõsiõ| o revwar]

Siswa : *au revoir...* [o revwar]

Guru Bahasa Prancis



Drs. Sarbani  
NIP 19610908 198803 1 006

Tanggal : 14 Januari 2013

Ruang : Kelas XI Bahasa

Jam pelajaran : pukul 09.15

G : Bonjour

S : Bonjour

G : Comment ça va ?

S : Je vais bien, merci

G : Quel jour aujourd'hui ?

S : (Tampak bingung)

G : Hari ini hari apa ya? Bodo yang tahu?

S : lundni (siswa menjawab tidak serentak)

G : Quel jour aujourd'hui ? yg tahu angkat tangan!

(Satu siswa mengangkat tangan)

S : lundni

G : Très bien, lundni. Nah sebelum kita mulai pelajaran hari ini saya akan absen terlebih dahulu.

(Guru memanggil siswa satu persatu)

G : Maintenant, je vous donne l'information. Kita akan mempelajari Comprehension Ecrit. Anda akan memahami wacana yang ada di situ.

S : (memperhatikan)

G : Vous pouvez réponse tout les questions sur le text. Anda bisa menjawab pertanyaan yang ada di situ. Kalau anda bisa menjawab berarti anda sudah paham.

Ouvrez Le Mag page 20. Le Mag page 20! Aujourd'hui, Le Mag page 20! Un, deux, trois, quatre, Le Mag page 20.

S : (sibik mencari halaman)

G : Voilà! Quel est le titre du document ?

S : (Tampak bingung)

G : Anda paham? Apa judulnya?

S : Tu aimes l'école

G : Tu aimes l'école! Maintenant observez sur le document, observez sur le dialogue! Masih ingat observez.

S : Masih ....

G : Oui, observez sur le document.

S : (memperhatikan)

G : Amati, cermati dialog tersebut ya! yg diperhatikan kata-katanya

Le titre sur le mots difficiles.

S = (memperhatikan)

G = Nanti kita akan menemukannya kata-kata sukar, Les mots nouveaux, kata-kata baru.

G = Baik, kita mulai ya, saya akan bacakan dan akan anda dengarkan. Setelah itu anda bekerja secara kelompok.

(Guru membaca dialog)

(Ketika guru membacakan dialog, datang guru piket)

G. piket = perwasi pak, presensi.

G = Oh, nggeh...

G. piket = woh kok banyak banget? (mendongok ke dalam)

S = Melati pak, sakit (tak serentak)

G. piket = Melati? oh ya, walaah pak.

G = Nggeh pak, monggoh...

S = Ngatus-atas pak...

G = Je répète. (Guru membaca dialog dan awal)

Setelah anda mendengarkan dialog tadi, sekarang anda observe.

S = (memperhatikan)

G = Mais vous observez avec votre amis, votre voisin, votre copin. Artinya, vous travaillez ensemble. Saya buat tiga kelompok. Untuk nyamannya kursinya di balik.

S = Iya (membalik kursi)

G = Yang pertama. Le premier fois, trouvez les mots difficiles. Vous parlez... e... cherchez les mots difficiles. Anda temukan kata tunggalnya ditulis di kertas.

(Salah satu siswa angkat tangan)

S = Masing-k pak ngerjainnya?

G = Iya, nanti masing-k kedepan.

S = wuu...

G = Vous travaillez dans dix minutes pour chercher les mots difficiles. Sepuluh menit ya!

Pukul 9.40 (Guru maju ke papan tulis)

G = Essayez! Le temps est fini!

S = (msh sibuk menulis)

G = Waktunya sudah habis

S = yaah...

G : Anda lihat di papan tulis sdh ada 3 bagian.  
jadi kata & sukarnya dipindahkan ke papan tulis.  
Jemakin banyak kata sukarnya, menunjukkan bahwa  
kita menemukannya kesulitan pada wacana tersebut.  
Dan semakin sedikit kata sukarnya, berarti kita  
memahami wacana tsb!

Anda tulis secara alfabatis, dimulai dari huruf A.

S = (maju ke depan)

G = Tidak hanya satu orang yg maju ke depan, bergantian.

Allez-y!

S = (ramai maju ke depan)

G = la suivant!

Sondage. Berikutnya...

S = (siswa dri kel 2 dan 3 maju ke depan)

G = Ada lagi? Silahkan!

S = (bergantian maju)

Pukul 10.00 (Guru menyuruh siswa mengembalikan kursi ke posisi semula).

G = Bon, maintenant, anda perhatikan kata-kata yg ada di papan tulis.  
(sambil menunjuk).

S = (memperhatikan).

G = Di mulai dari kata "bizzare". Di sini "bizzare". Un, deux, trois  
masih menganggap "bizzare" itu kata sukar. Kemudian "collège"  
kel 2,3 sudah mengenal "collège". Ensuite, "détester" kel 1 ada.  
Kemudian "jadore", ini ada dua kata. Terdiri dari 2 kata, ya  
"jadore" (kata apa dan kata apa?)

S = je dan adorer (tdk serentak)

G = je dan adorer ya! Terdiri dari dua kata.  
Kemudian kata "adorer". Ada tidak?

S = tidak...

G = Ensuite "récte" di kelompok satu dan dua tidak ada.  
Di kel 2 belum mengenal kata "relève", di kel 1 dan 3

sudah mengenal kata "élève". Berikutnya "honneur",  
kel 1 blm mengenal, kel 2 sudah, kel 3 belum mengenal.  
"Lespi", kel 1 dan 3 sudah mengenal, kel 2 belum ya!  
Berikutnya "pour" dan "récré", kel 1, 3 blm mengenal.  
Ternyata susahnya kata "pour" itu. Kel 1 tidak mengenal  
"détester", kel 2 dan 3 sudah tahu. Menurut kel 2,  
"détester" itu artinya apa? Golongannya apa?

S: kata kerja

G: kata kerja. Di sini sdh mengalami perubahan blm?

S: berubah...

G: bentuk dasarnya bagaimana?

S: détester

G: détester.

( pukul 10.00 bel berbunyi, salah satu siswa mengangkat tangan)

S: maaf pak! mau istirahat apa dilanjutkan dulu?

G: Oh ya, baik km waktunya istirahat, nanti juga  
mengganggu kelas lain kita istirahat dulu. Nanti kita  
lanjutkan lagi. Terima kasih, silahkan istirahat dulu...

( pukul 10.15 ) Guru memulai pelajaran

G: Bonjour

S: Bonjour

G: Kita lanjutkan lagi. Identifiez les mots difficiles.

Mengidentifikasi kata-kata sulit. Tadi anda menemukan 2  
kata sulit, ada "détester". Détester kel. kata apa ini?

S: kata kerja

G: kel. kata kerja, karena di kel 2 dan 3 sdh tahu,  
artinya apa itu?

S: Benci...

G: kel 1 dingat-ingat ya! Di kel 2 kata sukannya "élève".  
Apa itu "élève"? Termasuk kata kerja atau gimana?

S: sipat

G: Kalau anda melihat "élève" di kamus, itu di belakangnya  
ada n.

S: n.m

G: Kalau n.m artinya? apakah ini adjectives?

S: noun

G: Noun maskulin! Benda ya! Kalau "un élève" siswanya?

S = laki-laki

G = laki-laki. Tapi kalau "une élève" siswanya adalah?

S = perempuan.

G = perempuan. Ensuite, ada kata "il ya un bon horreur."  
"horreur" ini apa?

S = jam pak

G = Hah? Kejau?

S = jam pak

G = oh jam. Nah, anda mengenal gini tho?

une heure, deux heures, trois heures, quatre heures.

"heure" c'est-à-dire jam! Il est quel heure? Kalau "horreur"  
apa itu?

S = takut pak

G = Kalau "horreur" itu menakutkan, ngeri. "Le ski" ini ada  
skata, "le" nya ini berarti kata benda, jadi "ski" saja  
berarti noun masculine. Ini yg kel 2 tdk tahu ya...

Berikutnya "pour". Golongan kata apa ini?

S = prép

G = preposisi, itu kata depan. Kata depan yg lain apa saja?

S = C'est ...

G = au, à, c'est, gitu ya ...

La suivant, troisième group. Lihat menulis "aussi".

S = juga ...

G = apa ini "étude"? (sambil menunjuk kata étude?)

S = belajar

G = Belajar ya... Mengambil dari kata "étudier". Kata kerja  
"étudier" itu artinya belajar. Kemudian ada kata "pille"

S = (memperhatikan)

G = voilà, filles! (sambil menunjuk siswa perempuan)

S = anak perempuan

G = une fille, une fille (sambil menunjuk siswa perempuan)

Un garçon (sambil menunjuk siswa laki-laki)

Voilà... bizarre! paham ya bizarre. Kemudian  
collège tadi juga sudah ya!

S = Iya

G = Hanya tadi ada kata "l'ador" ini ...

S = cinta

G = Cinta? Nah... Kalau aimer? Tiga kata ini harus

lita kenal. Ada aimer, apa tadi?

S = cinta

G = Kalau adorer?

S = Benci

G = Benci itu "detester". Cinta tpi lebih dari cinta.  
jadi cinta sekali. Baik sekarang tolong dicermati lagi.

S = (memperhatikan)

G = Maintenant vous ~~devez~~ observez encore, que se trouve  
encore les mots difficiles avant vous réponse des  
questions sur des mots difficiles. Jebei:

S = (memperhatikan)

G = Untuk kata "detester, adorer", kata kerja yang  
berakhiran -er. jadi konjugasinya ini sama.  
Misal, saya benci bahasa Prancis. Je déteste  
le français! Kalau saya suka bahasa Prancis  
bagaimana?

S = (sama)

G = J'aime le français

S = j'aime, j'aime

G = Kalau mereka (aku) ada perempuan?

S = ils adorent

G = Kalau anda suka, suka saja bahasa Prancis.

J'aime le français.

S = j'aime

G = Kalau saya menyentuh benda. Qui'est-ce que c'est?  
Masih ingat? Tentunya masih ingat ya?

S = ya

G = Tentunya masih ingat kan? Qui'est-ce? Comment  
s'appelle-t-il? Comment s'appelle-t-elle?

S = ya

G = Quel est le thème du document? Ditulis pertanyaannya  
kemudian jawabannya juga ditulis di bawahnya.  
Kata "poser" sama modelnya, cara mengonjugasi kerjanya  
sama kn kata kerjanya berakhiran -er. Apa itu  
poser?

S = (tampak bingung)

G = poser itu ...

Est-ce qu'il ya poser des questions?

S = mengajukaan

G = Ya mengajukaan!

Monsieur Andika, pertanyaan pertama tolong anda longkapkan  
kata-kata lisan!

S = Quel est le thème du document?

G = Baik, kalau madame Anis itu nomor satu apa baranya?

S = Qui est le thème du document.

G = Baik, itu "qui" atau "quels"?

S = eh "quel" pak

G = Nah itu membacanya bukan "qui". Ada 2 kata tanya,  
kalau menyesuaikan kata bendanya, misal "quel" yg spt ini  
masukin. Kalau perempuan akan jadi "quelle".

S = (memperhatikan)

G = Kalau il ya combien des personnages sur le document?

personnages ... jadi "combien de" menyatakan apa?

combien des élèves dans la classe? apa? siapa? dimana?

Kapan? bagaimana?

Dans la classe, il ya combien de balais?

S = un, deux, trois

G = Oui, trois balais! Dans la classe, il ya combien de tableaux?

Tableau noir et tableau blanc?

S = (bingung)

G = Ada berapa?

S = deux

G = Trouvez le réponse sur le document. Anda temukan  
jawabannya di buku. Sedikit kita mengingat-ingat  
kata tanya yg telah di berikan. Biasanya kalau  
liburan kemana mbak kholifah? Vous aller?

G = à la plage où?

S = Indrayanti Pak

G = Avec qui?

S = copine

G = Oui, copine! Avec mes copins.

Kalau pacar balasa Prancisnya apa?

S = (diam)

G = petit ami

S = apa pak?

G = petit ami. Wah nak iki mesti langsung.

S = hahaha ...

G = jiadore ou jiadore man petite ami. Yg gedhe saja  
belum punya pacar kok kamu yg kecil udah.

S = enggak pak, nggak salah. hahaha ...

G : Baik para siswa, ini sudah selesai semua ya?

S = belum

G : Baik kalau gitu saya tambah lagi pelajarannya.

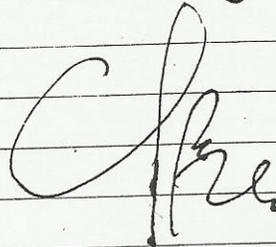
S = yaah ...

G = Ya sudah, tidak usah.

Merci, au revoir

S = Au revoir.

Guru Mata Pelajaran B. Prancis



Drs. Jarbani

Tanggal : 22 Januari 2013

Kelas : XII Bahasa

Jam pelajaran : pukul 10.15

G : Bonjour!

S : Bonjour

G : Quel date aujourd'hui?

S : Vendredi deuk

G : Bon, maintenant je vous appelle!

Bagus Satrio bondan?

S : Keluar pak

G : il n'est pas là, Bondan? Il est sorti?

S : (drani)

G : Est-ce qu'il y a une lettre?

S : di pos satpam

G : Oh di pos satpam.

Il ya 6 personnes qui n'est pas ici. Nous allons étudier le français. Aujourd'hui nous nous étudions pour compréhension oral!

S : Maap pak saya tertambat.

G : Sudah tertanjer saya absen je. Baik, yang aben kita pelajari apa?

S : Comprehension oral.

G : Kemarin yg kita pelajari mengenai apa?

S : pemahaman lisan

G : Quel menu? Unité quoi?

S : page cinquante

G : Vous écoutez bien pas du livre.

S : Permissi pak, mau jjin ke belakang.

G : pake bahasa Prancis.

S : hahaha.

G : Bon, vous écoutez bien. Kedengeran nggak?

S : nggak

(Guru memutar dialog 2x)

G : Je vous donne une fois sonner!

(Guru memutar 1x)

G : Essayez! Bon, maintenant dire un mot vous entendez.

S : (bingung)

G = Kata apa yg kalian dengar?

S = Ah, ça va, maison, les ballons, merci, mes parents, les gâteau.

G = Oui, ada les gâteau, ada les gâteau. Banyak ya yg anda temukan. Saya akan bagikan potongan kertas ini, nanti anda maju sesuai dialog yg ada disini.

(Guru membagikan kertas, datang siswa terlambat)

G = Vous venez où monsieur?

S = (tampak tidak paham)

G = Dari mana mas?

S = Dari BK pak.

(Guru kembali membagikan kertas)

G = Monsieur Martin, un, deux, trois, oui!

~~Guru~~ Regardez votre papier! Anda akan maju ke depan menyerahkan potongan kertas ini.

Kita mulai ya!

(Guru memulai dialog kembali)

G = C'est grand dans ta ~~maison~~ nouvelle maison.

Jangan lupa membawa kertas. Trouvée pas le papier!

S = Trauui sendiri)

G = Mes élèves, plus silence! Vous ne dites pas à votre voisin.

S = (tampak tidak paham)

G = Anda jgn ngomong & dengan tetangga anda. Bicara di situ sendiri &. Bon, la suivant!

S = (Buru & ke depan)

G = Merci Monsieur Martin. Ternyata ada yg belum terkumpul satu, bunyinya "C'est grand dans ta nouvelle maison". Sekarang yang masih memegang kertas ke depan. Jadikan satu semua kertasnya.

S = (Maju menyerahkan kertas)

G = Sudah semuanya?

Bon. Allez-y votre nom mademoiselle? Untuk memberikan nilai ya...

S = Wariyani, dll.

G = Dari dialog yg anda dengarkan minggu lalu, tadi kita sudah cocokan. Apakah ada bunyi yang benar

anda dengar?

S = gâteau

G = Un gâteau, kemudian apa lagi?

~~ce~~ Qu'est-ce que vous faites?

S = (Tampak ekspresi bingung?)

G = Apa yg anda lakukan untuk?

S = hahaha pacaran....

G = jadi selasa yg akan datang, kata @ soka. yg akan kita catat dan nanti kita bahas bersama-sama. jadi nanti yang kita tuliskan hanya yang soka saja.

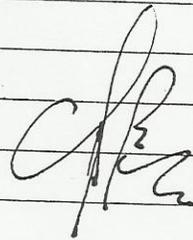
Terima kasih, merci beaucoup de votre attention,

au revoir!

S = Au revoir

G = Selamat istirahat

Guru Mata Pelajaran B. Prancis



Drs. Sarbani

Kelas : XI Bahasa

Tanggal : 20 Januari 2013

Jam pelajaran : Pukul 09.15

G : Kita mulai ya. Bonjour ...

S : Bonjour ...

G : Comment ça va?

S : Ça va bien, merci. Et vous?

G : moi, je vais bien, merci. Bon maintenant, je vous appelle!

(Guru memanggil siswa satu persatu.)

G : Bon, vous étudiez encore sur compréhension écrit.

Nanti kita akan mempelajari tentang pemahaman tulis.

La semaine dernière, je vous donne le devoir.

S : (tdk paham)

G : Minggu lalu saya berikan pekerjaan kam?

S : Iya ...

G : Quel est date aujourd'hui?

(Menulis tgl di papan tulis.)

G : Kalau punya pekerjaan ya dikerjakan! Baik ada beberapa siswa yg sdh mengerjakan tapi yg lain belum. Kita awali lagi dengan membaca wacana. Regardez votre papier page 20! Lihat buku halaman 20!

Jaya baca, anda ~~apa~~ ikuti dengan baik. Écoutez bien!

(Guru membaca dialog, siswa menirukan.)

G : Tadi ada kata "le sti", anda cari di (ceamus ~~trillecta~~). Regardez votre dictionnaire / vous avez un dictionnaire avec cinq langues. Lima bahasa, itu ya?

Kalau bahasa Inggrisnya "au" ada tidak itu?

S : tidak ...

G : Itu adl préposition. "Au" itu gabungan dari "à + le", ini bersangkutan dengan gramair.

Yg lainnya, anda temukan kata sukar lainnya?

Est-ce que tu trouves les mots difficiles?

S : (bingung)

G : Anda menemukan yg sukar? Tidak ya?

S : Tidak

G : Yg tdk paham tunjuk jari. Prenez votre droite si il vous plaît, si vous ne comprenez pas!

S : (diam)

G = Di situ ada berapa document? Ada empat, fungsinya utk men  
jelaskan dialog: Document numéro un, il y a combien des  
personnages sur le document?

S = (dram)

G = Ada berapa tokoh?

S = Cinq

G = Oui, bon maintenant qu'est-ce qu'ils font?

S = (dram)

G = Apa yg mereka lakukan? Kalau anda melihat  
document numéro deux, apa yg mereka lakukan?  
Qu'est-ce qu'ils font?

S = membayangkan bermain ski.

G = Di situ ada kalimat "les articles de/pini".

.. Apa itu? Kata sandang, ada de/pini dan indé/pini.  
Kalau saya menanyakan, Qu'est-ce que c'est?  
(sambil menunjuk bolpoin?)

S = (memperhatikan)

G = C'est un apa c'est une? Qu'est-ce que c'est?

S = C'est un ...

G = C'est un apa?

S = stylo

G = C'est un stylo. Nah un, une, das itu yg disebut  
l'article indé/pini. Kalau yg de/pini itu yang  
le, la, les. Di sini contohnya ada un français,  
kemudian la cantine, les maths. Kita lanjut  
mengerjakan latihan B. Perintahnya adalah.

Classe les mots dans le tableau!

S = (memperhatikan)

G = Regardez sur le dialogue! Diamati dialog itu, baik  
yg menggunakan maskula atau feminin nanti coba di-  
tuliskan di papan tulis. Baik, kita mulai dari atas  
Spécial collège, tu aimes l'école, lalu seterusnya.  
Lha nanti kata yg mestinya ada kata sandang ini kita  
tuliskan. Ini saya bagi 3 kelompok. Kelompok  
pertama syp yg mau maju? Tadi perintahnya apa?

S = Classe ....

G = Mengelompokkan. Classe les mots dans le tableau.

S = (maju bergantian)

G = Deuxième groupes et troisième groupes

G = Les maths, itu singkatan dari apa?

S = maths

G = Kalau géo? géo- itu géographi. Ada la cantine juga.

S = (salah satu siswa)

Pak, kalau sampai nanti, blaga Prancisnya apa?

G = Sampai nanti itu à bientôt! Jadi tidak ada lagi kata " yang tertinggal?

Les cours, merci. Les cours sur le dialogue?

S = Non ...

G = Oh non. Nah dicoba yg collège masuk kemana?

S = Ie

G = Mademoiselle, Ecrivez sur le tableau!

S = (wajah menuliskan)

G = Di depan menemukan sondage, walaupun telah tertulis la, le tetapi kata un anda sudah bisa menentukan bahwa itu le.

Seperti le sondage, le français, le ski, le collège. Ini yang <sup>perempuan</sup> ~~masculin~~ ada l'histoire, la récré, la cantine, l'école.

Di buku juga ada, kita baca coba. Les verbes en -er, observez la conjugation du verbe en -er. Observez la conjugation du verbe en -er! Maksudnya gimana ini?

S = (tidak paham)

G = Konjugasi verbe, kata kerja.

S = (memperhatikan)

G = Kalau de bertemu le atau la atau l' atau les. De bertemu le jadi du, de bertemu la jadi dela. De bertemu l' menjadi de l'. De bertemu dgn les jadi des.

Kalau la conjugation du verbe -er, konjugasi kata kerja berakhiran -er. Misalnya kata aime, je menjadi j'aime, tu menjadi tu aimes, il/elle mjd aime, vous jd ~~am~~ aimez, nous mjd aimons, ils mjd aiment.

Coba sekarang anda temukan kata kerja dalam wacana tsb.

S = (sibuk mencari).

G = Essayez-vous? Kita mulai!

S = adore, déteste, étudie.

G = Très bien. Maintenant, vous pouvez discuter avec votre voisin. Rasan " karo tetanggamu.

Comment tu t'appelles, kira " masuk agaknya?

S = Tidak ...

G = Masuk, di kata kerja s'appelles. Termasuk kata kerja

pronominal walaupun berakhiran -er. Pronominal itu seperti je m'appelle, tu t'appelles, il s'appelle, vous appelez, nous nous appelons. Gitu ya?

S = Iya...

G = Nanti kita bicarakan lagi lain waktu, ada je me, tute.

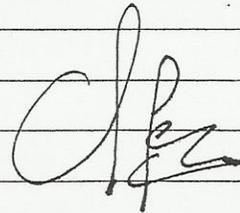
(Salah satu siswa angkat tangan)

S = Maaf pak, jamnya sudah habis

G = Baik, kita lanjutkan minggu depan. Bon, merci beaucoup de votre attention. Au revoir.

S = Au revoir

Guru Bahasa Prancis



Drs. Sarbani

Kelas : XII Bahasa

Tanggal : 5 Februari 2013.

Jam pelajaran : pukul 10.15

G : Bonjour à tous

S : Bonjour

G : Comment ça va?

S : Je vais bien, merci.

G : Baik para siswa, kita mempelajari lagi bahasa Prancis. Baik, sebelumnya, je vous appelle!

( Guru memanggil siswa satu persatu )

G : Dina Kartika?

S : elle n'est pas là

G : elle n'est pas là? pourquoi?

S : ~~tidak~~ ada .... di kantor

G : en français?

S : baru...

G : baru? ce n'est pas français! Bureau.

S : Hahaha

( Ketika sedang memanggil siswa, datang seorang siswa masuk ke dalam kelas )

G : Vous venez où mademoiselle?

S : (bingung)

G : Dari mana mbak?

S : Dari kantor pak.

( mengambil tas dan meminta izin meninggalkan kelas )

G : Vous allez où mademoiselle?

S : (senyum)

G : Tu vas où mademoiselle?

S : Ijin pak

G : Surat ijinnya mana?

S : Ini pak.

G : Ya sudah

S : Merci pak.

G : Baik para siswa, la semaine dernier apa yg telah kita pelajari?

S : mendengarkan

G : Baik, sekarang buka buku Le Mag anda halaman 64. Ouvrez votre livre du français. Le Mag du français page 64.

Sekarang perintahnya jelas dan langsung dipahami. Observez maintenant. Lire et observez pendant dix minutes. Vous observez

S = (ditan dan mengawasi)

G = Essayez?

S = Oui

G = Maintenant, est-ce que tu trouves les mots difficiles?

~~Quest~~ Question avec "est-ce que" comment vous répondez la questions avec "est-ce que"?

S = (kampak talk mengerti)

G = Bagaimana anda menjawab pertanyaan dgn "est-ce que"?  
Ada 2 jawaban, bagaimana?

S = oui ou non

G = Bon, maintenant dites les mots qui tu trouves! Quel est votre droite! Allez-y!

S = (ekspresi bingung)

G = Ici maintenant angkat tangan, votre droite (sambil angkat tangan).  
Bon, ~~sayu~~ anda sudah membuat lagi. Maintenant dites les mots qui tu trouves! Katakan kata yg kalian ketahui.

S = voudrais

G = voudrais, vous apa lagi?

S = vais, les ballons, pas demander, le cadeau, le gâteau, le bougie.

G = Allez-y mademoiselle, ~~aller au~~ écrivez au tableau!  
(siswa maju menuliskan)

G = ini sudah tidak ada lagi? Ya kalau masih ada silakan.  
(siswa maju menulis acheter, les boissons)

G = Nah di situ ada activité téléphone, ada activité communication. Kemudian didokumen ke 2, di situ ada apa?

S = orang mengkhayal

G = apa yang dibayangkan?

S = kado, lilin

G = Jadi kategorinya seputar kado dan roti. Itu gambar ketiga ada handphone, mungkin terputus. Yg keempat itu gambar undangan. Kalau kalian termati, itu akan membentuk apa yg ada di dialog tersebut. Selain gambar dan kata-kata yg harus dipahami lagi adl tata bahasanya. Yg pertama ada kata "voudrais", merupakan kata kerja. Kemudian ada?

S = la bougie

S = la bougie. Kemudian ada kata kerja demander, acheter, passer.

Jadi kosakata yg tdk ditemukan dalam kamus berarti ada hubungannya dengan tata bahasa atau grammatik.

Sebelum kita membahas lagi, pada pertemuan & lalu kita mempelajari tentang futur proche. Masih ingat konstruksinya?

S = Subjek plus aller plus infinitif plus verbe infinitif.

G = aller diw bentuk present bagaimana? kalau subjeknya je jadinya apa?

S = vais

G = kalau vais?

S = allez

G = Très bien. Kalau anda cermati, kita & ada tidak dalam kalimat tadi?

S = ada ...

G = Dalam kalimat apa?

S = Je vais

G = Je vais acheter le cadeau. Beberapa kosakata yg ada disini yg tdk anda temukan disini tergantung berpasangan dgn kata apa, itu yg berhubungan dgn tata bahasanya. Contohnya voudrais, apa artinya?

S = ingin

G = Ingin. Saya ingin berbicara dengan Rémi. Nah, coba sekarang anda buka hal. 83, sebentar saja. Anda cari être poli. Sudah ketemu?

S = Sudah

G = Anda cari kata je voudrais.

S = ketemu

G = Skrg apa tho être poli? poli itu santun, hormat. Jadi kalau je voudrais, saya ingin. Tapi dgn bahasa yg sopan. Sama dgn kita ya, kalau berbicara dgn org tua menghormati.

S = Iya ...

G = Nah waktunya diw dialog tadi menggunakan kata voudrais saat berbicara dgn ayahnya Rémi. Berikutnya écrit, écrit itu menulis. Kita sekarang sedang mempelajari comprehension?

S = écrit

G = Artinya pemahaman tulis. Ensuite, marche itu berjalan. Nah sekarang yg termasuk kata kerja yg bentuknya seperti:

regarder, demander, parler, crier, apa lagi?

S: aller

G: salah. Apa lagi?

S: ~~aller~~ acheter

G: Kalau acheter itu kata kerja tdk beraturan. Kalau kata benda, ada apa saja?

S: ballons, le cadeau, le bougie, les boissons.

G: Très bien. Kalau "les" itu maksudnya apa ya?

S: banyak

G: Kalau manja satu?

S: le ballons

G: Très bien. Le boisson itu minuman ya. Ada le cadeau juga. Sekarang observez et classe les phrase dans le tableau.

S: (ekspresi bingung, sambil fongok<sup>3</sup> (canali-kiri))

G: Amati, dan kelompokkan kalimat yg ada di papan tulis. Di situ ada A, B, C, D. Yang A femannya mana?

Lire maintenant!

S: Qu'est-ce que...

G: Qu'est-ce que itu bawanya on, jadi?

S: Qu'est-ce qu'on...

G: Iya jadinya qu'est-ce qu'on. Semua perhatikan perintahnya. Observez et classe les mots dans le tableau. Allez-y mademoiselle Lintang.

S: (waja kedepan)

G: Siapa yg mau waja lagi?

S: wai... wai

G: Si! vous plaît! Femanya mengamati ya barangkali ada yang kurang. Je vais acheter le cadeau, Tu vas acheter les boissons. Je vais aussi faire le gâteau, Je vais aussi écrire les invitations.

Ada perintah itu di bawahnya. Entrez troisième page 78.

S: (diam)

G: Anda diminta untuk melihat ke halaman 78. Ada apa di situ?

S: futur proche.

G: futur proche. Contohnya ada di situ, amati!. Kalau une fête itu bukan kata kerja, une fête itu party. Kalau fêter itu berpesta. Harus dipahami, nanti tidak bisa.

Jadi kalimatnya akan jadi bagaimana?

S = Je vais organiser une fête avec mes copins.

G = Remondan yg B?

S = Rémi va acheter une boisson

G = Kalau yg C?

S = Nous allons à la fête surprise.

G = Très bien. Sekarang kita lihat berikutnya. Associez les mots une illustration! Apa itu maksudnya?

S = Illustrasi

G = Iya, ada kata-kata yang diilustrasikan dgn kata tertentu. Kata-kata une fête, une invitation, un cadeau, des boissons, un anniversaire, des bougies, des ballons. Mademoiselle Ruri, nomor satu apa?

S = Les boissons, deux les ballons

G = Trois?

S = les bougies, empat, un cadeau

G = cinq?

S = une invitation, sept un anniversaire, huit une fête

G = huit, une fête. Baik sekarang pertanyaan yang ada dalam wacana ini kita teruskan.

( pukul 11.40 guru maju ke depan dan menuliskan soal di papan tulis )

G = Dituliskan, semua dikerjakan di buku masing-masing.

S = Iya, pak sudah bel...

G = Bon, merci beaucoup de votre attention. Au revoir...

S = Au revoir...

Guru mata pelajaran B. Prancis

Drs Sarbani

Kelas : XI Bahasa

Tanggal : 18 Februari 2013

Jam pelajaran : Pukul 09.15

G = Bonjour à tous

S = Bonjour

G = Comment ça va?

S = Ça va bien merci, et vous?

G = moi, je vais bien, merci. Je vous appelle. Si vous êtes là, vous dire "me voilà ou je suis là".

(Guru mengabsen siswa satu persatu).

G = Merci beaucoup, seulement mademoiselle Narris. La semaine dernière vous étudiez l'emploi du temps.

S = (Memperhatikan)

G = Bon, baiklah kita masih akan mempelajari materi "l'emploi du temps". Apa itu l'emploi du temps? Lundi, mardi, mercredi, jeudi, vendredi, samedi, dimanche. Kemudian ada l'emploi du temps le français page 22, lundi, mardi, mercredi, jeudi, vendredi. Kalau kita lihat di situ, pada hari jumat itu sama, tapi pada hari sabtu kalau sekolah kita masuk tapi kalau disana tidak. (G kedua apa bedanya?)

S = Jam pelajaran

G = Iya jam pelajaran. Kalau di sekolah kita satu jam pelajaran itu 45 menit, tapi kalau disana itu 60 menit. Kalau di Prancis hari sabtu-minggu itu sudah week-end, jadi sabtu udah libur. Tapi kalau tempat kita kan masih masuk ya...

S = Iya...

G = Bon, maintenant regarde l'emploi du temps d'Émilie. Au lundi à 8h, Émilie adore le sport, regarde, vous connaissez regarde?

S = (Diam)

G = Regarde itu ndelokno ya... Regarde l'emploi du temps d'Émilie. Sudah ketemu? Au lundi à 8h, est-ce que Émilie au cours?

S = (bingung)

G = Kalau pertanyaannya est-ce que itu jawabannya apa?

S = Iya, tidak

G = Est-ce que Émilie au cours? Apakah Émilie ikut kegiatan belajar?

S = non...

G = Non au lundi à 8h. Adak ada tho? maintenant regardez l'emploi du temps d'aujourd'hui. À 11h, au lundi elle a cours?

S = Les maths

G = Baik, berdasarkan dari sini kita akan mempelajari atau demander / ditri / heure. Itu saja, anda bisa membuka angka-nya yg ada dalam LKS atau di buku Le Mag. Yg pertama menanyakan jam. Titukan saja. Il est, quel'heure?

S = Il est quel'heure?

G = Kalau orang bertanya, il est quel'heure? Biasanya sambil menunjuk jam. Bisa dengan il est quel'heure? atau ~~Quelle~~ Quelle heure est-il?

S = Quelle heure est-il?

G = Menurut anda, diantara quelle heure est-il? dan il est quelle heure? Lebih gampang yang mana?

S = Il est quel'heure?

G = Baik, jadi yg pertama ada menanyakan jam dengan il est quel'heure? dan Quelle heure est-il? Répétez un peu, il est quelle heure?

S = Il est quelle heure?

G = Kemudian jawabannya, misalnya jam. Il est neuf heures. Karena ini jam yang waktu dibelakangan "heure" ditambah huruf "s". Kalau jam lebih lewat menjadi, il est neuf heures un. Sampai lebih lagi, anda mengatakan il est neuf heures quarante.

S = Il est neuf heures quarante.

G = Yg pertama cara mengatakan jam sembilan kurang 45 menit yaitu, il est neuf heures quarant cinq. Bon, maintenant la deuxième, bagaimana?

S = Il est neuf heures moins le quatre

G = Très bien. Kalau quart itu berapa?

S = empat

G = Empat itu quatre, kalau quart? Quart itu seperempat. ~~Je~~ Trois quart, il est neuf heures trois quart. Jadi tinggal ditambah saja. Ada juga waktu, jam 12 ya!

S = Oya...

G = 2 Mari kita buka lebih dahulu, halaman broj tadi) 22, l'emploi du temps d'aujourd'hui. Pelajaran pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan. Jadi kita harus

comparer la civilisation en français. Kita akan memahami lagi soal  
"heure". Bon, maintenant kita baca! Vous écoutez bien!

(Guru membatalkan wacana, siswa menirukan)

G = Bon, maintenant est-ce que tu trouves les mots difficile sur  
le collègue sport-étude de Maudane? Apakah anda menemukan  
kata susah?

S = (diam)

G = Kita mulai dari judulnya, "Le collège sport-étude de Maudane"  
Apakah ada yg tidak paham?

S = le collègue

G = Le collège, c'est le synonyme de l'école. Sinonimnya le collège  
itu l'école. Ada lagi?

S = Maudane?

G = Maudane itu lihat di peta, ada di bawahnya Paris, Lyon.

S = Kota

G = Oui, c'est le nom de la ville. Nama kota ya!

Emilie adore le sport. Tahu semua tho?

S = Tahu...

G = Elle a cours le collège sport étude de Maudane dans la classe  
spéciale collège. Cours nya paham?

S = paham...

G = Kalau saya tanya. Emilie combien des cours au lundi?

S = cinq

G = apa saja?

S = Les maths, le géo-, l'histoire, la technologie, le français

G = bon, elle a cours le collège sport étude de Maudane dans  
la classe spéciale collège. Reportage!

S = (memperhatikan)

G = Reportage itu laporan. Pas des question?

S = Tidak...

G = On a cours des maths, français, anglais. Mais au vendredi  
et mercredi sont spéciale. On a trois heures de sport.

Ada pertanyaan?

S = (diam)

G = Maintenant vous regardez page 23, numéro cinq.

Sudah ketemu?

S = sudah...

G = Observez le text sur le document avec les verbes

avoir. Apa artinya avoir?

S = Mempunyai

G = Observez votre dictionnaire, avoir. Saya mempunyai  
2 jam pelajaran bhsa Prancis. jadinya?

S = Moi avoir deux heures ...

G = Nah itu kalau anda lihat kamus itu, itu kan bukan kamus.  
Moi avoir deux heures de français. Kalau belum mengenal  
grammaire. Kalau sudah mengenal grammaire jadi?

S = Je ...

G = Je apa? Ayo saya tulis!

S = J'ai ...

G = J'ai deux heures de français. Kalau melihat avoir tadi, j'ai,  
tu as, il a, dan seterusnya. Anda lihat letihon di bawahnya, ini  
nantinya anda kerjakan di rumah ya, minggu depan kita cocokan.

Di halaman 24, yang nomor satu, tiga, empat, delapan.

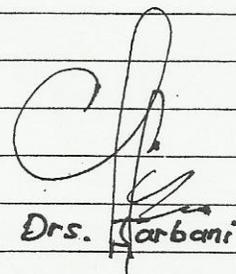
S = (memperhatikan)

G = Baik, karena jawabnya sudah selesai saya sudah dulu.

Au revoir ...

S = Au revoir ...

Guru Mapel Bahasa Prancis



Drs. Harbani



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; [http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
19 Des 2012

Kepada Yth. Kajur Pend. Bahasa Prancis  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : RIZKI HERTANTI No. Mhs. : 08204241016  
Jur/Prodi : Pend. Bahasa Prancis

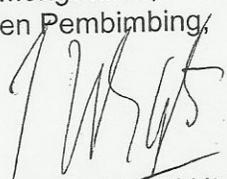
bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Penelitian Tugas Akhir dengan judul :  
"Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Guru-Siswa Kelas XI dan  
Kelas XII di SMA N 1 Prambanan Klaten dalam Mata Pelajaran Bahasa  
Prancis"

Lokasi : SMA N 1 Prambanan Klaten  
Waktu : 14-01-2013 sampai 28-02-2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Des 2012  
Pemohon,

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

  
DRA. Norberta Nastiti Utami  
NIP. 1958608 1988032 001

  
Rizki Hertanti  
NIM. 08204241016



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 377/UN.34.12/PRC/XII/2012

Yogyakarta, 20 Desember 2012

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Rizki Hertanti

No. Mhs. : 08204241016

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Lokasi Penelitian : **SMA N 1 Prambanan Klaten**

Judul Penelitian : **"Alih Kode dan Campur kode dalam Komunikasi Guru-Siswa kelas XI dan XII di SMA N 1 Prambanan Klaten dalam Mata Pelajaran Bahasa Prancis".**

Tanggal Pelaksanaan : 14 Januari – 14 Maret 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PB. Prancis  
FBS UNY,

Dra. Alice Armini, M.Hum  
NIP. 19570627 198511 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1509c/UN.34.12/PP/XII/2012  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Desember 2012

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Guru – Siswa Kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten dalam Mata Pelajaran Bahasa Prancis*

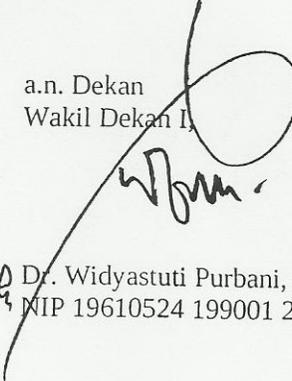
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RIZKI HERTANTI  
NIM : 08204241016  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2013  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Prambanan Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I

  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001

Tembusan:  
Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Klaten



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 27 Desember 2012

Nomor : 070/9828/V/12/2012

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
Cq. Bakesbangpol dan Linmas  
di -  
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 1509c/UN.34.12/PP/XII/2012  
Tanggal : 20 Desember 2012  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : RIZKI HERTANTI  
NIM / NIP : 08204241016  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI GURU - SISWA KELAS XI DAN XII DI SMA NEGERI 1PRAMBANAN KLATEN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS  
Lokasi : SMA NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN Kec. PRAMBANAN, Kota/Kab. KLATEN Prov. JAWA TENGAH  
Waktu : Mulai Tanggal 27 Desember 2012 s/d 27 Maret 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi makium

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan 1 Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan

NIP. 195601201985032003



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 5742

Nomor : 072/013// 09  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 7 Januari 2013  
Kepada Yth:  
1. Ka. SMA Negeri 1 Prambanan Klaten

Di-

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor 070/9828/V/12/2012 Tanggal 27 Desember 2012 Perihal Ijin Penelitian dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama : Rizki Hertanti  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa UGM  
Penanggung jawab : Hendra Susilowati, SH  
Judul/ topik : Alih Kode Dan Campuran Kode Dalam Komunikasi Guru – Siswa Kelas XI Dan XII di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Dalam Mata Pelajaran Bahasa Prancis  
Jangka Waktu : 3 Bulan ( 7 Januari 2013 s/d 7 Maret 2013)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa *hard copy* dan *soft copy* ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
Jl. Sekretaris



Hari Budiono, SH  
Klaten Pembina Tingkat I  
NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :  
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten  
2. Dinas Pendidikan Kab. Klaten  
3. Dekan Bahasa dan Seni UNY  
4. Yang bersangkutan  
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 PRAMBANAN**

Jl. Manisrenggo - Prambanan - Klaten  
Kode : Pos 57454 Telp. (0274) 497549 Website: [www.smanegeri1prambanan.sch.id](http://www.smanegeri1prambanan.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

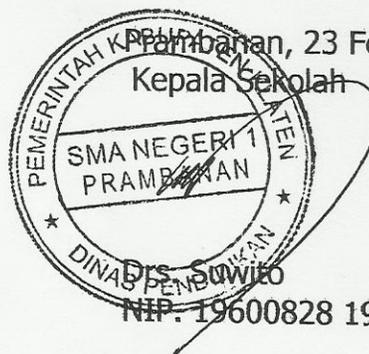
Nomor : 421.3/124/014 / 13

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Klaten menerangkan bahwa :

Nama : RIZKI HERTANTI  
Tempat, Tgl Lahir : Pernalang, 24 Mei 1990  
Alamat : Pandean I 46A, Condong Catur, Sleman  
Nomor Mahasiswa : 08204241016  
Prodi : Bahasa Perancis  
Minat Utama : Bahasa Perancis  
Dosen Pembimbing : Dra. Norberta Nastiti Utami

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten pada tanggal 14 Januari – 18 Februari 2013. Hasil Penelitian tersebut akan dipergunakan untuk penyusunan Skripsi : **"ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI GURU SISWA KELAS XI DAN KELAS XII DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN "**

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.



Prambanan, 23 Februari 2013  
Kepala Sekolah

Drs. Suwito  
NIP. 19600828 198803 1 003